



Laporan Tahunan
Annual Report **2016**

Cohesion & Unity



Cohesion & Unity

Sebagai salah satu pelaku usaha di bidang pembiayaan, PT Intan Baruprana Finance Tbk. tak luput dari pengaruh berbagai perubahan eksternal yang terjadi di industri pembiayaan nasional selama tahun 2016. Perseroan menyikapi dinamika perubahan usaha tersebut dengan menetapkan berbagai strategi terutama dengan membangun sinergi dengan grup Intraco Penda ("INTA") demi tercapainya tujuan bersama.

Dengan keterbatasan sumber dana yang ada, Perseroan tetap berupaya untuk tetap bertumbuh dan fokus pada bidang usaha yang prospektif. Peningkatan efisiensi dan efektivitas usaha dilakukan Perseroan, di samping terus melakukan diversifikasi dan konsolidasi usaha. Perseroan berkeyakinan akan mampu mencapai kinerja yang lebih baik lagi di tahun-tahun mendatang.

As one of the business players in financing, PT Intan Baruprana Finance Tbk can also be influenced by various external changes occurring in national financing industry in 2016. The Company has addressed the dynamic changes in the business by implementing various strategic primarily by building a synergy with the Intraco Penda ("INTA") Group to achieve the common goal.

With available funding sources, the Company strived to maintain its growth and focused on prospective business fields while improving efficiency and effectiveness simultaneously. In addition to developing business diversification and consolidation, The Company is confident to achieve better performance in the coming years.



Daftar Isi

Content

6.	Visi & Misi Dan Nilai-Nilai Utama <i>Vision & Mission and Core Values</i>	14.	Sambutan Dewan Komisaris <i>Message from President Commissioners</i>
8.	Kilas Kinerja 2016 <i>Performance Flashback 2016</i>	20.	Laporan Direksi <i>The Board of Directors' Report</i>
10.	Penghargaan <i>Awards</i>	28.	Profil Perseroan <i>Company Profile</i>
11.	Kilas Perseroan <i>Company Milestones</i>		
12.	Peristiwa Penting 2016 <i>Significant Events in 2016</i>		
62.	Dasar Penerapan GCG <i>Guidance of GCG Implementation</i>	90.	Komite Nominasi Dan Remunerasi <i>Nomination And Remuneration Committee</i>
63.	Struktur Tata Kelola Perusahaan <i>Structure of Corporate Governance</i>	91.	Audit Internal <i>Internal Audit</i>
67.	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) <i>General Meeting of Shareholders (GMS)</i>	92.	Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Control System</i>
74.	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	99.	Dewan Pengawas Syariah <i>Sharia Supervisory Board</i>
80.	Direksi <i>Board of Directors</i>	106.	Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>
85.	Komite Audit <i>Audit Committee</i>	112.	Sistem Pelaporan Pelanggaran <i>Whistleblowing System</i>
90.	Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>		
116	Tinjauan Umum <i>General Overview</i>	133	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru Dan Revisi (Psak) Dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (Isak) <i>Adoption Of New And Revised Statements Of Financial Accounting Standards ("Psak") And Interpretation Of Psak ("Isak")</i>
117	Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha <i>Operational Review for Each Segment</i>		
118	Prospek Usaha <i>Business Prospects</i>		
123	Analisa Kinerja Keuangan Komprehensif <i>Comprehensive Financial Performance Analysis</i>		
131	Teknologi Informasi <i>Information Technology</i>		
132	Program Opsi Saham Karyawan <i>Employee Stock Option Program</i>		
138.	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>		
142.	Laporan Auditor <i>Auditor Report</i>		

Ikhtisar *Overview*

Visi & Misi Dan Nilai-Nilai Utama <i>Vision & Mission and Core Values</i>	6
Kilas Kinerja 2016 <i>Performance Flashback 2016</i>	8
Penghargaan <i>Awards</i>	10
Kilas Perseroan <i>Company Milestones</i>	11
Peristiwa Penting 2016 <i>Significant Events in 2016</i>	12
Sambutan Dewan Komisaris <i>Message from President Commissioners</i>	14
Laporan Direksi <i>The Board of Directors' Report</i>	20
Profil Perseroan <i>Company Profile</i>	28





Ikhtisar
Overview

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Pembahasan Manajemen & Analisa
Management Discussion & Analysis

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Laporan Auditor
Auditor Report

Visi Dan Misi

Vision And Mission

Visi

Menjadi perusahaan pembiayaan lapis pertama dalam industri keuangan di Indonesia

Misi

Menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan, serta membangun dan berkembang bersama wirausahawan lokal yang berkeinginan tinggi

Nilai-Nilai Utama

Menegakkan Tata Kelola Perusahaan yang baik, menghormati seluruh pemangku kepentingan, mempraktekkan profesionalisme yang tinggi dan memiliki karakter yang jujur.

Vision

To be the tier 1 finance company in the financial industry in Indonesia

Mission

To create jobs and prosperity, as well as build and thrive with aspiring local Entrepreneurs

Core Values

Upholding Good Corporate Governance, respecting all stakeholders, practicing highest level of professionalism, and having honest character.



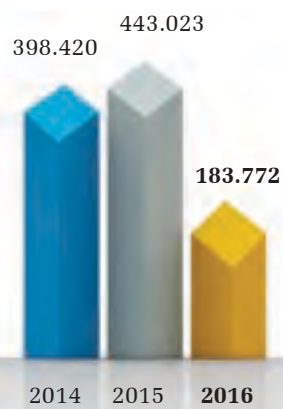
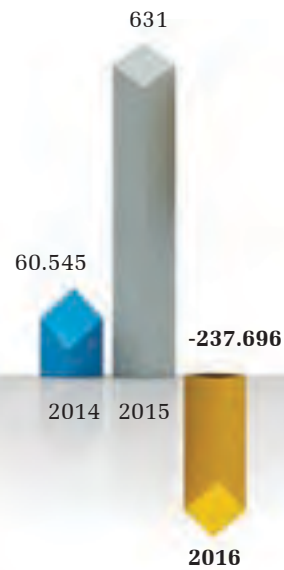
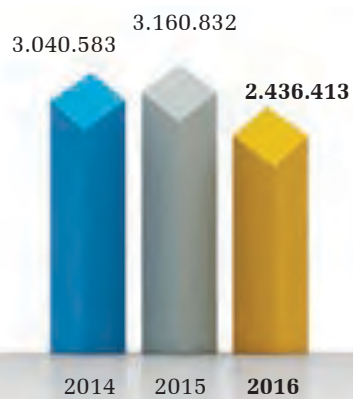
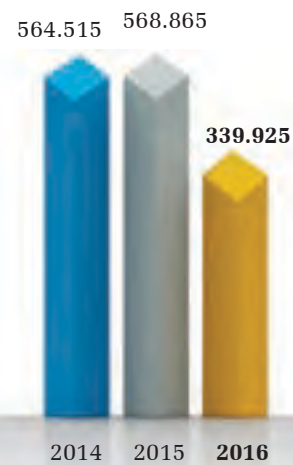
Kilas Kinerja 2016

Performance Flashback 2016

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)	2014	2015	2016	STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME (in million Rupiah, unless stated otherwise)
Pendapatan	398.420	443.023	183.772	Revenues
Beban Usaha	(321.747)	(442.244)	(500.947)	Expenses
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	76.673	779	(317,175)	Income Before Tax
Manfaat (Beban) Pajak	(15.921)	123	78.214	Tax Benefit (Expense)
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	60.752	902	(238.961)	Net Income (Loss) For The Year
Penghasilan Komprehensif Lain	(207)	(271)	1.265	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	60.545	631	(237.696)	Total Comprehensive Income (Loss) For The Year
Laporan Posisi Keuangan (dalam jutaan Rupiah)	(Audited)	(Audited)	(Audited)	Statements of Financial Position (in million Rupiah)
Total Aset	3.040.583	3.160.832	2.436.413	Total Assets
Total Liabilitas	2.476.068	2,591.967	2.096.488	Total Liabilities
Total Ekuitas	564.515	568.865	339.925	Total Equity

Pendapatan
**Laba (Rugi)
Komprehensif
Tahun Berjalan
Comprehensive
Income (Loss)
for the Year**

**Total Aset
Total Assets**

**Total Ekuitas
Total Equity**


Penghargaan *Awards*



Pada tanggal 21 Oktober 2016, PT Intan Baruprana Finance, Tbk mendapatkan penghargaan dari Majalah Economic Review untuk Peringkat 4 dalam Kelompok Usaha Lembaga Pembiayaan - Sektor Industri Keuangan. Piagam penghargaan ini disampaikan langsung oleh Ibu Hj. Irlisa Rachmadiana, S.Sn, M.M., selaku Direktur Utama Economic Review dalam Acara Penganugerahan Perusahaan Tbk, Indonesia III 2016.

On October 21, 2016, PT Intan Baruprana Finance Tbk was awarded 4th Rank in the category of Financing Institution - Financial Industry Sector from Economic Review Magazine. This Award was presented by Hj. Irlisa Rachmadiana, S.Sn., M.M., the President Director of Economic Review Magazine, in the event of Indonesia Limited Liabilities Award III 2016.



Pada tanggal 7 Desember 2016, PT Intan Baruprana Finance, Tbk kembali mendapatkan penghargaan dalam ajang Indonesia Good Corporate Governance (IGCG) Award 2016 yang diselenggarakan oleh Majalah Economic Review, IPMI International Business School, Indonesia-Asia Institute, dan Sinergy Daya Prima. PT Intan Baruprana Finance Tbk mendapatkan predikat “BAIK” dalam ajang penganugerahan perusahaan Tbk dengan GCG (Good Corporate Governance) terbaik di sektor keuangan – lembaga pembiayaan.

On December 7, 2016, PT Intan Baruprana Finance Tbk again received an award in Indonesia Good Corporate Governance (IGCG) Award 2016 organised by Economic Review Magazine, IPMI International Business School, Indonesia-Asia Institute, and Sinergy Daya Prima. PT Intan Baruprana Finance Tbk achieved “GOOD” predicate in the listed companies award with best GCG (Good Corporate Governance) in the financial sector –financing institution.

Kilas Perseroan Company Milestones

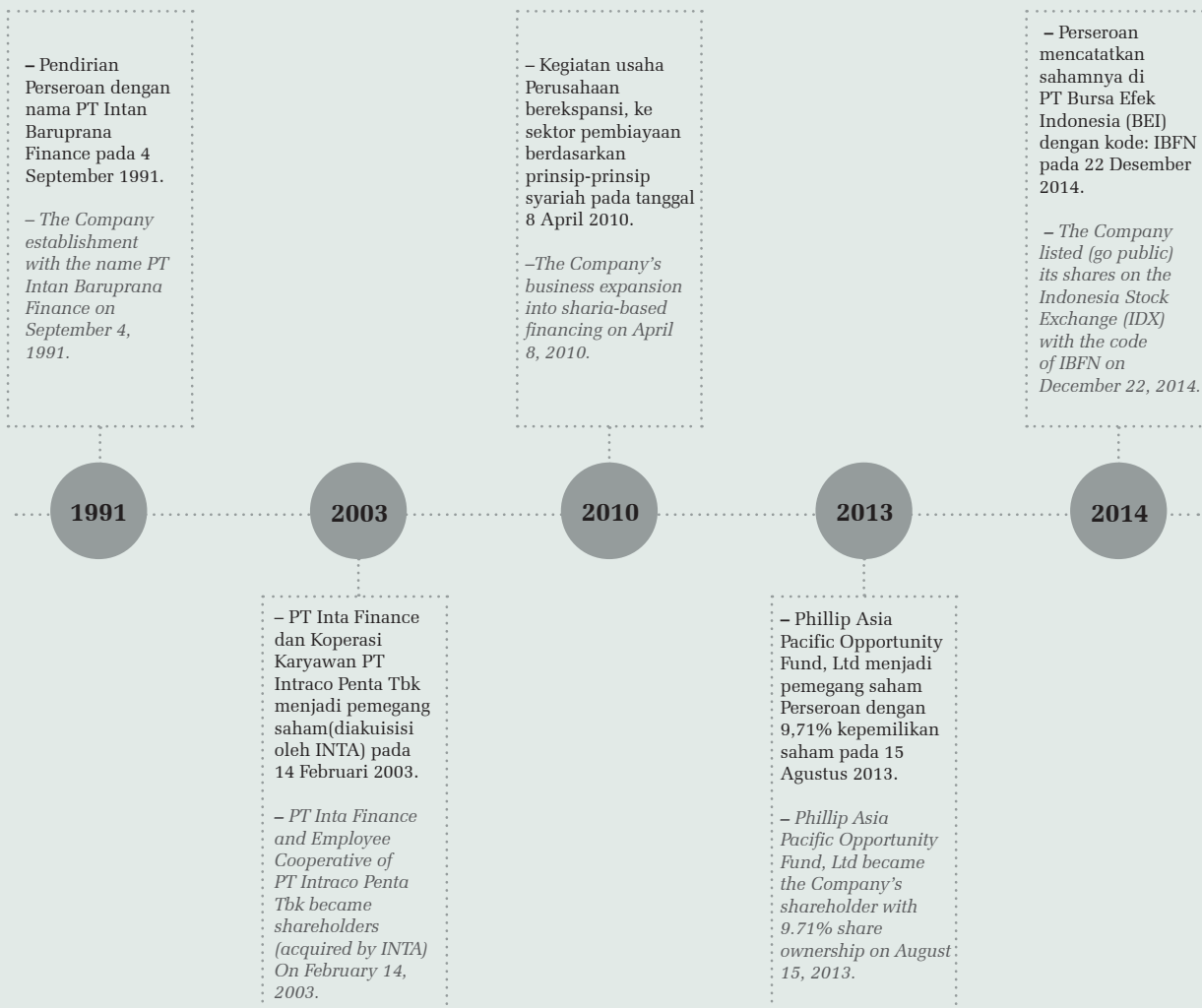
Ikhtisar
Overview

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Pembahasan Manajemen & Analisa
Management Discussion & Analysis

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Laporan Auditor
Auditor Report



Peristiwa Penting 2016 Awards



FEBRUARI

Tanggal 8 Februari, Perseroan menyelenggarakan kegiatan donor darah di Gedung INTA, Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 Jakarta Utara. Kegiatan ini diikuti oleh sebagian besar karyawan INTA Group, termasuk karyawan Perseroan.

On January 22, the Company organized blood donor activity in INTA Building, Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5, North Jakarta. The activity was participated by most of INTA Group's employees, including the Company's employees.



JUNI

Tanggal 10 Juni, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan di Auditorium 5th Floor, INTA HQ Building, Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 Jakarta Utara. Rapat dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

On June 10, the Company held its Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders at the Auditorium, 5th Floor, INTA HQ Building, Jl. Raya Cakung Cilincing Jakarta KM 3.5, North Jakarta. The Meeting was attended by all members of the Boards of Commissioners and Directors of the Company.



SEPTEMBER

Tanggal 15 September, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan di Auditorium 5th Floor, INTA HQ Building, Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 Jakarta Utara. Rapat dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

On September 15, the Company held Extraordinary General Meeting of Shareholders at the Auditorium, 5th Floor, INTA HQ Building, Jl. Raya Cakung Cilincing Jakarta KM 3.5, North Jakarta. The Meeting was attended by all members of the Boards of Commissioners and Directors of the Company.



OKTOBER

Tanggal 18 Oktober, Perseroan melakukan roadshow kampanye Program Inklusi Keuangan, bertempat di PT Intraco Penta Tbk cabang Samarinda yang diikuti oleh karyawan PT Intraco Penta Tbk cabang Samarinda.

On October 18, the Company conducted roadshow to campaign Financial Inclusion Program in PT Intraco Penta Tbk, Samarinda branch, participated by the employees of PT Intraco Penta Tbk, Samarinda branch.



Tanggal 19 Oktober, Perseroan melakukan roadshow kampanye Program Inklusi Keuangan, bertempat di cabang terbesar dari Group PT Intraco Penta Tbk, yaitu di Kota Balikpapan, yang diikuti oleh karyawan PT Intraco Penta Tbk cabang Balikpapan.

On October 19, the Company conducted roadshow to campaign Financial Inclusion Program in PT Intraco Penta Tbk, Balikpapan

branch – the INTA Group’s biggest branch, participated by the employees of PT Intraco Penta Tbk, Balikpapan branch.



Tanggal 21 Oktober, bertempat di Inta Institute, Jakarta, Perseroan bekerja sama dengan Training Centre INTA menyelenggarakan kegiatan edukasi berupa Pengenalan Industri Keuangan Non-Bank yang diikuti oleh warga sekitar di lingkungan PT Intraco Penta Tbk (induk perusahaan IBF) sebanyak 20 orang dengan tingkat pendidikan rata-rata Sekolah Menengah atas.

On October 21, at Inta Institute, Jakarta, the Company together with INTA Training Centre organized educational activity of Introduction to Non-Bank Financial Industry, participated by 20 local High School students in average around PT Intraco Penta Tbk (parent company of IBF).



Tanggal 22 Oktober, Perseroan mengadakan kegiatan Gerakan Inklusi Keuangan (GeraiKu) dengan

melakukan Sosialisasi Pembiayaan Barang Modal bagi Korporasi dan Usaha Kecil Menengah di PT Intraco Penta Tbk cabang Pontianak.

On October 22, the Company held an activity of Financial Inclusion Movement (GeraiKu) by Socialization of Capital Goods Financing for Corporations and Small and Medium Enterprises in PT Intraco Penta Tbk, Pontianak branch.



Tanggal 26 Oktober, Perusahaan kembali mengadakan kegiatan edukasi keuangan kepada para siswa di SMK Negeri 36 Jakarta Utara dari berbagai jurusan, yakni Teknik Alat Berat dan Teknik Kendaraan Ringan, dengan tema “Sosialisasi Pembiayaan Barang Modal bagi Korporasi dan Usaha Kecil Menengah”.

On October 26, the Company again conducted activity of financial education to students of SMK Negeri 36, North Jakarta, from various departments, about Heavy Equipment Engineering and Light Vehicles Engineering with the theme of “Socialization of Capital Goods Financing for Corporations and Small and Medium Enterprises”.



DESEMBER

Tanggal 16 Desember, Perseroan mengadakan Paparan Publik yang diselenggarakan di Auditorium 5th Floor, INTA HQ Building, Jl Raya Cilincing KM 3.5 Jakarta Utara.

On December 16, the Company held a Public Expose at Auditorium, 5th Floor, INTA HQ Building, Jl. Raya Cilincing Jakarta KM 3.5, North Jakarta.



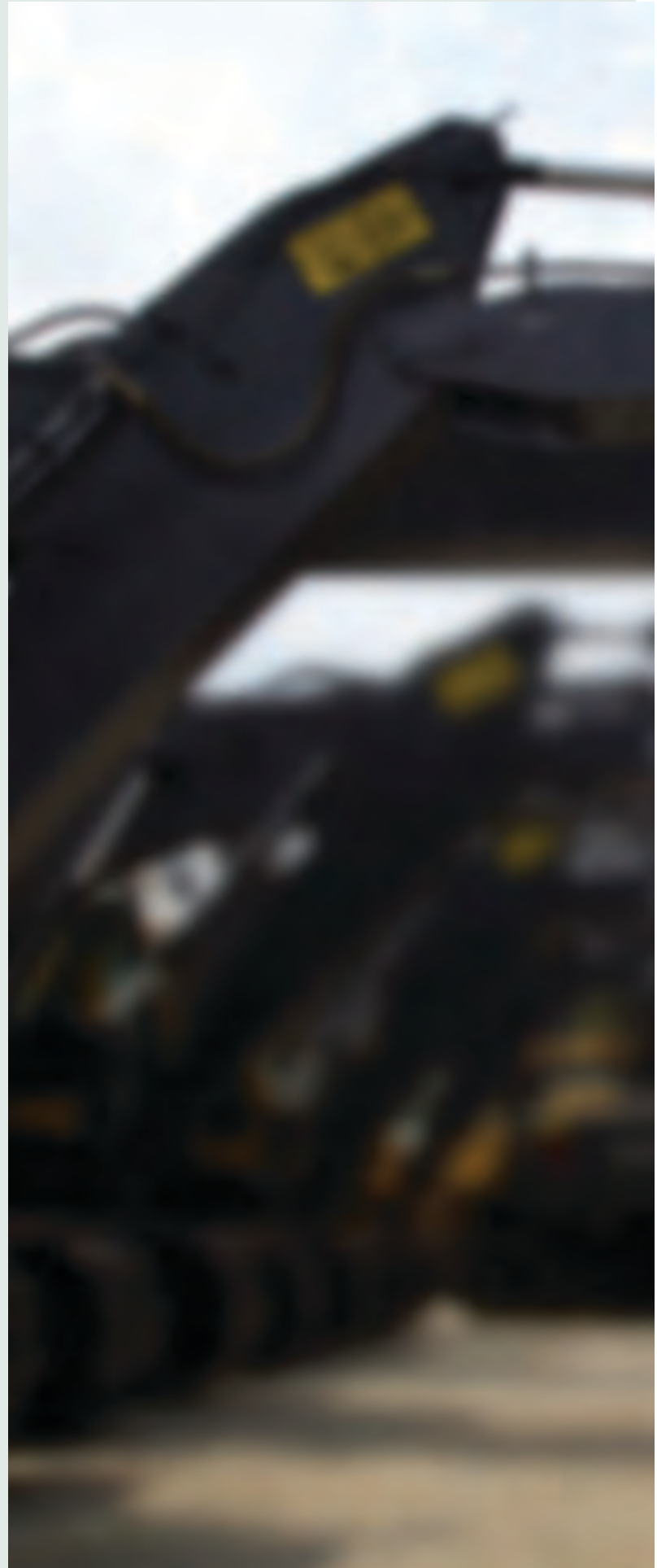
Tanggal 28 Desember, Perseroan bekerja sama dengan INTA Institute menyelenggarakan Pelatihan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) kepada sebagian besar karyawan Perseroan yang bertempat di gedung INTA Institute, Cakung, Jakarta.

On December 28, the Company worked closely with INTA Institute in conducting Training of Anti-Money Laundering (APU) and Prevention against Terrorism Funding (PPT) to most of the Company’s employees in INTA Institute building, Cakung, Jakarta.

Sambutan Komisaris Utama *Message from President Commissioner*

“Dewan Komisaris menilai bahwa langkah diversifikasi yang diambil Direksi Perseroan sudah tepat dalam menghadapi perkembangan terakhir di industri multifinance nasional.”

“The Board of Commissioners valued the diversification initiative taken by the Company’s Board of Directors as the right step in dealing with latest developments in national multifinance industry.”





Ikhtisar
Overview

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Pembahasan Manajemen & Analisa
Management Discussion & Analysis

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Laporan Auditor
Auditor Report

Pemegang Saham yang Terhormat,
Puji dan syukur patut kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, seiring dengan keberhasilan Perseroan dalam melewati tahun 2016 ini melalui penerapan langkah-langkah diversifikasi usaha dan pendanaan, serta kebijakan strategis lainnya sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Di tengah situasi industri pembiayaan yang dinamis, PT Intan Baruprana Finance Tbk tetap konsisten dalam menjaga keberlangsungan usaha, berkat dukungan kepercayaan seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Industri multifinance tahun 2016 masih mengalami perlambatan. Hal ini sejalan dengan kondisi ekonomi Indonesia yang laju pertumbuhannya masih lamban. Karenanya, Bank Indonesia pun memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) tetap sebesar 4,75%, dengan suku bunga *Deposit Facility* tetap sebesar 4,00% dan *Lending Facility* tetap sebesar 5,50%, yang akan diberlakukan tanggal 20 Januari 2017.

Keputusan tersebut sejalan dengan upaya Pemerintah untuk menjaga stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan, dengan tetap mengoptimalkan pemulihan ekonomi domestik di tengah ketidakpastian pasar keuangan global. Di sisi lain, pemangkasan belanja negara yang mencapai Rp137,6 triliun menyebabkan penurunan konsumsi pemerintah sehingga pertumbuhan ekonomi keseluruhan di tahun 2016 pun terkoreksi dari 5,2% menjadi hanya tumbuh sekitar 5% (yoy).

Kinerja Dewan Komisaris

Di bawah koordinasi Komisaris Utama, kegiatan Dewan Komisaris harus dapat dipertanggungjawabkan kepada RUPS. Secara kolektif, Dewan Komisaris Perseroan telah melaksanakan tugasnya yang difokuskan pada pengawasan terhadap pengurusan Perseroan oleh Direksi, terutama pada pengawasan manajemen kualitas aktiva (*Asset Quality Management*) yang lebih terukur dan terkendali, peningkatan kesadaran akan tata kelola perusahaan yang baik, penerapan manajemen risiko, serta pemberian arahan berkenaan dengan kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan.

Dewan Komisaris secara terus-menerus memantau efektivitas kebijakan Perseroan, kinerja dan proses pengambilan keputusan oleh Direksi, termasuk pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan para

*Dear Valued Shareholders,
Our praise and gratitude should be conveyed unto the Lord, The Almighty, as we succeeded passing through the year 2016 by implementing business diversification and funding measures, as well as other strategic policies, in accordance with the plans. In the midst of dynamic financing industry, PT Intan Baruprana Finance Tbk remained consistent in maintaining its business sustainability under the supportive trust from entire shareholders and stakeholders.*

Domestic multifinance industry in 2016 was at a slowdown condition as the national economic condition was also in a sluggish growth. Bank Indonesia decided to maintain its BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) at the level of 4.75%, with Deposit Facility interest rate of 4.00% and Lending Facility fixed rate of 5.50%, which will be enacted since January 20, 2017.

The decision was in line with the Government's efforts to maintain macroeconomic stability and financial system, by remaining to optimize domestic economy recovery amid the uncertainty in global financial market. On the other hand, reducing the state budget of Rp137,6 trillion caused a decrease in the Government consumption so that the overall economic growth in the year 2016 was revised from 5.2% to only grow about 5% (yoy).

Performance Of The Board Of Commissioners

Coordinated by President Commissioner, the Board of Commissioners' activities shall be responsible to GMS. Collectively, the Company's Board of Commissioners had carried out its duties that were focused on supervising the management of the Company by the Board of Directors, especially on supervising controlled asset quality management, increasing awareness of good corporate governance, risk management implementation, as well as giving directions regarding the Board of Directors' policy in operating the Company.

The Board of Commissioners continuously monitored the effectiveness of the Company's policy, performance and decision-making process by the Board of Directors, including the implementation of strategies to meet the

pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil pengawasan kami yang disertai kajian dan pendapat Dewan Komisaris telah disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham sebagai bagian dari penilaian kinerja Direksi tahun 2016.

Evaluasi Kinerja Direksi

Menurunnya pertumbuhan industri, khususnya di sektor pertambangan domestik, berdampak cukup signifikan terhadap kinerja Perseroan yang menjalankan usahanya sebagai penyedia jasa pembiayaan dengan portofolio terbesar pada pembiayaan alat-alat berat. Menghadapi situasi yang penuh tantangan ini, Perseroan terus berupaya menerapkan berbagai langkah yang diperlukan, termasuk diversifikasi usaha ke industri lain yang masih memiliki prospek bagus serta diversifikasi sumber pendanaan. Dewan Komisaris menilai bahwa langkah diversifikasi yang diambil Direksi Perseroan tersebut dapat menunjang pertumbuhan Perseroan mengingat kondisi industri pertambangan yang masih belum membaik.

Selain menerapkan diversifikasi usaha, langkah yang diambil Direksi melalui restrukturisasi fasilitas kredit juga patut dihargai. Berdasarkan penjelasan yang disampaikan Direksi, skema restrukturisasi tersebut dapat membawa perbaikan pada arus kas Perseroan karena beban pembayaran ke bank pendana menjadi lebih ringan. Dewan Komisaris mendukung keputusan Direksi tersebut mengingat pengalaman dan pemahaman Direksi terhadap industri keuangan dan khususnya pada bidang pembiayaan, yang menjadi modal kuat bagi Direksi dalam pengelolaan Perseroan.

Prospek Usaha

Secara umum, industri jasa pembiayaan tahun 2016 masih dilanda kelesuan. Pada semester pertama 2016, piutang pembiayaan hanya tumbuh 0,81%. Proyeksi pertumbuhan pembiayaan industri multifinance pun dikoreksi lagi. Menurut Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI), koreksi dilakukan sejalan dengan lesunya pasar otomotif dan alat berat seiring pertumbuhan pembiayaan yang hampir stagnan dari tahun sebelumnya.

Secara tahunan, pertumbuhan industri pembiayaan yang lemah terlihat dari outstanding kredit yang hanya tumbuh tipis sebesar 0,36% menjadi Rp371 triliun. Meski demikian, industri multifinance masih dapat mengalihkan

expectations of shareholders and other stakeholders. The results of our oversight accompanied by review and opinions of the Board of Commissioners were delivered in the GMS as part of performance assessment of the Board of Directors in 2016.

Performance Evaluation On The Board Of Directors

Slow industrial growth, particularly in domestic mining sector, caused a quite significant impact on the Company's performance in running its business as a financing provider with the biggest portfolio on financing heavy equipment. To face this challenging situation, the Company was constantly working to implement various necessary steps, including business diversification into other industries having good prospects as well as the diversification of funding sources. The Board of Commissioners considered that the diversification initiative taken by the Board of Directors could drive the Company's growth given the unfavorable situation in mining industry.

In addition to implementing diversification, the Board of Directors' step in restructuring loan facilities was also commendable. Based on the Directors' explanation, the restructuring scheme could bring an improvement to the Company's cash flows since payment to the banks would become lighter. The Board of Commissioners supported the decision under the consideration of the Directors' experience and proficiency in financial industry, particularly in financing area, which could become a strong capital for the Board of Directors in managing the Company.

Business Prospect

In general, financing industry in 2016 remained in an unfavorable situation. In the first half of 2016, financing receivables grew only 0.81%. Growth projection of financing in multifinance industry was revised again. According to Indonesian Financial Services Association (IFSA), the revision was in line with the slack market in automotive and heavy equipment as the financing growth was almost stagnant since last year.

On annual basis, weak growth in financing industry could be found in loan outstanding that was only grew 0.36% to be Rp371 trillion. However, multifinance industry could still divert its business line towards financing working

lini usaha ke arah pembiayaan modal kerja dan modal usaha (UMKM). Hal ini sejalan dengan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sudah memberikan kesempatan bagi industri multifinance untuk memperluas bisnisnya.

Bagi Perseroan sendiri, masih terbuka peluang pertumbuhan di masa depan seiring dengan mulai membaiknya situasi di industri tambang, terutama batubara, di mana memasuki semester II Harga Batubara Acuan (HBA) dan permintaan ekspor batubara terus menunjukkan tren kenaikan hingga akhir tahun 2016.

Ke depannya, Dewan Komisaris memberikan arahan bahwa sebagai perusahaan pembiayaan yang menyediakan pendanaan investasi maupun modal kerja, IBFN diharapkan untuk tetap fokus pada upaya peningkatan kualitas pembiayaan serta perbaikan kualitas pembiayaan yang masih bermasalah. Dengan demikian, Perseroan dapat mempersiapkan kondisinya dengan lebih baik lagi, dalam rangka meraih peluang peningkatan demand alat berat dan industri tambang, khususnya batubara, di tahun 2017.

Penutup

Sebagai penutup, Dewan Komisaris ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Direksi dan manajemen Perseroan atas kerja keras yang dilakukan sepanjang tahun 2016. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pelanggan, mitra kerja, para Pemegang Saham, serta pemangku kepentingan, atas dukungan kepercayaan dan kerja sama yang baik.

Kami berharap, kinerja luar biasa dan profesionalisme yang telah ditunjukkan ini dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan sebagai upaya terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan guna mencapai visi Perseroan sebagai perusahaan terkemuka di bidangnya.

capital and venture capital (SMEs). It was in accordance with OJK regulation that had given an opportunity for multifinance industry to expand its business.

As for the Company, there is still a good opportunity for growth in the future along with recovering situation in mining industry, especially in coal industry, where since the second semester the coal reference price and demand for coal export continued to show an uptrend until the end of 2016.

Looking ahead, the Board of Commissioners gave directions that as a financing company that provides funding for investment or working capital, IBFN is expected to remain focus on the efforts on improving the financing quality as well as recovering the quality of troubled financing. Thus, the Company can prepare itself with better condition in order to grab the opportunity of increased demand in heavy equipment and mining industry, especially coals, in 2017.

Closing

In closing, the Board of Commissioners would like to express appreciation and gratitude to the Board of Directors and the Company's top management for the hard work and achievements throughout the year 2016. Our thankfulness is also conveyed to all customers, business partners, Shareholders, and stakeholders, for supportive trust and good cooperation.

We hope that incredible and professional performance that had been demonstrated can be sustained and constantly improved as the best effort in encouraging growth to achieve the Company's vision as the leading company in its field.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,

Dani Firmansjah
Komisaris Utama
President Commissioner



Ikhtisar
Overview

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Pembahasan Manajemen & Analisa
Management Discussion & Analysis

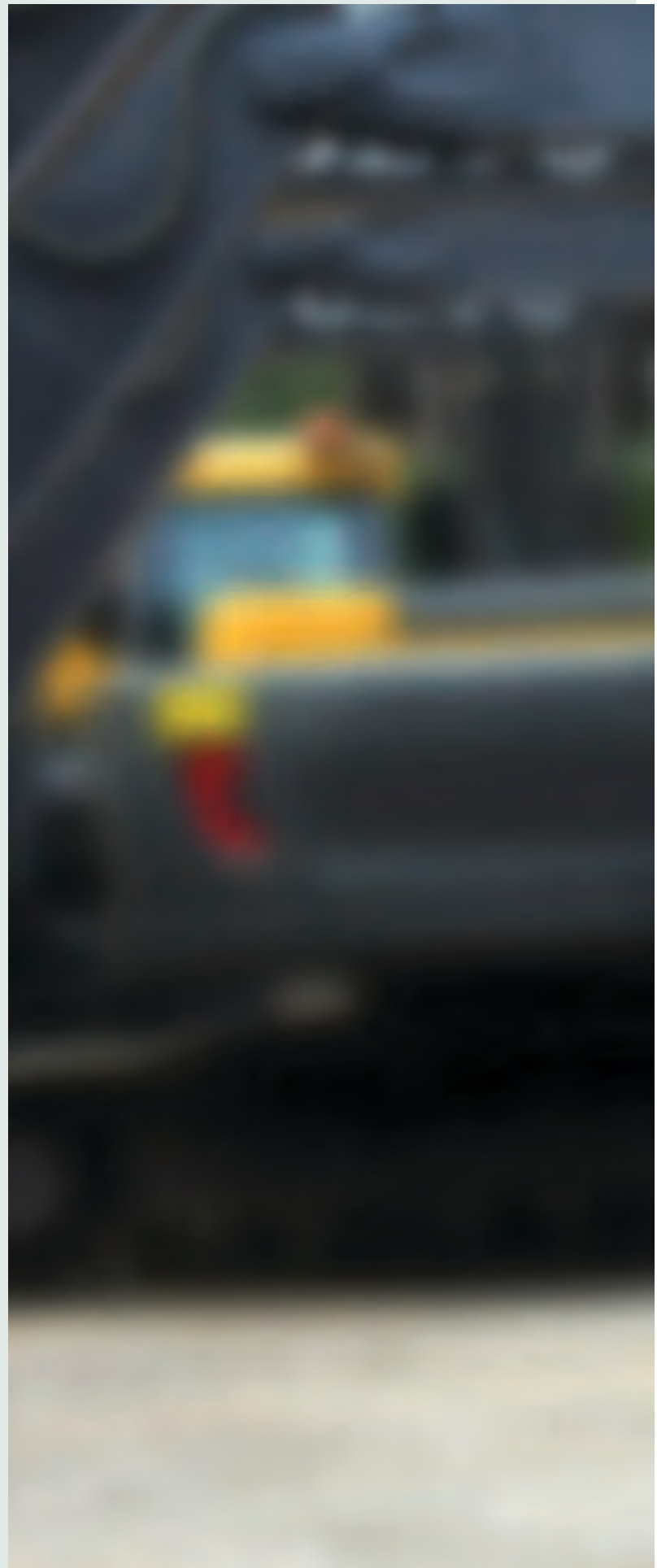
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Laporan Auditor
Auditor Report

Laporan Direksi *The Board of Directors' Report*

“Di tengah pertumbuhan ekonomi yang masih lambat pada tahun 2016, Perseroan masih mampu menjaga tingkat kesehatan keuangannya berkat struktur permodalan yang kuat ”

“In the midst of economic slowdown in 2016, the Company remained able to maintain its financial soundness underpinned by strong capital structure”





Overview
Ikhtisar

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Pembahasan Manajemen & Analisa
Management Discussion & Analysis

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Laporan Auditor
Auditor Report

Pemegang Saham yang Terhormat,

Menapaki tahun 2016, situasi perekonomian nasional maupun industri pembiayaan pada khususnya, masih bergerak lambat seiring dengan perlambatan ekonomi global. Namun demikian, patut kita syukuri bersama bahwa dengan kemampuan yang kita miliki dan dukungan serta kerja keras seluruh pihak terkait, Perseroan dapat melampaui tahun 2016 meski belum mencapai sasaran-sasaran operasional maupun finansial yang optimal.

Para pelaku industri multifinance di awal tahun 2016 telah melihat bahwa industri masih dibayangi kelesuan. Sejalan dengan kondisi ekonomi Indonesia yang laju pertumbuhannya masih lamban. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengakui bahwa target pertumbuhan ekonomi 5,2% tahun 2016 agak sulit dicapai. Kementerian Keuangan memprediksi pertumbuhan ekonomi tahun ini hanya berkisar 5-5,1% atau 0,1% di bawah target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBNP) 2016.

Di sisi lain, Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) telah memprediksi pada awal tahun bahwa bisnis multifinance relatif datar pada tahun 2016. Masyarakat cenderung menunggu (wait and see) terutama terkait kepastian penurunan suku bunga. Iklim usaha yang kurang mendukung ini diperkirakan karena ketidakpastian ekonomi makro yang menekan daya beli masyarakat.

Lebih lanjut, APPI memprediksi bahwa lini bisnis sewa guna usaha yang digeluti industri pembiayaan masih akan tumbuh negatif di sepanjang tahun 2016 ini. Sementara, lini bisnis pembiayaan konsumen, baik roda dua maupun roda empat, relatif datar dan tidak ada peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui, dua lini bisnis tersebut merupakan kontribusi utama dalam bisnis pembiayaan.

Meskipun harga komoditas nonmigas mulai mengalami peningkatan berikut pertumbuhan ekonomi kumulatif di semester I telah mencapai 5,04%, APPI menilai kondisi industri multifinance tidak lantas turut tumbuh signifikan di tahun ini. Penyebabnya adalah sasaran strategis pasar multifinance, yakni penjualan kendaraan roda dua dan roda empat yang diperkirakan masih relatif stagnan.

Dear Valued Shareholders,

Stepping on the year 2016, the situation of national economy as well as financing industry in particular, remained in slow movement along with the global economic slowdown. Nevertheless, we should thankful that with our capability and the support and hard work from all of us, the Company could go well beyond 2016 although the operational targets or financial performance could not be optimally achieved.

Players of domestic multifinance industry in 2016 saw an unfavorable condition in the industry. The Indonesia's economic condition seemed to be the same with its sluggish growth. The Minister of Finance, Sri Mulyani Indrawati, admitted that the economic growth target of 5.2% in 2016 was rather difficult to achieve. The Ministry of Finance predicted that the 2016 economic growth would be in the range of 5-5.1% or 0.1% below the State Budget Amendment (APBNP) year 2016.

On the other hand, Indonesia Financial Services Association (IFSA) stated, multifinance business was relatively flat until second quarter of 2016. The people had a tendency to wait and see, especially towards certain decline in interest rates. The less supportive business climate was likely due to macroeconomic uncertainty that pressured purchasing power.

Furthermore, IFSA predicted that leasing business in the financing industry would still be in a negative growth in 2016. Meanwhile, consumer financing sector for both two-wheel and four-wheel, was relatively flat and no significant increase. As known, these two sectors are the main contributor to financing business.

Although non-oil commodity prices started to increase and cumulative economic growth improved to 5.04% in the first half of 2016, IFSA considered it did not mean that the condition of multifinance industry would grow significantly this year. It was due to the strategic target of multifinance market, i.e. the sales of two-wheel and four-wheel vehicles, which was estimated to remain relatively stagnant.

Penurunan penjualan kendaraan bermotor ini terutama disebabkan daya beli masyarakat yang masih rendah, seiring dengan gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) di kalangan masyarakat golongan menengah ke bawah. Penurunan daya beli tentunya akan berdampak pada penurunan kinerja industri pembiayaan itu sendiri, mengingat penjualan kendaraan bermotor merupakan salah satu parameter industri pembiayaan.

Kinerja Keuangan 2016

Sebagai dampak dari menurunnya harga komoditas pertambangan dan perkebunan serta migas, banyak perusahaan yang menurunkan atau bahkan menghentikan produksi. Kondisi ini berdampak pada menurunnya permintaan terhadap barang modal yang digunakan dalam proses produksi serta kebutuhan pembiayaan. Kondisi ini juga dirasakan oleh PT Intan Baruprana Finance, Tbk. Namun, dengan beberapa langkah strategis yang diambil, Perseroan berupaya meminimalkan dampak eksternal terhadap kinerja Perseroan.

Di tahun 2016, aset Perseroan tercatat sebesar Rp 2,44 triliun yang menurun dari total aset tahun sebelumnya yang berjumlah Rp 3,16 triliun. Jumlah pendapatan untuk tahun 2016 sebesar Rp 183,77 miliar yang lebih rendah dari perolehan pendapatan di tahun 2015 dengan jumlah Rp 443,02 miliar. Menurunnya pendapatan ini berimbas pada rugi komprehensif tahun berjalan yang tercatat 237,69 miliar dibandingkan dengan jumlah laba komprehensif periode berjalan di tahun 2015 sebesar Rp 631,19 juta. Hal ini disebabkan Perseroan membukukan kerugian dari penjualan AYDA yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban kepada para kreditur dalam rangka restrukturisasi utang Perseroan. Namun demikian, utang pajak menurun drastis dari Rp 10,13 miliar di tahun 2015 menjadi Rp 686 juta di tahun 2016, sehingga liabilitas menjadi berkurang sebesar Rp 494 miliar, dari Rp 2,59 triliun di tahun 2015 menjadi Rp 2,1 triliun di tahun 2016.

Seiring dengan situasi industri yang kurang menguntungkan, Perseroan terus berupaya menjaga rasio-rasio keuangan yang terkendali dengan *Gearing Ratio* yang dipertahankan pada 3,99 kali, yang jauh di bawah batas yang dibolehkan untuk perusahaan pembiayaan, yaitu DER 10 kali. Langkah tersebut merupakan wujud kehati-hatian Perseroan dalam menjalankan kegiatan pembiayaan, selektif dalam memberikan layanan, serta penerapan manajemen risiko yang ketat.

The decline in motor vehicle sales was mainly due to low purchasing power, along with some layoffs in the middle-low society. The decrease in purchasing power would certainly have an impact on performance degradation in the financing industry, given the fact that the sales of motor vehicles is one of the financing industry's parameters.

Financial Performance in 2016

As the impact of declining commodity prices in mining, plantation, as well as oil and gas, many companies lowered or even stopped their production. The condition resulted in the decrease in demand for capital goods used in production process as well as financing needs. And it also affected to PT Intan Baruprana Finance Tbk. However, with a range of strategic measures, the Company managed to minimize the external impacts on the Company's performance.

In 2016, the Company recorded total assets of Rp 2.44 billion that decreased from previous year's total assets of Rp 3.16 trillion. Total revenues for 2016 was Rp 183,77 billion, which was lower than 2015's revenues with the amount of Rp 443.02 billion. Declining revenues imposed to comprehensive loss for the year that was recorded at Rp 237.69 billion compared to last year's comprehensive income for the year of Rp 631.19 million. It was because the Company recorded losses from AYDA sales required to meet obligation to creditor in order to restructure the Company's debt. Nevertheless, taxes payable declined drastically from Rp 10.13 billion in 2015 to Rp 686 million in 2016, so that liabilities reduced by Rp 494 billion, from Rp 2.59 trillion in 2015 to be Rp 2.1 trillion in 2016.

Along with less favorable situation in the industry, the Company strived to maintain controlled financial ratios with Gearing Ratio that was maintained at 3.99 times, which was still below the allowed limit for DER corporate financing of 10 times. The strategy is the Company's prudence in managing its financing activity, selective in providing services, as well as implementing strict risk management.

Kebijakan Strategis

Seiring dengan tantangan yang dihadapi Perseroan sepanjang tahun 2016, Perseroan menetapkan beberapa langkah strategis guna mengantisipasi dampak yang lebih besar terhadap kinerja Perseroan, yaitu:

1. Sinergi dengan kelompok usaha Intraco Penta

Di tengah terbatasnya sumber dana perbankan bagi pembiayaan alat-alat berat yang masih menjadi target pembiayaan terbesar Perseroan, maka merupakan hal yang sangat penting bagi perseroan untuk mendapatkan alternatif dana guna mendukung bisnis Perseroan.

Sebagai anak usaha dari group Intraco Penta, dan bagian dari mata rantai bisnis kelistrikan yang kini digeluti induk usaha, maka Perseroan memaksimalkan kerjasama dengan anak-anak usaha yang lain dalam group dalam hal pembiayaan alat berat, reparasi alat, reaktivasi alat-alat, rental sehingga menghasilkan sinergi guna menopang pencapaian tujuan usaha dari keseluruhan group.

2. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 6 Juni 2016, Pemegang Saham telah menerima Pengunduran diri Halex Halim, pendiri group Intraco Penta, dari posisi Komisaris Utama dan menyetujui Pengangkatan Dani Firmansyah, Komisaris Independen, sebagai Komisaris Utama perseroan. Hal ini menunjukkan keinginan Pemegang Saham agar Perseroan dikelola oleh profesional yang ahli di bidangnya, sekaligus sebagai bentuk penerapan prinsip kemandirian (independensi) dari tata kelola perusahaan yang baik.

Selain itu, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 September 2016 telah menyetujui Pengangkatan Noel Krisnandar Jahja sebagai Direktur yang baru menggantikan Samuel Adi Mulia yang mengundurkan diri.

3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, Perseroan tetap berkomitmen untuk menerapkan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) melalui prinsip-prinsip keterbukaan informasi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggungjawab (*responsibility*), kemandirian (*independency*), serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*).

Strategic Policy

Along with the challenges the Company faced during 2016, the Company established a few strategic steps in order to anticipate greater impacts on the Company's performance, as follows:

1. Synergizing with the Intraco Penta Group

In the middle of limited fund sources from the bank for heavy equipment financing as the Company's largest financing target, it was crucial for the Company to obtain other funding alternatives to support the Company's business.

As the subsidiary of Intraco Penta Group, and part of the electricity business chain engaged currently by the Holding, the Company has maximized cooperation with other subsidiaries in the Group in term of financing heavy equipment, equipment repair, equipment reactivation, and rental, so as to generate a solid synergy to support the objective achievement of overall Group's business.

2. Changes in the composition of the Boards of Commissioners and Directors

In the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 6, 2016, the Shareholders had accepted the resignation of Halex Halim, the Intraco Penta Group's founder, from his position of President Commissioner and approved the appointment of an Independent Commissioner, Dani Firmansyah, as the Company's new President Commissioner. It shows the Shareholders' intention that the Company would be better managed by professional experts in their fields, and as a form of implementing the principle of GCG's independency.

In addition, the Extraordinary General Meeting of Shareholders on September 15, 2016, has also approved the appointment of Noel Krisnandar Jahja as new Director replacing Samuel Adi Mulia who previously resigned.

3. Implementation of Good Corporate Governance

As the same as previous years, the Company remains committed to applying the Principles of Good Corporate Governance through the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

Perseroan memastikan bahwa pengelolaan bisnis, aksi korporasi, dan keputusan yang diambilnya, senantiasa dilakukan secara hati-hati dan sesuai dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang telah ditetapkan regulator. Penerapan nilai-nilai GCG ini menjadi semakin penting di saat kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan.

4. Penerapan Manajemen Risiko

Sepanjang tahun 2016, Perseroan tetap fokus pada upaya peningkatan kualitas pembiayaan serta perbaikan kualitas pembiayaan yang masih bermasalah. Perseroan tetap menjaga prinsip kehati-hatian dan selektif dalam memberikan pembiayaan. Dengan melakukan hal-hal tersebut, berbagai potensi risiko yang muncul dalam menjalankan aktivitas usaha Perseroan dapat diminimalisasi dan dapat dimitigasi sedini mungkin.

Prospek Usaha

Guna menyongsong tahun 2017, Perseroan mempersiapkan diri dalam meraih peluang seiring meningkatnya permintaan alat berat yang dimotori pemulihan industri tambang, serta meningkatnya proyek-proyek infrastruktur di tanah air. Optimisme Perseroan masih kuat, khususnya di sektor industri pertambangan, bahwa seiring dengan membaiknya harga jual, permintaan batubara akan kembali meningkat, yang pada gilirannya akan mendorong produktivitas dan menjadi peluang bagi pertumbuhan kinerja pembiayaan Perseroan.

Upaya peningkatan kinerja dan efisiensi operasional juga tetap menjadi fokus utama bagi Perseroan untuk mewujudkan rencana strategis dan tercapainya target yang telah ditetapkan. Di tengah situasi industri yang masih bergejolak, Perseroan percaya bahwa dengan kinerja optimal, inovasi dalam kesediaan produk pembiayaan berkualitas, serta pengembangan dan diversifikasi usaha, Perseroan mampu memberikan nilai lebih bagi seluruh Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya.

The Company ensures that the business management, corporate actions, and decisions made, have always been carried out carefully and in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG) established by the regulator. The implementation of GCG values is increasingly important in time of less favorable current economic condition.

4. Risk Management Application

Throughout the year 2016, the Company remained focusing on improving financing quality and quality improvement of troubled financing. The Company kept on maintaining prudential and selective principles in providing financing. Through these initiatives, various potential risks possibly occurred in running the Company's business activities could be minimized and mitigated as early as possible.

Business Prospect

To welcome the year 2017, the Company has prepared to seize opportunities as the demand for heavy equipment grows triggered by the recovery in mining industry, and infrastructure projects increase in the country. The Company's optimism remains strong, especially in mining industry sector, that along with improving the selling price, demand for coals will be rising again, which in turn will boost productivity and become opportunities for the growth of the Company's financing performance.

Efforts to increase performance and operational efficiency remain the major focus for the Company to realize strategic plans and to achieve business targets. In the middle of uncertain industry situation, the Company believes that with optimal performance, innovation in providing quality financing products, as well as business development and diversification, the Company is expected to deliver added values for all Shareholders and other stakeholders.

Penutup

Mengakhiri laporan ini, atas nama Direksi kami ingin menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas arahan dan masukannya yang membangun sepanjang tahun 2016. Kami sampaikan pula rasa terima kasih kepada Pemegang Saham dan seluruh karyawan Perseroan atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan, dan juga kepada Dewan Pengawas Syariah untuk nasihat dan pengawasannya dalam unit usaha syariah Perseroan yang telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Semoga untuk ke depannya kita dapat meraih prestasi yang lebih baik lagi dan dapat memperkuat pertumbuhan Perseroan secara berkelanjutan.

Closing

To end our report, on behalf of the Board of Directors we would like to convey high appreciation to the Board of Commissioners on the inputs and directions throughout the year 2016. We also convey our gratitude to Shareholders and all employees of the Company for the support and trust, and also to Sharia Supervisory Board for the advice and supervision in the Company's sharia business unit that has been managed in accordance with sharia principles. Going forward, hopefully we could reach better achievements to strengthen the Company's sustainable growth.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,

Alexander Reyza
Direktur
Director



Ikhtisar
Overview

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Pembahasan Manajemen & Analisa
Management Discussion & Analysis

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Laporan Auditor
Auditor Report

Profil Perseroan *Company Profile*



SEKILAS PERSEROAN

PT Intan Baruprana Finance Tbk (Perseroan), dikenal dengan IBF, pertama kali didirikan pada tahun 1991. Kemudian pada tahun 2003, PT Intraco Penta Tbk (INTA Group) mengakuisisi IBF sebagai entitas anak untuk mendukung bisnis alat berat yang dijalankan Group.

Perseroan didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 19 tanggal 4 September 1991 dan telah diubah dengan Akta No. 121 tanggal 16 Juni 1993, keduanya dibuat di hadapan Esther Daniar Iskandar, S.H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-6083.HT.01.01/TH 93 tanggal 15 Juli 1993, dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Timur pada tanggal 25 Agustus 1993 dengan nomor 195/

COMPANY IN BRIEF

PT Intan Baruprana Finance Tbk (the Company), known as IBF, was first established in 1991. Later in 2003, PT Intraco Penta Tbk (INTA Group) acquired IBF as its subsidiary to support the Group's heavy equipment business.

The Company was established in Jakarta based on Deed of Establishment of Limited Liability Company No. 19 dated on September 4, 1991, and amended by Act No. 121 dated on June 16, 1993, both made before Esther Daniar Iskandar, S.H., Notary in Jakarta, which was approved by Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-6083.HT.01.01 TH 93 dated on July 15, 1993, and was registered at the Registrar East Jakarta District Court on August 25, 1993 with the number 195/Leg/1993 and No. 294/Leg/1993,

Leg/1993 dan No. 294/Leg/1993, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 82 tanggal 12 Oktober 1993, Tambahan No. 4771 dan Berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 18 Oktober 1994 tambahan No. 8058.

Perseroan adalah perusahaan pembiayaan untuk berbagai merek barang modal, transportasi dan alat berat lainnya, yang didirikan untuk memberikan solusi yang sesuai untuk pembiayaan peralatan bagi seluruh pelanggan di Indonesia. Dalam perjalanan waktu, Perseroan mendirikan Unit Usaha Syariah pada 2010 guna mendukung ekspansi bisnis.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, di mana perubahan anggaran dasar Perseroan yang terakhir adalah dalam rangka Perubahan Susunan Dewan Komisaris Perseroan, yaitu Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 31 tanggal 14 September 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-AH.01.03-0081584 tanggal 20-09-2016 (dua puluh September dua ribu enam belas) dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU 0109650.AH.01.11.TAHUN 2016 tanggal 20 September 2016.

Saat ini, INTA memegang 79.72% saham Perseroan setelah ekuitas pendana swasta yang berbasis di Singapura, Phillips Asia Pasific, membeli 9,70% saham Perseroan di tahun 2013 untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan. Phillips Asia Pasific memutuskan untuk memiliki saham Perseroan setelah melalui pertimbangan mendalam berdasarkan transparansi, kemampuan dan sinergi manajemen di dalam Group. Keputusan ini menjadi investasi pertama Philips di Indonesia setelah 3 tahun upayanya dalam menemukan mitra yang sesuai.

Perseroan berkomitmen untuk menjadi perusahaan publik yang kokoh dan mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perseroan berusaha untuk meningkatkan dan memperkuat struktur permodalan untuk meningkatkan aset produktifnya melalui diversifikasi usaha. Perseroan telah mulai melakukan diversifikasi bisnis ke sektor industri lain, selain batubara dan pertambangan, dan juga merambah ke produk dan merek lain. Guna meningkatkan

and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 82 dated on October 12, 1993, Supplement No. 4771, and State Gazette of the Republic of Indonesia No. 83 dated on October 18, 1994, Supplement No. 8058.

IBF is a financing company for multi brand capital goods, transportation and other heavy equipment, which was established to provide tailor-made solutions to equipment financing for all customers in Indonesia. In the course of the time, the Company established Sharia business unit in 2010 to support its business expansion.

The Company's Articles of Association has been amended several times, where the latest amendment of the Company's Articles of Association was made due to Change in Composition of the Company's Board of Commissioners, i.e. the Deed of Statement of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 31 dated on September 14, 2016, made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, and Notification of the Company's Data Amendment has been received and recorded in the database of Administration System of Legal Entity of Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-AH.01.03-0081584 on 20-09-2016 (twentieth September two thousand sixteen) and registered in the Company Registration No. AHU 0109650.AH.01.11.TAHUN 2016 dated on September 20, 2016.

Currently, INTA holds 79.72% of IBF's stake after a Singapore-based private equity fund, Phillips Asia Pacific, purchased 9.70% of the Company's shares at 1.5 PBV in 2013 to strengthen Company's capital structure. Phillips Asia Pacific decided to acquire the Company stake after a deep consideration from the point of management transparency, capability, and synergy within the Group. This decision becomes their first investment in Indonesia following their 3 years of effort to find a suitable partner.

IBF has committed to be a well-established, independent, public listed company. To reach the goal, the Company is striving to improve and strengthen its capital structure in order to increase the productive assets by improving the leverage. The Company has started to diversify the business into other industry sectors in addition to coal and mining, and also into other products and brands. And to improve its capital structure, the Company has conducted

struktur permodalan, Perseroan telah menerapkan konversi dari pinjaman pemegang saham menjadi ekuitas. Saat ini, Perseroan telah dilengkapi dengan SOP dan kebijakan yang sesuai untuk menciptakan kinerja operasional yang lebih baik.

KEGIATAN USAHA PERSEROAN

Seperti yang dimuat dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan pendirian PT Intan Baruprana Finance Tbk adalah untuk melakukan usaha dalam bidang lembaga pembiayaan. Untuk merealisasikan maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utamanya sebagai berikut:

- A. Pembiayaan Investasi, yang wajib dilakukan dengan cara:
 - a. Sewa Pembiayaan;
 - b. Jual dan Sewa-Balik;
 - c. Anjak Piutang dengan Pemberian Jaminan dari Penjual Piutang;
 - d. Pembelian dengan Pembayaran Secara Angsuran;
 - e. Pembelian Proyek;
 - f. Pembiayaan Infrastruktur; dan/atau
 - g. Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan OJK.
- B. Pembiayaan Modal Kerja, yang wajib dilakukan dengan cara:
 - a. Jual dan Sewa-Balik;
 - b. Anjak Piutang dengan Pemberian Jaminan dari Penjual Piutang;
 - c. Anjak Piutang Tanpa Pemberian Jaminan dari Penjual Piutang;
 - d. Fasilitas Modal Usaha; dan/atau
 - e. Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan OJK.
- C. Pembiayaan Multiguna, yang wajib dilakukan dengan cara:
 - a. Sewa Pembiayaan;
 - b. Pembelian dengan Pembayaran Secara Angsuran; dan/atau
 - c. Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan OJK;
- D. Sewa Operasi dan/atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan;
- E. Dan/atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan;

conversion of shareholders loan to equity. Currently, the Company has been equipped with SOP and corporate policy to create a better operational performance.

COMPANY'S BUSINESS ACTIVITIES

As stipulated in the Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objective of PT Intan Baruprana Finance Tbk is to conduct the business in the field of financing institution. To realize the purpose and objective, the Company may carry out its main business activities as follows:

- A. *Financing Investments that shall be done through following activities:*
 - a. *Finance Lease;*
 - b. *Sale and Lease Back;*
 - c. *Factoring with Recourse;*
 - d. *Purchase with Installed Payment;*
 - e. *Project Purchase;*
 - f. *Infrastructure Financing; and / or*
 - g. *Other financing under OJK approval.*
- B. *Working Capital Financing that shall be done with the following ways:*
 - a. *Sale and Lease back;*
 - b. *Factoring with Recourse;*
 - c. *Factoring without Recourse;*
 - d. *Working Capital Facility; and/or*
 - e. *Other financing under OJK approval.*
- C. *Multipurpose Financing that shall be done with the following ways:*
 - a. *Finance Lease;*
 - b. *Purchase with Installed Payment; and/or*
 - c. *Other financing under OJK approval.*
- D. *Operating Lease and/or fee-based activities as long as they are not against the laws and regulations in the financial services sector;*
- E. *And/or other financing business activities based the Financial Services Authority's approval;*

- F. Kegiatan Pembiayaan Syariah meliputi:
- Pembiayaan Jual Beli yang dilakukan dengan menggunakan akad:
 - Murabahah;
 - Salam; dan/atau
 - Istishna'
 - Pembiayaan Investasi yang dilakukan dengan menggunakan akad:
 - Mudharabah;
 - Musyarakah;
 - Mudharabah Musytarakah; dan/atau
 - Musyarakah Mutanaqisoh
 - Pembiayaan Jasa yang dilakukan dengan menggunakan akad:
 - Ijarah;
 - Ijarah Muntahiyah Bittamlik;
 - Hawalah atau Hawalah bil Ujah;
 - Wakalah atau Wakalah bil Ujah;
 - Kafalah atau Kafalah bil Ujah;
 - Ju'alah; dan/atau
 - Qardh
 - Dan/atau kegiatan pembiayaan dengan menggunakan akad lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Perseroan juga dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang guna mendukung kegiatan usaha utama, dengan menjalankan usaha-usaha lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan maksud tersebut di atas, termasuk namun tidak terbatas pada peminjaman dana kepada perbankan atau pihak ketiga lainnya, sepanjang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 982/KM.017/1993 tanggal 29 Desember 1993 yang telah diubah dengan Surat Keputusan No. 326/KMK.017/1997 tanggal 21 Juli 1997 sehubungan dengan penambahan kegiatan usaha Perseroan dari kegiatan sewa guna usaha menjadi kegiatan sewa guna usaha, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.

- F. *Islamic Finance Activities include:*
- Purchase Financing that is done by using a contract:*
 - Murabahah;*
 - Salam; and/or*
 - Istishna';*
 - Financing Investment that can be done by using following schemes:*
 - Mudharabah;*
 - Musyarakah;*
 - Mudharabah Musytarakah; and/or*
 - Musyaraka Mutanaqisoh;*
 - Financing Services that can be done by using following schemes:*
 - Ijarah;*
 - Ijarah Muntahiyah Bittamlik;*
 - Hawalah or Hawalah bil Ujah;*
 - Wakalah or Wakalah bil Ujah;*
 - Kafalah or Kafalah bil Ujah;*
 - Ju'alah; and/or*
 - Qardh*
 - And/or other financing business activities using contract based on Financial Services Authority's approval.*

The Company may conduct supporting business activities to support the main business activities, through operating other business that are directly or indirectly related with the above purposes, including but not limited to borrowing funds to banking or other third parties, as long as the implementation does not conflict with the prevailing laws and regulations.

The Company obtained license as a financing institution from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through Decree No. 982/KM.017/1993 dated December 29, 1993, which was amended by Decree No. 326/KMK.017/1997 dated July 21, 1997, in connection with the addition of the Company's operations from leasing activities into activities of leasing, factoring and consumer finance.

Keunggulan Kompetitif

Perseroan percaya bahwa kekuatan kompetitif yang dimilikinya mampu mendukung Perseroan dalam menerapkan strateginya dan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan-perusahaan pesaing. Berikut adalah faktor-faktor utama yang menjadi keunggulan kompetitif Perseroan:

1. Perseroan memberikan solusi pembiayaan yang cepat dan berkualitas;
2. Perseroan menekankan peningkatan kualitas dalam keterampilan dan pengalaman untuk personilnya dalam upaya menjalin hubungan kerja sama jangka panjang dengan pelanggan untuk mendukung pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan;
3. Dukungan pendanaan dari perbankan yang luas on shore dan off shore;
4. Dukungan pendanaan dari konvensional dan syariah serta surat berharga;
5. Hubungan baik dengan para dealer captive dan non-captive dealer;
6. Pembiayaan dalam bentuk konvensional dan syariah;
7. Pembiayaan dalam bentuk Fleet dan Retail;
8. Operasional usaha yang efektif dan efisien.

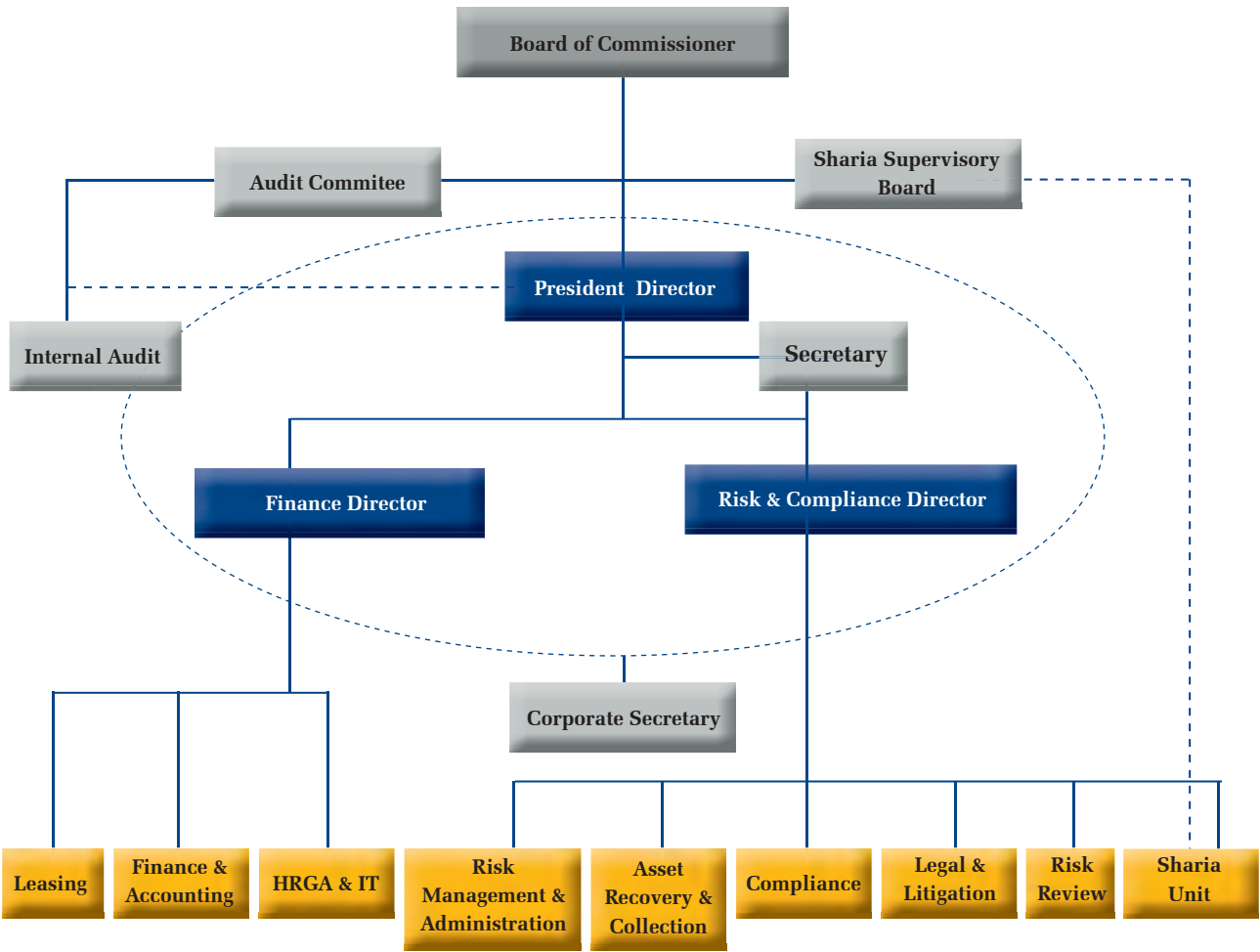
Competitive Advantages

The Company believes that the power of its competitiveness will be able of supporting the Company in implementing its strategy and lead to the creation of competitive advantages compared to other companies. Here are the main factors that become the Company's competitive advantages:

1. *The Company provides quick and quality financing solutions;*
2. *The Company emphasizes its quality improvement in skills and experience of the personnels in efforts to establish long-term cooperation with customers to support the Company's sustainable growth;*
3. *The funding support from extensive banking industry, both from onshore and off shore;*
4. *Financial support from conventional and Islamic financing and securities;*
5. *Good relations with captive and non-captive dealers;*
6. *Financing in the form of conventional and sharia;*
7. *Financing in the form of Fleet and Retail;*
8. *Effective and efficient business operation.*

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Pembahasan Manajemen & Analisa
Management Discussion & Analysis

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Laporan Auditor
Auditor Report

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Keterangan singkat mengenai profil masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Dani Firmansjah

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1954. Menyelesaikan pendidikan di Asian Institute of Management, Manila, Filipina pada tahun 1994. Beliau diangkat sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen Perseroan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 Juni 2016 dan efektif menjabat setelah dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan (Fit and Proper Test) dari Otoritas Jasa Keuangan pada bulan September 2016. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain adalah:

- 2015 – sekarang : Komisaris Independen PT Smart Multi Finance
- 2013 – 2016 : Komisaris Independen PT Intan Baruprana Finance Tbk
- 2013 – 2014 : Chief Executive Officer (CEO) PT Bima Multi Finance
- 2012 – 2013 : Komisaris Independen PT Bima Multi Finance
- 2012 – 2014 : Komisaris Independen PT Maybank Finance Indonesia
- 2012 – sekarang : Komisaris Utama PT Aditama Finance
- 2012 – sekarang : Komisaris Utama PT Indosurya Asset Management
- 2012 : Komisaris PT Indosurya Inti Finance
- 2010 – 2012 : Anggota Komite Audit PT BFI Finance Indonesia Tbk
- 2006 – 2010 : Chief Executive Officer (CEO) PT IFS Capital Indonesia
- 1997 – 2006 : Chief Executive Officer (CEO) PT asek Gelora Finance atau CIMB Niaga Auto Finance
- 1985 – 1997 : Direktur PT BFI Finance Indonesia Tbk

**PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS**

Brief description about each profile of the members of the Company's Board of Commissioners is as follows:

Dani Firmansjah

President Commissioner and Independent Commissioner

Indonesian citizen, born in 1954. Completed his education at the Asian Institute of Management, Manila, the Philippines, in 1994. He was appointed as President Commissioner and Independent Commissioner of the Company in the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated on June 10, 2016, and has effectively served after passed Fit and Proper Test from the Financial Services Authority in September 2016. Other positions he previously held or currently holds are:

- 2015 – present : Independent Commissioner of PT Smart Multi Finance
- 2013 – 2016 : Independent Commissioner of PT Intan Baruprana Finance Tbk
- 2013 – 2014 : Chief Executive Officer (CEO) of PT Bima Multi Finance
- 2012 – 2013 : Independent Commissioner of PT Bima Multi Finance
- 2012 – 2014 : Independent Commissioner of PT Maybank Finance Indonesia
- 2012 – present : President Commissioner of PT Aditama Finance
- 2012 – present : President Commissioner of PT Indosurya Asset Management
- 2012 : Commissioner of PT Indosurya Inti Finance
- 2010 – 2012 : Member of Audit Committee of PT BFI Finance Indonesia Tbk
- 2006 – 2010 : Chief Executive Officer (CEO) of PT IFS Capital Indonesia
- 1997 – 2006 : Chief Executive Officer (CEO) of PT Saseka Gelora Finance or CIMB Niaga Auto Finance
- 1985 – 1997 : Director of PT BFI Finance Indonesia Tbk

Petrus Halim
Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970. Menyelesaikan pendidikan Bachelor of Science in Finance, di California State University, Fresno, USA pada tahun 1993 dan Master of Business Administration in Finance, Boston University, USA pada tahun 1994. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2003. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu:

**Petrus Halim**
Commissioner

Indonesian citizen, born in 1970. Completed his education of Bachelor of Science in Finance at California State University, Fresno, USA, in 1993, and Master of Business Administration in Finance, Boston University, USA, in 1994. Serves as the Company's Commissioner since 2003. Other current or previous positions are:

- | | |
|---|---|
| • 2010 – sekarang : Direktur Utama PT Intraco Penta Tbk | • 2010 – present : President Director of PT Intraco Penta Tbk |
| • 2002 – sekarang : Direktur PT Inta Trading | • 2002 – present : Director of PT Inta Trading |
| • 2001 – sekarang : Direktur Utama PT Terrafactor Indonesia | • 2001 – present : President Director of PT Terrafactor Indonesia |
| • 2000 – 2010 : Wakil Direktur Utama PT Intrac Penta Tbk | • 2000 – 2010 : Vice President Director of PT Intraco Penta Tbk |
| • 1998 – sekarang : Direktur Utama PT Karya Lestari Sumber Alam | • 1998 – present : President Director PT Karya Lestari Sumber Alam |
| • 1996 – 2000 : Direktur Keuangan PT Intraco Penta Tbk | • 1996 – 2000 : Finance Director of PT Intraco Penta Tbk |
| • 1995 – 1996 : Manajer Keuangan PT Intraco Penta Tbk | • 1995 – 1996 : Finance Manager of PT Intraco Penta Tbk |
| • 1994 – 1995 : Assistant Risk Manager in Credit Department di Citibank NA, Jakarta | • 1994 – 1995 : Assistant Risk Manager in Credit Department at Citibank N.A., Jakarta |

PROFIL DIREKSI

Pada bulan September tahun 2016, komposisi Direksi Perseroan mengalami perubahan. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 15 September 2016, Rapat menyetujui pengangkatan Noel Krisnandar Yahja sebagai Direktur baru, sehingga susunan Direksi Perseroan yang baru beserta profil singkatnya adalah sebagai berikut:

Jap Hartono
 Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970. Menyelesaikan pendidikan Bachelor of Business Administration (High Honors), The University of Texas, at Austin, Texas USA pada tahun 1992, dan Master of Business Administration in General Management, the Boston University, Massachusetts, USA pada tahun 1995. Pada bulan Maret 2016 memberikan Pelatihan tentang Executive Development Forum dengan topik : “Basic Finance for Start-Up” kepada Karyawan PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan Induk dari Perseroan) dan pada bulan Oktober 2016 juga memberikan Pengenalan Industri Keuangan Non Bank kepada Karyawan PT Intraco Penta Tbk cabang Samarinda. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2014. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang, antara lain yaitu:

- 2012 – 2014 : Deputy Presiden Direktur PT Intan Baruprana Finance
- 2011 – 2012 : Direktur Business Banking & Consumer Banking PT Bank ICB Bumiputera Tbk
- 2009 – 2011 : Direktur Business Banking PT Bank ICB Bumiputera Tbk
- Juli – November 2008 : Treasurer Raja Garuda Mas Group
- 2006 – 2008 : Direktur UBS, Singapore in Wealth Management
- 2005 – 2006 : Vice President ABN AMRO, Local Corporate
- 2005 : Vice President ABN AMRO, Markets Coverage Indonesia
- 2002 – 2004 : Vice President ABN AMRO, Chemicals & Healthcare Sector Banker
- 2001 – 2002 : Assistant Vice President ABN AMRO, Chemicals & Pharmaceuticals/Biotech Sector Banker

**PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS**

On September 2016, the composition of the Company's Board of Directors had been changed. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on 15 September 2016, the Meeting approved the appointment of Noel Krisnandar Yahja as new Director, so that the Company's new Board of Directors with the brief profile is as follows:

Jap Hartono
 President Director

Indonesian citizen, born in 1970. Completed his Bachelor of Business Administration (High Honors) from The University of Texas at Austin, Texas, USA, in 1992, and Master of Business Administration in General Management, the Boston University, Massachusetts, USA, in 1995. On March 2016, he provided training on Executive Development Forum with the topic: “Basic Finance for Start-Up” to employees of PT Intraco Penta Tbk (the Company's Holding) and on October 2016 also provided “Introducing to Non-Bank Financial Industry” to employees of PT Intraco Penta Tbk of Samarinda branch. Served as President Director of the Company since 2014. His other previous and current positions are:

- 2012 – 2014 : Deputy President Director of PT Intan Baruprana Finance
- 2011 – 2012 : Director of Business Banking & Consumer Banking in PT Bank ICB Bumiputera Tbk
- 2009 – 2011 : Director of Business Banking in PT Bank ICB Bumiputera Tbk
- July – November 2008 : Treasurer in Raja Garuda Mas Group
- 2006 – 2008 : Director of UBS, Singapore in Wealth Management
- 2005 – 2006 : Vice President of ABN AMRO, Local Corporate
- 2005 : Vice President in ABN AMRO, Markets Coverage Indonesia
- 2002 – 2004 : Vice President of ABN AMRO, Chemicals & Healthcare Sector Banker
- 2001 – 2002 : Assistant Vice President in ABN AMRO, Chemicals & Pharmaceuticals/Biotech Sector Banker

- 1999 – 2000 : Assistant Vice President, ABN AMRO, Indonesian Corporate Group
- 1997 – 1999 : Manager American Express Bank
- 1996 – 1997 : Assistant Manager American Express Bank
- 1995 – 1996 : Analyst American Express Bank

- 1999-2000 : Assistant Vice President in ABN AMRO, Indonesian Corporate Group
- 1997 – 1999 : Manager in American Express Bank
- 1996-1997 : Assistant Manager in American Express Bank
- 1995 – 1996 : Analyst in American Express Bank

Alexander Reyza Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Manajemen di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia (1994). Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2015, sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai:



Alexander Reyza Director

Indonesian citizen, born in 1970. Completed his education as Bachelor of Economic Management from Faculty of Economics, University of Indonesia (1994). Serves as the Company's Director since 2015, previously he served as:

- 2012 – 2015 : Head of Commercial Credit Risk PT Bank Rabobank International Indonesia
- 2010 – 2012 : Head of Credit Portfolio Management PT Bank OCBC NISP Tbk
- 2005 – 2010 : Head of Credit Review PT Bank OCBC NISP Tbk
- 2004 – 2005 : Head of Credit Risk Management PT Bank UFJ Indonesia
- 2003 – 2004 : Senior Loan Workout PT Bank Permata Tbk
- 2000 – 2003 : Senior Manager Asset Management Investment Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)
- 1996 – 2000 : Assistant Manager Credit Dept. PT Bank Sumitomo Indonesia

- 2012 – 2015 : Head of Commercial Credit Risk in PT Bank Rabobank International Indonesia
- 2010 – 2012 : Head of Credit Portfolio Management in PT Bank OCBC NISP Tbk
- 2005 – 2010 : Head of Credit Review in PT Bank OCBC NISP Tbk
- 2004 – 2005 : Head of Credit Risk Management in PT Bank UFJ Indonesia
- 2003 – 2004 : Senior Loan Workout in PT Bank Permata Tbk
- 2000 – 2003 : Senior Manager Asset Management Investment in Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)
- 1996 – 2000 : Assistant Manager Credit Dept. in PT Bank Sumitomo Indonesia

NOEL KRISNANDAR YAHJA

Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1975. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi di Fakultas Ekonomika, Universitas Trisakti (1998), dan Magister Manajemen di UGM Jakarta (2012). Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2016. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu:

**NOEL KRISNANDAR YAHJA**

Director

Indonesian citizen, born in 1975. Completed his education as Bachelor of Economics in Accountancy from Trisakti University, Faculty of Economics (1998), and Master of Management from UGM Jakarta (2012). Serves as the Company's Director since 2016. Other previous and current positions are:

- 2016 – Sekarang : Direktur PT Intan Baruprana Finance Tbk
- 2015 – 2016 : Finance Director (Senior Finance Manager) di PT Capsugel Indonesia
- 2014 – 2015 : Vice President Corporate Planning di Sampoerna Financial Group (SFG)
- 2014 : General Manager Finance and Administration di PT Mitra Pinasthika Mustika Auto
- 2011 – 2013 : General Manager Finance and Operations di PT Mitra Pinasthika Mustika Finance
- 2006 – 2011 : Finance Director di PT Akzo Nobel Car Refinishes Indonesia
- 2006 : Financial Controller di PT Henkel Indonesien
- 2004 – 2006 : Assistant Manager – Financial Accounting di PT Henkel Indonesien
- 2002 – 2004 : Assistant Manager – Managerial Accounting di PT Henkel Indonesien

- 2016 – Sekarang : Director PT Intan Baruprana Finance Tbk
- 2015 – 2016 : Finance Director (Senior Finance Manager) in PT Capsugel Indonesia
- 2014 – 2015 : Vice President Corporate Planning in Sampoerna Financial Group (SFG)
- 2014 : General Manager Finance and Administration in PT Mitra Pinasthika Mustika Auto
- 2011 – 2013 : General Manager of Finance and Operations in PT Mitra Pinasthika Mustika Finance
- 2006 – 2011 : Finance Director in PT Akzo Nobel Car Refinishes Indonesia
- 2006 : Financial Controller in PT Henkel Indonesia
- 2004 – 2006 : Assistant Manager – Financial Accounting in PT Henkel Indonesia
- 2002 – 2004 : Assistant Manager – Managerial Accounting in PT Henkel Indonesia



PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH |**Dr. H. ANWAR ABBAS, MM, M.Ag**
Ketua

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1955. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah IAIN (sekarang UIN) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah di Jakarta pada tahun 1982, Magister Manajemen di bidang Marketing pada tahun 1997, Magister Agama di bidang Ekonomi Islam pada tahun 1999, dan Program Doktor di bidang Pemikiran Islam pada tahun 2008.

Menjabat sebagai Dewan Pengawas Syariah Perseroan sejak tahun 2010. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu:

- 2004 – Sekarang : Dosen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (Dosen Ekonomi Islam, Fakultas Syariah)
- 2001 – 2004 : Direktur bidang Agama dan Sumber Daya Manusia, Rumah Sakit Islam Pondok Kopi
- 1998 – 2001 : Direktur bidang Agama dan Pemasaran Rumah Sakit Islam Pondok Kopi
- 1991 – 1995 : Wakil Rektor IV IKIP Muhammadiyah Jakarta
- 1986 – 1991 : Wakil Rektor II Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Jakarta (sekarang UHAMKA)

Prof. Drs. H.M. NAHAR NAHRAWI, SH
Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1945. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Brawijaya, Malang pada tahun 1972 dan Magister Manajemen bidang Pemasaran pada tahun 1997.

Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu:

- 2008 – sekarang : Profesor Riset Kementerian Agama RI
- 1995 – sekarang : Pengurus MUI Pusat
- 1991 – sekarang : Ahli Peneliti Utama Kementerian Agama

PROFILE OF SHARIA SUPERVISORY BOARD**Dr. H. ANWAR ABBAS, MM, M.Ag**
Chairman

Indonesian citizen, born in 1955. Completed his education as Bachelor of Arabic Language, Faculty of Tarbiyah IAIN (now UIN) from Islamic State University of Syarif Hidayatullah in Jakarta, 1982, Master of Management in Marketing, 1997, Master of Religion in Islamic Economics, 1999, and Doctoral Program in Islamic Thought in 2008.

Serves as the Company's Syariah Supervisory Board since 2010. Other previous and current positions are:

- 2004 - Present : Lecturer at State Islamic University of Syarif Hidayatullah (Lecturer on Islamic Economics at Faculty of Syariah)
- 2001 - 2004 : Director for Religious Affairs and Human Resources at Pondok Kopi Islamic Hospital
- 1998 - 2001 : Director of Religion and Marketing of Pondok Kopi Islamic Hospital
- 1991 - 1995 : Vice Rector IV at IKIP Muhammadiyah, Jakarta
- 1986 - 1991 : Vice Rector II at Institute for Science Teaching and Education at Muhammadiyah (now UHAMKA) Jakarta.

Prof. Drs. H.M. NAHAR NAHRAWI, SH
Member

Indonesian citizen, born in 1945. Completed his Bachelor of Law at the University of Brawijaya, Malang in 1972 and a Master of Management in Marketing in 1997.

Other positions he has are among others, as follows:

- 2008 - present : Research Professor at Ministry of Religious Affairs
- 1995 - present : Executive at MUI Central Board
- 1991 - present : Expert Researcher at Ministry of Religious Affairs

Dr. H. RAHMAT HIDAYAT, SE, MT

Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1964. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Jember pada tahun 1990, sebelumnya Fakultas Syariah di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng-Jombang pada tahun 1983, Program Pascasarjana di Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 2001 dan Ph.D. bidang Ekonomi di Universitas Kebangsaan Malaysia.

Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu:

- 2008 – 2010 : Kepala Bidang Investasi Perumahan Swadaya Kementerian Perumahan Rakyat
- 2006 – 2008 : Kepala Bagian Perencanaan Kementerian Perumahan Rakyat
- 1991 – 2003 : Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara
- 1991 – 2000 : Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

Dr. H. RAHMAT HIDAYAT, SE, MT

Member

Indonesian citizen, born in 1964. Completed Bachelor of Economics at the University of Jember in 1990, previously the Faculty of Sharia at the University of Hasyim Asy'ari, Tebuireng-Jombang in 1983, the Graduate Program at Bandung Institute of Technology (ITB) in 2001 and a Ph.D. Economics at the Universiti Kebangsaan Malaysia (National University of Malaysia).

Other previous positions include:

- 2008 - 2010 : Head of the Governmental Housing Investment Division Ministry of Housing
- 2006 - 2008 : Head of Planning Ministry Public housing
- 1991 - 2003 : Lecturer at the Faculty of Economics, University Tarumanegara
- 1991 - 2000 : Lecturer at the Faculty of Economics, University of Trisakti



MANAGEMENT SENIOR**Kurniawan Saktiaji: Leasing Head**

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1978. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Keuangan di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia pada tahun 2002. Menjabat sebagai Leasing Head Perseroan sejak tahun 2015. Pada bulan Agustus 2015 telah mengikuti program Sertifikasi Dasar Pembiayaan – Manajerial PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia dan bulan Oktober tahun yang sama telah lulus fit and proper test yang diselenggarakan oleh OJK.

Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain yaitu:

- 2006 – 2015 : Sales & Marketing Support PT Intan Baruprana Finance Tbk
- 2003 – 2006 : Consultant Supervisor PT Herbalife Indonesia

Jonggi Siallagan: Legal & Litigation Head

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1979. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum, Universitas Kristen Indonesia pada tahun 2006. Menjabat sebagai Legal & Litigation Head Perseroan sejak tahun 2016. Pada tahun 2011 telah lulus Fit and Proper Test yang diselenggarakan oleh OJK. Selain itu pada bulan Agustus 2015 juga telah mengikuti program Sertifikasi Dasar Pembiayaan – Manajerial PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia.

Yunita Rivianti Riyadi: Compliance Head

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1969. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Sosial Ekonomi Peternakan, Institut Pertanian Bogor pada tahun 1993. Menjabat sebagai Compliance Head Perseroan sejak Desember 2016. Pada bulan Februari 2015 telah mengikuti *Workshop A to Z Multifinance Business* (“An Overview for Fit & Proper Test Preparation”) yang diselenggarakan oleh PT Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia. Pada bulan September 2015 telah mengikuti program Sertifikasi Dasar Pembiayaan – Manajerial PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia.

Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain yaitu:

- 2014 – 2016 : Credit & Risk Management Head PT Intan Baruprana Finance Tbk
- 2012 – 2014 : Credit Cycle Head PT. Intan Baruprana Finance
- 2010 – 2102 : Assistant Vice President PT Bank ICB Bumiputra Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Outside Jakarta Branch Coordinator

SENIOR HEADS**Kurniawan Saktiaji: Leasing Head**

Indonesian citizen, born in 1978. Graduated with a BA degree in Financial Management Studies Program at the Faculty of Economics, University of Indonesia in 2002. He served as Leasing Head of the Company since 2015. In August 2015, he attended the Basic Certification for Funding Management program organized by PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia and in October of the same year he has passed the Fit and Proper Test organized by the OJK.

The other positions that he has held are as follows:

- 2006 - 2015 : Sales & Marketing Support PT Intan Baruprana Finance Tbk
- 2003 - 2006 : Consultant Supervisor PT Herbalife Indonesia

Jonggi Siallagan: Legal & Litigation Head

Indonesian citizen, born in 1979. He graduated with a Bachelor of Law, at the Indonesian Christian University (UKI) in 2006. He served as Legal & Litigation Head of the Company since 2016. In 2011, he has passed the Fit and Proper Test conducted by the OJK. Additionally, in August 2015 he has also attended the Basic Certification for Funding Management organized by PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia.

Yunita Rivianti Riyadi: Compliance Head

Indonesian citizen, born in 1969. Graduated in Socioeconomic Animal Husbandry from Bogor Agricultural University (IPB) in 1993. He served as Compliance Head of the Company since December 2016. In February 2015, Yunita attended a *Workshop A to Z Multifinance Business* (An Overview for Fit & Proper Test Preparation) conducted by the Indonesian Finance Services Association (APPI). In September 2015, he attended the Basic Certification Funding Management program organized by PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia.

The other positions that she has held are:

- 2014 – 2016 : Credit & Risk Management Head PT Intan Baruprana Finance Tbk
- 2012 – 2104 : Credit Cycle Head PT. Intan Baruprana Finance
- 2010 – 2102 : Assistant Vice President PT Bank ICB Bumiputra Tbk with last position as Outside Jakarta Branch Coordinator

Femilia Noviana Surjanto: Finance & Accounting Head (Finance & Accounting Controller)

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1977. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi, Universitas Katholik Atmajaya pada tahun 1999. Menjabat sebagai Finance & Accounting Controller Perseroan sejak April 2013. Pada bulan Februari 2015 telah mengikuti *Workshop A to Z Multifinance Business ("An Overview for Fit & Proper Test Preparation")* yang diselenggarakan oleh PT Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia. Pada bulan Oktober 2015 telah mengikuti program Sertifikasi Dasar Pembiayaan – Manajerial PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia.

Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain yaitu:

- 2003 – 2013 : Head of Dept. Accounting & Finance PT. Damai Indah Golf Tbk
- 2002 – 2003 : Accounting & Finance Manager PT Artha Boga Cemerlang (Orang Tua Group)

Fety Lusianty: Risk Reviewer Head

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1971. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Katholik Parahyangan, Bandung, tahun 1996. Telah mengikuti program *Risk Management Certification Level 2* dari BSMR (2010) dan *Consumer Credit Risk Management Seminar* dari D&B Indonesia (2012).

Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain yaitu:

- 2011-2016 : Head of Credit Risk Management, PT IFS Capital Indonesia
- 2010-2011 : Credit Reviewer – Credit and Financial Institution Department, PT Bank Hana

Frangky Donald Tumanduk: Asset Recovery & Collection Head

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1966. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum dari STIH Jagakarsa (1999) dan Magister Manajemen dalam Marketing Management dari Universitas Pancasila (2002). Menjabat sebagai Asset Recovery & Collection Head Perseroan sejak tahun 2016.

Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain:

- 2014-2016 : Senior Finance Manager and Legal, PT Arena Maju Bersama
- 2008-2014 : Senior Account Manager, PT IFS Capital Indonesia

Femilia Noviana Surjanto: Finance & Accounting Head (Finance & Accounting Controller)

Indonesian citizen, born in 1977. Graduated with a BA in Accounting, at Atma Jaya Catholic University in 1999. He served as Finance & Accounting Controller of the Company since April 2013. In February 2015, she attended *Workshop A to Z Multifinance Business (An Overview for Fit & Proper Test Preparation)* held by the Indonesian Finance Services Association (APPI). In October 2015, Femilia attended the *Basic Certification Funding Management* program organized by PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia.

The other positions that she has held are:

- 2003 - F2013 : Head of Dept. Accounting Finance PT. Damai Indah Golf Tbk
- 2002 - 2003 : Accounting & Finance Manager PT Artha Boga Cemerlang (Orang Tua Group)

Fety Lusianty: Risk Reviewer Head

Indonesian citizen, born in 1971. Earned her Bachelor degree from Parahyangan Catholic University, Bandung, 1996. She attended programs of *Risk Management Certification Level 2* from BSMR (2010) and *Consumer Credit Risk Management Seminar* from D&B Indonesia (2012).

Other positions she previously held were:

- 2011-2016 : Head of Credit Risk Management, PT IFS Capital Indonesia
- 2010-2011 : Credit Reviewer – Credit and Financial Institution Department, PT Bank Hana

Frangky Donald Tumanduk: Asset Recovery & Collection Head

Indonesian citizen, born in 1966. Earned his Bachelor degree in Laws from STIH Jagakarsa (1999) and Master Management in Marketing Management from University of Pancasila (2002). Serves as Asset Recovery & Collection Head of the Company since 2016.

Other positions he held previously include:

- 2014-2016 : Senior Finance Manager and Legal, PT Arena Maju Bersama
- 2008-2014 : Senior Account Manager, PT IFS Capital Indonesia

LAURA MIRA PARAMITA HERNANDO:
Risk Management and Administration Head

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1957. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Farmasi dari Universitas Universitas Padjadjaran, Bandung, pada tahun 1980. Menjabat sebagai Risk Management and Administration Head Perseroan sejak tahun 2016. Pada tahun 2011 telah mengikuti program ‘Essentials of Operational Risk Program’ yang diselenggarakan oleh Institute Risk Management, London.

Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain:

- 2012-2015 : Vice President of Credit Admin PT Bank QNB Indonesia Tbk
- 1987-2011 : Vice President, Royal Bank of Scotland N.V. dengan jabatan terakhir sebagai Head of Global Banking & Market Operational Risk Management

LAURA MIRA PARAMITA HERNANDO:
Risk Management and Administration Head

Indonesian citizen, born in 1957. Earned her Bachelor of Pharmacy from University of Padjadjaran, Bandung, in 1980. Serves as Risk Management and Administration Head of the Company since 2016. In 2011, she attended ‘Essentials of Operational Risk’ Program organized by Institute of Risk Management, London.

Other positions she held previously include:

- 2012-2015 : Vice President of Credit Admin PT Bank QNB Indonesia Tbk
- 1987-2011 : Vice President, Royal Bank of Scotland N.V. with the last position as Head of Global Banking & Market Operational Risk Management



KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Daftar pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham PT Intan Baruprana Finance Tbk per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

SHAREHOLDERS' COMPOSITION

The following is the list of shareholders and the composition of shareownership of PT Intan Baruprana Finance Tbk as of December 31, 2016:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal
PT Intraco Penta Tbk	1,995,985,000	62.90%	199,598,500,000
PT Inta Trading	293,299,990	9.24%	29,329,999,000
SBI Holdings Inc	205,960,400	6.49%	20,596,040,000
PT. Pakuwon Darma	173,425,000	5.46%	17,342,500,000
Koperasi Karyawan PT Intraco Penta Tbk	10	0.00%	1,000
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	505,049,600	15.91%	50,504,960,000
Jumlah	3,173,720,000	100%	317,372,000,000

LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Kantor Akuntan Publik:
Satrio Bing Eny dan Rekan
Registered Public Accountants Licence No. 89/KM.1/2017
 The Plaza Office Tower 32nd Floor
 Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30
 Jakarta 10350
 Indonesia
 Tel: 021 2992 3100
 Fax: 021 2992 8200, 2992 8300
 Email: iddttl@deloitte.com
 www.deloitte.com/id

Biro Administrasi Efek
PT Datindo Entrycom
 Jl. Hayam Wuruk No. 28
 Jakarta 10120
 Telp : 021 – 350 8077 (Hunting)
 Fax : 021 - 3508078
 Email: corporatesecretary@datindo.com
 www.datindo.com

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS

Public Accountant Firm:
Satrio Bing Eny dan Rekan
Registered Public Accountants Licence No. 89/KM.1/2017
 The Plaza Office Tower 32nd Floor
 Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30
 Jakarta 10350
 Indonesia
 Tel: 021 2992 3100
 Fax: 021 2992 8200, 2992 8300
 Email: iddttl@deloitte.com
 www.deloitte.com/id

Share Registrar
PT Datindo Entrycom
 Jl. Hayam Wuruk No. 28
 Jakarta 10120
 Telp : 021 – 350 8077 (Hunting)
 Fax : 021 - 3508078
 Email: corporatesecretary@datindo.com
 www.datindo.com

Notaris:**Kantor Notaris Fathiah Helmi**

Graha Irama Lantai 6-C
Jalan HR Rasuna Said Kav. 1-2 BI X-1
Kuningan Timur, Setia Budi
Jakarta 12950
Telp: 021 52907304
Fax: 021 5261136
www.notaris-fathiahhelmi.com

Perusahaan Pemeringkat Efek:

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City, 17th Floor
Jalan Asia Afrika Lot.19
Jakarta 10270
Telp: 021 72782380
Fax: 021 7278 2370
www.pefindo.com

Kustodian:

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lt. 5
Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Jakarta 12190 Indonesia
Telepon: 021 515 2855
Fax: 021 5299 1199
www.ksei.co.id

SUMBER DAYA MANUSIA

Bagi Perseroan, kesuksesan usaha yang dijalankan tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. Oleh karenanya, pengembangan kualitas sumber daya manusia selalu menjadi salah satu prioritas dalam agenda usaha Perseroan.

Pengelolaan SDM di lingkungan Perseroan senantiasa berlandaskan pada filosofi "CINTA" value system, yaitu *Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy*, dan *Assurance* yang juga merupakan sistem nilai dari INTA CINTA.

Sampai dengan 31 Desember 2016, jumlah karyawan Perseroan sebanyak 59 orang, sedangkan pada 31 Desember 2015 mencapai 60 orang. Berikut komposisi karyawan termasuk Direksi, menurut jenjang manajerial, usia, jenjang pendidikan dan status karyawan adalah sebagai berikut:

Notary:**Kantor Notaris Fathiah Helmi**

Graha Irama Lantai 6-C
Jalan HR Rasuna Said Kav. 1-2 BI X-1
Kuningan Timur, Setia Budi
Jakarta 12950
Telp: 021 52907304
Fax: 021 5261136
www.notaris-fathiahhelmi.com

Securities Rating Company:

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City, 17th Floor
Jalan Asia Afrika Lot.19
Jakarta 10270
Telp: 021 72782380
Fax: 021 7278 2370
www.pefindo.com

Custodian:

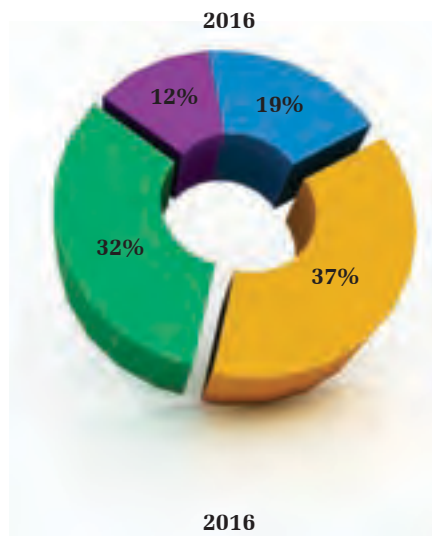
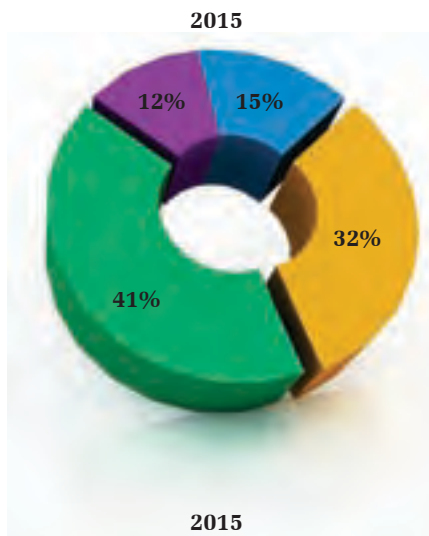
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lt. 5
Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Jakarta 12190 Indonesia
Telepon: 021 515 2855
Fax: 021 5299 1199
www.ksei.co.id

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

For the Company, success of the business is inseparable from the quality of human resources (HR). Therefore, the development of quality human resources has always been one of the priorities in the Company's business agenda.

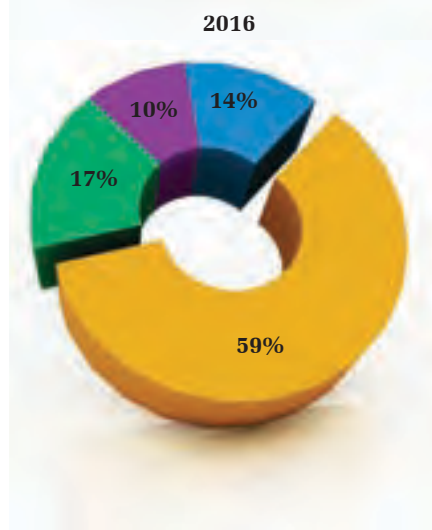
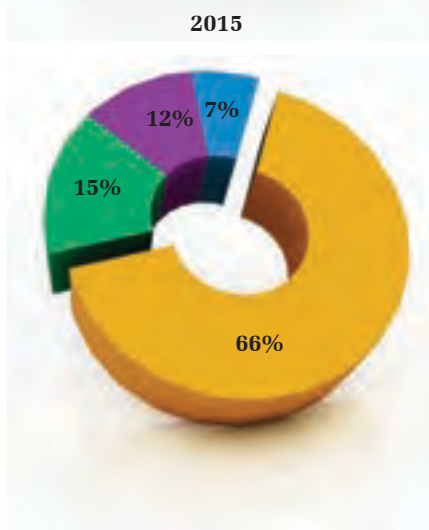
The management of HR in the Company's environment is always based on a philosophy of "CINTA" value system that comprises of Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy, and Assurance, which is also the value system of INTA CINTA.

Until December 31, 2016, the number of the Company's employees was 59 people, while as of December 31, 2015, was amounting to 60 people. The following is the composition of employees, including Directors, according to the levels of grade, education and age, as follows:



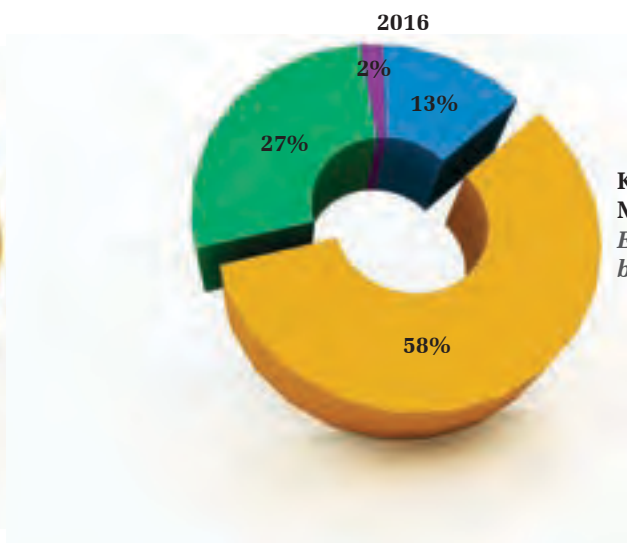
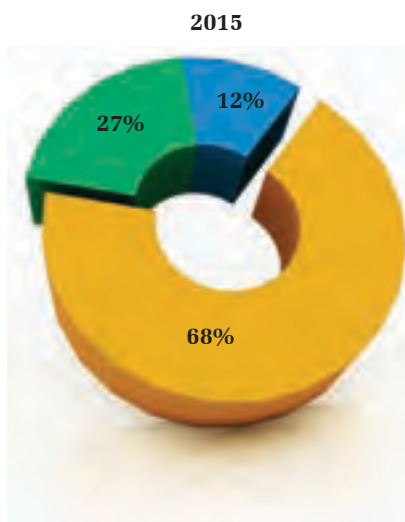
Komposisi Karyawan Menurut Tingkatan
Employees' Composition based on Grade

- Grade VI - Up
- Grade IV - V
- Grade III
- Grade I - II



Komposisi Karyawan Menurut Pendidikan
Employees' Composition based on Education

- Pasca Sarjana (S2)
- Sarjana (S1)
- Diploma
- SMA / Sederajat



Komposisi Karyawan Menurut Usia
Employees' Composition based on Age

- > 50 Tahun
- 41 - 50 Tahun
- 31 - 40 Tahun
- < 31 Tahun



Ikhtisar
Overview

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Pembahasan Manajemen & Analisa
Management Discussion & Analysis

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Laporan Auditor
Auditor Report

**Kegiatan Training/Seminar/Edukasi/
Sertifikasi Tahun 2016**

Selama tahun 2016, Perseroan telah mengikuti sertakan berbagai pelatihan bagi peningkatan kompetensi dan profesionalisme sumber daya manusia PT Intan Baruprana Finance Tbk, yaitu:

**Activities of Training/Seminar/Education/
Certification in 2016**

During 2016, the Company has participated in a series of training and education for the improvement of competence and professionalism of the Company's human resources, as follows:

No	Waktu <i>Date</i>	Tempat Pelaksanaan <i>Venue</i>	Materi <i>Materials</i>	Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	Peserta <i>Participant</i>		Penyelenggara <i>Organizer</i>
					Jumlah <i>Total</i>	Nama <i>Name</i>	
1	15-Jan-16	Gedung Bank Indonesia Institute	Sosialisasi Pelaporan KPPK Online & PBI tentang penerimaan devisa hasil ekspor & penarikan devisa utang luar negeri per 21 Jan 2016 <i>Socialization on Reporting of KPPK Online & PBI about receipt of export proceeds & withdrawal of foreign debt as of January 21, 2016</i>	Pelatihan <i>Training</i>	1	Destri Respati - Accounting Dept. Head IBF	Bank Indonesia
2	27-Jan-16	Ruang Seminar BEI Lantai 1	Sosialisasi Surat Edaran OJK no. 32 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka <i>Socialization on OJK Circular No. 32 about Guidelines of Public Company's Corporate Governance</i>	Workshop	2	Alexander Reyza - Direktur & Lidwina - HR & GA Head IBF	ICSA
3	2-Feb-16	Ballroom A - Hotel Shangri-La ; Jl. Jend. Sudirman Kav 1. Jakarta	OJK Dialog	Seminar	1	Yunita R. Riyadi - Credit and Risk Management Head	OJK
4	5-Feb-16	OJK Institute Lantai 7 - Gedung Menara Merdeka ; Jl. Budi Kemuliaan I no. 2 - Jakarta	Aplikasi Sistem Informasi Risk Based Supervision (SIRIBAS) <i>Application of Information System of Risk Based Supervision (SIRIBAS)</i>	Training	2	Yunita R. Riyadi - Credit and Risk Management Head & Annisa Farikhati - Legal and Compliance Officer - IBF	OJK Direktorat Statistik dan Informasi IKNB

No	Waktu <i>Date</i>	Tempat Pelaksanaan <i>Venue</i>	Materi <i>Materials</i>	Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	Peserta <i>Participant</i>		Penyelenggara <i>Organizer</i>
					Jumlah <i>Total</i>	Nama <i>Name</i>	
5	15-Feb-16	Ballroom A - Hotel Shangri-La ; Jl. Jend. Sudirman Kav 1. Jakarta	Sosialisasi POJK • No. 38/ POJK.05/2015 tentang Pendaftaran dan Pengawasan Konsultan Aktuaria, Akuntan Publik dan Penilai yang Melakukan Kegiatan di Industri Keuangan Non-Bank, • No. 39/ POJK.05/2015 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme oleh Penyedia Jasa Keuangan di Sektor Industri Keuangan Non- Bank, • No. 41/ POJK.05/2015 tentang Tata Cara Penetapan Pengelola Statuter Pada Lembaga Jasa Keuangan <i>Socialization on POJK:</i> • No. 38/ POJK.05/2015 <i>about Registration and Supervision on Actuarial Consultant, Public Accountant, and Appraiser who Conduct Activities in Non-Bank Finance Industry,</i>	Training	1	Annisa Farikhati - Compliance Officer IBF	OJK Direktorat Pengaturan, Penelitian dan Pengembangan IKNB Otoritas Jasa Keuangan

Tata Kelola Perusahaan
*Good Corporate Governance*Pembahasan Manajemen & Analisa
*Management Discussion & Analysis*Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
*Corporate Social Responsibility*Laporan Auditor
Auditor Report

No	Waktu <i>Date</i>	Tempat Pelaksanaan <i>Venue</i>	Materi <i>Materials</i>	Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	Peserta <i>Participant</i>		Penyelenggara <i>Organizer</i>
					Jumlah <i>Total</i>	Nama <i>Name</i>	
			• No. 39/ POJK. 05/2015 about Program Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention against Terrorism Funding by Financial Services Provider in Non-Bank Financial Industry Sector, • No. 41/ POJK.05/2015 about Appointment Procedures of Statuter Manager on Financial Services Institution				
6	24-Feb-16	Tempat Ruang Serbaguna Bank Syariah Mandiri Lantai 11 - Wisma Mandiri 1 ; Jl. MH Thamrin no. 5 - Jakarta Pusat	Sosialisasi Fatwa Terbaru DSN – MUI <i>Socialization on Latest Religious Advices from DSN - MUI</i>	Training	1	Yunita R. Riyadi - Ketua Unit Usaha Syariah IBF <i>IBF's Head of Sharia Business Unit</i>	Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia
7	31-Mar-16	Amaris Hotel Pancoran ; Jl. Raya Pasar Minggu No. 15A Pancoran - Jakarta	Human Resources As Strategic Corporate Business Partner	Seminar	1	Lidwina - HR & GA Head - IBF	INTA Institute
8	10-Mar-16	Building D Auditorium INTA Lantai 5 ; Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 - Jakarta Utara	Executive Development Forum dengan topik/ <i>with the topic of: "Basic Finance for Start-up"</i>	Seminar	121	Karyawan Group terkait & Karyawan Internal IBF <i>Employees of Related Group and IBF's Internal Employee</i>	Internal IBF

No	Waktu Date	Tempat Pelaksanaan Venue	Materi Materials	Jenis Kegiatan Type of Activity	Peserta <i>Participant</i>		Penyelenggara Organizer
					Jumlah Total	Nama Name	
9	17-Mar-16	Hotel Borobudur - Jakarta	Evaluasi Perekonomian Nasional 2015 & Outlook 2016 : Menuntaskan Reformasi Struktural <i>Evaluation on National Economy in 2015 & 2016 Outlook: Completing Structural Reformation</i>	Seminar	3	Samuel Kendra ; Direktur IBF & Sales Head : Kurniawan Saktiajie ; Faizal Nasution ; Suwinarti	Warta Ekonomi
10	13-Apr-16	Building D Auditorium INTA Lantai 5 ; Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 - Jakarta Utara	Peluang dan Tantangan Industri Infrastruktur <i>Opportunities and Challenges in Infrastructure</i>	Seminar	8	All Heads and Sales Officer - IBF	INTA Institute
11	22 & 23 Apr 2016	INTA INSTITUTE, - Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3,5, Jakarta	2-Day Training: Profesional in Human Resources Management	Pelatihan	1	Maya Aprilianty - HRD Supervisor IBF	INTA Institute
12	17-May-16	Swiss Bell Hotel - Jln. Kartini Raya no. 57 - Pasar Baru	Sosialisasi SEOJK mengenai Perusahaan Pembiayaan <i>SEOJK Socialization on Financing Companies</i>	Training	2	Yunita R. Riyadi - Credit and Risk Management Head & Jonggi Siallagan - Legal and Compliance Head - IBF	OJK - Direktorat Pengaturan, Penelitian dan Pengembangan Lembaga Pembiayaan dan Lembaga Jasa Keuangan.

Tata Kelola Perusahaan
*Good Corporate Governance*Pembahasan Manajemen & Analisa
*Management Discussion & Analysis*Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
*Corporate Social Responsibility*Laporan Auditor
Auditor Report

No	Waktu <i>Date</i>	Tempat Pelaksanaan <i>Venue</i>	Materi <i>Materials</i>	Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	Peserta <i>Participant</i>		Penyelenggara <i>Organizer</i>
					Jumlah <i>Total</i>	Nama <i>Name</i>	
13	26-May-16	Swiss Bell Hotel - Jln. Kartini Raya no. 57 - Pasar Baru	(1) Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan; (2) Sosialisasi SEOJK no. 1/ SEOJK.05/2016 tentang Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pembiayaan; (3) Sosialisasi SEOJK no.2/ SEOJK.05/2016 tentang Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pembiayaan Syariah <i>(1)Implementation of Good Corporate Governance for Financing Companies; (2) Socialization of SEOJK No. 1/ SEOJK.05/2016 about Financial Soundness of Financing Companies; (3) Socialization of SEOJK No. 2/ SEOJK. 05/2016 about Financial Soundness of Sharia Financing Companies</i>	Training	2	Yunita R. Riyadi - Credit and Risk Management Head & Jonggi Siallagan - Legal and Compliance Head - IBF	OJK
14	31-May-16	Ruang Meeting Batu Rinjani Singgalang - Mercantile Club	Sosialisasi POJK No. 8 Tahun 2015 <i>Socialization on POJK No. 8 Year 2015</i>	Workshop	1	Jonggi Siallagan - Legal and Compliance Head IBF & Lidwina - HR & GA Head	OJK

No	Waktu Date	Tempat Pelaksanaan Venue	Materi Materials	Jenis Kegiatan Type of Activity	Peserta Participant		Penyelenggara Organizer
					Jumlah Total	Nama Name	
15	1 & 2 Juni 2016	Ruang Auditorium Graha Wicaksana, Kampus PPLPN Lembaga Administrasi Negara (LAN), Jakarta	Sertifikasi Dasar Pembiayaan – Managerial Basic Certification for Financing – Managerial	Sertifikasi	1	Elva Riviana - Special Asset Management Head - IBF	SPPI
16	27-Jul-16	The Raffles Hotel - Jakarta	Sertifikasi Dasar Pembiayaan – Komisaris Basic Certification for Financing – Commissioner	Sertifikasi	1	Petrus Halim - Komisaris IBF IBF's Commissioner	SPPI
17	27 & 28 Juli 2016	The Grove Hotel Kuningan Jakarta	Antisipasi Dampak Perubahan PTKP 2016 dan Prosedur Pembetulan SPT Masa PPh 21 <i>Anticipation on Impacts of PTKP 2016 Amendment and Procedures in SPT Correction for PPh 21 Period</i>	Training	2	Lidwina - HR&GA Head IBF & Bayu Charisma - Senior Accounting IBF	Lembaga Manajemen Formasi
18	6 & 7 Sep 2016	STMA Trisakti Kampus C Gedung A, Jakarta	Sertifikasi Dasar Pembiayaan – Managerial <i>Basic Certification for Financing – Managerial</i>	Sertifikasi	1	Suwinarti - Retail Sales Head IBF	SPPI
19	29-Sep-16	Hotel Fairmont - Jakarta	Revitalizing Islamic Finance in the New Normal Era	Seminar	1	Yunita R. Riyadi - Ketua Unit Usaha Syariah IBF <i>IBF's Head of Sharia Business Unit</i>	OJK Syariah
20	13-14 Oct 2016	Hotel Pangeran Jayakarta - Bandung	Get Up and Move On: One Language, One Team	Training	21	Karyawan IBF dengan Grade 5 ke atas <i>IBF's Employees with Grade 5 and above</i>	Internal IBF bekerjasama dengan INTA Institute

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate GovernancePembahasan Manajemen & Analisa
Management Discussion & AnalysisTanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social ResponsibilityLaporan Auditor
Auditor Report

No	Waktu <i>Date</i>	Tempat Pelaksanaan <i>Venue</i>	Materi <i>Materials</i>	Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	Peserta <i>Participant</i>		Penyelenggara <i>Organizer</i>
					Jumlah <i>Total</i>	Nama <i>Name</i>	
21	14-Oct-16	Gedung Intraco Penta - Cabang Banjarmasin	Pengenalan Industri Keuangan Non-Bank <i>Introduction to Non-Bank Financial Industry</i>	Literasi & Edukasi	10	Karyawan/ Employees of Group PT Intraco Penta Tbk cabang/branch of Banjarmasin	Internal IBF bekerjasama dengan INTA Institute
22	18-Oct-16	Sari Pan Pacific Hotel ; Jl. MH Thamrin no. 6 - Jakarta Pusat	Pemaparan Hasil Penelitian “Implementasi Teknis Prinsip-Prinsip Syariah Dalam Penyusunan Perjanjian Untuk Sektor IKNB Syariah” <i>Research Exposure of “Technical Implementation of Sharia Principles in Drafting Agreements for Sharia IKNB Sector”</i>	Seminar	1	Yunita R. Riyadi - Ketua Unit Usaha Syariah IBF <i>IBF's Head of Sharia Business Unit</i>	OJK Syariah
23	18-Oct-16	Gedung Intraco Penta - Cabang Samarinda	Pengenalan Industri Keuangan Non Bank <i>Introduction to Non-Bank Financial Industry</i>	Literasi & Edukasi	14	Karyawan/ Employees of Group PT Intraco Penta Tbk cabang/branch of Samarinda	Internal IBF bekerjasama dengan INTA Institute
24	19-Oct-16	Gedung Intraco Penta - Cabang Balikpapan	Pengenalan Industri Keuangan Non Bank Introduction to Non-Bank Financial Industry	Literasi & Edukasi	16	Karyawan/ Employees of Group PT Intraco Penta Tbk cabang/branch of Balikpapan	Internal IBF bekerjasama dengan INTA Institute
25	21-Oct-16	Gedung INTA Institute ; Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 - Jakarta Utara	Pengenalan Industri Keuangan Non Bank Introduction to Non-Bank Financial Industry	Literasi & Edukasi	20	Warga sekitar di lingkungan PT Intraco Penta Tbk dengan tingkat pendidikan rata-rata SMA <i>Local community with average education in High School</i>	Internal IBF bekerjasama dengan INTA Institute

No	Waktu <i>Date</i>	Tempat Pelaksanaan <i>Venue</i>	Materi <i>Materials</i>	Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	Peserta <i>Participant</i>		Penyelenggara <i>Organizer</i>
					Jumlah <i>Total</i>	Nama <i>Name</i>	
26	22-Oct-16	Gedung Intraco Penta - Cabang Pontianak	Pengenalan Industri Keuangan Non Bank Introduction to Non-Bank Financial Industry	Literasi & Edukasi	10	Karyawan / <i>Employees of Group PT Intrao Penta Tbk cabang/branch of Pontianak</i>	Internal IBF bekerjasama dengan INTA Institute
27	26-Oct-16	SMK Negri 36 - Jakarta	Pengenalan Industri Keuangan Non Bank <i>Introduction to Non-Bank Financial Industry</i>	Literasi & Edukasi	120	Siswa kelas 12 <i>12th Grade Students of SMK Negri 36 - Jakarta</i>	Internal IBF bekerjasama dengan INTA Institute
28	26-Oct-16	Gedung Balai Sudirman, Jl. Dr. Saharjo No. 268, Jakarta 12870	Merger dan Akuisisi dalam Perspektif Persaingan Usaha serta Tren dalam Perekonomian Global <i>Mergers and Acquisitions in Business Competition Perspective and Trend in Global Economy</i>	Seminar	1	Alexander Reyza - Direktur Manajemen Risiko & Kepatuhan Director of Risk Management and Compliance	BEI & KPPU
29	09 - 10 Nov 16	Aula Kantor DSN - MUI lantai 2	Pra Ijtima' Sanawi (Annual Meeting) <i>Pre-Annual Meeting</i>	Seminar	2	Dr. H. Anwar Abbas, MM. M-Ag & H. Rahmat Hidayat, SE. MT, PhD selaku Dewan Pengawas Syariah IBF As Sharia Supervisory Board of IBF	Dewan Syariah Nasional
30	10-Nov-16	Hotel Grand Sahid Jakarta - Ruang Puri Ratna Lantai 2	SIKOMPAK Syariah: Diskusi tentang strategi pemasaran produk di industri jasa keuangan syariah <i>Discussion on product marketing strategy in sharia financial services industry</i>	Workshop	1	Yunita R. Riyadi - Ketua Unit Usaha Syariah IBF <i>IBF's Head of Sharia Business Unit</i>	OJK Syariah

Tata Kelola Perusahaan
*Good Corporate Governance*Pembahasan Manajemen & Analisa
*Management Discussion & Analysis*Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
*Corporate Social Responsibility*Laporan Auditor
Auditor Report

No	Waktu <i>Date</i>	Tempat Pelaksanaan <i>Venue</i>	Materi <i>Materials</i>	Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	Peserta <i>Participant</i>		Penyelenggara <i>Organizer</i>
					Jumlah <i>Total</i>	Nama <i>Name</i>	
31	15-Nov-16	CIMB Niaga Tower - Financial Club	Penerapan rezin anti pencucian uang (Pencegahan Pendanaan Terorisme di Indonesia : Evaluasi dan Tinjauan ke depan) <i>Implementation of Anti-Money Laundering (Prevention of Terrorism Funding in Indonesia: Evaluation and Onward Review)</i>	Seminar	1	Alexander Reyza - Direktur Manajemen Risiko & Kepatuhan Director of Risk Management and Compliance	Erst & Young Indonesia
32	18-Nov-16	Building D Auditorium INTA Lantai 5 ; Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 - Jakarta Utara	Insight and Ideation Workshop for Digital Transformation & Reinvention Journey for PT INTRACO PENTA	Workshop	2	Alexander Reyza - Direktur Manajemen Risiko & Kepatuhan <i>(Director of Risk Management and Compliance)</i> dan/ and Nanda Aziz - HR & GA Head IBF	INTA Institute
33	22-Nov-16	Hotel Mandarin Oriental – ruang Diponegoro	Sertifikasi Ahli Pembiayaan <i>Certification for Financing Officer</i>	Sertifikasi <i>Certification</i>	1	Alexander Reyza - Direktur Manajemen Risiko & Kepatuhan <i>Director of Risk Management and Compliance</i>	SPPI
34	23-Nov-16	Bursa Efek Indonesia	Indonesia Economic Outlook 2017	Seminar	1	Alexander Reyza - Direktur Manajemen Risiko & Kepatuhan <i>Director of Risk Management and Compliance</i>	Bursa Efek Indonesia

No	Waktu Date	Tempat Pelaksanaan Venue	Materi Materials	Jenis Kegiatan Type of Activity	Peserta Participant		Penyelenggara Organizer
					Jumlah Total	Nama Name	
35	29-Nov-16	Bursa Efek Indonesia	Material Transaksi, Afiliasi dan Benturan Kepentingan - Pendekatan Studi Kasus <i>Transaction Material, Affiliation and Conflict of Interest - Approach to Case Study</i>	Workshop	1	Anton PW - Corporate Secretary IBF	ICSA & IDX
36	6-Dec-16	The Raffles Hotel - Jakarta	Peluang dan Tantangan Tahun 2017 <i>Opportunities and Challenges in 2017</i>	Seminar Nasional		Dani Firmansjah - Komisaris Utama / Komisaris Independen IBF IBF's Independent Commissioner	APPI
37	08 - 09 Des - 16	Hotel Mercure - Taman Impian Jaya Ancol - Jakarta	Ijtima' Sanawi (Annual Meeting) DPS Lembaga Keuangan Syariah se-Indonesia Tahun 2016 <i>National Annual Meeting of DPS in Sharia Financing Institution 2016</i>	Seminar	2	Dr. H. Anwar Abbas, MM. M-Ag & H. Rahmat Hidayat, SE. MT, PhD selaku Dewan Pengawas Syariah IBF <i>As Sharia Supervisory Board of IBF</i>	Dewan Syariah Nasional
38	9-Dec-16	Gedung Intraco Penta - Jakarta / Kantor Pusat	The Magnitude of Credit Risk	Pelatihan Training	17	Karyawan/ Employees of PT Intan Baruprana Finance Tbk	Internal IBF
39	20-Dec-16	Gedung INTA Institute ; Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 - Jakarta Utara	Orientation Program for New Employee	Pelatihan Training	18	Karyawan/ Employees of IBF & Intraco Penta group	INTA Institute
40	28-Dec-16	Gedung INTA Institute ; Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 - Jakarta Utara	Anti Pencucian Uang (APU) & Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) <i>Anti-Money Laundering & Prevention to Terrorism Funding</i>	Pelatihan Training	31	Karyawan/ Employees of IBF & Inta Institute	Internal IBF bekerjasama dengan INTA Institute

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate GovernancePembahasan Manajemen & Analisa
Management Discussion & AnalysisTanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social ResponsibilityLaporan Auditor
Auditor Report

FASILITAS DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Fasilitas dan kesejahteraan karyawan yang disediakan Perseroan meliputi remunerasi, tunjangan kesehatan (baik asuransi komersial dan BPJS), berbagai pelatihan yang diadakan untuk terus memperkaya keahlian dan pengetahuan, tunjangan transportasi, dan tunjangan komunikasi sebagai penunjang aktivitas dan mobilitas kerja karyawan.

Seiring dengan pertumbuhan Perseroan, tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia selama tahun 2016 adalah pemenuhan Sumber Daya Manusia selama tahun secara berkesinambungan agar Perseroan dapat terus memberikan layanan terbaik bagi pelanggan serta dapat menjalankan strategi bisnis sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.

Di tahun 2017, Perseroan berencana melakukan pengembangan organisasi dengan melakukan penambahan beberapa orang karyawan untuk mengisi berbagai posisi yang dibutuhkan. Rencana penambahan karyawan tersebut akan dilaksanakan untuk divisi-divisi asset management, credit & risk management, factoring, HRGA & IT serta Senior dan Junior Leasing Executive. Diharapkan pada tahun 2017, jumlah karyawan IBF dapat mencapai sebanyak 72 karyawan.

STRUKTUR PERMODALAN

Struktur permodalan, susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham PT Intan Baruprana Finance Tbk sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

FACILITIES AND EMPLOYEE BENEFITS

Employees' facilities and welfare provided by the Company include remuneration, health benefits (both commercial insurance and BPJS), various training to enrich their skills and knowledge, transportation and communication allowances to support work mobility of the employees.

In line with the Company's growth, the challenge faced in managing Human Resources during 2016 was continued Human Resources fulfillment so that the Company could keep on providing best services for customers and apply business strategy in accordance with the targets.

In 2017, the Company plans to conduct organizational development by adding some employees to fill required positions. The plan for additional employees is for the divisions of asset management, credit & risk management, factoring, HRGA & IT, as well as Senior and Junior Leasing Executives. Hopefully in 2017, the number of IBF's employees could reach as many as 72 employees.

CAPITAL STRUCTURE

Capital structure, arrangement, compositions of shareholders and shareownership of PT Intan Baruprana Finance Tbk as of December 31, 2016, are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal
PT Intraco Penta Tbk	1,995,985,000	62.90%	199,598,500,000
PT Inta Trading	293,299,990	9.24%	29,329,999,000
SBI Holdings Inc	205,960,400	6.49%	20,596,040,000
PT. Pakuwon Dharma	173,425,000	5.46%	17,342,500,000
Koperasi Karyawan PT Intraco Penta Tbk	10	0.00%	1,000
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	505,049,600	15.91%	50,504,960,000
Jumlah	3,173,720,000	100.00%	317,372,000,000

Mengingat rasio permodalan yang masih mencukupi, pada tahun 2017 PT Intan Baruprana Finance Tbk tidak memiliki rencana untuk melakukan penambahan modal. Namun demikian, Perseroan tetap terbuka untuk menerima *strategic partner* yang dapat membantu Perseroan dalam meningkatkan modal bagi pertumbuhan bisnis IBF.

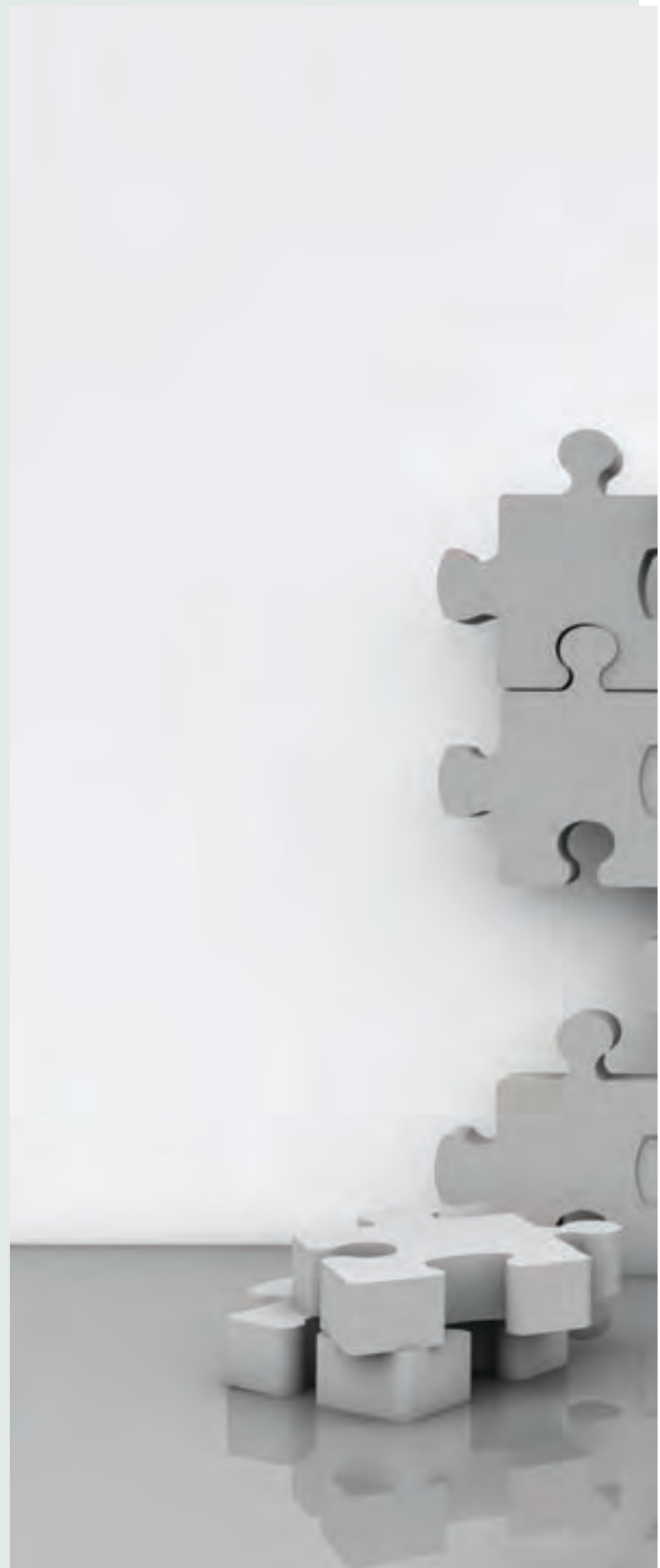
Regarding to sufficient capital ratio, in 2017 PT Intan Baruprana Finance Tbk has no plans to increase its capital. Nevertheless, the Company remains open to receive strategic partners that can assist the Company in raising capital for IBF's business growth.



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Dasar Penerapan GCG <i>Guidance of GCG Implementation</i>	62
Struktur Tata Kelola Perusahaan <i>Structure of Corporate Governance</i>	63
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) <i>General Meeting of Shareholders (GMS)</i>	67
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	74
Direksi <i>Board of Directors</i>	80
Komite Audit <i>Audit Committee</i>	85
Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	90
Komite Nominasi Dan Remunerasi <i>Nomination And Remuneration Committee</i>	90
Audit Internal <i>Internal Audit</i>	91
Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Control System</i>	92
Dewan Pengawas Syariah <i>Sharia Supervisory Board</i>	99
Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>	106
Sistem Pelaporan Pelanggaran <i>Wistleblowing System</i>	112





Ikhtisar
Overview

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Pembahasan Manajemen & Analisa
Management Discussion & Analysis

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Laporan Auditor
Auditor Report

**DASAR PENERAPAN GCG**

Sejalan dengan visi Perseroan sebagai perusahaan lapis pertama dalam industri keuangan di Indonesia, IBF berkomitmen untuk selalu memberikan keterbukaan informasi, akuntabilitas, kejujuran dan menjalankan tanggung jawab secara sungguh-sungguh sebagai perusahaan publik, serta menjalankan setiap kegiatan Perseroan sesuai dengan Standard Operating Procedure yang dimiliki.

Sebagai dasar penerapan prinsip Good Corporate Governance (“GCG”) di lingkungan usahanya, Perseroan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.05/2014 perihal Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan. Selain itu, Perseroan juga berpedoman pada peraturan dan perundangan yang berlaku, yaitu:

BASE FOR GCG IMPLEMENTATION

In line with the Company’s vision as the first-tier company in financial industry in Indonesia, IBF is committed to always providing information disclosure, accountability, honesty and responsibility as a public company, as well as running every Company activity in accordance with our own Standard Operating Procedure.

As the implementation basis for the principles of Good Corporate Governance (“GCG”) in the business environment, the Company refers to the Regulation of Financial Services Authority No. 30/POJK.05/2014 about Good Corporate Governance for Financing Companies. In addition, the Company is also based on prevailing regulations and legislation, such as:

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas;
2. Anggaran Dasar Perseroan

Perseroan berkomitmen untuk senantiasa menerapkan prinsip-prinsip GCG yang meliputi tata nilai Keterbukaan Informasi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), Kemandirian (*Independency*), Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*). Bagi Perseroan, penerapan prinsip-prinsip GCG adalah bertujuan untuk:

1. Mengoptimalkan nilai Perseroan bagi Pemangku Kepentingan, khususnya Debitur, Kreditur dan/atau Pemangku Kepentingan lainnya;
2. Meningkatkan pengelolaan Perseroan secara profesional, efektif, dan efisien;
3. Meningkatkan kepatuhan Organ Perseroan dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) serta jajaran di bawahnya agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi pada etika yang tinggi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan kesadaran atas tanggung jawab sosial Perseroan terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan;
4. Mewujudkan Perseroan yang lebih sehat, dapat diandalkan, amanah dan kompetitif; serta
5. Meningkatkan kontribusi Perseroan dalam perekonomian nasional

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perusahaan menyadari bahwa pelaksanaan GCG yang efektif harus didukung oleh struktur dan sistem yang akuntabel sehingga dapat menciptakan institusi yang unggul dan dapat melindungi kepentingan seluruh pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Landasan Tata Kelola Perusahaan yang baik PT Intan Baruprana Finance Tbk mencakup:

1. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

a. *Keterbukaan*

Perusahaan senantiasa memberikan informasi kepada pemegang saham, pemangku kepentingan, kreditur dan pihak-pihak yang terkait, mengenai kejadian penting Perusahaan, termasuk laporan kinerja keuangan Perusahaan.

b. *Akuntabilitas*

Fungsi, tugas, dan tanggung jawab organ Perusahaan yakni Direksi, Dewan Komisaris,

1. *The Law No. 40 Year 2007 about Limited Liability Companies;*
2. *The Company's Articles of Association*

The Company is committed to always applying the principles of GCG including the values of Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness. For the Company, the implementation of GCG principles is aimed at:

1. *Optimizing the Company's value for the Stakeholders, in particular the Debtor, Creditors and/or other stakeholders;*
2. *Improving the Company with professional, effective, and efficient management;*
3. *Enhancing compliance of the Company's Organs, Sharia Supervisory Board (DPS), and lower ranks of management in order to make decisions and actions with high ethics, compliance with laws and regulations, and awareness of the Company's social responsibility towards Stakeholders and environmental sustainability;*
4. *Realizing healthier, accountable, reliable and competitive Company; as well as*
5. *Increasing the Company's contribution in the national economy.*

STRUCTURE OF CORPORATE GOVERNANCE

The Company realizes that the effective implementation of GCG should be supported by accountable structure and system so as to create superior institution that can protect the interests of all shareholders or other stakeholders. The foundation of Good Corporate Governance of PT Intan Baruprana Finance Tbk includes:

1. *Good Corporate Governance Principles*

a. *Transparency*

The Company always provides information to the shareholders, stakeholders, creditors and related parties, regarding important events of the Company, including the Company's reports of financial performance.

b. *Accountability*

The functions, duties, and responsibilities of Company organs, such as the Board of Directors,

dan RUPS, berjalan sesuai dengan kewenangan yang dimiliki, sehingga pengelolaan Perusahaan berjalan secara transparan, wajar, efektif, dan efisien.

c. *Responsibilitas*

Perusahaan senantiasa mematuhi ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan serta peraturan perundangan yang berlaku dan nilai-nilai etika.

d. *Independensi*

Perusahaan dikelola secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.

e. *Kewajaran dan Kesetaraan*

Dalam melaksanakan kegiatannya, Perusahaan senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas keadilan dan kesetaraan.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan pembiayaan lapis pertama dalam industri keuangan di Indonesia.

Misi Perusahaan

Menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan, serta membangun dan berkembang bersama wirausahawan lokal yang berkeinginan tinggi.

3. Nilai – nilai utama Perusahaan

Menegakkan Tata Kelola Perusahaan yang baik, menghormati seluruh pemangku kepentingan, mempraktekkan profesionalisme yang tinggi dan memiliki karakter yang jujur.

4. Kode Etik Perusahaan

Kode Etik Perusahaan adalah hal-hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam berinteraksi dengan pihak-pihak lain, baik internal maupun eksternal, yang perlu ditaati oleh manajemen dan karyawan PT. Intan Baruprana Finance, Tbk.

5. Pedoman Perilaku Perusahaan

Pedoman perilaku Perusahaan mengacu pada nilai inti kelompok usaha INTRACO PENTA : “CINTA”

“COLLABORATIVE”

Kemampuan mengidentifikasi peluang-peluang dan mengambil tindakan untuk membangun

Board of Commissioners, and GMS, apply in accordance with proper authority, so the management of the Company run in a transparent, reasonable, effective, and efficient way.

c. *Responsibility*

The Company always complies with the provisions of Articles of Association as well as applicable legislation, regulations and code of conduct.

d. *Independency*

The Company is managed independently and professionally and free from conflicts of interest and influence or pressure from any parties.

e. *Fairness*

In carrying out activities, the Company always pays attention to the interests of shareholders and other stakeholders under the basis of the principle of justice and equality.

2. Corporate Vision and Mission

Corporate Vision

To be the tier-1 finance company in the financial industry in Indonesia

Corporate Mission

To create jobs and prosperity, as well as build and thrive with aspiring local Entrepreneurs

3. Corporate Values

To enforce Good Corporate Governance, respect for the whole stakeholders, practice high professionalism and honest character.

4. Corporate Code of Ethics

Corporate Code of ethics is everything should and should not be done in making interaction with others, both internal and external, that have to be adhered to by the management and employees of PT Intan Baruprana Finance Tbk.

5. Corporate Code of Conduct

The Company's code of conduct refers to the core value of INTRACO PENTA business group: “CINTA”

“COLLABORATIVE”

The ability to identify opportunities and take action to build a positive and strategic relation

hubungan yang positif dan strategis antar individu, kelompok, departemen, unit atau organisasi untuk membantu mencapai tujuan bisnis.

“INNOVATIVE”

Kemampuan untuk melakukan perbaikan, pengembangan terus menerus dan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata dengan tujuan memperbaiki proses bisnis untuk dapat menghasilkan kinerja yang maksimal.

“NETWORK”

Kemampuan untuk mengembangkan hubungan luas yang bermanfaat dengan berbagai kalangan orang dari berbagai institusi internal dan eksternal baik yang berhubungan ataupun tidak dengan bidang pekerjaan.

“TRUSTWORTHY”

Kemampuan untuk bisa diandalkan, dipercaya dan membangun hubungan yang hangat dan saling menguntungkan di lingkungan kerja.

“ASSURANCE”

Kemampuan dalam memberikan keyakinan dan kepastian terhadap tindakan dalam aktivitas kerja dilakukan sesuai dengan standar (waktu, kualitas dan biaya) yang ditetapkan.

ORGAN PERSEROAN

Struktur Tata Kelola Perusahaan memiliki organ-organ Perseroan yang terdiri dari Organ Utama dan Organ Penunjang, di mana setiap organ memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing, sebagaimana yang tertera dalam Anggaran Dasar Perusahaan maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

1. Organ Utama

Organ Utama Struktur Tata Kelola Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Organ Utama PT Intan Baruprana Finance Tbk merujuk kepada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, yang menegaskan bahwa:

- a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah Organ Perseroan yang memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan

between individuals, groups, departments, units or organizations to help achieve business goals.

“INNOVATIVE”

The ability to perform repairs, continuous development and creating something new, either in the form of the idea or real work with the aim of improving the business processes to be able to produce maximum performance.

“NETWORK”

The ability to develop useful extensive relationships with various among people from various internal and external institutions either associated or not with the line of work.

“TRUSTWORTHY”

The ability to be dependable, trustworthy and develop a warm and mutual benefit relationship in working environment.

“ASSURANCE”

The ability to provide trust and assurance that actions in work activities are performed in accordance with established standards of time, quality and cost.

THE COMPANY’S ORGANS

The Structure of Corporate Governance has the Company’s organs consisting of Main Organs and Support Organs, where every organ has clear authority and responsibility in accordance to their respective functions, as stated in the Company’s Articles of Association or applicable laws and regulations in Indonesia.

1. Main Organs

The Main Organs of the Corporate Governance Structure consist of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors. The Main Organs of PT Intan Baruprana Finance Tbk refer to the Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies and the Articles of Association, which states that:

- a. *General Meeting of Shareholders is the Organ of the Company having the authority not granted to the Board of Directors or Commissioners within*

Komisaris dalam batas yang ditentukan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan.

- b. Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta memberi nasehat kepada Direksi.
- c. Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
- d. Dewan Pengawas Syariah ("DPS") merupakan Organ Perseroan independen yang ditempatkan oleh Dewan Syariah Nasional ("DSN") Majelis Ulama Indonesia yang bertugas mengawasi kegiatan usaha agar tidak menyimpang dari ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh DSN.

2. Organ Penunjang

Organ Penunjang terdiri dari komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan komite-komite di bawah Direksi Perseroan, yang ditunjang oleh Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal dan Kepala-Kepala Divisi.

Dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG, Perseroan telah menerapkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Piagam Komite Audit, yang dievaluasi secara periodik dan disesuaikan dengan kondisi terkini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kondisi Perseroan. Berikut adalah struktur Tata Kelola Perusahaan:

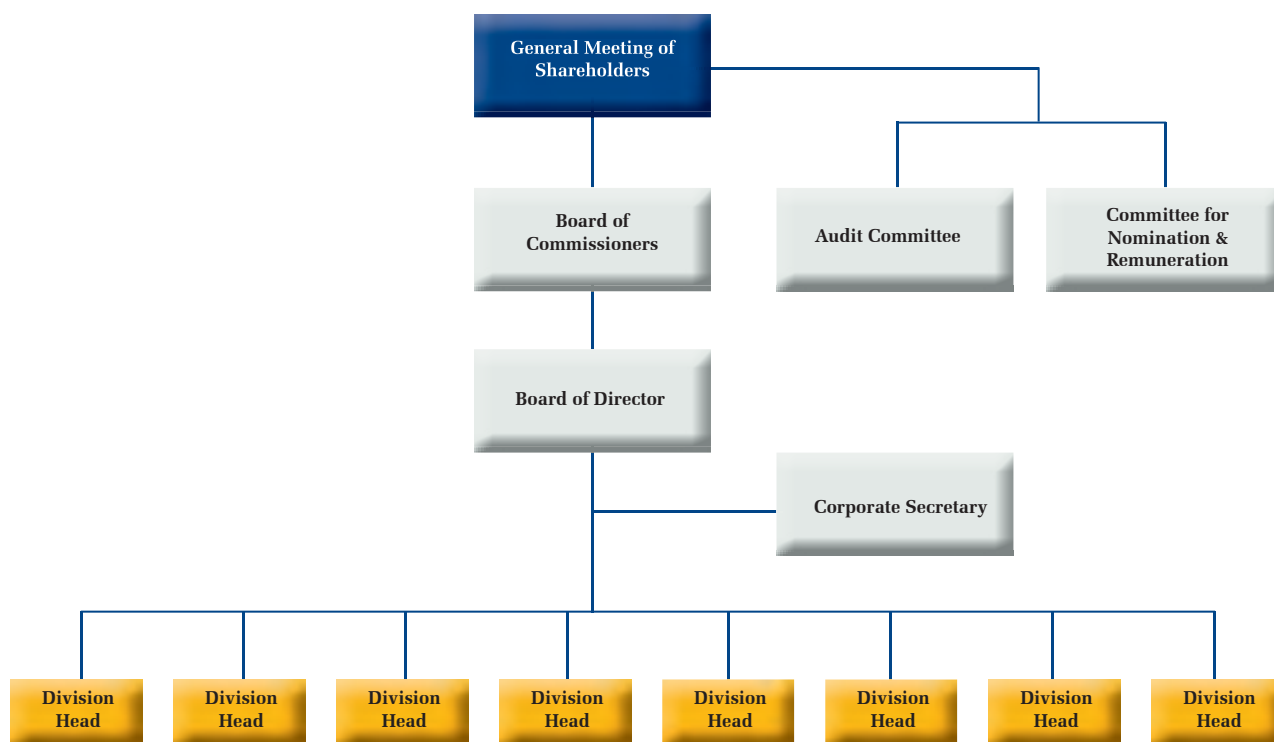
the limits set by the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and Articles of Association of the Company.

- b. Board of Commissioners is the Organ of the Company having responsibility of overall and/or specific supervision in accordance with Articles of Association of the Company and providing advises to the Board of Directors.*
- c. Board of Directors is the Organ of the Company having authority and full responsibility in the Company's management for the benefits of the Company, in accordance with the purposes and objectives of the Company and representing the Company, both in and out of court in accordance with regulations of the Articles of Association.*
- d. Sharia Supervisory Board ("DPS") is the independent Organ of the Company placed by the National Shariah Board ("DSN") of Indonesian Council of Ulama, with the duty to supervise business activities so as not to deviate from the provisions and principles of sharia instructed by DSN.*

2. Supporting Organs

Supporting Organs consist of committees under the Board of Commissioners and committees under the Board of Directors supported by Corporate Secretary, Internal Audit Unit and Division Heads.

In carrying out GCG principles, the Company has implemented Guidelines of Corporate Governance and Audit Committee Charter, which are periodically evaluated and adapted to current conditions in accordance with applicable legislations and the Company's conditions. Here is the structure of the Company's Corporate Governance:



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Selama tahun 2016, Perseroan telah melaksanakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan pada tanggal 10 Juni 2016 dan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa pada tanggal 10 Juni 2016 dan 15 September 2016. Seluruh Rapat telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

Proses Pelaksanaan RUPS Tahun 2016

RUPS pada tahun 2016 telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan, dengan mengacu pada:

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT);
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka tanggal 8 Desember 2014;
3. Anggaran Dasar Perseroan

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

During 2016, the Company conducted 1 (one) time of Annual GMS on June 10, 2016, and 2 (two) times of Extraordinary GMS on June 10, 2016, and September 15, 2016. All Meetings were held in accordance with the laws and regulations and Articles of Association of the Company.

Implementation Process of 2016 GMS

The GMS in 2016 was implemented in accordance with the laws and regulations, with reference to:

1. The Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies (UUPT);
2. Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 regarding Plans and Organization of General Meeting of Shareholders of Public Company dated on December 8, 2014;
3. The Company's Articles of Association

A. RUPS Tahunan 2016

Proses pengumuman dan pemanggilan RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 10 Juni 2016 dilakukan tanggal 4 Mei 2016 di koran Bisnis Indonesia dan 19 Mei 2016 di koran Investor Daily. Sedangkan, Ringkasan Risalah RUPS Tahunan diumumkan di koran Investor Daily tanggal 14 Juni 2016.

Penyelenggaraan RUPS Tahunan

RUPS Tahunan Perseroan diselenggarakan di Auditorium 5th Floor, INTA HQ Building, Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 Jakarta Utara pada tanggal 10 Juni 2016 pukul 14.10 WIB sampai dengan 15.04 WIB.

Rapat tersebut telah memenuhi kuorum karena dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 2.626.003.290 saham, yang memiliki hak suara yang sah atau setara dengan 82,74% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

RUPS Tahunan tanggal 10 Juni 2016 ini dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dengan daftar hadir sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Direksi/Board of Directors	
Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	: Bpk. Halex Halim	Direktur Utama <i>President Director</i>	: Bpk. Jap Hartono
Komisaris <i>Commissioner</i>	: Bpk. Petrus Halim	Direktur <i>Director</i>	: Bpk. Samuel Adi Mulia
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	: Bpk. Dani Firmansjah	Direktur <i>Director</i>	: Bpk. Alexander Reyza

Mata Acara Rapat:

1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2015, termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris, serta Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015;
2. Penetapan Penggunaan Laba Bersih untuk Tahun Buku 2015;
3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2016;
4. Penetapan Gaji dan Tunjangan Lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun 2016;

A. 2016 Annual GMS

Process of announcement and invitation of Annual GMS held on June 10, 2016, was conducted on May 4, 2016, in Business Indonesia newspaper and May 19, 2016, in Investor Daily newspaper. Whereas, the Summary of Annual GMS was announced in Investor Daily newspaper on June 14, 2016.

Annual GMS Implementation

The Company's Annual GMS was held in the Auditorium of 5th Floor, INTA HQ Building, Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5, North Jakarta, on June 10, 2016 at 02.10 pm until 03.04 pm.

The Meeting met the quorum since attended by shareholders who were representing 2,626,003,290 shares, which have legal voting rights or equivalent with 82.74% of shares with legal voting rights issued by the Company.

Annual GMS dated on June 10, 2016, was attended by all members of the Company's Boards of Commissioners and Directors with the following list of attendance:

Meeting Agenda:

1. *Approval of the Company's Annual Report of 2015, including the Company's Activity Report, Supervisory Report of the Board of Commissioners, as well as Ratification of the Company's Financial Statements ending on December 31, 2015;*
2. *Establishment of the Use of Net Income for Fiscal Year 2015;*
3. *Appointment of Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2016;*
4. *Establishment of salary and Other Allowances for the Boards of Commissioners and Directors of the Company for 2016;*

Keputusan RUPS Tahunan 2016**1. Mata Acara Pertama:**

Menyetujui Laporan Tahunan yang disampaikan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2015 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2015 dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dengan opini “wajar tanpa modifikasi” dengan penekanan suatu hal sehubungan dengan kondisi Perusahaan dan penerapan PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja yang dilakukan secara retrospektif sebagaimana dinyatakan dalam Laporan No. GA116 0557 IBF IBH, tanggal 15 April 2016, sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2015, sepanjang tindakan tersebut tercatat pada buku-buku Perseroan dan tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundangan.

2. Mata Acara Kedua:

Menyetujui penetapan penggunaan Laba Bersih tahun buku 2015 sebesar Rp 902.262.690 (sembilan ratus dua juta dua ratus enam puluh dua ribu enam ratus sembilan puluh Rupiah) dan berdasarkan Rapat Direksi dan Dewan Komisaris tanggal 2 Mei 2016, diusulkan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2015, sebagai berikut:

- 1) Sebesar Rp 45.113.134,- (empat puluh lima juta seratus tiga belas ribu seratus tiga puluh empat Rupiah) atau sebesar 5% (lima persen) dari Laba Bersih tahun berjalan ditetapkan sebagai cadangan sebagaimana disyaratkan dalam pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Pasal 24 Anggaran Dasar Perseroan, serta Keputusan Pemegang Saham Sirkuler Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tanggal 30 Oktober 2014;
- 2) Sebesar Rp 857.149.556,- (delapan ratus lima puluh tujuh juta seratus empat puluh sembilan ribu lima ratus lima puluh enam Rupiah) dari laba bersih ditetapkan sebagai laba ditahan untuk pengembangan Perseroan.

Resolutions of 2016 Annual GMS**1. First Agenda:**

Approve the Annual Report submitted by the Board of Directors regarding the situation and operation of the Company during the fiscal year 2015, including Report of Supervisory Implementation of the Board of Commissioners during the fiscal year 2015, and ratify the Company's Financial Statements for fiscal year 2015 audited by Public Accountant Firm of Osman Bing Satrio & Eny with opinion of "fair without modification" with emphasis on an issue in relation to the Company's condition and application of PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits in a retrospective way as stated in Report No. GA116 0557 IBF IBH, dated on April 15, 2016, as well as granting release and discharge from full responsibility to the Company's Boards of Directors and Commissioners for the management and supervision actions conducted during Fiscal Year 2015, as long as all actions were recorded on the Company's books and do not conflict with the provisions of legislations and regulations.

2. Second Agenda:

Approve the establishment of the use of Net Income for fiscal year 2015 amounting to Rp 902,262,690 (nine hundred two million two hundred and sixty two thousand six hundred ninety Rupiah) and based on the Meeting of the Boards of Directors and Commissioners dated on May 2, 2016, the Use of the Company's Net Income for Fiscal Year 2015 was suggested for:

- 1). *Amounting to Rp 45,113,134,- (forty five million one hundred and thirteen thousand one hundred thirty-four Rupiah) or 5% (five percent) of Net Income for current year was set as reserve as required in Article 70 of the Act of Limited Liability Company and Article 24 of the Company's Articles of Association, as well as Circular Decision of Shareholders Outside General Meeting of Shareholders dated on October 30, 2014;*
- 2). *Amounting to Rp 857,149,556,- (eight hundred and fifty-seven million one hundred forty-nine thousand five hundred fifty-six Rupiah) of Net Income was set as retained earnings for the Company's development.*

3. Mata Acara Ketiga:

Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016 serta menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya bagi KAP tersebut, selain itu juga menetapkan KAP Pengganti dalam hal KAP yang ditunjuk karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016.

4. Mata Acara Keempat:

Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji, uang jasa atau honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2016 dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

B. RUPS Luar Biasa 2016**1. RUPS Luar Biasa 10 Juni 2016**

Proses pengumuman dan pemanggilan RUPS Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 10 Juni 2016 dilakukan tanggal 4 Mei 2016 di koran Bisnis Indonesia dan 19 Mei 2016 di Koran Investor Daily. Sedangkan, Ringkasan Risalah RUPS Tahunan diumumkan di koran Investor Daily tanggal 14 Juni 2016.

Penyelenggaraan RUPS Luar Biasa

RUPS Luar Biasa Perseroan diselenggarakan di Auditorium 5th Floor, INTA HQ Building, Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 Jakarta Utara pada tanggal 10 Juni 2016 pukul 10.18 WIB sampai dengan 10.32 WIB.

Rapat tersebut telah memenuhi kuorum karena dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 2.729.428.290 saham, yang memiliki hak suara yang sah atau setara dengan 86,00% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

Keputusan RUPS Luar Biasa dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat dan pada saat diselenggarakannya RUPS Luar Biasa, semua keputusan disetujui secara musyawarah mufakat.

RUPS Luar Biasa tanggal 10 Juni 2016 ini dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dengan daftar hadir sebagai berikut:

3. Third Agenda:

Approve to provide power and authority to the Company's Board of Commissioners to assign a Public Accountant Firm (KAP) to audit of the Company's Financial Statements for the year 2016 as well as determine the fee and other requirements for KAP. In addition, also set the Replacement KAP in term of the appointed KAP due to any cause cannot be able to complete the audit over the Company's Financial Statements for the year 2016.

4. Fourth Agenda:

Approve to grant authority and power to the Company's Board of Commissioners to determine salary, services fee or honorarium and other allowances for the members of the Company's Boards of Directors and Commissioners of Fiscal Year 2016 under recommendations from Nomination and Remuneration Committee.

B. 2016 Extraordinary GMS**1. Extraordinary GMS on June 10, 2016**

Process of announcement and invitation for Extraordinary GMS conducted on June 10, 2016, was carried out on May 4, 2016, in Business Indonesia newspaper and May 19, 2016, in Investor Daily newspaper. Whereas, Summary of Annual GMS was announced in Investor Daily newspaper on June 14, 2016.

Implementation of Extraordinary GMS

The Company's Extraordinary GMS was held in the Auditorium, INTA HQ Building, 5th Floor, Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5, North Jakarta, on June 10, 2016, at 10.18 am until 10.32 am.

The Meeting met the quorum because attended by shareholders representing 2,729,428,290 shares with legal voting rights, or equivalent with 86.00% of shares with legal voting rights that had been issued by the Company.

The Resolutions of Extraordinary GMS were carried out by deliberation for consensus and when the Extraordinary GMS was conducted, all resolutions were approved amicably.

Extraordinary GMS dated on June 10, 2016, was attended by all members of the Company's Boards of Commissioners and Directors with the following list of attendance:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Direksi/Board of Directors	
Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	: Bpk. Halex Halim	Direktur Utama <i>President Director</i>	: Bpk. Jap Hartono
Komisaris <i>Commissioner</i>	: Bpk. Petrus Halim	Direktur <i>Director</i>	: Bpk. Samuel Adi Mulia
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	: Bpk. Dani Firmansjah	Direktur <i>Director</i>	: Bpk. Alexander Reyza

Mata Acara Rapat:

1. Persetujuan untuk menjaminkan Aset Perseroan dengan nilai melebihi 50% (lima puluh persen) Aset Bersih Perseroan, dalam rangka perolehan pendanaan bagi operasional dan penunjang kegiatan utama Perseroan;
2. Perubahan susunan pengurus Perseroan.

Keputusan RUPS Luar Biasa 10 Juni 2016

1. Mata Acara Pertama
Menyetujui tindakan Direksi Perseroan untuk menjaminkan Aset Perseroan dengan nilai melebihi 50% (lima puluh persen) Aset Bersih Perseroan, dalam rangka perolehan pendanaan bagi operasional dan penunjang kegiatan utama Perseroan, dari lembaga perbankan maupun lembaga keuangan non bank dan Masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan Persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan penjaminan aset sepanjang diperlukan dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.
2. Mata Acara Kedua
Menyetujui untuk menerima permohonan pengunduran diri Saudara Halex Halim selaku Komisaris Utama dengan ucapan Terima Kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai Komisaris Utama; dan Menyetujui pengangkatan Saudara Dani Firmansjah sebagai Komisaris Utama terhitung sejak yang bersangkutan lulus uji Kemampuan dan Kepatutan (fit & proper test) dari Otoritas Jasa Keuangan dengan masa jabatan meneruskan sisa masa jabatan sebagai Komisaris Utama sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan memperhatikan peraturan Pasar Modal, namun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu, dengan demikian Saudara Dani Firmansjah akan memegang jabatan rangkap sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen Perseroan.

Agenda of the Meeting:

1. Approval to pledge the Company's Assets with a value exceeding 50% (fifty percent) of Company's Net Assets, in order to gain funding for operations and support the Company's main activities;
2. The change of composition of the Company's management

Resolutions of Extraordinary GMS on June 10, 2016

1. First Agenda
Approve the action of the Company's Board of Directors to pledge the Company's Assets with a value exceeding 50% (fifty percent) of Company's Net Assets, in order to gain funding for operations and support of the Company's main activity, from banking institution, non-bank financial institution, and public. Therefore, hereby provide power and authority to the Company's Board of Directors under the consent of the Board of Commissioners to perform all necessary actions to carry out the asset pledging as required in regard to the applicable legislations and regulations.
2. Second Agenda
Approve to accept the resignation of Halex Halim as President Commissioner with an appreciation for his contribution of effort and thought during his service as President Commissioner; and Approve the appointment of Dani Firmansjah as new President Commissioner effectively since his completion over Fit & Proper test from the Financial Services Authority with the requirement to continue the remaining term of service as President Commissioner as regulated by the Company's Articles of Association under consideration of Capital Market regulations, without reducing the rights of GMS to dismiss his assignment at any time. Therefore, Dani Firmansjah will hold a double position as President Commissioner and Independent Commissioner of the Company.

2. RUPS Luar Biasa 15 September 2016

Proses pengumuman dan pemanggilan RUPS Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 15 September 2016 dilakukan tanggal 9 Agustus 2016 dan 24 Agustus 2016 di Koran Investor Daily. Sedangkan, Ringkasan Risalah RUPS Tahunan diumumkan di koran Investor Daily tanggal 19 September 2016.

Pada 15 September 2016, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS Luar Biasa. Rapat tersebut telah memenuhi kuorum karena dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 2.486.493.390 saham atau 78,34% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku.

Keputusan RUPS Luar Biasa dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat dan pada saat diselenggarakannya RUPS Luar Biasa, semua keputusan disetujui secara musyawarah mufakat.

RUPS Luar Biasa tanggal 15 September 2016 ini dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dengan daftar hadir sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Direksi/Board of Directors	
Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	: Bpk. Dani Firmansjah	Direktur Utama <i>President Director</i>	: Bpk. Jap Hartono
Komisaris <i>Commissioner</i>	: Bpk. Petrus Halim	Direktur <i>Director</i>	: Bpk. Alexander Reyza

Mata Acara Rapat: Persetujuan Perubahan Susunan Pengurus Perseroan

Keputusan RUPS Luar Biasa 15 September 2016

- Menyetujui untuk menerima permohonan pengunduran diri dan memberhentikan Bapak Samuel Adi Mulia dari jabatan Direktur Perseroan;
- Menyetujui pengangkatan Bapak Noel Krisnandar Yahja sebagai Direktur Perseroan yang baru dengan masa jabatan meneruskan sisa masa jabatan Bapak Samuel Adi Mulia sebagai Direktur Perseroan terhitung sejak yang bersangkutan lulus uji Kemampuan dan Kepatutan (fit & proper test) dari Otoritas Jasa Keuangan sampai dengan akhir periode

2. Extraordinary GMS on September 15, 2016

Announcement and invitation process of Extraordinary GMS held on September 15, 2016, was conducted on August 9, 2016, and August 24, 2016, in Investor Daily newspaper. Whereas, Summary of the Annual GMS was announced in Investor Daily newspaper on September 19, 2016.

On September 15, 2016, the Company organized Extraordinary GMS. The Meeting met the quorum with the attendance of shareholders representing 2,486,493,390 shares or 78.34% of the total shares with legal voting rights issued by the Company, in accordance with the Company's Articles of Association and applicable legal regulations.

The resolutions of Extraordinary GMS was made through deliberation for consensus and at the time the Extraordinary GMS was conducted, all resolutions were approved amicably.

Extraordinary GMS dated on September 15, 2016, was attended by all members of the Company's Boards of Commissioners and Directors with the following list of attendance:

Agenda of the Meeting: Approval on the Change of Composition of the Company's Management

Resolutions of Extraordinary GMS on September 15, 2016

- Approve to accept the resignation and dismiss Samuel Adi Mulia as the Director of the Company;*
- Approve the appointment of Noel Krisnandar Yahja as new Director of the Company with the term of continuing the remaining term of service of Samuel Adi Mulia as the Company's Director effectively since his completion over Fit & Proper test from the Financial Services Authority until the end of service period as regulated in the Company's Articles of Association*

jabatan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan memperhatikan peraturan Pasar Modal, namun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu;

3. Memberi kuasa dan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan Mata Acara ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan memberitahukan perubahan susunan Direksi kepada kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta meminta Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit & Proper Test) terhadap calon Direktur Perseroan sesuai ketentuan yang berlaku.

PAPARAN PUBLIK

Dalam menjalankan prinsip keterbukaan dan untuk menjaga komitmen sebagai Perusahaan Terbuka kepada para pemegang saham, masyarakat umum maupun media, di tahun 2016 Perseroan telah melakukan Paparan Publik yang diselenggarakan pada tanggal 16 Desember 2016.

Bertempat di Ruang Auditorium, 5th Floor, Gedung Intraco Penta, Paparan Publik Tahunan ini diselenggarakan Perseroan dengan dihadiri oleh seluruh jajaran Manajemen, para tamu undangan yang terdiri oleh Pemegang Saham, Media Perbankan dan tamu undangan lainnya.

Dalam Paparan Publik Tahunan ini, Direksi Perseroan memaparkan tentang visi, misi, potensi, tantangan serta strategi bisnis yang dilakukan Perseroan untuk menghadapi tahun 2017. Direksi juga menyampaikan penghargaan yang diterima Perseroan selama tahun 2016 atas kinerja Perseroan serta data keuangan Perseroan sampai dengan triwulan III tahun 2016.

Atas pertanyaan yang disampaikan oleh tamu undangan, Direksi juga menyampaikan bahwa dengan prediksi meningkatnya harga batubara di tahun 2017, diharapkan dapat menunjang kinerja Perseroan yang saat ini memiliki portofolio terbesar dalam industri pertambangan.

Pada kesempatan ini, Perseroan juga menyampaikan informasi penting kepada publik dan pers mengenai kondisi dan kinerja keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Perseroan juga menyampaikan prospek usaha dan strategi-strategi bisnis yang akan dilakukan Perseroan di tahun 2017.

under consideration of Capital Market regulation, without reducing the rights of GMS to dismiss his assignment at any time;

3. *Grant the power and authority to the Company's Board of Directors with substitution right to do all necessary actions with regard to the resolution of the Agenda in accordance with applicable laws and regulations, including to declare in separate Notarial Deed and notify the composition change of the Board of Directors to Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, and require the Financial Services Authority to perform Fit & Proper Test towards the Company's Director nominee in line with prevailing regulations.*

PUBLIC EXPOSE

In applying the principle of transparency and to maintain the commitment as a Public Company to shareholders, public at large or mass media, in 2016, the Company conducted Public Expose on December 16, 2016.

Venued in the Auditorium, 5th Floor in Intraco Penta Building, the Annual Public Expose was held and attended by all levels of Management, and invited guests comprising of Shareholders, Banking Media and others.

In the Annual Public Exposure, the Company's Board of Directors exposed about the vision, mission, possibilities, challenges as well as business strategy of the Company in facing the year 2017. The Board of Directors also conveyed the awards the Company received during 2016 over the Company's performance and financial data until third quarter of 2016.

Upon the questions from the invited guests, Board of Directors also stated that underlined by expectation of increasing coal prices in 2017, it hopefully could drive the Company's performance that currently has the largest portfolio in mining industry.

On this occasion, the Company also conveyed important information to the public and press about the conditions and financial performance of the Company for the year ended on December 31, 2016. The Company also delivered business prospects and strategies that will be undertaken in 2017.

DEWAN KOMISARIS

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen: Dani Firmansjah
- Komisaris: Petrus Halim

Masa jabatan Komisaris Utama PT Intan Baruprana Finance Tbk berlangsung selama 3 (tiga) tahun mulai tanggal 14 September 2016, sedangkan masa jabatan Komisaris dan Komisaris Independen berlangsung selama 5 (lima) tahun mulai tanggal 27 Agustus 2014. Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan tersebut akan berakhir masa jabatannya pada tahun 2019 (pada saat ditutupnya RUPS Tahunan untuk tahun buku 2018).

Independensi Anggota Dewan Komisaris

- Beritikad baik, jujur dan profesional
- Bertindak untuk kepentingan Perseroan dan/atau Pemangku Kepentingan lainnya
- Mendahulukan kepentingan Perseroan dan/atau Pemangku Kepentingan lainnya daripada kepentingan pribadi.
- Mengambil keputusan berdasarkan penilaian independen dan objektif untuk kepentingan Perseroan
- Tidak melakukan transaksi yang mempunyai Benturan Kepentingan dengan kegiatan Perseroan.
- Tidak memanfaatkan jabatannya pada Perseroan untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan.
- Tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perseroan selain remunerasi dan fasilitas yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.05/2014 Bab VI Pasal 20, Dewan Komisaris PT Intan Baruprana Finance Tbk mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan atas kebijakan kepengurusan Perseroan dan mengawasi Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak serta memantau efektivitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- b. Memberikan nasihat kepada Direksi, baik formal maupun informal, yaitu pada rapat reguler antara Direksi dan Dewan Komisaris yang dilakukan paling sedikit satu kali dalam tiga bulan dan hasil dari rapat Dewan Komisaris tersebut dituangkan dalam risalah rapat Dewan Komisaris dan didokumentasikan dengan baik. Dalam rapat tersebut, Dewan Komisaris

BOARD OF COMMISSIONERS

The composition of the Company's Board of Commissioners as of December 31, 2016, is as follows:

- *President Commissioner and Independent Commissioner: Dani Firmansjah*
- *Commissioner: Petrus Halim*

The term of President Commissioner of PT Intan Baruprana Finance Tbk lasts for 3 (three) years since September 14, 2016, while the term of Commissioner and Independent Commissioner lasts for 5 (five) years since August 27, 2014. The term of all members of the Company's Board of Commissioners will end in 2019 (at the time of the closure of Annual GMS for fiscal year of 2018).

Independency of the Board of Commissioners' Members

- *Have good intention, honesty and professionalism*
- *Take actions for the interests of the Company and/or other Stakeholders*
- *Put forward the interests of the Company and/or Stakeholders instead of individual interests*
- *Make decisions based on independent and objective judgment for the interests of the Company*
- *Do not carry out transactions having conflict of interest with the Company's activities*
- *Do not take advantages from the position in the Company for personal, family's, and/or other parties' interests that can harm or reduce the Company's benefits*
- *Do not take and/or receive personal advantage from the Company other than determined remuneration and facilities based on GMS resolutions.*

Duties and Authorities of the Board of Commissioners

Referring to the Financial Services Authority Regulation No. 30/POJK.05/2014 Chapter VI Article 20, the Board of Commissioners of PT Intan Baruprana Finance Tbk has duties, authorities and responsibilities as follows:

- a. *To conduct supervision on the Company's management policies and supervise the Board of Directors in maintaining the balance of interests of all parties and monitor the effectiveness of Good Corporate Governance implementation.*
- b. *To provide advice to the Board of Directors, formally and informally, on regular meetings between the Board of Directors and Commissioners conducted at least once in three months and results of the Commissioners' meeting is stated in minutes of meeting of the Board of Commissioners and is well-documented. In the meeting, the Board of Commissioners has the right*

dapat mengetahui kondisi dan kebijakan Perseroan serta dapat memberikan arahan terkait dengan pengurusan dan pengelolaan Perseroan. Dalam hal pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat, Dewan Komisaris bertindak secara independen.

- c. Menjalankan fungsi pengawasan risiko melalui Komite Audit yang diketuai oleh Komisaris Independen dan dilakukan regular meeting untuk mengetahui secara dini risiko-risiko yang mungkin timbul dalam aktivitas Perseroan.
- d. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal Perseroan, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

KOMISARIS INDEPENDEN

Sampai dengan 31 Desember 2016, Perseroan memiliki satu orang Komisaris Independen yang dijabat oleh Dani Firmansjah, yang sekaligus menjabat sebagai Komisaris Utama seiring dengan pengunduran diri dan pemberhentian Halex Halim sebagai Komisaris Utama pada 15 September 2016. Perseroan wajib memiliki

to know the conditions and policies of the Company and shall provide directions related to the Company's management. In term of effective, precise, and quick decision-making, the Board of Commissioners may act independently.

- c. *To implement risk supervisory function through Audit Committee led by an Independent Commissioner; regular meeting shall be conducted to examine early risks that may arise in the Company's activities.*
- d. *To ensure that the Board of Directors has followed up audit findings and recommendations from the Company's internal audit unit, external auditor, and monitoring results from OJK and/or from other authorities.*

INDEPENDENT COMMISSIONER

Until December 31, 2016, the Company has one Independent Commissioner assigned to Dani Firmansjah, who also serves as President Commissioner due to resignation and dismissal of Halex Halim as President Commissioner on September 15, 2016. The Company is obliged to have Independent Commissioner at least

Komisaris Independen dengan jumlah minimal 30% dari seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menetapkan bahwa Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.

Selama tahun 2016, Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 6 kali dengan tingkat kehadiran 100%, dengan rincian sebagai berikut:

30% from the members of the Company's Board of Commissioners in accordance with applicable laws and regulations.

Frequency and Attendance of Board of Commissioners' Meeting

The Company's Articles of Association and Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 regarding the Boards of Directors and Commissioners of Issuers or Public Companies, stipulate that the Board of Commissioners is obliged to conduct meeting at least 1 (one) time within 2 (two) months.

During 2016, the Board of Commissioners held meetings of the Board of Commissioners as much as 6 times with 100% attendance, as follows:

No	Jadwal Rapat <i>Meeting Schedule</i>	Peserta Rapat Meeting Participant		Kehadiran <i>Attendance</i>
		Nama <i>Name</i>	Posisi <i>Position</i>	
1	22-Jan-16	Halex Halim	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	Hadir <i>Present</i>
		Petrus Halim	Komisaris <i>Commissioner</i>	Hadir <i>Present</i>
		Dani Firmansjah	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Hadir <i>Present</i>
		Jap Hartono	Direktur Utama <i>President Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Samuel Kendra	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Alexander Reyza	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
2	22-Mar-16	Halex Halim	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	Hadir <i>Present</i>
		Petrus Halim	Komisaris <i>Commissioner</i>	Hadir <i>Present</i>
		Dani Firmansjah	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Hadir <i>Present</i>
		Jap Hartono	Direktur Utama <i>President Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Samuel Kendra	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Alexander Reyza	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>

No	Jadwal Rapat <i>Meeting Schedule</i>	Peserta Rapat <i>Meeting Participant</i>		Kehadiran <i>Attendance</i>
		Nama <i>Name</i>	Posisi <i>Position</i>	
3	24-May-16	Halex Halim	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	Hadir <i>Present</i>
		Petrus Halim	Komisaris <i>Commissioner</i>	Hadir <i>Present</i>
		Dani Firmansjah	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Hadir <i>Present</i>
		Jap Hartono	Direktur Utama <i>President Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Samuel Kendra	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Alexander Reyza	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
4	25-Jul-16	Dani Firmansjah	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen <i>President Commissioner and Independent Commissioner</i>	Hadir <i>Present</i>
		Petrus Halim	Komisaris <i>Commissioner</i>	Hadir <i>Present</i>
		Jap Hartono	Direktur Utama <i>President Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Alexander Reyza	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
5	26-Sep-16	Dani Firmansjah	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen <i>President Commissioner and Independent Commissioner</i>	Hadir <i>Present</i>
		Petrus Halim	Komisaris <i>Commissioner</i>	Hadir <i>Present</i>
		Jap Hartono	Direktur Utama <i>President Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Alexander Reyza	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
6	1-Dec-16	Dani Firmansjah	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen <i>President Commissioner and Independent Commissioner</i>	Hadir <i>Present</i>
		Petrus Halim	Komisaris <i>Commissioner</i>	Hadir <i>Present</i>
		Alexander Reyza	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>

Nama Name	Posisi Position	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Halex Halim	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	3/6	50%
Petrus Halim	Komisaris <i>Commissioner</i>	6/6	100%
Dani Firmansjah	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen <i>President Commissioner and Independent Commissioner</i>	6/6	100%

Catatan:

Efektif tanggal 8 Juni 2016, Halex Halim mengundurkan diri sebagai Komisaris Utama yang disahkan dalam RUPSLB tanggal 10 Juni 2016. Selanjutnya, Perseroan mengangkat Dani Firmansjah sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen.

Note:

Effectively on June 8, 2016, Halex Halim resigned as the President Commissioner, which was ratified in EGMS dated on June 10, 2016. Thereafter, the Company appointed Dani Firmansjah as President Commissioner and Independent Commissioner.

Pelatihan Dewan Komisaris

Dalam rangka pemenuhan pelaksanaan syarat berkelanjutan periode tahun 2016 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.05/2013 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama pada Perusahaan Pembiayaan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, serta untuk meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris, pada Tahun Buku 2016, anggota Dewan Komisaris telah mengikuti kegiatan pelatihan, yaitu:

Board of Commissioners' Training

In order to fulfill the implementation of sustained terms in 2016 period in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 4/POJK.05/2013 regarding Fit and Proper Test for Major Parties in Financing Companies and Financial Services Authority Regulation No. 27/POJK.03/2016 regarding Fit and Proper Test for Major Parties in Financial Services Institutions, and in order to improve the Board of Commissioners' competence, members of the Board of Commissioners who participated training activities in 2016 were:

Nama Name	Jabatan Position	Kegiatan Activities	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date	Penyelenggara Organizer	Keterangan Description
Dani Firmansjah	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen <i>President Commissioner and Independent Commissioner</i>	Welcoming The New Era of Multifinance Industry	18-Mar-16	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia <i>Indonesia Financial Services Association</i>	Peserta <i>Participant</i>
		Seminar Nasional : "Mendukung Inisiatif Perkembangan Bisnis Yang Lebih Dinamis" <i>National Seminar: "Supporting Initiatives of More Dynamic Business Development</i>	27-May-16	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia <i>Indonesia Financial Services Association</i>	Peserta <i>Participant</i>

Nama Name	Jabatan Position	Kegiatan Activities	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date	Penyelenggara Organizer	Keterangan Description
		Motivating and Managing Performance Program	13 - 14 Jul 16	Melbourne Business School	Peserta Participant
		International Seminar "Conductive Government Policies Supporting Promising Economic Development"	30-Aug-16	Assosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia <i>Indonesia Financial Services Association</i>	Peserta Participant
		International Seminar "Indonesia Multifinance Review"	28-Oct-16	Assosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia <i>Indonesia Financial Services Association</i>	Peserta Participant
		Seminar Nasional "Peluang dan Tantangan Tahun 2017" <i>National Seminar of "Chances and Challenges of 2017"</i>	6-Dec-16	Assosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia <i>Indonesia Financial Services Association</i>	Peserta Participant
Petrus Halim	Komisaris Commissioner	Sertifikasi Dasar Pembiayaan – Komisaris <i>Basic Certification of Financing – Commissioner</i>	27-Jul-16	SPPI	Peserta Participant
		Workshop "Peran Perusahaan Pembiayaan Dalam Industri Alat Berat" <i>Workshop of "The Role of Financing Companies in Heavy Equipment Industry"</i>	23 - 24 Sep 16	INTA Institute	Pembicara Speaker

DIREKSI

Sampai dengan 31 Desember 2016, komposisi Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

- Direktur Utama (Independen) : Jap Hartono
- Direktur (Independen) : Alexander Reyza
- Direktur (Independen) : Noel Krisnandar Yahja *)

*) efektif menjabat sejak mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (Fit & Proper Test).

Independensi Anggota Direksi

- Beritikad baik, jujur dan profesional
- Bertindak untuk kepentingan Perseroan dan/atau Pemangku Kepentingan lainnya
- Mendahulukan kepentingan Perseroan dan/atau Pemangku Kepentingan lainnya daripada kepentingan pribadi.
- Mengambil keputusan berdasarkan penilaian independen dan objektif untuk kepentingan Perseroan
- Tidak melakukan transaksi yang mempunyai Benturan Kepentingan dengan kegiatan Perseroan.
- Tidak memanfaatkan jabatannya pada Perseroan untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan.
- Tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perseroan selain remunerasi dan fasilitas yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.

Masa jabatan Direktur Utama PT Intan Baruprana Finance, Tbk berlangsung selama 5 (lima) tahun mulai tanggal 27 Agustus 2014 sampai dengan tahun 2019 (pada saat ditutupnya RUPS Tahunan untuk tahun buku 2018). Namun, pada tanggal 11 November 2016, Jap Hartono mengajukan surat pengunduran diri dan pengunduran diri beliau berlaku efektif sejak disetujui oleh RUPSLB yang berlangsung pada tanggal 16 Januari 2017. Sedangkan, masa jabatan Alexander Reyza (Independen) berlangsung selama 5 (lima) tahun sejak 3 Desember 2015 sampai dengan 12 Maret 2020 (pada saat ditutupnya RUPS Tahunan untuk tahun buku 2019); dan masa jabatan Noel Krisnandar Yahja (Direktur) berlaku efektif sejak mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit & Proper Test*) sampai dengan tahun 2019 (pada saat ditutupnya RUPS Tahunan untuk tahun buku 2018).

BOARD OF DIRECTORS

As of December 31, 2016, the composition of the Board of Directors is as follows:

- *President Director (Independent)* : Jap Hartono
- *Director (Independent)* : Alexander Reyza
- *Director (Independent)* : Noel Krisnandar Yahja *)

*) *Has effectively served since approved by the Financial Services Authority through the mechanism of Fit & Proper Test*

Independency of the Board of Directors' Members

- *Have good intention, honesty and professionalism*
- *Take actions for the interests of the Company and/or other Stakeholders*
- *Put forward the interests of the Company and/or Stakeholders instead of individual interests*
- *Make decisions based on independent and objective judgment for the interests of the Company*
- *Do not carry out transactions having conflict of interest with the Company's activities*
- *Do not take advantages from the position in the Company for personal, family's, and/or other parties' interests that can harm or reduce the Company's benefits*
- *Do not take and/or receive personal advantage from the Company other than determined remuneration and facilities based on GMS resolutions.*

The term of President Director of PT Intan Baruprana Finance Tbk lasts for 5 (five) years starting on August 27, 2014, until the year 2019 (at the time of closure of Annual GMS for fiscal year of 2018). However, on November 11, 2016, Jap Hartono submitted his resignation letter and his resignation will be effective since approved by EGMS held on January 16, 2017. Whereas, the term of Alexander Reyza (Independent) lasts for 5 (five) years since December 3, 2015, until March 31, 2020 (at the time of closure of Annual GMS for fiscal year of 2019); and the term of Noel Krisnandar Yahja (Director) effective from the approval of the Financial Services Authority's fit and proper test, until the year 2019 (at the time of closure of Annual GMS for fiscal year of 2018).

Tugas dan Wewenang Direksi

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.05/2014 Bab V Pasal 12, Direksi PT Intan Baruprana Finance Tbk mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan rapat Direksi secara berkala paling sedikit satu kali dalam sebulan dan hasil dari rapat Direksi tersebut dituangkan dalam risalah rapat Direksi dan didokumentasikan dengan baik. Dalam rapat tersebut, Direksi melakukan pengarahannya, mengevaluasi, memberikan arahan yang jelas kepada setiap divisi dan memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan sesuai dengan Standard Operating Procedures. Dalam hal pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat, Direksi bertindak secara independen dan tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan objektif.
- b. Melakukan self-assessment terhadap Tingkat Risiko Perseroan yang pelaporannya disesuaikan dengan ketentuan yang diberlakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan yang dilakukan Perseroan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Merancang sistem audit internal dari proses pelaporan internal yang mencakup mekanisme menyeluruh dari prosedur operasi standar, jalur pelaporan dan struktur akuntabilitas. Dalam melaksanakan tanggung jawab ini, Direksi dibantu oleh Unit Audit Internal untuk memberikan pertanggungjawaban kepada Komite Audit di bawah Dewan Komisaris.
- e. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya pada Rapat Umum Pemegang Saham.
- f. Memastikan agar Perseroan yang dipimpinnya telah memperhatikan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan debitor, kreditor, dan/atau pemangku kepentingan lainnya.
- g. Memastikan bahwa informasi mengenai Perseroan yang akan diberikan kepada Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah dapat disampaikan secara lengkap dan tepat waktu.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Direksi

Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menetapkan bahwa Rapat Direksi wajib diadakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.

Duties and Authorities of the Board of Directors

Referring to the Financial Services Authority Regulation No. 30/POJK.05/2014 Chapter V Article 12, the Board of Directors of PT Intan Baruprana Finance Tbk has duties, authorities and responsibilities as follows:

- a. Conducting Board of Directors' meeting periodically at least once a month and results of the Directors' meeting is stated in minutes of meeting of the Board of Directors and is well-documented. In these meetings, the Board of Directors performs briefings, evaluation and clear direction to each Division, and ensures that all activities carried out are in accordance with Standard Operating Procedures. In terms of effective, precise and quick decision-making, the Board of Directors may take actions independently without interests that may disrupt their capability to carry out the duties independently and objectively;
- b. Conducting self-assessment towards the Company's Risk Level in which the reporting can be adjusted to the regulations of Financial Services Authority;
- c. Ensuring that all policies, provisions, systems and procedures as well as activities performed by the Company have been in compliance with applicable legislation;
- d. Designing internal audit system from internal reporting process that includes thorough mechanism of standard operating procedures, reporting lines and accountability structure. In carrying out this responsibility, the Board of Directors is assisted by Internal Audit Unit to provide accountability to Audit Committee under the Board of Commissioners;
- e. Being responsible for the duties implementation to the General Meeting of Shareholders;
- f. Ensuring that the Company has concerned to the interests of all parties, especially the interests of debtors, creditors, and/or other stakeholders;
- g. Ensuring that information about the Company to be submitted to the Board of Commissioners and Sharia Supervisory Board can be completely and timely delivered.

Frequency and Attendance of Board of Directors' Meeting

The Company's Articles of Association and Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 regarding the Boards of Directors and Commissioners of Issuers or Public Companies, stipulate that the Board of Directors is obliged to conduct meeting at least 1 (one) time monthly.

Sepanjang tahun 2016, anggota Direksi mengadakan Rapat sebanyak 14 kali dengan tingkat kehadiran sebesar 100%, dengan rincian sebagai berikut:

During 2016, members of the Board of Directors held Meetings as much as 14 times with 100% attendance, with details as follows:

No	Jadwal Rapat <i>Meeting Schedule</i>	Peserta Rapat <i>Meeting Participant</i>		Kehadiran <i>Attendance</i>
		Nama <i>Name</i>	Posisi <i>Position</i>	
1	20-Jan-16	Jap Hartono	Direktur Utama <i>President Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Samuel Adi Mulia	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Alexander Reyza	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
2	15-Feb-16	Jap Hartono	Direktur Utama <i>President Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Samuel Adi Mulia	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Alexander Reyza	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
3	14-Mar-16	Jap Hartono	Direktur Utama <i>President Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Samuel Adi Mulia	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Alexander Reyza	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
4	19-Apr-16	Jap Hartono	Direktur Utama <i>President Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Samuel Adi Mulia	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Alexander Reyza	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
5	20-May-16	Jap Hartono	Direktur Utama <i>President Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Samuel Adi Mulia	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Alexander Reyza	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
6	2-Jun-16	Jap Hartono	Direktur Utama <i>President Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Samuel Adi Mulia	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Alexander Reyza	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
7	3-Jun-16	Jap Hartono	Direktur Utama <i>President Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Samuel Adi Mulia	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Alexander Reyza	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>

No	Jadwal Rapat Meeting Schedule	Peserta Rapat Meeting Participant		Kehadiran Attendance
		Nama Name	Posisi Position	
8	7-Jun-16	Jap Hartono	Direktur Utama President Director	Hadir Present
		Samuel Adi Mulia	Direktur Director	Hadir Present
		Alexander Reyza	Direktur Director	Hadir Present
9	21-Jul-16	Jap Hartono	Direktur Utama President Director	Hadir Present
		Samuel Adi Mulia	Direktur Director	Hadir Present
		Alexander Reyza	Direktur Director	Hadir Present
10	22-Aug-16	Jap Hartono	Direktur Utama President Director	Hadir Present
		Alexander Reyza	Direktur Director	Hadir Present
11	22-Sep-16	Jap Hartono	Direktur Utama President Director	Hadir Present
		Alexander Reyza	Direktur Director	Hadir Present
12	31-Oct-16	Jap Hartono	Direktur Utama President Director	Hadir Present
		Alexander Reyza	Direktur Director	Hadir Present
13	14-Nov-16	Jap Hartono	Direktur Utama President Director	Hadir Present
		Alexander Reyza	Direktur Director	Hadir Present
14	8-Dec-16	Alexander Reyza	Direktur Director	Hadir Present
		Noel Krisnandar Yahja	Direktur Director	Hadir Present

Nama Name	Posisi Position	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Jap Hartono	Direktur Utama President Director	13/14	92.86%
Samuel Adi Mulia	Direktur Director	9/14	64.29%
Alexander Reyza	Direktur Director	14/14	100.00%
Noel Krisnandar Yahja	Direktur Director	1/14	7.14%

Program Pelatihan Direksi

Dalam rangka pemenuhan pelaksanaan syarat berkelanjutan periode tahun 2016 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.05/2013 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama pada Perusahaan Pembiayaan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, serta untuk meningkatkan kompetensi anggota Direksi, berikut berbagai pelatihan yang telah diikuti Direksi Perseroan selama tahun 2016:

Board of Director's Training

In order to fulfill the implementation of sustained terms in 2016 period in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 4/POJK.05/2013 regarding Fit and Proper Test for Major Parties in Financing Companies and Financial Services Authority Regulation No. 27/POJK.03/2016 regarding Fit and Proper Test for Major Parties in Financial Services Institutions, and in order to improve the Board of Directors' competence, the following is training programs participated by the Board of Directors' members during 2016 were:

Nama Name	Jabatan Position	Kegiatan Activities	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date	Penyelenggara Organizer	Keterangan Description
Alexander Reyza	Direktur Director	Sertifikasi Ahli Pembiayaan <i>Certification of Financing Expert</i>	22-Nov-16	SPPI	Peserta Participant
		Pelatihan "Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)" <i>Training on "Anti Money Laundry and Protection against Terrorism Funding"</i>	28-Dec-16	INTA Institute	Instruktur Instructor
		Workshop Corporate Secretary Association (CSA): "Discussion of OJK Circular Letter no: 32/SEOJK.04/2015 regarding Corporate Governance Guidelines for Public Company"	27-Jan-16	Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	Peserta Participant

Catatan: Noel Krisnandar Yahja efektif menjabat sebagai anggota Direksi Perseroan setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan dari otoritas jasa keuangan tanggal 10 Februari 2017

Note: Noel Krisnandar Yahja has effectively served as member of the Company's Board of Directors after passed Fit and Proper Test from Financial Services Authority on February 10, 2017.

KOMITE AUDIT

Perseroan telah mengangkat Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Intan Baruprana Finance Tbk No. 001/SKEP-DEKOM/IBF/2014 tanggal 5 September 2014, dengan komposisi Komite Audit sampai dengan akhir tahun 2016, sebagai berikut:

Ketua : Dani Firmansjah (Tidak Terafiliasi)
Anggota : Henry Reinold Ranonto (Tidak Terafiliasi)

Keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Dani Firmansjah – Ketua

Keterangan mengenai Dani Firmansjah dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris Perseroan.

2. Henry Reinold Ranonto – Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1976. Diangkat menjadi Anggota Komite Audit Perseroan pada tanggal 8 September 2014. Saat ini masih bekerja di PT Lestari Kirana Persada sebagai Managing Director. Memperoleh gelar Magister Management Concentration Finance di Universitas Katolik Atma jaya pada tahun 2006. Beberapa jabatan lain yang pernah diembannya antara lain Finance & Accounting Head (Senior Manager) at PT Sigma Energy Compressindo (Juni 2010 - September 2015) dan Finance Controller di PT Duta Sirion Internasional (Januari 2009-Mei 2010).

Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dengan memberikan masukan dan usulan atas laporan-laporan dari Direksi, serta memberi masukan atas hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris. Secara rinci, tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada Publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;

AUDIT COMMITTEE

The Company has appointed Audit Committee through Decree of the Board of Commissioners of PT Intan Baruprana Finance Tbk No. 001/SKEP-DEKOM/IBF/2014 dated on September 5, 2014, with the composition of Audit Committee until the end of 2016, as follows:

Chairman : Dani Firmansjah (Non-Affiliated)
Member : Henry Reinold Ranonto (Non-Affiliated)

Brief profile of each of Audit Committee's members is as follows:

1. Dani Firmansjah – Chairman

Profile of Dani Firmansjah can be found in the section of Profile of the Company's Board of Commissioners.

2. Henry Reinold Ranonto – Member

Indonesian Citizen, born in 1976. Appointed as a Member of the Audit Committee on September 8, 2014. At present, he is still working in PT Lestari Kirana Persada as Managing Director. He earned Magister Management with Concentration on Finance from Atma Jaya Catholic University in 2006. Other positions he held were Finance & Accounting Head (Senior Manager) at PT Sigma Energy Compressindo (June 2010 - September 2015) and Finance Controller in PT Duta Sirion Internasional (January 2009 - May 2010).

The main duty of Audit Committee is to assist the Board of Commissioners by providing feedback and suggestion over the Board of Directors' reports, as well as giving inputs regarding the matters that need to have attention from the Board of Commissioners. In details, the duties and responsibilities of Audit Committee are as follows:

- Reviewing the financial information to be issued by the Company to the Public and/or authorities; among others are financial statements, projections, and other reports related to the financial information of the Company;
- Reviewing the adherence to the laws and regulations related to the activities of the Company;
- Providing independent opinion in case there are differences of opinion between the management and Accountant over the services provided;

- d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;
- e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- f. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
- g. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
- h. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan
- i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Komite Audit

Ketentuan mengenai Rapat Komite Audit:

- Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
- Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) jumlah anggota.
- Keputusan Rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal setelah dilakukannya musyawarah mufakat tidak juga dapat mengambil keputusan, maka keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak.
- Rapat dipimpin oleh Ketua Komite Audit atau anggota Komite Audit dari Komisaris Independen lainnya apabila Ketua Komite Audit berhalangan hadir. Apabila seluruh Komisaris Independen yang menjadi Komite Audit berhalangan hadir, rapat dipimpin oleh salah satu anggota Komite Audit yang hadir.
- Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (dissenting opinions), yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada setiap anggota Komite Audit, anggota Dewan Komisaris, dan Perusahaan.

Sepanjang tahun 2016, Komite Audit telah melaksanakan rapat bersama dengan Direksi maupun Audit Internal sebanyak 8 kali dengan frekuensi kehadiran sebesar 100%.

- d. *Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of Accountant based on independence, scope of the assignment, and fee;*
- e. *Reviewing the implementation of internal auditor's examination and overseeing the implementation of the follow-ups by the Board of Directors over the internal auditor's findings;*
- f. *Reviewing the activity of risk management implementation conducted by the Board of Directors, if the Company does not have risk monitoring function under the Board of Commissioners;*
- g. *Examining complaints related to accounting and financial reporting processes of the Company;*
- h. *Examining and providing advice to the Board of Commissioners related with possibilities of conflict of interest of the Company; and*
- i. *Maintaining the confidentiality of the Company's documents, data, and information.*

Frequency and Attendance of Audit Committee's Meeting *Regulations of Audit Committee's Meeting:*

- *Audit Committee holds regular meeting at least 1 (one) time in three (3) months.*
- *Audit Committee's meeting can only be held if attended by more than $\frac{1}{2}$ (one half) of the number of members.*
- *Decisions of the Meeting are made by deliberation. In term of no decisions after deliberation, the decisions are made by majority votes.*
- *The Meeting shall be led by Chairman of the Audit Committee or Audit Committee's member from Independent Commissioner if the Chairman is absent. In term of the absence of entire Independent Commissioners who become the Audit Committee, the Meeting is led by one of the attending Audit Committee's members.*
- *Each of Audit Committee's meetings is stated in minutes of meeting, including dissenting opinions if occur, which is signed by all attending Audit Committee' members and delivered to each of Audit Committee' members, Board of Commissioners, and the Company.*

During 2016, the Audit Committee has conducted 8 meetings, either with the Board of Directors or Internal Audit, with the frequency of attendance at 100%.

Nama <i>Name</i>	Posisi <i>Position</i>	Jumlah Kehadiran <i>Number of Attendance</i>	% Kehadiran <i>% Attendance</i>
Dani Firmansjah	Ketua Komite Audit <i>Charman</i>	8/8	100%
Henry Reinold Ranoto	Anggota Komite Audit <i>Member</i>	8/8	100%

Rapat Komite Audit selama 2016

Meeting of Audit Committee in 2016

No	Jadwal Rapat <i>Meeting Schedule</i>	Peserta Rapat <i>Meeting Participant</i>		Kehadiran <i>Attendance</i>
		Nama <i>Name</i>	Posisi <i>Position</i>	
1	20-Jan-16	Dani Firmansjah	Ketua Komite <i>Chairman</i>	Hadir <i>Present</i>
		Henry Reinold Ranoto	Anggota <i>Member</i>	Hadir <i>Present</i>
		Ronny Wardhana	Internal Audit <i>Audit Internal</i>	Hadir <i>Present</i>
		Jap Hartono	Direktur Utama <i>President Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Samuel Adi Mulia	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Alexander Reyza	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
2	7-Apr-16	Dani Firmansjah	Ketua Komite <i>Chairman</i>	Hadir <i>Present</i>
		Henry Reinold Ranoto	Anggota <i>Member</i>	Hadir <i>Present</i>
		Ronny Wardhana	Internal Audit <i>Audit Internal</i>	Hadir <i>Present</i>
		Jap Hartono	Direktur Utama <i>President Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Samuel Adi Mulia	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Alexander Reyza	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
3	25-May-16	Dani Firmansjah	Ketua Komite <i>Chairman</i>	Hadir <i>Present</i>
		Henry Reinold Ranoto	Anggota <i>Member</i>	Hadir <i>Present</i>
		Ika Prihadiyan	Internal Audit <i>Audit Internal</i>	Hadir <i>Present</i>
		Jap Hartono	Direktur Utama <i>President Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Samuel Adi Mulia	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Alexander Reyza	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>

Rapat Komite Audit selama 2016

Meeting of Audit Committee in 2016

No	Jadwal Rapat <i>Meeting Schedule</i>	Peserta Rapat <i>Meeting Participant</i>		Kehadiran <i>Attendance</i>
		Nama <i>Name</i>	Posisi <i>Position</i>	
4	15-Jun-16	Dani Firmansjah	Ketua Komite <i>Chairman</i>	Hadir <i>Present</i>
		Henry Reinold Ranoto	Anggota <i>Member</i>	Hadir <i>Present</i>
		Ika Prihadiyan	Internal Audit	Hadir <i>Present</i>
		Jap Hartono	Direktur Utama <i>President Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Alexander Reyza	Direktur <i>Director</i>	
5	22-Jul-16	Dani Firmansjah	Ketua Komite <i>Chairman</i>	Hadir <i>Present</i>
		Henry Reinold Ranoto	Anggota <i>Member</i>	Hadir <i>Present</i>
		Ika Prihadiyan	Internal Audit	Hadir <i>Present</i>
		Jap Hartono	Direktur Utama <i>President Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Alexander Reyza	Direktur <i>Director</i>	
6	14-Aug-16	Dani Firmansjah	Ketua Komite <i>Chairman</i>	Hadir <i>Present</i>
		Henry Reinold Ranoto	Anggota <i>Member</i>	Hadir <i>Present</i>
		Ika Prihadiyan	Internal Audit	Hadir <i>Present</i>
		Jap Hartono	Direktur Utama <i>President Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Alexander Reyza	Direktur <i>Director</i>	
7	24-Oct-16	Dani Firmansjah	Ketua Komite <i>Chairman</i>	Hadir <i>Present</i>
		Henry Reinold Ranoto	Anggota <i>Member</i>	Hadir <i>Present</i>
		Ika Prihadiyan	Internal Audit	Hadir <i>Present</i>
		Jap Hartono	Direktur Utama <i>President Director</i>	Hadir <i>Present</i>
		Alexander Reyza	Direktur <i>Director</i>	
8	30-Nov-16	Dani Firmansjah	Ketua Komite <i>Chairman</i>	Hadir <i>Present</i>
		Henry Reinold Ranoto	Anggota <i>Member</i>	Hadir <i>Present</i>
		Ika Prihadiyan	Internal Audit	Hadir <i>Present</i>
		Alexander Reyza	Direktur <i>Director</i>	Hadir <i>Present</i>



Ikhtisar
Overview

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Pembahasan Manajemen & Analisa
Management Discussion & Analysis

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Laporan Auditor
Auditor Report

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Berdasarkan ketentuan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik khususnya ketentuan Pasal 3 Ayat 1 huruf a, Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi harus dijabat oleh Komisaris Independen. Sampai dengan 31 Desember 2016, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah:

- Ketua : Dani Firmansjah
- Anggota : Petrus Halim

Keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Remunerasi dan Kompensasi

Dewan Komisaris dan Direksi menerima imbalan jasa dalam bentuk gaji, tunjangan, dan fasilitas. Pada tahun 2016, besarnya remunerasi yang diterima oleh Direksi sebesar Rp3.514.655.000 dan Dewan Komisaris sebesar Rp2.163.000.000. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi berhak menerima penggantian atas pajak penghasilan yang dikenakan terhadap tunjangan yang diterima.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 10 Juni 2016, para Pemegang Saham secara musyawarah untuk mufakat menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji, uang jasa atau honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2016 dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-63/PM/1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 002/SKEP-DIR/IBF/1016 tanggal 28 Oktober 2016, Perseroan telah menunjuk Antonius Adhitama, sebagai Sekretaris Perusahaan.

Antonius Adhitama adalah Warga Negara Indonesia, 38 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Hukum (LL.B.) dalam Business Laws dari Universitas Indonesia, tahun 2001, dan Lex Legibus Magister dari Rijksuniversiteit Groningen pada tahun 2002. Beliau diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 28 Oktober 2016.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Under the provisions of the OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of the Issuer or Public Company in particular the provisions of Article 3 Verse 1 letter a, Chairman of the Nomination and Remuneration Committee must be assigned by an Independent Commissioner. As of December 31, 2016, the composition of the Company's Nomination and Remuneration Committee is:

- Chairman : Dani Firmansjah
- Member : Petrus Halim

Brief description about each member of the Nomination and Remuneration Committee can be found in the section of Profile of the Board of Commissioners.

Remuneration and Compensation

The Board of Commissioners and Directors receive recompense in the form of salaries, allowances, and facilities. In 2016, the remuneration received by the Board of Directors amounted to Rp3.514.655.000 and the Board of Commissioners amounted to Rp2.163.000.000. Members of the Boards of Commissioners and Directors are entitled to receive reimbursement of income tax levied on benefits they receive.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 10, 2016, the Shareholders through a consensus approved the granting of authority and power to the Board of Commissioners to determine the salaries, fees or honorarium and other benefits for members of the Board of Directors and Board of Commissioners for Fiscal Year 2016, under the consideration of recommendation from the Nomination and Remuneration Committee.

CORPORATE SECRETARY

In accordance with the Decision of the Chairman of Capital Market Supervisory Board No. KEP-63/PM/1996 on the Formation of the Company's Secretary and based on the Board of Directors Decision No. 002/SKEP-DIR/IBF/1016 dated on October 28, 2016, the Company has appointed Antonius Adhitama as the Company's Corporate Secretary.

Antonius Adhitama is an Indonesian citizen, xx years old. He earned his Bachelor of Laws in Business Laws from University of Indonesia in 2001, and Lex Legibus Magister from Rijksuniversiteit Groningen in 2002. He was appointed as the Company's Corporate Secretary since October 28, 2016.

Tugas-tugas Sekretaris Perusahaan, antara lain adalah:

- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan lembaga regulator pasar modal yakni OJK serta Bursa Efek Indonesia;
- Sebagai pusat informasi bagi para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan yang memerlukan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan kegiatan dan perkembangan Perseroan;
- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan agar tindakan korporasi yang dilakukan Direksi maupun transaksi yang dilakukan oleh korporasi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal, anggaran dasar Perseroan dan peraturan serta perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia;
- Melaksanakan penyelenggaraan RUPS Perseroan, Rapat Direksi dan Rapat Komisaris dan melakukan penelaahan dari aspek legal atas dokumen transaksi Perseroan.

AUDIT INTERNAL

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015, Perseroan telah mengangkat internal audit / satuan pengawas internal audit yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Perseroan telah mengangkat Ronny Wardhana sebagai Internal Audit Perseroan berdasarkan Surat Penetapan Direksi No. 001/IBF/SP/I/15 tanggal 2 Januari 2015.

Pada tanggal 16 Mei 2016 berdasarkan Surat Penetapan Direksi No 001/IBF/HRGA-S.PNP/V/16 Perseroan mengangkat Ika Prihadiyan sebagai Internal Audit, pengganti Ronny Wardhana. Ika Prihadiyan adalah warga negara Indonesia, 36 tahun; memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti, tahun 2003.

Tugas dan tanggung jawab Internal Audit Perseroan mencakup:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;

Duties of Corporate Secretary are among others:

- *As the liaison officer between the Company and capital market regulatory agencies, namely OJK and Indonesia Stock Exchange;*
- *As a center of information for shareholders and all stakeholders who need important information relating to the activities and development of the Company;*
- *To provide feedback to the Board of Directors so that corporate actions undertaken by the Directors or transactions carried out by the Company are in accordance with prevailing rules and regulations of capital market, the Company's Articles of Association and rules and regulations applicable in the Republic of Indonesia;*
- *To organize General Meeting of Shareholders of the Company, Meetings of the Boards of Directors and Commissioners, and review legal aspects of the Company's transaction documents.*

INTERNAL AUDIT

Referring to the Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015, the Company established an internal audit/internal audit task force that has to be responsible to President Director. The Company has appointed Ronny Wardhana as the Company's Internal Audit based on Decision Letter of the Board of Director No. 001/IBF/SP/I/15 dated 2 January 2015.

On May 16, 2016, based on the Appointment Letter No. 001/IBF/HRGA-S.PNP/V/16, the Company has appointed Ika Prihadiyan as Internal Audit replacing Ronny Wardhana. Ika Prihadiyan is an Indonesian citizen, 36 years old. His Bachelor of Economics in Accountancy was obtained from Trisakti University in 2003.

Duties and responsibilities of Internal Audit include:

1. *Develop and implement an annual plan of Internal Audit;*
2. *Examine and evaluate the implementation of the internal control and risk management system in accordance with the policy of the Company;*
3. *Examine and assess the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;*
4. *Provide recommendations for improvements and objective information about the activities examined at all levels of management;*

5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada direktur utama dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Perseroan juga telah memiliki Piagam Audit yang diterbitkan pada tanggal 28 Agustus 2014 dan telah dilakukan review di tahun 2016 yang disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no 56/POJK.04/2015. Piagam Internal Audit Perseroan memuat:

1. Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal;
2. Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal;
3. Wewenang Unit Audit Internal;
4. Kode etik Unit Audit Internal yang mengacu pada kode etik yang ditetapkan oleh asosiasi Audit Internal yang ada di Indonesia atau kode etik Audit Internal yang lazim berlaku secara internasional;
5. Persyaratan auditor internal dalam Unit Audit Internal;
6. Pertanggungjawaban Unit Audit Internal; dan
7. Larangan perangkapan tugas dan jabatan auditor internal dan pelaksana dalam Unit Audit Internal dari pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan baik di Emiten atau Perusahaan Publik maupun anak perusahaannya.

Realisasi Kegiatan Internal

Selama tahun 2016, dalam melakukan kegiatannya, Internal Audit Perseroan telah melakukan kontrol atas transaksi operasional Perseroan dan memberikan rekomendasi atas review yang harus dilakukan terkait prosedur operasional Perseroan sehingga ke depannya dapat lebih meningkatkan kepuasan kepada pelanggan atas fasilitas yang diberikan.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal Perseroan meliputi pengendalian keuangan dan operasional, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Dalam aspek pengendalian keuangan, Perseroan memastikan agar kegiatan usaha Perseroan dicatat sesuai dengan prinsip akuntansi dan standar akuntansi yang berlaku sehingga laporan keuangan Perseroan dapat dipercaya.

5. *Make the audit report and submit the report to President Director and the Board of Commissioners;*
6. *Monitor, analyze and report on implementation of suggested improvements;*
7. *Working closely with the Audit Committee;*
8. *Develop a program to evaluate the quality of internal audit activities performed; and*
9. *Conduct special inspections if necessary*

The Company has also established an Audit Charter published on August 28, 2014. The Charter has been reviewed in 2016 to be adjusted with the Regulation of Financial Services Authority No. 56/POJK.04/2015. The Internal Audit Charter of the Company consists of:

1. *Structure and position of the Internal Audit Unit;*
2. *Duties and responsibilities of the Internal Audit Unit;*
3. *Authority of Internal Audit Unit;*
4. *The Internal Audit Unit's code of ethics that refers to the one established by the Internal Audit's association existing in Indonesia or the usual one internationally applicable;*
5. *Internal auditor's requirements in the Internal Audit Unit;*
6. *Accountability of Internal Audit Unit; and*
7. *Prohibition of concurrence in duties and position of internal auditor and officer in the Internal Audit Unit from the implementation of the company's operational activities, both in the Issuers or Public Companies and subsidiaries.*

Audit Realization of Internal Audit

During 2016, in performing its activities, the Company's Internal Audit has been conducting control over transactions in the Company's operations and providing recommendations over the reviews that should be carried out, related to the Company's operational procedures so as to be able to further improve customer satisfaction towards the facilities provided.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company's internal control system covers financial and operational controls, with the following description:

1. *In the aspect of financial control, the Company ensures that the Company's operations are recorded in accordance with accounting principles and applicable accounting standards for the accountability of the Company's financial statements.*

2. Dalam aspek pengendalian operasional, Perseroan memastikan bahwa struktur organisasi telah dibuat sedemikian rupa sehingga terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab yang tegas seperti:
 - a. Perseroan menerapkan aspek three lines of defense, di mana lini pertama adalah manajemen operasional, lini ke dua adalah risk management dan fungsi kepatuhan, lini ke tiga adalah audit internal.
 - b. Perseroan menerapkan sistem pengendalian batas persetujuan pembiayaan sesuai dengan jenjang kewenangan komite pembiayaan, mulai dari kewenangan yang diberikan kepada Head Department sampai dengan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
 - c. Perseroan secara tegas menerapkan sistem dual control dengan prinsip kehati-hatian untuk meminimalisasi risiko kecurangan proses operasional perusahaan dalam satu departemen maupun lintas departemen.

Adapun komponen yang telah dibangun Perseroan dan menjadi dasar dalam proses pengendalian di atas adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian adalah dasar atas komponen pengendalian internal lainnya yang membentuk budaya dan perilaku manusia atas pentingnya kesadaran pengendalian. Perseroan menerapkan Lingkungan Pengendalian yang efektif di mana semua karyawan mengerti mengenai tugas dan tanggung jawab mereka, batas kewenangan mereka, mempunyai pengetahuan yang memadai, dan mengerti serta berkomitmen untuk melakukan aktivitas yang benar dengan cara yang benar.

2. Penilaian Risiko

Perseroan senantiasa mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko dalam mencapai sasaran usaha yang ditetapkan. Perseroan telah melakukan identifikasi atas risiko-risiko yang mengacu pada 7 (tujuh) risiko yang tercantum dalam Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan melakukan penilaian risiko (*self assesment*) secara berkesinambungan untuk mengukur tingkat risiko yang dihadapi Perseroan, di mana hasil serta rekomendasi untuk dilakukannya perbaikan disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

2. In the aspect of operational control, the Company ensures that the organizational structure has been created so that there is a clear separation of duties and responsibilities, such as:

- a. The Company is implementing an aspect of three lines of defense, where the first line is the Operational Management, the second line is risk management and compliance functions and the third line is internal audit.
- b. The Company adopts control system on limit of financing agreement in accordance with the level of authority of finance committee, ranging from the authority given to the Head Department up to the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.
- c. The Company firmly implements a dual control system with prudential principle to minimize cheating risk in the company's operational process within the department and across departments.

The components built by the Company for the basis of controlling process as stated above, are as follows:

1. Controlling Environment

Controlling environment is the basis for other components of internal control and creates a culture of human behavior on the importance of control consciousness. The Company is implementing an effective controlling environment in which all employees understand the tasks and responsibilities, limit of their authority, possess adequate knowledge, and understand and are committed to doing the right activities in the right way.

2. Risk Assessment

The Company continues to identify and analyze risks in achieving business targets that have been set. The Company has identified the risks referring to 7 (seven) risks described in the Guidelines of Risk Management Implementation and carried out self-assessment on an ongoing basis to measure the level of risk faced by the Company, in which the results and recommendations for carrying out improvements are submitted to the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan penerapan prinsip-prinsip dan teknik-teknik pengendalian internal yang dituangkan dalam kebijakan, prosedur dan penetapan batas kewenangan untuk memitigasi risiko yang telah diidentifikasi dan diukur. Setiap kebijakan dan prosedur didokumentasikan, dipelihara dan dikinikan secara berkala dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan bisnis Perseroan.

4. Informasi dan Komunikasi

Perseroan telah membuat sistem informasi dan komunikasi yang baik dalam bentuk communication tree sehingga setiap karyawan Perseroan selalu terhubung untuk mendapatkan setiap informasi yang terpercaya dan tepat waktu.

5. Pemantauan

Manajemen Perseroan melakukan penilaian berkelanjutan dan berkala terhadap kualitas kinerja pengendalian internal untuk menentukan apakah pengendalian telah beroperasi sebagaimana diharapkan dan dimodifikasi melalui Divisi Audit Internal. Kekurangan yang signifikan dan kelemahan material selalu dikomunikasikan kepada Komite Audit sebagai bagian dari setiap pemeriksaan.

6. Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Dalam mendukung efektivitas pengendalian internal di Perseroan, Divisi Internal Audit berkoordinasi dengan Komite Audit untuk memastikan bahwa fungsi pengendalian internal dan manajemen risiko telah diterapkan pada semua aspek dan lini Perseroan.

Perseroan senantiasa memastikan terpenuhinya Peraturan OJK sebagai wujud tanggung jawab Perseroan untuk selalu tunduk dan patuh pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun Laporan Keuangan Konvensional dan Syariah yang disampaikan Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

3. Control Activities

The Control activities are the application of principles and techniques of internal control outlined in the policy, procedures and delimitation of authority to mitigate the risks that have been identified and measured. Each policies and procedures are documented, maintained and updated on a regular basis taking into account changes in the business environment of the Company.

4. Information and Communication

The Company has established an information and communication system in the form of tree communication so that every employee of the Company are always connected to obtain any information that is reliable and timely.

5. Monitoring

The Company's Management conducts continuous and periodic assessment of the quality of performance of internal controls to determine whether the control is operating as expected and modified by the Internal Audit Division. Significant deficiencies and material weaknesses are always communicated to the Audit Committee as part of each inspection.

6. Evaluation on the Effectiveness of Internal Control System

In order to support the effectiveness of internal control in the Company, the Internal Audit Division coordinates with the Audit Committee to ensure that the functions of internal control and risk management is applied to all aspects and business lines of the Company.

The Company continues to ensure the fulfillment of the OJK regulations as a form of responsibility of the Company to always comply and adhere to the applicable laws and regulations. The report submitted by the Company to the Financial Services Authority and Bank of Indonesia during 2016 are as follows:

KONVENSIONAL

No	Nama Laporan <i>Name of Report</i>	Institusi <i>Institution</i>	Tanggal Penyampaian <i>Submission Date</i>
1	Laporan Keuangan Januari 2016	OJK	02/10/16
2	Laporan Keuangan Februari 2016	OJK	03/10/16
3	Laporan Keuangan Tahunan 2015	OJK ; Bank Indonesia	05/19/16
4	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan 2015	OJK ; Bank Indonesia	05/19/16
5	Laporan Keuangan Maret 2016	OJK	04/11/16
6	Laporan Keuangan April 2016	OJK	05/10/16
7	Laporan Keuangan Mei 2016	OJK	06/10/16
8	Laporan Keuangan Juni 2016	OJK	07/18/16
9	Laporan Keuangan Juli 2016	OJK	08/10/16
10	Laporan Keuangan Agustus 2016	OJK	09/09/16
11	Laporan Keuangan September 2016	OJK	10/18/16
12	Laporan Keuangan Oktober 2016	OJK	11/14/16
13	Laporan Keuangan November 2016	OJK	12/22/16
14	Laporan Keuangan Desember 2016	OJK	01/10/17

SYARIAH

No	Nama Laporan <i>Name of Report</i>	Institusi <i>Institution</i>	Tanggal Penyampaian <i>Submission Date</i>
1	Laporan Keuangan Januari 2016	OJK	02/10/16
2	Laporan Keuangan Februari 2016	OJK	03/10/16
3	Laporan Keuangan Tahunan 2015	OJK ; Bank Indonesia	05/19/16
4	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan 2015	OJK ; Bank Indonesia	05/19/16
5	Laporan Keuangan Maret 2016	OJK	04/11/16
6	Laporan Keuangan April 2016	OJK	05/10/16
7	Laporan Keuangan Mei 2016	OJK	06/10/16
8	Laporan Keuangan Juni 2016	OJK	07/18/16
9	Laporan Keuangan Juli 2016	OJK	08/10/16
10	Laporan Keuangan Agustus 2016	OJK	09/09/16
11	Laporan Keuangan September 2016	OJK	10/27/16
12	Laporan Keuangan Oktober 2016	OJK	11/16/16
13	Laporan Keuangan November 2016	OJK	12/13/16
14	Laporan Keuangan Desember 2016	OJK	01/11/17

KEPATUHAN PERSEROAN

Sebagai perusahaan pembiayaan, Perseroan selalu memastikan seluruh ketentuan perundang-undangan terkait kegiatan usaha Perseroan dalam seluruh aktivitas usaha Perseroan telah dipatuhi, sehingga risiko kepatuhan dapat dikelola secara baik.

Kegiatan usaha perusahaan pembiayaan saat ini diatur dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 28/POJK.05/2014 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan; No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan; No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan, yang masing-masing tertanggal 19 November 2014 dan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014, tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan OJK tersebut, terdapat beberapa ketentuan yang harus ditaati Perseroan, di antaranya adalah sebagai berikut:

CORPORATE COMPLIANCE

As a financing company, the Company always ensures that all laws and regulations related to all business activities of the Company have been complied, so that compliance risks can be managed properly.

Business activities of financing companies are currently regulated by the Financial Services Authority Regulation No. 28/POJK.05/2014 on Licensing of Business and Institution of Financing Company; No. 29/POJK.05/2014 on the Implementation of the Financing Business; No. 30/POJK.05/2014 about Good Corporate Governance For Financing Companies, each of which was issued on November 19, 2014, and No. 33/POJK.04/2014 dated on December 8, 2014, on the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Company. In these OJK regulations, several conditions shall be applied, as follows:

Keterangan / Description	Status	Catatan / Notes
Modal Sendiri Minimum <i>Minimum Equity</i>	Memenuhi Ketentuan <i>Comply with Requirement</i>	Modal sendiri Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 72,13% dari modal disetor, masih di atas syarat minimum modal sendiri, yaitu sebesar 50% dari modal disetor. <i>Company's Equity as of December 31, 2016, was 72.13% of paid-up capital that was still above minimum requirement of equity, which was 50% of paid-up capital.</i>
Pembatasan Jabatan untuk Direksi <i>Occupational Restriction for Directors</i>	Memenuhi Ketentuan <i>Comply with Requirement</i>	Berdasarkan dokumen dan data yang ada pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan telah memenuhi syarat pembatasan jabatan untuk Direksi, karena tidak ada Direktur Perseroan yang merangkap jabatan sebagai Direksi pada perusahaan lain atau tidak menjadi anggota Dewan Komisaris di lebih dari 3 (tiga) Perusahaan Pembiayaan lain. <i>Based on the documents and data as of December 31, 2016, the Company has complied with occupational restriction for Directors, since there was no Director of the Company</i>

Keterangan / Description	Status	Catatan / Notes
		<i>holding concurrent positions as director in other companies or being a member of the Board of Commissioners in more than 3 (three) other Financing Companies.</i> Anggota Direksi juga tidak ada yang melakukan rangkap jabatan sebagai Direksi di lebih dari 1 (satu) Emiten atau Perusahaan Publik lain, baik Perusahaan Pembiayaan atau non Perusahaan Pembiayaan. Serta tidak melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris di lebih dari 3 (tiga) Emiten atau Perusahaan Publik lain, baik Perusahaan Pembiayaan atau non Perusahaan Pembiayaan. <i>Member of the Board of Directors also did not hold concurrent positions as director in more than 1 (one) Listed Company, either in Financing Companies or non-Financing Companies. Also, they did not hold concurrent positions as members of the Board of Commissioners in 3 (three) other Public Companies, either in Finance Companies or non-Financing Companies.</i>
Pembatasan jabatan untuk Komisaris <i>Occupational Restriction for Commissioners</i>	Memenuhi Ketentuan <i>Comply with Requirement</i>	Berdasarkan dokumen dan data yang ada pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan telah memenuhi syarat pembatasan jabatan untuk Komisaris, karena dari seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak ada yang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris di lebih dari 3 (tiga) Perusahaan Pembiayaan lain dan/atau sebagai anggota Dewan Komisaris di lebih dari 2 (dua) Emiten atau Perusahaan Publik lain. <i>Based on the documents and data as of December 31, 2016, the Company has complied with occupational restriction for the Commissioners, since all the members of the Board of Commissioners had no concurrent positions as member of the Board of Commissioners in more than 3</i>

Keterangan / Description	Status	Catatan / Notes
		(three) other Financing Companies and/or member of the Board of Commissioners in more than 2 (two) other Issuers or Listed Companies.
Jumlah minimum piutang pembiayaan <i>Minimum amount of financing receivables</i>	Memenuhi Ketentuan <i>Comply with Requirement</i>	Jumlah piutang pembiayaan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 87.29% dari jumlah aset. Rasio tersebut berada di atas syarat minimum jumlah piutang pembiayaan yang harus dimiliki, yaitu sekurang-kurangnya 40% dari jumlah aset. <i>The Company's total financing receivables on December 31, 2016, amounted to 87.29% of total assets. The ratio was above minimum requirement of financing receivables that should have of at least 40% of total assets.</i>
Jumlah pinjaman dibanding modal sendiri <i>Total Loan to Equity</i>	Memenuhi Ketentuan <i>Comply with Requirement</i>	Jumlah pinjaman yang dimiliki Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 3.99 kali dari ekuitas atau jauh di bawah ketentuan maksimum sebesar 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri. <i>The Company's total loan as of December 31, 2016, was 3.99 times of the equity or far below the maximum requirement of 10 times, either for foreign and domestic loans.</i>
Modal disetor minimum <i>Minimum paid-up capital</i>	Memenuhi Ketentuan <i>Comply with Requirement</i>	Modal disetor Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp317,37 milyar, telah sesuai dengan syarat modal disetor minimum sebesar Rp 100 milyar untuk perusahaan pembiayaan yang berbentuk badan hukum perseroan terbatas. <i>The Company's paid-up capital of on December 31, 2016, was Rp317.37 billion, as per required by minimum capital of Rp100 billion for financing company in the form of limited liability company.</i>

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Sesuai ketentuan Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI, Lembaga Keuangan yang mempunyai Unit Usaha/Unit Kerja Syariah (UUS) harus memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS bertugas mengawasi kegiatan usaha agar tidak menyimpang dari ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh DSN. DPS Perseroan diangkat berdasarkan Akta Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan No. 33 tanggal 27 Agustus 2014 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua : Dr. H. Anwar Abbas, MM, M.Ag
 Anggota : Prof. Drs. H.M. Nahar Nahrawi, SH
 Anggota : H. Rahmat Hidayat, S.E., Ph.D.

Independensi Anggota Dewan Pengawas Syariah

- Beritikad baik, jujur dan profesional
- Bertindak untuk kepentingan Perseroan dan/atau Pemangku Kepentingan lainnya
- Mendahulukan kepentingan Perseroan dan/atau Pemangku Kepentingan lainnya daripada kepentingan pribadi.
- Mengambil keputusan berdasarkan penilaian independen dan objektif untuk kepentingan Perseroan
- Tidak melakukan transaksi yang mempunyai Benturan Kepentingan dengan kegiatan Perseroan.
- Tidak memanfaatkan jabatannya pada Perseroan untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan.
- Tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perseroan selain remunerasi dan fasilitas yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.

Masa jabatan Dewan Pengawas Syariah PT Intan Baruprana Finance Tbk berlangsung selama 5 (lima) tahun sejak 27 Agustus 2014 sampai dengan tahun 2019 (pada saat ditutupnya RUPS Tahunan untuk tahun buku 2018). Pengangkatan DPS Perseroan sebagaimana tersebut di atas telah disetujui oleh DSN MUI, dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Sampai dengan akhir tahun 2016, tidak terjadi perubahan susunan anggota DPS Perseroan.

SHARIA SUPERVISORY BOARD

According to the provisions of the National Sharia Council (DSN) of MUI for Financial Institutions that have a Business Unit/Sharia Working Unit (UUS), they must have the Sharia Supervisory Board (DPS). DPS has duties to oversee the operations so that the company will not deviate from the provisions and principles of sharia that have been stated by DSN. The Company's DPS has been appointed by the Deed of Joint Approval of Shareholders No. 33 dated August 27, 2014, made before Fathiah Helmi, SH, a Notary based in Jakarta, with the following composition:

*Chairman : Dr. H. Anwar Abbas, MM, M.Ag
 Member : Prof. Drs. H.M. Nahar Nahrawi, SH
 Member : H. Rahmat Hidayat, S.E., Ph.D.*

Independency of Sharia Supervisory Board's Members

- *Have good intention, honesty and professionalism*
- *Take actions for the interests of the Company and/or other Stakeholders*
- *Put forward the interests of the Company and/or Stakeholders instead of individual interests*
- *Make decisions based on independent and objective judgment for the interests of the Company*
- *Do not carry out transactions having conflict of interest with the Company's activities*
- *Do not take advantages from the position in the Company for personal, family's, and/or other parties' interests that can harm or reduce the Company's benefits*
- *Do not take and/or receive personal advantage from the Company other than determined remuneration and facilities based on GMS resolutions.*

The term of Sharia Supervisory Board of PT Intan Baruprana Finance Tbk lasts for 5 (five) years since August 27, 2014, until the year 2019 (at the time of closing Annual GMS for fiscal year of 2018). The appointment of the Company's DPS as aforementioned has been approved by DSN-MUI, and in accordance with applicable legislations. Until the end of 2016, there was no changes in the composition of the Company's DPS members.

Tugas dan Kewajiban Dewan Pengawas Syariah

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.05/2014 Bab VII Pasal 33, Dewan Pengawas Syariah PT Intan Baruprana Finance Tbk mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi, yaitu pada rapat reguler antara Direksi dan Dewan Pengawas Syariah yang dilakukan paling sedikit enam kali dalam setahun dan hasil dari rapat Dewan Pengawas Syariah tersebut dituangkan dalam risalah rapat Dewan Pengawas Syariah dan didokumentasikan dengan baik.
- b. Mengawasi penerapan aspek syariah pada kegiatan operasional Unit Usaha Syariah (UUS) Perseroan.
- c. Bertindak sebagai wakil Perseroan (UUS) pada Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

LAPORAN TATA KELOLA SYARIAH

Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah PT Intan Baruprana Finance Tbk berdiri sejak tahun 2010 sesuai dengan Akta Pendirian No. 22 tanggal 20 April 2010 yang dibuat di hadapan Notaris Nelson Eddy Tambubolon, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan penetapan dari Dewan Majelis Ulama Indonesia No. U-158/DSN-MUI/V/2010 tanggal 29 Mei 2010.

Kepala Unit Usaha Syariah PT Intan Baruprana Finance Tbk saat ini dijabat oleh Yunita Rivianti Riyadi yang diangkat berdasarkan Surat Pengangkatan Nomor 186/IBF/HRGASK/X/12 tertanggal 1 Oktober 2012.

Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Unit Usaha Syariah PT Intan Baruprana Finance Tbk:

1. Melakukan pengelolaan dan pengurusan unit usaha syariah yang sesuai dengan prinsip syariah, prinsip kehati-hatian dan ketentuan yang dikeluarkan oleh regulator serta peraturan perundang-undangan.
2. Memastikan bahwa pembiayaan yang dilakukan secara syariah telah memenuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan secara syariah dan telah diterapkan pada seluruh jenjang organisasi.
3. Menindaklanjuti setiap rekomendasi yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah, pihak berwenang, Audit Internal maupun Eksternal.

Duties and Responsibilities of Sharia Supervisory Board

Referring to the Financial Services Authority Regulation No. 30/POJK.05/2014 Chapter VII, Article 33, Shariah Supervisory Board of PT Intan Baruprana Finance Tbk has duties, authorities and responsibilities as follows:

- a. Provide advice and suggestions to the Board of Directors, in regular meeting between the Board of Directors and Sharia Supervisory Board performed at least six times a year and the results of Sharia Supervisory Board meeting are stated in minutes of Sharia Supervisory Board meeting and are well-documented.*
- b. Supervise the application of sharia aspects in operational activities of Syariah Business Unit (UUS) of the Company.*
- c. Act as the Company's representative (UUS) at National Sharia Council of the Council of Indonesian Ulemas.*

SHARIA GOVERNANCE REPORT

Sharia Business Unit

Sharia Business Unit of PT Intan Baruprana Finance Tbk was established 2010 in accordance with the Deed of Establishment No. 22 dated April 20, 2010, made before Notary Nelson Eddy Tambubolon, SH, Notary in Jakarta, which has received endorsement from the Council of Indonesian Ulemas No. U-158/DSN-MUI/V/ 2010 dated May 29, 2010.

The Head of Sharia Business Unit of PT Intan Baruprana Finance Tbk is currently held by Yunita Rivianti Riyadi, who was appointed through Appointment Letter No. 186/IBF/HRGASK/X/12 dated October 1, 2012.

Duties and Responsibilities of Sharia Business Unit of PT Intan Baruprana Finance Tbk:

- 1. Responsible for management and maintenance of sharia business units in accordance with shariah principles, prudential principle and provisions issued by the regulator as well as laws and regulations.*
- 2. Ensure that the financing is done in compliance with the Sharia principles of Corporate Governance and has been applied at all levels of the organization.*
- 3. Follow up any recommendations made by the Sharia Supervisory Board, the authorities, Internal and External Audit.*

Rapat Dewan Pengawas Syariah

Sesuai POJK No. 30/POJK.05/2014 BAB VII pasal 40, di tahun 2016, DPS Perseroan telah melaksanakan rapat DPS secara berkala sebanyak 6 (enam) kali dengan tingkat kehadiran rata-rata 77,7%.

Sharia Supervisory Board Meeting

In accordance POJK No. 30/POJK.05/2014 Chapter VII Article 40, in 2015, the Sharia Supervisory Board meeting IBF has done periodically PS 6 times with an average attendance rate of 77.7%.

Nama Name	Posisi Position	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % of Attendance
Dr. H. Anwar Abbas, MM. M.Ag	Ketua Chairman	6/6	100%
H. Rahmat Hidayat, SE. MT, Ph.D	Anggota Member	6/6	100%
Prof. Drs. H.M. Nahar Nahrawi, SH	Anggota Member	2/6	33% *)

*) Sejak Juni 2016, Prof. Drs. H.M. Nahar Nahrawi, S.H., mengalami gangguan kesehatan sehingga tidak dapat secara aktif mengikuti aktivitas Perusahaan.

*) Since June 2016, Prof. Drs. H.M. Nahar Nahrawi, S.H., experienced health problem so he was unable to actively involve in the Company's activity.

No	Jadwal Rapat Meeting Schedule	Nama Name	Posisi Position	Kehadiran Attendance
1	14-Mar-16	DR. H. Anwar Abbas, MM. M.Ag H. Rahmat Hidayat, SE. MT, Ph.D Prof. Drs. H.M. Nahar Nahrawi, SH	Ketua DPS Chairman Anggota Member Anggota Member	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
2	20-May-16	DR. H. Anwar Abbas, MM. M.Ag H. Rahmat Hidayat, SE. MT, Ph.D Prof. Drs. H.M. Nahar Nahrawi, SH	Ketua DPS Chairman Anggota Member Anggota Member	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
3	5-Aug-16	DR. H. Anwar Abbas, MM. M.Ag H. Rahmat Hidayat, SE. MT, Ph.D Prof. Drs. H.M. Nahar Nahrawi, SH	Ketua DPS Chairman Anggota Member Anggota Member	Hadir Present Hadir Present Berhalangan Hadir / Sakit Absence
4	21-Nov-16	DR. H. Anwar Abbas, MM. M.Ag H. Rahmat Hidayat, SE. MT, Ph.D Prof. Drs. H.M. Nahar Nahrawi, SH	Ketua DPS Chairman Anggota Member Anggota Member	Hadir Present Hadir Present Berhalangan Hadir / Sakit Absence
5	8-Dec-16	DR. H. Anwar Abbas, MM. M.Ag H. Rahmat Hidayat, SE. MT, Ph.D Prof. Drs. H.M. Nahar Nahrawi, SH	Ketua DPS Chairman Anggota Member Anggota Member	Hadir Present Hadir Present Berhalangan Hadir / Sakit Absence
6	29-Dec-16	DR. H. Anwar Abbas, MM. M.Ag H. Rahmat Hidayat, SE. MT, Ph.D Prof. Drs. H.M. Nahar Nahrawi, SH	Ketua DPS Chairman Anggota Member Anggota Member	Hadir Present Hadir Present Berhalangan Hadir / Sakit Absence

Pada rapat DPS tahun 2016 tersebut, telah dilakukan berbagai diskusi dan pembahasan dengan beberapa hasil keputusan sebagai berikut:

1. Proses restrukturisasi yang diajukan Perseroan ke bank pendana dilakukan sejalan dengan kemampuan cashflow Unit Usaha Syariah. DPS bersedia membantu jika ada masalah atau hambatan saat restrukturisasi dengan bank pendana syariah. Proses restrukturisasi juga harus memerhatikan ketentuan syariah.
2. Perseroan diharapkan mengurangi Non-Performing Financing, mempercepat proses repos, dan menjual unit-unit repos tersebut, sehingga dapat membantu cashflow Perseroan. Perseroan diharapkan meningkatkan konsolidasi internal dan fokus dalam peningkatan *collection* agar *cashflow* terjaga. Selain itu, pemberian pembiayaan baru harus dilakukan dengan lebih selektif, terutama pada sektor industri pertambangan. DPS menyarankan kepada Perseroan untuk membuat action plan dalam jangka pendek dan jangka panjang, dan untuk tetap mempertahankan portofolio Unit Usaha Syariah (UUS).
3. Dengan dukungan DPS, Perseroan terus memperbaiki kolektibilitas terhadap debitur-debitur yang menunggak. Perbaikan harga batubara berdampak pada bisnis debitur Perseroan sehingga diharapkan kewajiban pembayaran angsurannya menjadi lebih baik.
4. Untuk menjaga agar *Non-Performing Financing* UUS sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan oleh OJK, Perseroan mempercepat proses repos terhadap debitur yang sudah tidak punya kemampuan bayar, dan restructuring terhadap debitur yang masih memiliki kemampuan bayar.
5. Sesuai ketentuan OJK, Perseroan harus melaksanakan *spin-off* di tahun 2019, dan untuk itu Perseroan telah melakukan berbagai persiapan untuk merealisasikan rencana *spin-off* ini.

Selama tahun 2016, Unit Usaha Syariah Perseroan tidak melakukan kerja sama dengan konsultan atau penasihat manapun dan tidak ada permasalahan hukum, baik pidana maupun perdata yang melibatkan Unit Usaha Syariah Perseroan. Selama tahun 2016 juga tidak ditemukan adanya kecurangan/penyimpangan internal maupun pelanggaran kepatuhan syariah.

DPS Perseroan tidak melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada perusahaan pembiayaan yang sama dan juga tidak rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau anggota DPS pada lebih dari 4 (empat) lembaga keuangan syariah lainnya.

At the meeting in 2016, DPS has performed various discussions with the Company and resulting some decisions, as follows:

1. *Restructuring process the Company has proposed to the bank was made in line with the capability of Sharia Business Unit's cashflow. DPS was willing to help if there were problems in restructuring process with the syariah bank. The restructuring process should also concern with shariah regulations.*
2. *The Company was expected to reduce Non-Performing Financing, accelerate repos process, and sell the repos units, in order to maintain the Company's cashflow. The Company was also encouraged to make internal consolidation and focus on collection improvement to maintain cashflow. In addition, providing new financing should be more selective, especially in mining industry sector. DPS suggested to the Company to make short-term and long-term action plan, and to maintain UUS portfolio.*
3. *With the support of DPS, the Company continued to improve collectability towards non-performing debtors. Improvement in coal prices had an impact on the business of Company's debtors so it was hopefully their payment obligations would be much better.*
4. *To maintain Non-Performing Financing in UUS as required by prevailing OJK regulation, the Company accelerated the process of repos for the debtors who did not have capability to pay any longer, and restructuring for the debtors who still had capability to pay.*
5. *In accordance with OJK regulation, the Company shall conduct spin-off in the year 2019. And to deal with it, the Company is ready to realize the plan of spin-off.*

During 2016, the Company's Sharia Business Unit did not cooperate with any consultants or advisors and there were no legal disputes, either civil or criminal, involving the Company's Sharia Business Unit. During 2016, there were also no fraud/internal fraud found, as well as violations on sharia compliance.

The Company's DPS did not have concurrent position as a member of the Boards of Directors or Commissioners in the same financing company and also not have double positions as a member of the Boards of Directors, Commissioners, or Sharia Supervisory in more than 4 (four) other sharia financial institutions.

Pelatihan Dewan Pengawas Syariah

Sebagai pemenuhan Syarat Keberlanjutan dan untuk meningkatkan kompetensi para anggotanya, selama tahun 2016, Dewan Pengawas Syariah Perseroan juga telah mengikuti pelatihan guna meningkatkan kompetensi para anggotanya, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Training for Sharia Supervisory Board

During 2016, members of the Company's Shariah Supervisory Board also attended training to enhance their competence, as shown in the following table:

Name Name	Jabatan Position	Kegiatan Activities	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date	Penyelenggara Organizer	Keterangan Description
Dr.H. Anwar Abbas, MM, M.Ag	Ketua Dewan Pengawas Syariah <i>Chairman of Shariah Supervisory Board</i>	Ijtima' Sanawi (Annual Meeting) Dewan Pengawas Syariah Lembaga Keuangan Syariah se-Indonesia 2016 <i>2016 Annual Meeting of National Shariah Supervisory Board of Shariah Financial Institutions</i>	8-9 Dec 2016	MUI - OJK	Peserta <i>Participant</i>
		Workshop Pra Ijtima Sanawi untuk Peningkatan Kompetensi DPS Pasar Modal Syariah <i>Workshop on Pre- Annual Meeting to Improve Competence of SSB of Sharia Capital Market</i>	13 - 14 Nov 2016	Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia	Peserta <i>Participant</i>

Name Name	Jabatan Position	Kegiatan Activities	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date	Penyelenggara Organizer	Keterangan Description
		Workshop Pra Ijtima Sanawi untuk Peningkatan Kompetensi DPS Perbankan, Pembiayaan dan Modal Ventura <i>Syariah Workshop on Pre- Annual Meeting to Improve Competence of SSB of Sharia Banking, Financing and Venture Capital</i>	09 - 10 Nov 2016	Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia	Peserta <i>Participant</i>
		Workshop Pra Ijtima Sanawi untuk Peningkatan Kompetensi DPS Perasuransian Penjaminan dan Pegadaian Syariah <i>Workshop on Pre- Annual Meeting to Improve Competence of SSB of Sharia Insurance Guarantee and Pawnship</i>	11 - 12 Nov 2016	Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia	Peserta <i>Participant</i>
Dr. H. Rahmat Hidayat, SE, MT	Anggota Dewan Pengawas Syariah	Ijtima' Sanawi (Annual Meeting) Dewan Pengawas Syariah Lembaga Keuangan Syariah se-Indonesia 2016 <i>2016 Annual Meeting of National Shariah Supervisory Board of Shariah Financial Institutions</i>	8-9 Dec 2016	MUI - OJK	Peserta <i>Participant</i>

Name Name	Jabatan Position	Kegiatan Activities	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date	Penyelenggara Organizer	Keterangan Description
		Workshop Pra Ijtima Sanawi untuk Peningkatan Kompetensi DPS Perbankan, Pembiayaan dan Modal Ventura Syariah <i>Workshop on Pre- Annual Meeting to Improve Competence of SSB of Sharia Banking, Financing and Venture Capital</i>	23-Nov-16	Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia	Peserta <i>Participant</i>
		Workshop Pra Ijtima Sanawi untuk Peningkatan Kompetensi DPS Perasuransian, Penjaminan dan Pegadaian Syariah <i>Workshop on Pre- Annual Meeting to Improve Competence of SSB of Sharia Insurance Guarantee and Pawnship</i>	23-Nov-16	Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia	Peserta <i>Participant</i>

Catatan:
Mengingat kondisi kesehatannya, Prof. Drs. H.M. Nahar Nahrawi, S.H. sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan tidak dapat aktif mengikuti aktivitas Perseroan selama tahun 2016.

Note:
Due to his health condition, Prof. Drs. H.M. Nahar Nahrawi, S.H. as a member of the Company's Shariah Supervisory Board could not actively participated the activities of the Company during 2016.

PERKARA-PERKARA PENTING

Selama tahun 2016, Perseroan tidak terlibat dalam proses hukum dalam bentuk apapun maupun dengan institusi hukum manapun. Selain itu, Perseroan tidak menerima somasi ataupun tuntutan apapun yang dapat mempengaruhi secara negatif terhadap keuangan dan/atau kelangsungan usaha Perseroan.

MANAJEMEN RISIKO

Penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan oleh PT Intan Baruprana Finance Tbk di tahun 2016 mengacu pada 5 Pilar sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank yang meliputi:

1. Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris
2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Risiko
3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko
4. Sistem Informasi Manajemen Risiko
5. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Penerapan 5 Pilar tersebut dilakukan pada setiap jenis risiko, yang penjabarannya dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Risiko Strategi

Pengawasan aktif oleh Manajemen pada risiko strategi dilakukan terhadap rencana dan strategi bisnis yang sesuai dengan Visi-Misi Perseroan, pelaksanaan dan pencapaiannya, serta pengaruh faktor eksternal.

Kebijakan dan prosedur risiko strategi dibuat berdasarkan analisa perekonomian dan lingkungan bisnis, daya saing, dan kapasitas Perseroan dengan tingkat dan toleransi risiko yang ditetapkan berdasarkan target bisnis dan kecukupan modal Perseroan.

Sistem informasi manajemen risiko strategi dilakukan melalui sistem pelaporan berkala yang memadai dan sistem pengendalian internal yang menyeluruh melalui struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab, serta evaluasi penerapan risiko strategi.

2. Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional dilakukan berdasarkan kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko

MATERIAL LITIGATIONS

During 2016, the Company was not involved in legal proceedings in any form or with any other legal institutions. In addition, the Company did not receive any legal notice or claims that could negatively affect to the Company's business financial and/or continuity.

RISK MANAGEMENT

The implementation of Risk Management of PT Intan Baruprana Finance Tbk in 2016 refers to 5 (five) pillar principles in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 1/POJK.05/2015 on Risk Management Implementation for Non-Bank Financial Services Institutions, covering:

1. *Active Supervision by the Board of Directors and Board of Commissioners*
2. *Adequacy of Policies, Procedures and Determination of Risks Limitation*
3. *Adequacy of Processes for Identification, Measurement, Monitoring and Controlling of Risk*
4. *Information System of Risk Management*
5. *Comprehensive Internal Control System*

The 5 Pillars are applied to each type of risk with the description as follows:

1. Risk of Strategy

Active supervision by the Management on risk of strategy was performed towards plans and business strategies in accordance with the Company's Vision-Mission, their implementation and achievements, as well as the influence of external factors.

Policies and procedures on risk of strategy were based on economy analysis and business environment, competitiveness, and the Company's capacity with the risk level and tolerance based on the Company's business target and capital adequacy.

Information system in risk of strategy management was done through periodic and adequate reporting system and comprehensive internal control system through organizational structure, roles and responsibilities, as well as the evaluation on risk of strategy application.

2. Operational Risk

Operational risk management is based on policies and guidelines for the application of appropriate risk

sesuai dengan strategi bisnis, tingkat risiko dan toleransi risiko. Perseroan telah memiliki kebijakan dan pedoman manajemen risiko yang memadai berdasarkan jenis dan tingkat risiko setiap produk bisnis yang dipasarkan untuk memitigasi potensi kerugian.

Potensi risiko operasional dapat diidentifikasi pada:

- Kelemahan sistem yang dipakai
- Proses bisnis yang dilakukan secara manual
- Potensi kerugian dari produk baru
- Frekuensi terjadinya penggelapan (fraud) yang disebabkan oleh pihak internal dan eksternal
- Perubahan struktur organisasi
- Kelengkapan dokumentasi fasilitas pembiayaan

Pengukuran dan pemantauan risiko terhadap tingkat turn-over pegawai, dokumen fasilitas pembiayaan, dan penyimpangan prosedur dilaporkan kepada Manajemen secara berkala. Untuk memitigasi risiko, beberapa hal yang dapat dilakukan adalah:

- Mengembangkan sistem baru yang menyeluruh,
- Pemisahan tugas dan tanggung jawab karyawan,
- Menerapkan dual control dalam pekerjaan,
- Memberikan pelatihan dan sertifikasi kepada karyawan,
- Bekerja sama dengan broker asuransi untuk mengurangi risiko gagal klaim,
- Melakukan pengkinian SOP secara berkala.

Sistem informasi risiko operasional dan sistem pengendalian internal diterapkan secara menyeluruh, dan dilaporkan kepada OJK sesuai regulasi yang berlaku.

3. Risiko Aset dan Liabilitas

Pengawasan aktif oleh Manajemen terhadap risiko aset dan liabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa pengelolaan aset dan liabilitas telah sesuai prosedur, wewenang dan tanggung jawab, yang mencakup pembiayaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko, diterapkan untuk menjaga tingkat kesehatan piutang pembiayaan sesuai regulasi, dan disampaikan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Sedangkan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risikonya dilakukan melalui analisis menyeluruh, penilaian potensi kerugian, dan pemantauan tingkat kesehatan piutang pembiayaan.

management with business strategy, risk level and tolerance. The Company has a policy and guidelines for adequate risk management based on type and level of risk of each business product marketed to mitigate potential losses.

Potential operational risk can be identified on:

- *Weakness of existing system*
- *Manual business process*
- *Potential loss of new product*
- *Frequency of fraud caused by internal and external parties*
- *Changes in organizational structure*
- *Completeness of financing facilities documentation*

Risk measurement and monitoring towards employees' turn-over rate, financing documents, and deviation of procedure, were reported to the Management regularly. To mitigate risks, some issues can be carried out, such as:

- *Developing a comprehensive new system,*
- *Separating duties and responsibilities of employees,*
- *Applying dual control in work,*
- *Providing training and certification to employees,*
- *Working closely with insurance broker to reduce risk of claim failure,*
- *Updating SOP regularly.*

Information system of operational risk and internal control system were implemented thoroughly, and reported to OJK in accordance with applicable regulations.

3. Risk of Assets and Liabilities

Active supervision by the Management towards risk of assets and liabilities was performed to ensure that asset and liability management was based on procedures, authority and responsibility, which included short term, medium term and long term financing.

Policies, procedures, and limit risk settlement, were applied to maintain the soundness of financing receivables as regulated, and reported periodically to the Boards of Directors and Commissioners. While the process of identification, measurement, monitoring and risk control were carried out through in-depth analysis, assessment of potential losses, and monitoring of financing receivable soundness.

Perseroan juga sedang mengembangkan sistem komputerisasi menyeluruh untuk penerapan sistem informasi yang mencakup proses pelaporan aset dan liabilitas. Perseroan memastikan bahwa penerapan sistem pengendalian internal juga mencakup pengawasan terhadap penerapan regulasi terkait secara berkala.

4. Risiko Kepengurusan

Pengawasan aktif oleh Manajemen terhadap risiko kepengurusan diterapkan pada penyusunan struktur organisasi dan sumber daya manusia yang sesuai dengan strategi dan kompleksitas Perseroan. Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko, dilakukan berdasarkan arahan dan persetujuan Direksi terhadap penetapan tingkat risiko dan toleransi risiko secara menyeluruh dengan sepengetahuan Dewan Komisaris.

Identifikasi risiko kepengurusan dilakukan melalui penetapan komposisi Direksi/Dewan Komisaris yang seimbang. Prosedur sesuai regulasi diterapkan untuk pengangkatan dan pemberhentian Direksi/Dewan Komisaris. Direksi dan Dewan Komisaris diwajibkan lulus uji kemampuan dan kepatutan, sesuai kompetensi dan rekam jejak yang baik.

Sedangkan pemantauan risiko kepengurusan dilakukan melalui legalitas dokumentasi pengangkatan dan pemberhentian Direksi/Dewan Komisaris, melalui satuan kerja Kepatuhan dengan sistem elektronik untuk pencatatan data menyeluruh. Pengendalian risiko kepengurusan dilakukan dengan menindaklanjuti laporan terkait tindakan Direksi dan Dewan Komisaris yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, Direksi dan Dewan Komisaris diwajibkan mengikuti pelatihan berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi.

5. Risiko Tata Kelola

Pengawasan aktif oleh Manajemen dilakukan untuk memastikan risiko tata kelola tercakup dalam pedoman manajemen risiko Perseroan, yang meliputi kepatuhan terhadap pedoman kode etik dan perilaku, penyelenggaraan Rapat Direksi dan Dewan Komisaris, pelaksanaan tata kelola, dan penerapan manajemen risiko secara menyeluruh dalam Perusahaan. Penetapan tingkat risiko dan toleransi risiko dengan mempertimbangkan strategi dan tujuan Perseroan juga merupakan bagian dari penerapan risiko tata kelola.

The Company is also developing a comprehensive computerized system for the application of system information, including the process of reporting assets and liabilities. The Company ensures that the application of internal control system also covers supervision towards application of related regulation regularly.

4. Management Risk

Active supervision by the Management towards management risk was applied to the formation of organizational structure and human resources in accordance with the strategy and complexity of the Company. Policies, procedures, and risk limit settlement, were carried out under the directive and approval of the Board of Directors upon the settlement of risk level and tolerance thoroughly with the consent of the Board of Commissioners.

Identification of management risk was carried out through the settlement of balanced composition of the Board of Directors/Commissioners. Procedures as regulated were applied for appointment and dismissal of the Board of Directors/Commissioners. The Boards of Directors and Commissioners are required to pass fit and proper test, according to competence and good track record.

Whereas, monitoring management risk was conducted over the documentation legality of appointment and dismissal of the Board of Directors/Commissioners, through Compliance task force by electronic system for overall recording data. The control of management risk was carried out by following up reports related to the actions of the Boards of Directors and Commissioners that were considered against the regulations. On the other hand, the Boards of Directors and Commissioners are required to participate ongoing training to enhance competence.

5. Governance Risk

Active supervision by the Management was carried out to ensure governance risk covered in the Company's risk management manual, which includes adherence to code of ethics guidelines, the Boards of Directors and Commissioners' Meeting arrangement, governance implementation and overall risk management application in the Company. Settlement of risk level and tolerance that was under consideration of the Company's objectives and strategy is also part of the implementation of governance risk.

Identifikasi risiko dilakukan melalui analisis terhadap ketersediaan pedoman tata kelola, keterbukaan informasi, serta intervensi dari Dewan Komisaris dan pemegang saham, dengan pengukuran risiko melalui prinsip TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung jawab, Independensi, Kewajaran).

Pemantauan risiko dilakukan melalui pelaporan insiden yang terjadi dan penanganannya, kepada Direksi. Pengendalian risiko dilakukan melalui penetapan fungsi dan tugas unit kerja serta penilaian kinerja yang bebas dari benturan kepentingan.

6. Risiko Dukungan Dana (Permodalan)

Manajemen menerapkan pengawasan aktif atas risiko dukungan dana untuk memastikan bahwa manajemen risiko permodalan dilakukan sesuai prosedur, termasuk memantau laporan keuangan bulanan, regulasi terkait, dan ketersediaan sumber tambahan modal. Kebijakan dan prosedur yang diterapkan mencakup risiko permodalan dan penilaian tingkat kesehatan keuangan dengan penetapan limit risiko sesuai regulasi.

Identifikasi risiko permodalan diterapkan pada kerugian dari sektor bisnis dengan pengukuran berdasarkan kemampuan permodalan dan penambahan modal. Sedangkan pemantauan dan pengendalian dilakukan melalui pelaporan tingkat kesehatan dan rasio permodalan kepada Direksi dan Komisaris. Selanjutnya, tingkat kesehatan keuangan Perusahaan disampaikan kepada pemegang saham melalui RUPS.

7. Risiko Pembiayaan

Direksi mengkaji dan menyetujui SOP, termasuk pedoman Manajemen Risiko yang mencakup risiko pembiayaan, dengan arahan dari Dewan Komisaris. Kebijakan dan prosedur risiko pembiayaan mencakup KYC, analisis keuangan dan kemampuan bayar nasabah, suku bunga dan margin, dan wewenang persetujuan.

Identifikasi dikonsentrasikan pada risiko pembiayaan dan pembiayaan bermasalah melalui analisis komposisi portofolio dan kualitas piutang pembiayaan. Tingkat risiko pembiayaan ditetapkan pada setiap jenis dan produk bisnis yang dipasarkan dengan toleransi risiko yang disesuaikan dengan strategi dan kemampuan Perseroan.

Risk identification was conducted through analysis of availability of governance guideline, information disclosure, as well as intervention of the Board of Commissioners and shareholders, with the risk measurement by principles of TARIF (Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness).

Risk monitoring was conducted through reporting of incidents and their handling to the Board of Directors. Risk control was carried out by settlement of functions and tasks of work units as well as performance assessment without conflict of interest.

6. Risk of Funding (Capital)

Active supervision by the Management over risk of funding was carried out to ensure that management of risk of funding was according to procedures, including monitoring monthly financial reports, related regulations, and availability of additional capital sources. Applied policies and procedures included capital risk and assessment of financial soundness level with the settlement of risk limit as regulated.

Identification of capital risk was applied to the loss of business sector with measurement based on the capability of capital and additional capital. While monitoring and control were applied by reporting of soundness level and capital ratio to the Boards of Directors and Commissioners. Furthermore, the Company's financial soundness level was delivered to shareholders through GMS.

7. Financing Risk

The Board of Directors reviewed and approved SOP, including guideline of Risk Management including financing risk, with the direction of the Board of Commissioners. Policies and procedures of financing risk included KYC, financial analysis and customers' payment ability, interest rate and margin, and authority of approval.

Identification was concentrated on financing risk and troubled financing through analyzing portfolio composition and quality of receivable financing. Financing risk level was applied to each business type and product being marketed with risk tolerance according to the strategy and capability of the Company.

Pengendalian risiko dilakukan melalui prosedur penagihan, restrukturisasi dan pencadangan kerugian, proses penarikan dan pengambilalihan obyek pembiayaan (agunan) bagi nasabah bermasalah. Ketersediaan data yang andal digunakan untuk menganalisis dan mengawasi pelaksanaan prosedur dan pencapaian target Perseroan.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Kode Etik Perusahaan adalah hal-hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam berinteraksi dengan pihak-pihak lain, baik internal maupun eksternal, yang perlu ditaati oleh manajemen dan karyawan PT Intan Baruprana Finance Tbk. Sedangkan, Pedoman Perilaku Perusahaan mengacu pada "CINTA" value system, yaitu Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy, dan Assurance yang juga merupakan sistem nilai dari PT Intraco Penta Tbk ("INTA"), yaitu INTA CINTA, seperti penjabaran berikut:

"COLLABORATIVE"

Kemampuan mengidentifikasi peluang-peluang dan mengambil tindakan untuk membangun hubungan yang positif dan strategis antar individu, kelompok, departemen, unit atau organisasi untuk membantu mencapai tujuan bisnis.

"INNOVATIVE"

Kemampuan untuk melakukan perbaikan, pengembangan terus menerus dan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata dengan tujuan memperbaiki proses bisnis untuk dapat menghasilkan kinerja yang maksimal.

"NETWORK"

Kemampuan untuk mengembangkan hubungan luas yang bermanfaat dengan berbagai kalangan orang dari berbagai institusi internal dan eksternal baik yang berhubungan ataupun tidak dengan bidang pekerjaan.

"TRUSTWORTHY"

Kemampuan untuk bisa diandalkan, dipercaya dan membangun hubungan yang hangat dan saling menguntungkan di lingkungan kerja.

"ASSURANCE"

Kemampuan dalam memberikan keyakinan dan kepastian terhadap tindakan dalam aktivitas kerja dilakukan sesuai dengan standar (waktu, kualitas dan biaya) yang ditetapkan.

Norma-norma tersebut harus dipatuhi oleh Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan PT Intan Baruprana Finance Tbk serta pihak-pihak lain yang bekerja sama dengan Perseroan atau mewakili Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung.

Risk control was done through collection procedures, restructuring and debt provision, withdrawal process and collateral takeover for non-performing customers. Availability of reliable data was used to analyze and monitor procedure implementation and target achievement of the Company.

CORPORATE CODE OF CONDUCTS

Corporate Code of ethics is everything should and should not be done in making interaction with others, both internal and external, that have to be adhered to by the management and employees of PT Intan Baruprana Finance Tbk. Meanwhile, the Company's Code of Conduct refers to "CINTA" value system, an abbreviation from Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy, and Assurance, which is also the value system of PT Intraco Penta Tbk ("INTA"), namely INTA CINTA, as elaborated below:

"COLLABORATIVE"

The ability to identify opportunities and take action to build a positive and strategic relation between individuals, groups, departments, units or organizations to help achieve business goals.

"INNOVATIVE"

The ability to perform repairs, continuous development and creating something new, either in the form of the idea or real work with the aim of improving the business processes to be able to produce maximum performance.

"NETWORK"

The ability to develop useful extensive relationships with various among people from various internal and external institutions either associated or not with the line of work.

"TRUSTWORTHY"

The ability to be dependable, trustworthy and develop a warm and mutual benefit relationship in working environment.

"ASSURANCE"

The ability to provide trust and assurance that actions in work activities are performed in accordance with established standards of time, quality and cost.

These norms should be adhered by the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees of PT Intan Baruprana Finance Tbk and the other parties who work with the Company or representing the Company, either directly or indirectly.

Pelanggaran yang terjadi terhadap Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Perseroan dapat dilaporkan kepada Kepala Divisi Sumber Daya Manusia, Direktur Kepatuhan atau pihak-pihak lainnya yang ditunjuk. Pelanggaran tersebut dapat mengakibatkan tindakan disipliner berat, termasuk pemutusan hubungan kerja atau penghentian kerja. Pelanggaran-pelanggaran terhadap Kode Etik atau Pedoman Tingkah Laku ini dapat berupa pelanggaran hukum yang mengakibatkan hukuman pidana atau hukuman perdata bagi karyawan dan/atau Perseroan sendiri.

KETERBUKAAN INFORMASI

Sebagai Perusahaan Terbuka dan untuk memenuhi ketentuan POJK no. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas informasi atau fakta material oleh Emiten atau Perusahaan Publik, PT Intan Baruprana Finance, Tbk telah menyampaikan laporan informasi atau fakta material kepada Otoritas Jasa Keuangan dan melakukan pengumuman Informasi atau fakta material kepada masyarakat melalui:

- Situs Web IBF dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
- Surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional
- Annual Report
- Situs online idxnet dan speojk

Informasi atau fakta material yang disampaikan tersebut senantiasa disesuaikan dengan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 6 - POJK no. 31/POJK.04/2015.

LITERASI & EDUKASI

Sebagaimana yang disebutkan dalam POJK Nomor: 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan di mana dalam pasal 14 disebutkan bahwa Pelaku Usaha Jasa Keuangan wajib menyelenggarakan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada Konsumen dan/atau masyarakat serta wajib disusun dalam suatu program tahunan dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Kegiatan literasi dan edukasi yang dilakukan dalam bentuk:

- Penjelasan kepada debitur/calon debitur secara transparan tentang produk-produk IBF, rincian biaya, manfaat, risiko, prosedur pelayanan serta tata cara penanganan pengaduan dan penyelesaian sengketa konsumen secara sederhana, cepat dengan biaya yang terjangkau.

Violations against the Code of Ethics and Code of Conduct can be reported to the Head of the Company's Human Resources Division, Director of Compliance or other assigned parties. Such violations may result in severe disciplinary action, including termination of employment. Violations against the Code of Ethics and Code of Conduct include breaking the law that can lead to criminal or civil sentence for the employees and/or the Company.

INFORMATION DISCLOSURE

As a public company and to meet the requirement of POJK Regulation No. 31/POJK.04/2015 on Disclosure of Information or Material Facts by the Issuers or Public Companies, PT Intan Baruprana Finance Tbk has delivered its information reports or material facts to the Financial Services Authority and announced the information or material facts to the public through:

- IBF Website in Indonesian and English*
- Indonesian daily newspaper with national coverage*
- Annual Report*
- Online site of idxnet and speojk*

Deliberated information or material facts are always in accordance with the requirement set forth in Article 6 - POJK No. 31/POJK.04/2015.

LITERACY & EDUCATION

As stated in POJK Regulation Number: 1/POJK.07/2013 on Consumer Protection in the Financial Services Sector, in Article 14, that the Business Player in Financial Services shall convene education in order to improve financial literacy to Consumers and/or public. It shall be formed in an annual program and reported to the Financial Services Authority.

Literacy and education activities had been undertaken in the form of:

- Conveying information to debtors/prospective debtor transparently about IBF products, details of costs, benefits, risks, service procedures, and procedures for handling consumer complaints and dispute resolution in a simple and quick way with affordable cost.*

- b. Program pendidikan ke sekolah-sekolah/kampus dengan cara memberikan edukasi tentang Lembaga Keuangan, khususnya Institusi Keuangan Non Bank (IKNB).

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem Pelaporan Pelanggaran merupakan pengungkapan atas tindakan yang dilakukan oleh anggota Perseroan di dalam organisasi Perseroan yang menarik perhatian, namun dilakukan secara ilegal, tidak bermoral atau melanggar hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Maksud, tujuan dan manfaat dari penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System) adalah:

- a. Tersedianya cara penyampaian informasi penting dan kritis bagi Perseroan kepada pihak yang harus segera menanganinya secara aman;
- b. Tersedianya mekanisme deteksi dini (early warning system);
- c. Tersedianya kesempatan untuk menangani masalah pelanggaran secara internal terlebih dahulu, sebelum meluas menjadi masalah pelanggaran yang bersifat publik;
- d. Timbulnya keengganan untuk melakukan pelanggaran (pengawasan oleh semua pihak).

Perseroan belum memiliki sistem tersendiri terkait Sistem Pelaporan Pelanggaran. Namun, sebagai wujud komitmen Perseroan dalam menegakkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perseroan senantiasa menciptakan situasi kerja yang bersih dan bertanggung jawab. Segenap karyawan PT Intan Baruprana Finance Tbk dan pihak eksternal lainnya diberikan kesempatan untuk dapat menyampaikan laporan kepada Perseroan mengenai dugaan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta nilai-nilai etika yang berlaku, berdasarkan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan dengan itikad baik bagi kepentingan Perseroan.

Saat ini, melalui sistem pengendalian internal yang diterapkan Perseroan, pelanggaran dapat dihindari dan dideteksi lebih awal sehingga tidak membawa dampak negatif terhadap kelangsungan PT Intan Baruprana Finance Tbk.

- b. Educational program to schools/colleges through providing education regarding Financial Institution, especially Non-Bank Financial Institution (IKNB).

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing is a disclosure of actions conducted by members of the Company that attract attention due to their illegal or immoral actions that are considered unlawful and breaking the laws and regulations in force.

The intention, purpose and benefits of the application of Whistleblowing System are:

- a. *Availability of ways to deliver important and critical information for the Company to the parties having authority to handle it immediately and safely;*
- b. *Availability of early warning system;*
- c. *Availability of opportunity to address violation issues internally first, before exposing them to public;*
- d. *Reluctance for the doers to commit offences due to oversight by all parties.*

The Company has not yet have its own system of Whistleblowing System. However, as the Company's commitment in upholding the principles of Good Corporate Governance, the Company always creates a clean and responsibly working situation. All employees of PT Intan Baruprana Finance Tbk and other external parties are given the opportunity to report to the Company regarding an alleged violation against the principles of Good Corporate Governance and applicable ethical values, based on proven evidence under the good faith for the benefit of the Company.

Currently, through internal control system applied by the Company, violations could be avoided and early detected to prevent from negative impacts towards the sustainability of PT Intan Baruprana Finance Tbk.



Ikhtisar
Overview

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Pembahasan Manajemen & Analisa
Management Discussion & Analysis

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Laporan Auditor
Auditor Report

Pembahasan Manajemen & Analisa

Management Discussion & Analysis

Tinjauan Umum <i>General Overview</i>	116
Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha <i>Operational Review for Each Segment</i>	117
Prospek Usaha <i>Business Prospects</i>	118
Analisa Kinerja Keuangan Komprehensif <i>Comprehensive Financial Performance Analysis</i>	123
Teknologi Informasi <i>Information Technology</i>	131
Program Opsi Saham Karyawan <i>Employee Stock Option Program</i>	132
Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru Dan Revisi (Psak) Dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (Isak) <i>Adoption Of New And Revised Statements Of Financial Accounting Standards ("Psak") And Interpretation Of Psak ("Isak")</i>	133





Ikhtisar
Overview

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Pembahasan Manajemen & Analisa
Management Discussion & Analysis

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Laporan Auditor
Auditor Report



TINJAUAN UMUM

Kondisi perekonomian dalam negeri di tahun 2016 sangat rentan dengan krisis. Namun demikian, Indonesia harus tetap optimis dalam menghadapi setiap situasi perekonomian global maupun domestik. Pembangunan harus difokuskan pada perwujudan pembangunan menyeluruh di berbagai bidang.

Salah satu pengaruh terbesar bagi ekonomi Indonesia di tahun 2016 adalah disebabkan karena perlambatan ekonomi Tiongkok yang dapat berdampak pada kegiatan ekspor Indonesia. Selain itu, pengaruh lain datang dari fluktuasi harga minyak yang tentunya akan berimbas pada harga komoditas.

GENERAL OVERVIEW

The condition of domestic economy in 2016 was extremely vulnerable from the crisis. Nevertheless, Indonesia must remain optimistic in facing any situation of global and domestic economy. The development must be focused on the realization of comprehensive development in various fields.

One of the biggest influences for Indonesia's economy in 2016 was caused by China's economic slowdown that could impact on Indonesia's export activities. In addition, another influence came from fluctuation in oil price, which certainly imposed on commodity prices.

Di sisi lain, pertumbuhan industri pembiayaan di Indonesia pada tahun 2016 juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dalam negeri. Namun, Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) meyakini bahwa kinerja industri pembiayaan masih mampu bertumbuh di kisaran 5%-10% seiring dengan asumsi pertumbuhan ekonomi 2016 yang diperkirakan di atas 5%.

KEBIJAKAN STRATEGIS

Tahun 2016 merupakan tahun untuk konsolidasi internal. Perseroan tidak banyak melakukan pembiayaan baru karena kondisi pasar yang belum kondusif. Perseroan lebih fokus pada penyelesaian proses repos atas fasilitas pembiayaan bermasalah dan penjualan aset yang telah diambil alih. Perusahaan juga mengajukan restrukturisasi ke bank pendana konvensional maupun syariah untuk menjaga keseimbangan cashflow Perseroan.

Selain itu, Perseroan lebih selektif terhadap pemilihan sektor industri yang akan dibiayai dan berupaya menurunkan outstanding portofolio yang sektor industrinya secara makro ekonomi saat ini sedang menunjukkan penurunan.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Portofolio Perseroan sebesar 41,89% masih bertumpu pada sektor pertambangan, terutama batubara dan komoditas tambang lainnya. Sayangnya, hampir sepanjang tahun 2016 harga batubara acuan terus menurun meski kembali naik di akhir tahun. Kondisi ini semakin memburuk dengan menurunnya harga minyak yang memberikan dampak cukup besar pada pertumbuhan bisnis Perseroan selama 2016.

Debitur-debitur yang bekerja pada sektor industri ini tidak dapat melaksanakan kewajibannya secara konsisten kepada IBF. Oleh karena itu, Perseroan memandang perlu untuk melakukan restrukturisasi pembiayaan yang disesuaikan dengan kemampuan debitur guna menghindari terjadinya *Non Performing Financing*. Sejalan dengan hal ini, Perseroan berupaya untuk mengajukan restrukturisasi pinjaman kepada bank pendana agar tidak terjadi kesenjangan yang besar atas kewajiban Perseroan kepada bank pendana dengan pembayaran angsuran yang diterima Perseroan dari debitur.

Untuk menjaga tingkat pertumbuhan, Perseroan senantiasa mengedepankan sinergi dalam melakukan aktivitas pembiayaan, terutama unit-unit baru yang

On the other hand, the growth of financing industry in Indonesia in 2016 was also heavily influenced by economic conditions in the country. However, Indonesia Financial Services Association (IFSA) believed that the performance of financing industry would be able to grow in the range of 5% - 10% in line with the economic growth assumption of 2016 that was estimated above 5%.

STRATEGIC POLICIES

The year 2016 was a year for internal consolidation. The Company did not provide much new financing because the market conditions were not conducive. The Company was focused more on solving process of repos upon troubled financing facility and the sale of acquired assets. The Company also proposed restructuring to conventional and sharia banks to maintain the balance of the Company's cashflow.

In addition, the Company was more selective in choosing the industry sectors that were going to be financed and attempted to lower the outstanding portfolio for the industrial sectors that showed a decrease in current macro economy.

OPERATIONAL REVIEW FOR EACH SEGMENT

The Company's portfolio amounting to 41,89% remained in the mining sector, particularly coals and other mining commodities. Unfortunately, almost throughout 2016 coal reference price continued to decline although it went back up again at the end of the year. The condition was getting worse with the declining oil price that led to a considerable impact on the Company's business growth for 2016.

The debtors engaged in this industry sector were not able to fulfill their obligations consistently to the Company. Therefore, the Company considered it was necessary to undertake restructuring of financing tailored to the debtors' ability to avoid Non-Performing Financing. In line with this, the Company tried to propose loan restructuring to the banks in order not to create a huge gap between the Company's obligation to the banks and the installment the Company received from the debtors.

To maintain the growth, the Company emphasizes on synergy in its financing activities, especially for the new units offered by the Group of PT Intraco Penta Tbk as

dipasarkan *Group* PT Intraco Penta Tbk sebagai *captive market* Perseroan. Untuk menjaga kualitas pembiayaan yang dilakukan, Perseroan sangat selektif dalam pemilihan sektor industri yang akan dibiayai serta mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan menerapkan prinsip "Know Your Customer" pada setiap prospek debitur yang akan mendapatkan fasilitas pembiayaan. Di samping itu, untuk mempertahankan aset sekaligus meningkatkan pertumbuhan, Perseroan bekerja sama dengan *Group* PT Intraco Penta Tbk untuk mengaktifkan kembali unit-unit yang telah dilakukan reposisi melalui perbaikan unit-unit yang sudah tidak layak digunakan sehingga dapat dipasarkan kembali.

PROSPEK USAHA

Kebutuhan investasi di sektor infrastruktur di tahun 2015-2019 diproyeksikan naik 87% dari periode 2010-2014, seiring dengan peningkatan pengeluaran pemerintah pada sektor ini. Transportasi, sarana dan prasarana umum, serta manufaktur adalah penyumbang terbesar pada sektor infrastruktur, selain telekomunikasi, dan pengolahan sumber daya alam. Dari segi nilai investasi, sektor infrastruktur menghabiskan anggaran sebesar USD57 miliar di tahun 2014, dan terus meningkat hingga sebesar USD139 miliar di tahun 2025. Nilai tersebut setara dengan 6,4% dari GDP 2014, dan akan meningkat menjadi 7,7% di tahun 2017 sejalan dengan program akselerasi dari Presiden Jokowi.

Khusus di industri pertambangan, meningkatnya permintaan ekspor batubara di akhir semester II tahun 2016 membuat Perseroan yang selama ini menjalankan usahanya pada pembiayaan alat berat mulai merasakan geliat permintaan. Sebelumnya, pangsa pasar pembiayaan alat berat mengalami penurunan sejak 2014 dan terus berlanjut di tahun 2015 dan 2016. Menjelang akhir 2016, terjadi peningkatan harga komoditas batubara yang dipicu oleh peningkatan permintaan dari beberapa negara tujuan ekspor, seperti India, Hong Kong, Tiongkok, Italia, Jepang dan Pakistan.

Menggeliatnya harga batubara ini menjadi harapan baru bagi industri pembiayaan, khususnya pembiayaan alat berat. Pada dua bulan terakhir tahun 2016, Perseroan mulai merasakan adanya peningkatan permintaan dari para pemain tambang di wilayah Kalimantan, khususnya Kalimantan Timur. Untuk itu, Perseroan akan memanfaatkan momentum ini melalui kerja sama penjualan yang intensif dengan Grup Usaha dalam menyediakan layanan pembiayaan alat berat, khususnya untuk sektor pertambangan, serta menggarap pasar infrastruktur dan transportasi.

the Company's captive market. While to maintain the quality of financing, the Company will be very selective in choosing the industrial sectors to be financed as well as put forward prudential principle by applying "Know Your Customer" principle on any prospective debtors who will get financing facility. In addition, to maintain the assets while enhancing the growth, the Company works closely with the Group of PT Intraco Penta Tbk to reactivate reposes units through improvement of obsolete units so that they can be marketed again.

BUSINESS PROSPECT

Investment demand in infrastructure sector in 2015-2019 is projected to grow 87% from the period of 2010-2014, along with the increase in government spending in the sector. Transportation, public facilities and infrastructure, as well as manufacturing are the biggest contributor in the infrastructure sector, in addition to telecommunications and natural resources processing. In term of investment value, the infrastructure sector had spent a budget of USD57 billion in 2014, and will continue to increase to USD139 billion in 2025. The value is equivalent to 6.4% of 2014's GDP, and will increase to 7.7% in 2017 in line with the accelerated program of President Jokowi.

Particularly in mining industry, increasing in coals export demand at the end of second semester of 2016 made the Company – as a company engaged in heavy equipment financing – begin to feel an increase in demand. Earlier, market share of heavy equipment financing declined since 2014 and continued in 2015 and 2016. By the end of 2016, coal price increased due to increasing coal demand from some export destination countries, such as India, Hong Kong, China, Italy, Japan and Pakistan.

Increasing coal price becomes a new hope for financing industry, particularly heavy equipment financing. In the last two months of 2016, the Company began to have an increase in demand from mining players in Kalimantan region, especially in East Kalimantan. Therefore, the Company will take an advantage of this momentum through intensive sales cooperation with the Group in providing services of heavy equipment financing, particularly for the mining sector, as well as managing infrastructure and transportation markets.

RENCANA MANAJEMEN

Kondisi ekonomi sepanjang tahun 2016 di berbagai sektor industri yang belum kondusif dan keterbatasan ketersediaan dana untuk penyaluran pembiayaan menyebabkan Perusahaan hanya dapat memberikan pembiayaan baru sebesar Rp 112 miliar. Jumlah aset Perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 724,41 miliar menjadi Rp 2,436 triliun dan Perusahaan mengalami rugi bersih sebesar Rp 237,69 miliar

Perusahaan yakin bahwa dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih baik di 2017 dan momentum kenaikan harga batu bara yang telah mulai terlihat pada periode terakhir tahun 2016 serta pemulihan permintaan pasar terhadap beberapa barang komoditas maka Perusahaan yakin hal ini akan memberikan dampak pertumbuhan positif bagi industri pembiayaan.

Pada 2017, manajemen Perusahaan berfokus pada strategi untuk memperbaiki kinerja kerja dan memperkuat kondisi keuangan Perusahaan sebagai berikut:

1. Melakukan sinergi dengan Grup Usaha INTA (Grup) dalam hal pemberian fasilitas pembiayaan baru
2. Konsolidasi internal, memperbaiki dan memperkuat kinerja kerja
3. Penyaluran pembiayaan ke sektor yang lebih produktif
4. Mengaktifkan unit-unit yang telah diambil alih
5. Mempersiapkan Unit Usaha Syariah Perusahaan
6. Memperkuat eksekusi strategi penagihan
7. Memperkuat sistem pengelolaan aset

Perusahaan juga akan berupaya untuk mendapatkan pendanaan yang bersumber dari perbankan, pasar modal maupun investor strategis yang disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan situasi makro ekonomi.

PEMBIAYAAN SYARIAH

Pembiayaan Syariah merupakan salah satu keunggulan Perseroan yang didukung dengan pengalaman dan sumber daya yang dimiliki dalam melakukan pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Untuk mendorong pertumbuhan Perseroan secara optimal, Perseroan terus berupaya mengoptimalkan keunggulan ini. Sumber pendanaan untuk pembiayaan syariah yang diberikan kepada debitur juga diperoleh Perseroan dari pendanaan berdasarkan prinsip syariah.

MANAGEMENT'S PLAN

Economic condition of industrial sectors throughout 2016 hasn't been conducive and the limited capital for funding led Company only provide the new financial leases amounting to Rp 112 billion. Total asset of companies decreased by Rp 724.41 billion to Rp 2.436 trillion and Company suffered net loss of Rp 237.69 billion

The Company believes that the growth of national economic growth will get improve in 2017 and increasing momentum in coal price that has started since the late 2016 together with the recovery in market demand on several commodity items, will give a positive growth in financing industry.

In 2017, Company's management will focus on strategy to improve company's performance and strengthen the Company's financial condition by doing the following:

1. Synergize with INTA Business Group (Group) in providing new financing facilities
2. Internal consolidation in improving and strengthening working performance
3. Allocate financing to more productive sectors
4. Activate foreclosed asset units
5. Prepare Company's Syariah Business Unit
6. Strengthen collection strategy execution
7. Strengthen asset management system

The Company will also seek to obtain funding sourced from bank, capital market and strategic investors adjusted to the conditions and macro-economic developments of the situation.

SHARIA FINANCING

Sharia financing is one of the Company's unique selling points supported by reliable experience and resources in financing based on sharia principles. To encourage the Company's growth optimally, the Company is constantly working to intensify this advantage. Funding sources for sharia financing for clients are also obtained from sharia-based funding.

PORTFOLIO PEMBIAYAAN

Jenis pembiayaan yang ditawarkan Perseroan cukup beragam. Pada tahun 2016, pembiayaan untuk pengadaan alat berat mencapai 31,39%, menurun dibanding tahun 2015 yang mencapai 37,07%. Kemudian, pembiayaan produk permesinan (*machinery*) mencapai sebesar 27,98% dibanding 26,97% di tahun 2015; truk mencapai 16,67% dibanding 16,69% di tahun 2015; sedangkan untuk transportasi laut sebesar 11,20% dibanding 9,08% (2015); dan lain-lain sebesar 12,76% dibanding 10,09% di tahun sebelumnya.

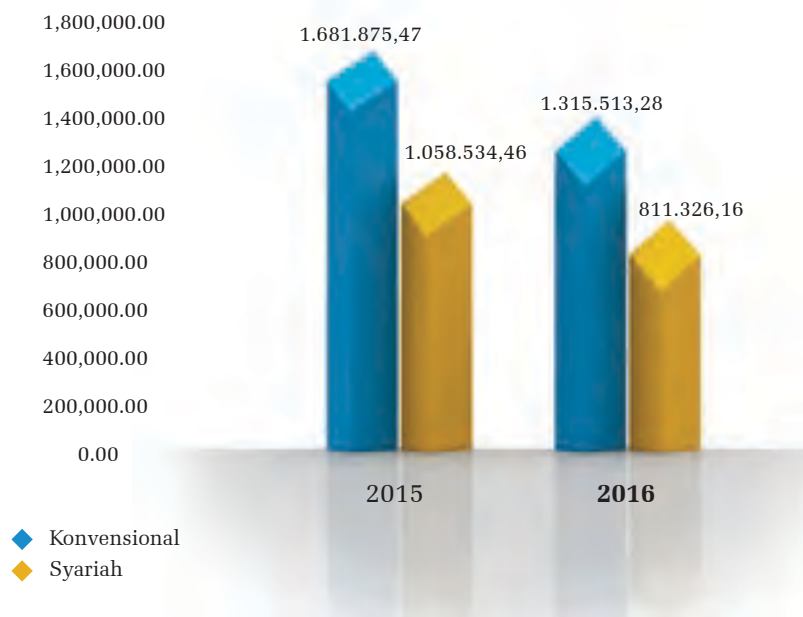
Komposisi pembiayaan berdasarkan sektor industri juga mengalami perubahan. Pembiayaan untuk pertambangan sedikit menurun 1,80%, dari 43,69% di tahun 2015 menjadi 41,89% di tahun 2016, seiring dengan menurunnya produksi dan harga batubara, namun pembiayaan ke sektor minyak dan gas bumi meningkat menjadi 12,01% di tahun 2016 dari 11,74% di tahun 2015. Pembiayaan ke sektor transportasi dan logistik juga meningkat dari 24,63% di tahun 2015 menjadi 26,75% di tahun 2016. Sementara, pembiayaan ke sektor lain-lain menurun dari 10,19% tahun 2015 menjadi 9,68% di tahun 2016.

FINANCING PORTFOLIO

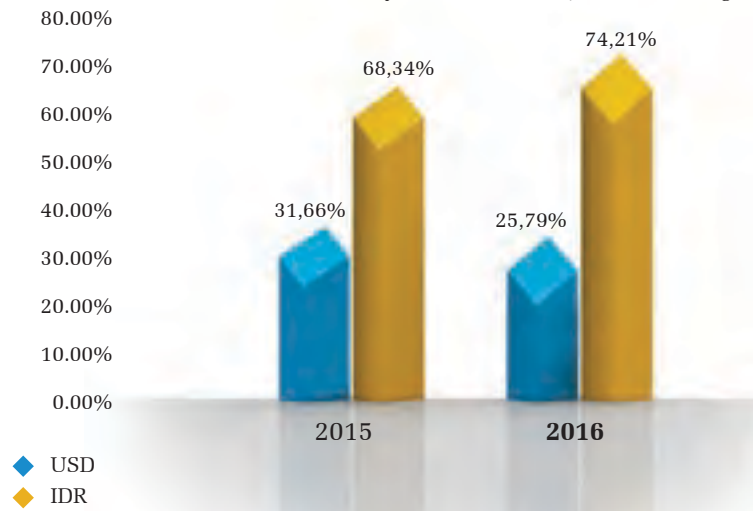
The Company offers quite diverse types of financing. By 2016, financing for the procurement of heavy equipment reached 31.39%, a decrease compared to 2015 with the total of 37.07%. Then, machinery financing reached 27.98% in 2016 over 26.97% by 2015; trucking reached 16.67%, a bit less than 16.69% in 2015; while sea transportation financing increased to 11.20% compared to 9.08% in 2015; and other financing was recorded at 12.76% compared to 10.09% in previous year.

Financing composition based on industrial sector also experienced changes. Financing for mining slightly declined 1.80%, from 43.69% in 2015 to be 41.89% in 2016, along with declining production and coal price. However, financing in oil and gas sector increased to 12.01% in 2016 from 11.74% in 2015. Financing in transportation and logistics sector also increased from 24.63% in 2015 becoming 26.75% in 2016. Meanwhile, financing in other sectors declined from 10.19% in 2015 to be 9.68% in 2016.

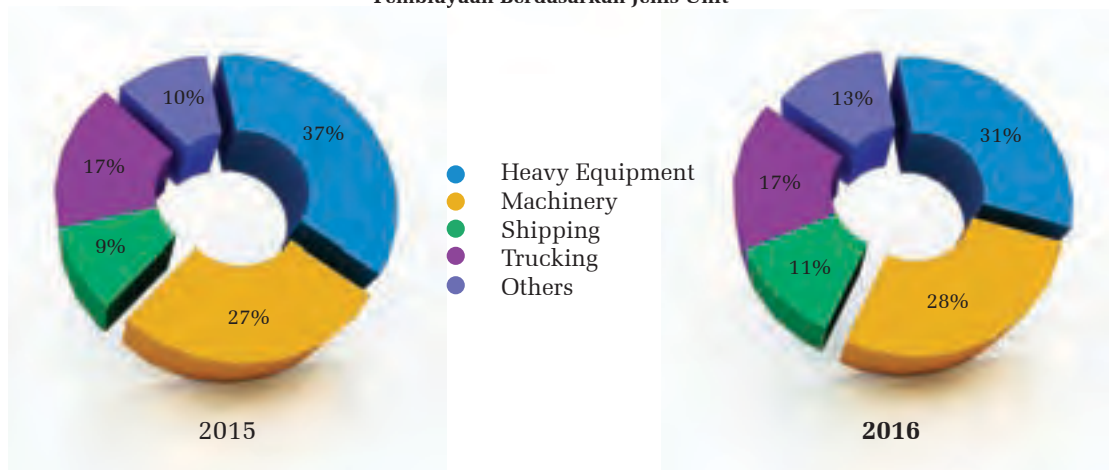
Portofolio Pembiayaan Berdasarkan Jenis Pembiayaan



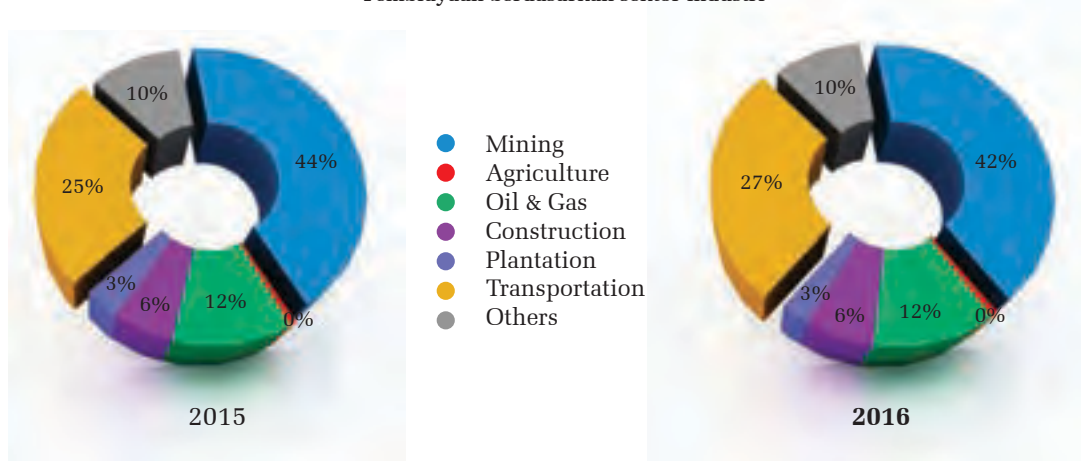
Portofolio Pembiayaan Berdasarkan Jenis Mata Uang



Pembiayaan Berdasarkan Jenis Unit



Pembiayaan berdasarkan sektor industri



PEMASARAN

Dalam rangka meningkatkan pangsa pasar dan profitabilitas, Perseroan melaksanakan beberapa strategi pemasaran selama tahun 2016, yaitu:

a. *Captive Market*

Perseroan berpeluang memperoleh prioritas dalam memberikan layanan pembiayaan bagi pelanggan Grup Usaha (*captive market* Perseroan) terhadap produk-produk yang diageni oleh Grup Usaha yang digunakan pada berbagai industri seperti infrastruktur, konstruksi, transportasi darat, pertambangan, agribisnis, minyak & gas.

b. **Memperluas Non-Captive Market**

IBF juga membiayai produk-produk non-captive, dengan berbagai merk untuk menunjang pertumbuhan IBF sehingga IBF tidak tergantung sepenuhnya pada pertumbuhan captive market. Dalam jangka pendek, IBF akan terus mengembangkan non-captive market menjadi lebih besar dari 50%.

c. **Diversifikasi Sektor Industri**

Perseroan akan tetap selektif dan melakukan pendekatan-pendekatan secara prudent dalam menetapkan pembiayaan fleet dan retail dari berbagai sektor industri, seperti infrastruktur, konstruksi, transportasi darat dan laut, agribisnis, *farming, forestry, manufacturing, hospitality*, kesehatan, dan minyak & gas.

d. **Diversifikasi Produk Pembiayaan**

Di samping produk pembiayaan yang telah berjalan saat ini, IBF juga berusaha mengembangkan produk pembiayaan ke anjak piutang yang implementasi strateginya akan disesuaikan dengan dukungan pendanaan yang tersedia di masa yang akan datang.

Group INTA yang memiliki jaringan penjualan serta layanan purna jual yang sangat luas, menjadikan cakupan wilayah pemasaran Perseroan mampu menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Hal tersebut didukung pula oleh sinergi yang kuat, yang terjalin antar anak perusahaan Group INTA. Kondisi tersebut memungkinkan Perseroan untuk menerapkan strategi pemasaran yang sifatnya kolaboratif, seperti:

- *Flying Leasing Officer (LO)*, yaitu dengan cara mengirimkan LO dari kantor pusat ke area di mana prospek pembiayaan berada untuk melakukan proses pengenalan nasabah, mengumpulkan data dan meninjau lokasi usaha serta obyek pembiayaannya.

MARKETING

In order to increase market share and profitability, the Company has implemented some marketing strategies for the year 2016, namely:

a. *Captive Market*

The Company possessed priority in providing financing services to customers of the Group (the Company's captive market) over the products provided by the Group used in various industries, such as infrastructure, construction, transportation, mining, agribusiness, and oil & gas.

b. *Expanding Non-Captive Market*

The Company also finances non-captive products with various brands in order to support the Company's growth so that the Company did not depend entirely on the captive market growth. In short term, the Company will continue to develop non-captive market to be above 50%.

c. *Diversification of Industrial Sector*

The Company will remain selective and make approaches cautiously in determining fleet and retail financing from many industrial sectors, such as infrastructure, construction, land and sea transportation, agribusiness, farming, forestry, manufacturing, hospitality, health care, and oil & gas.

d. *Diversification of Financing Products*

In addition to existing financing products, the Company also attempts to develop its financing product to factoring with strategy implementation to be tailored with funding availability in the future.

INTA group that has extensive sales network and after-sales service, makes the coverage area of the Company's marketing able to reach all regions of Indonesia. Supported by a powerful synergy, the bound is created among the subsidiaries of INTA Group. The condition allows the Company to implement a collaborative nature of marketing strategy, such as:

- *Flying Leasing Officer (LO)*, by assigning LO from the headquarters to the area where the prospective financing is, to know the customer well, collect data and review the business location and financing object.

- *Joint Client Call*, yaitu melakukan kunjungan bersama dengan tim dari Group INTA ke calon nasabah.
- Kebijakan mengemas pembiayaan dengan *Full Maintenance Contract (FMC)* untuk pembiayaan produk Group INTA, demi memastikan obyek pembiayaan dioperasikan dan dirawat secara optimal dan memastikan produktivitas usaha nasabah mampu memudahkannya dalam memenuhi kewajiban kepada Perseroan.
- *Intensifikasi existing* nasabah Perseroan dan Group INTA yang kinerja pembayaran angsurannya baik dan lancar.

- *Joint Client Call*, by making a visit with INTA Group team to potential clients.
- *Policy in wrapping a financing product with Full Maintenance Contract (FMC) for INTA Group's financing products*, in order to ensure the financing object is optimally operated and maintained and ensure customer's business productivity is able to ease them in fulfilling their obligations to the Company.
- *Intensifying the Company's and INTA Group's existing clients who have good performance in paying installment.*

ANALISA KINERJA KEUANGAN KOMPREHENSIF

Rugi komprehensif Perseroan pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp237,69 miliar, mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya dimana Perseroan masih mencatat laba komprehensif sebesar Rp631,19 juta. Total pendapatan Perseroan juga mengalami penurunan menjadi Rp183,77 miliar dari Rp443,02 miliar pada tahun 2015. Secara umum, penurunan ini disebabkan oleh menurunnya pembiayaan baru yang dilakukan Perseroan karena pengaruh penurunan ekonomi di berbagai sektor industri.

COMPREHENSIVE FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

The Company's comprehensive loss for the year was recorded at Rp237.69 billion, a decrease compared to last year when the Company still recorded comprehensive income of Rp631.19 million. Total revenues also declined into Rp183.77 billion from Rp443.02 billion in 2015. In general, the decline was caused by decrease of the Company's new financing due to the influence of economic slowdown in various industrial sectors.

ASET		ASSETS	
		2016 (Audited)	2015 (Audited)
Kas dan setara kas	Cash and cash equivalents	17.111	7.135
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	Restricted cash in banks	0	0
Investasi neto sewa pembiayaan – bersih	Net investments in finance lease - net	1.185.712	1.451.463
Tagihan anjak piutang – bersih	Factoring receivables - net	5.463	5.928
Piutang pembiayaan konsumen – bersih	Consumer financing receivables - net	0	537
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik - bersih	Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables - net	49.456	54.319
Piutang Ijarah – bersih	Ijarah receivables - net	1.025	1.025
Aset tetap	Property and equipment	559	799
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik	783.904	1.145.664
Agunan yang diambil alih	Foreclosed assets	107.157	277.443
Aset pajak tangguhan	Deferred tax assets	104.757	26.964
Aset lain-lain	Other assets	181.269	189.555
Total Aset	Total Assets	2.436.413	3.160.832

Pada tahun 2016, jumlah aset Perseroan tercatat sebesar Rp2.44 triliun, mengalami penurunan sebesar 22,92% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3,16 triliun. Penurunan ini disebabkan karena Perseroan di tahun 2016 hanya membukukan pembiayaan baru sebesar Rp112 miliar atau turun sebesar 85,24% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp765 miliar karena pasar yang belum kondusif. Penurunan aset Perseroan juga

By 2016, the Company recorded total assets of Rp 2.44 trillion, decreased by 22.92% compared to the previous year that amounted to Rp3.16 trillion. The decline was due to in 2016 the Company booked new financing only amounting to Rp112 billion or down by 85.24% compared to the previous year that amounted to Rp765 billion since the market was not yet conducive. The decline in the Company's assets was also because the Company made

disebabkan karena Perseroan cukup banyak melakukan penjualan terhadap aset yang diambil alih **AYDA** untuk memenuhi kewajiban Perseroan terhadap pihak ketiga.

*quite a lot of selling repeses units **AYDA** to meet the Company's obligations to third party.*

LIABILITAS		LIABILITIES		
Liabilitas		2016 (Audited)	2015 (Audited)	%
Utang Usaha	Trade payables	479.106	564.373	-15,11 %
Utang Pajak	Taxes payable	1.137	10.125	-88.77 %
Utang Kepada Pihak Berelasi	Payables to related parties	2.618	1.175	122.81 %
Titipan Uang Muka Sewa IMBT	Advance deposits for IMBT lease	121.452	175.083	-30.63 %
Utang Bank	Bank loans	1.016.294	1.326.227	-23.37 %
Utang kepada Lembaga Keuangan	Loan from financial institution	57.176	71.455	-19.98 %
Medium Term Notes	Medium Term Notes	299.793	297.144	0.89 %
Instrumen Keuangan Derivatif	Derivative financial instruments	30.908	58.214	-46.91 %
Liabilitas Lain-lain	Other liabilities	84.509	83.121	1.67 %
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	Post-employment benefits obligation	3.495	5.050	-30.79 %
Total Liabilitas	Total Liabilities	2.096.488	2.591.967	-19.12 %

Total kewajiban Perusahaan pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp2,09 triliun, mengalami penurunan sebesar 19.06% dibandingkan dengan tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp2,59 triliun. Penurunan ini disebabkan terutama karena tidak ada penambahan fasilitas baru pada utang bank maupun utang kepada lembaga keuangan lainnya dan penurunan utang usaha Perusahaan.

The Company's total liabilities in 2016 was recorded at Rp 2.09 trillion, a decline of 19.12% compared to the year 2015 which was recorded at Rp 2.59 trillion. The decrease was caused mainly by no addition of new facilities on bank loans as well as loans from financial institutions and decline in the Company's trade payables.

EKUITAS		EQUITY		
		2016 (Audited)	2015 (Audited)	%
Modal saham ditempatkan dan disetor	Issued and paid-up shares	317.372	317.372	0 %
Tambahan modal disetor	Additional paid-in capital	93.791	93.791	0 %
Penghasilan komprehensif lain	Other comprehensive income	707	(558)	-226.70 %
Modal lain-lain – opsi saham karyawan	Other equity - management and employee stock option plan	15.647	6.892	127.03 %
Saldo laba	Retained earnings			
- Ditentukan Penggunaannya	- Appropriated	3.083	3.083	0 %
- Tidak Ditentukan Penggunaannya	- Unappropriated	(90.675)	148.286	-161.15 %
Total Ekuitas	Total Equity	339.925	568.865	-40.25 %

Perusahaan mengalami penurunan ekuitas pada tahun 2016 sebesar 40,25%, di mana pada tahun 2016 Perusahaan mencatat ekuitas sebesar Rp339,93 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp568,86 miliar. Penurunan ini disebabkan karena Perusahaan harus menanggung kerugian atas penjualan unit-unit AYDA/unit repeses dari debitur *Non Performing* dan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

The Company experienced a decrease in equity in 2016 of 37.35%, where in 2016 the Company recorded equity of Rp356.37 billion from previous year of Rp568.86 billion. The decline was because the Company had to bear losses on selling AYDA/reposes units from Non-Performing debtors and establishing reserved losses of decrease in value.

PENDAPATAN

REVENUES

		2016 (Audited)	2015 (Audited)	%
Pendapatan Ijarah - Bersih	<i>Ijarah income - net</i>	20.090	136.629	-85.30 %
Pendapatan Sewa Pembiayaan	<i>Finance lease income</i>	85.233	127.929	-33.37 %
Pendapatan Anjak Piutang	<i>Factoring income</i>	479	403	18.86 %
Pendapatan Pembiayaan Konsumen	<i>Consumer financing income</i>	28	51	- 45.10 %
Pendapatan Lain-lain	<i>Other income</i>	77.942	178.011	-56.22 %
Total Pendapatan	Total Revenues	183.772	443.023	-58.52 %

Pendapatan Perseroan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 58.52% yaitu sebesar Rp183.77 miliar dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar Rp443.02 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya pembiayaan baru yang dilakukan Perseroan karena pengaruh penurunan ekonomi di berbagai sektor industri.

The Company's revenue by 2016 decreased 58.52% to be Rp183.77 billion compared to the previous year of Rp443.02 billion. The decline was mainly caused by decrease in new financing due to the influence of economic slowdown in various industrial sectors.

(dalam jutaan Rupiah / in million rupiah)

BEBAN / EXPENSE	2016 (Audited)	2015 (Audited)	%
Bagi Hasil / Profit Sharing	(55.615)	(90.188)	- 38.22 %
Beban Keuangan / Finance Cost	(120.582)	(127.151)	- 1.53 %
Umum dan Administrasi / General and administration	(47.032)	(59.763)	- 18.70 %
Beban Lain-lain / Other charges	(159.317)	(84.124)	89.38 %
Kerugian Penurunan Nilai / Impairment Loss	(118.401)	(81.018)	46.14 %
Total Expenses	(500.947)	(442.244)	13.27 %

Total beban Perseroan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp500,94 miliar di mana terjadi kenaikan sebesar 13,3% dari tahun sebelumnya sebesar Rp442.24 miliar. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada pencadangan dan kerugian dari hasil penjualan unit AYDA.

The total expenses in 2016 was Rp500.94 billion with an increase of 13.3% from previous year of Rp442.24 billion. This was due to an increase in reserves and losses from selling AYDA units.

LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

		2016 (Audited)	2015 (Audited)	%
Pendapatan	<i>Revenues</i>	183.772	443.023	-58.52 %
Beban	<i>Expenses</i>	(500.947)	(442.244)	13.27 %
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	<i>Income (Loss) Before Tax</i>	(317.175)	779	-40,815.66 %
Manfaat Pajak	<i>Tax Benefit</i>	78.214	123	63,488.62 %
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	<i>Net Income (Loss) For The Year</i>	(238.961)	902	-26,592.35 %
Penghasilan Komprehensif lain	<i>Other Comprehensive Income</i>	1.265	(271)	566.79 %
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year	(237.696)	631	-37,769.73 %

Rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp237,69 miliar pada tahun 2016, terutama disebabkan karena penurunan pendapatan, kenaikan pencadangan dan kerugian penjualan unit AYDA.

TINGKAT KESEHATAN

Mengacu pada ketentuan POJK No. 29/POJK.05/2014 Bab VI tentang Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pembiayaan, PT Intan Baruprana Finance Tbk telah melakukan penilaian kondisi Perseroan yang mencakup risiko permodalan, likuiditas, aset, operational dan kinerja Perusahaan.

Pengukuran Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan yang diukur meliputi:

- Ratio Permodalan (bobot penilaian: 30%)
- Kualitas Piutang Pembiayaan (bobot penilaian: 40%)
- Rentabilitas (bobot penilaian: 20%)
- Likuiditas (bobot penilaian: 10%)

Tingkat Kesehatan Keuangan Perseroan di tahun 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat dalam barometer di bawah ini:

Comprehensive losses for the year amounted to Rp 237.69 billion in 2016, mainly due to decrease in revenues, increase in reserves and losses from selling AYDA units.

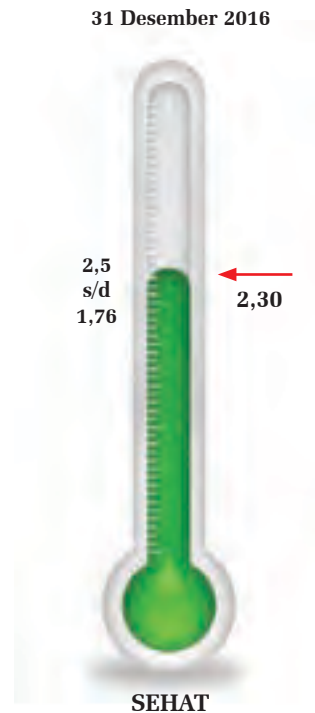
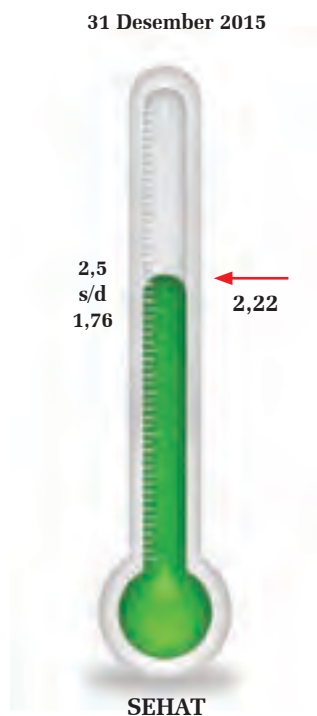
SOUNDNESS OF THE COMPANY

Referring to POJK No. 29/POJK.05/2014 Chapter VI on Financial Soundness of Finance Companies, PT Intan Baruprana Finance Tbk has performed an assessment on the Company's condition including risks of capital, liquidity, assets, operation and performance.

Measurement of the Company's Financial Soundness can be seen on:

- Capital Ratio (weight of assessment: 30%)*
- Quality of Financing Receivables (weight of assessment: 40%)*
- Earning Ratio (weight of assessment: 20%)*
- Liquidity (weight of assessment: 10%)*

The Company's Financial Soundness in 2016 compared to the previous year can be seen in the barometer below:



Walaupun dalam kondisi yang menurun di tahun 2016, PT Intan Baruprana Finance Tbk masih dapat mempertahankan Tingkat Kesehatan Keuangannya dalam kondisi SEHAT. Hal ini disebabkan karena rasio permodalan Perseroan yang masih sangat memadai.

TARGET DAN REALISASI KINERJA KEUANGAN 2016

Perseroan telah menetapkan proyeksi pendapatan kinerja keuangan tahun 2016 dengan realisasi hasil yang bervariasi. Realisasi pendapatan belum mencapai target, sebagai akibat dari realisasi beban yang tercatat di atas target. Sementara, realisasi laba bersih tahun berjalan masih di bawah target. Tabel berikut mendeskripsikan target dan realisasi kinerja keuangan Perseroan di tahun 2016 dan proyeksi keuangan yang ditetapkan untuk tahun 2017.

Although in a declining condition in 2016, PT Intan Baruprana Finance Tbk remained able to maintain its Financial Soundness in HEALTHY condition. This was because the Company's capital ratio was still very adequate.

TARGET AND REALIZED FINANCIAL PERFORMANCE 2016

The Company has set revenues projection of financial performance in 2016 and realizing varied results. The realization of revenues did not reached the target, as a result of expenses realized above the target. Meanwhile, realization of net income for the year was still below the target. The following table describes the targets and realization of the Company's financial performance in 2016 and financial projection set for 2017.

DESKRIPSI	DESCRIPTION	Proyeksi/Projection 2016	Realisasi/Realization 2016	Proyeksi/Projection 2017
PENDAPATAN	REVENUES			
Pendapatan sewa pembiayaan	Finance lease income	103,138,873,370	85,232,880,271	133,307,460,000
Pendapatan Ijarah - bersih	Ijarah income - net	98,499,130,450	20,089,674,399	83,882,973,333
Pendapatan Anjak Piutang	Factoring income	-	479,212,771	400,000,000
Pendapatan Pembiayaan Konsumen	Consumer financing income	129,727,257	28,377,645	-
Pendapatan lain-lain	Other income	76,031,191,735	77,942,025,128	7,586,145,000
JUMLAH PENDAPATAN	TOTAL REVENUES	277,798,922,812	183,772,170,214	225,176,578,333
BEBAN	EXPENSES			
Beban Keuangan	Finance cost	(91,589,975,536)	(120,582,635,170)	(93,936,171,770)
Bagi hasil	Profit sharing	(55,560,220,480)	(55,614,765,482)	(50,270,641,985)
Umum dan administrasi	General and administration	(37,712,093,708)	(47,031,737,501)	(44,976,000,000)
Beban Lain-lain	Other charges	(72,884,392,365)	(277,717,880,212)	(34,929,610,000)
JUMLAH BEBAN	TOTAL EXPENSES	(257,746,682,089)	(500,947,018,365)	(224,112,423,755)
Laba sebelum pajak	Income Before Tax	20,052,240,723	(317,174,848,151)	1,064,154,578
Manfaat (Beban) Pajak	Tax Benefit (Expense)	(5,013,060,181)	78,214,042,714	(266,038,645)
Laba Bersih Tahun Berjalan	Net Income (Loss) For The Year	15,039,180,542	(238,960,805,437)	798,115,934
Penghasilan Komprehensif Lain	Other Comprehensive Income	-	1,265,272,088	-
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year	15,039,180,542	(237,695,533,349)	798,115,934

Di tahun 2017, Perseroan optimis untuk tetap dapat membukukan pembiayaan baru melalui sinergi dengan Group Intraco Penta Tbk. Pembiayaan baru yang dilakukan ditargetkan sebesar Rp505,74 miliar yang dimulai sejak Januari 2017 dengan fokus utama pada pembiayaan barang-barang Group. Dengan melakukan pembiayaan ini, diharapkan IBF mampu membukukan margin sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari fasilitas sewa pembiayaan ini.

Sumber pendapatan Perseroan lainnya berasal dari rental unit hasil reposes debitur-debitur Non Performing Financing dan dari unit-unit AYDA. Perseroan juga berupaya untuk mendapatkan penurunan suku bunga dari Bank Pendana Konvensional dan penurunan margin dari Bank Pendana Syariah. Dengan adanya penurunan suku bunga dan margin ini, diharapkan akan memberikan dampak terhadap beban keuangan Perusahaan. Sementara untuk menurunkan biaya provisi, Perseroan berupaya untuk memperbaiki kualitas aktiva produktif, meningkatkan monitoring dari debitur yang sudah ada dan meningkatkan usaha penerimaan piutang pembiayaan.

RASIO KEUANGAN

Hasil pengukuran ratio-ratio keuangan Perseroan di tahun 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Rasio Keuangan <i>Financial Ratios</i>	2015	2016
1	Rasio Laba(Rugi) terhadap Aset <i>Return on Asset Ratio</i>	0.02%	-9.76%
2	Rasio Laba(Rugi) terhadap Ekuitas <i>Return on Equity Ratio</i>	0.11%	-69.93%
3	Rasio Laba(Rugi) terhadap Pendapatan <i>Return of Net Income</i>	0.14%	-129.34%
4	Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	122.26%	94.46%
5	Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas <i>Debt to Equity Ratio</i>	297%	399%
6	Rasio Liabilitas terhadap Aset <i>Debt to Asset Ratio</i>	82%	86%

Menurunnya rasio-rasio keuangan yang terjadi di tahun 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya antara lain disebabkan karena Perseroan mencatat rugi komprehensif sebesar Rp237,69 miliar yang antara lain dikarenakan penurunan pendapatan Perseroan di mana Perseroan

In 2017, the Company remains optimistic for making new financing through synergy with Intraco Penta Tbk Group. New financing is targeted to amounting Rp505,74 billion since January 2017 with primary focus on financing the Group's goods. By doing this, the Company is expected to obtain margin so as to increase revenues from lease financing facilities.

The Company's other sources of revenues are derived from rental of repos units from Non-Performing Financing debtors and AYDA units. The Company is also attempting to get interest rates reducing from conventional banks and margin decrease from sharia banks. Along with reducing interest rates and margin, it is expected to influence the Company's financial expenses. While to lower provision, the Company is striving to improve the quality of productive assets, increase monitoring on existing debtors, and increase efforts in collecting financing receivables.

FINANCIAL RATIOS

The results of the measurement of ratio-financial ratio of the company in the year 2016 compared to the previous year can be seen in the following table:

The decline of financial ratios in 2016 compared to previous year was because the Company recorded comprehensive loss of Rp237.69 billion due to decrease in the Company's revenue in which the Company only

hanya mencatat pembiayaan baru di tahun 2016 sebesar Rp112 miliar akibat dari pengaruh penurunan ekonomi di berbagai sektor industri. Perseroan cukup banyak melakukan penjualan terhadap aset yang diambil alih dan pembentukan kerugian penurunan nilai.

recorded new financing in 2016 of Rp112 billion resulting from the influence of economic decline in many industrial sectors. The Company has sold some foreclosed assets and also made allowance for impairment losses.

Tingkat Kolektibilitas/ <i>Collectibility</i>	Nominal/ <i>Amount</i>	%
1	1.867.997.084.932,25	87.83%
2	180.089.993.053,90	8.47%
3	7.683.995.087,55	0.36%
4	6.855.113.107,98	0.32%
5	64.213.248.528,58	3.02%
Total	2.126.839.434.710,26	100.00%

KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan berencana untuk membagikan dividen setidaknya sekali setahun, kecuali diputuskan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dengan persetujuan para Pemegang Saham, Direksi Perseroan akan membayarkan dividen yang pelaksanaan pembagiannya dengan memerhatikan kondisi keuangan dan tingkat kesehatan Perseroan. Sesuai peraturan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan, laba bersih Perseroan dapat dibagikan kepada Pemegang Saham sebagai dividen setelah penyisihan dana cadangan wajib yang dipersyaratkan undang-undang.

DIVIDEND POLICY

The Company has planned to distribute dividends at least once a year, unless otherwise decided in General Meeting of Shareholders (GMS). Under the Shareholders' approval, the Board of Directors of the Company will be paying out dividends where the distribution is based on the Company's financial condition and level of soundness. In accordance with prevailing regulations and the Company's Articles of Association, the Company's net income may be distributed to Shareholders as dividends after provision of mandatory reserve fund as required by regulations.



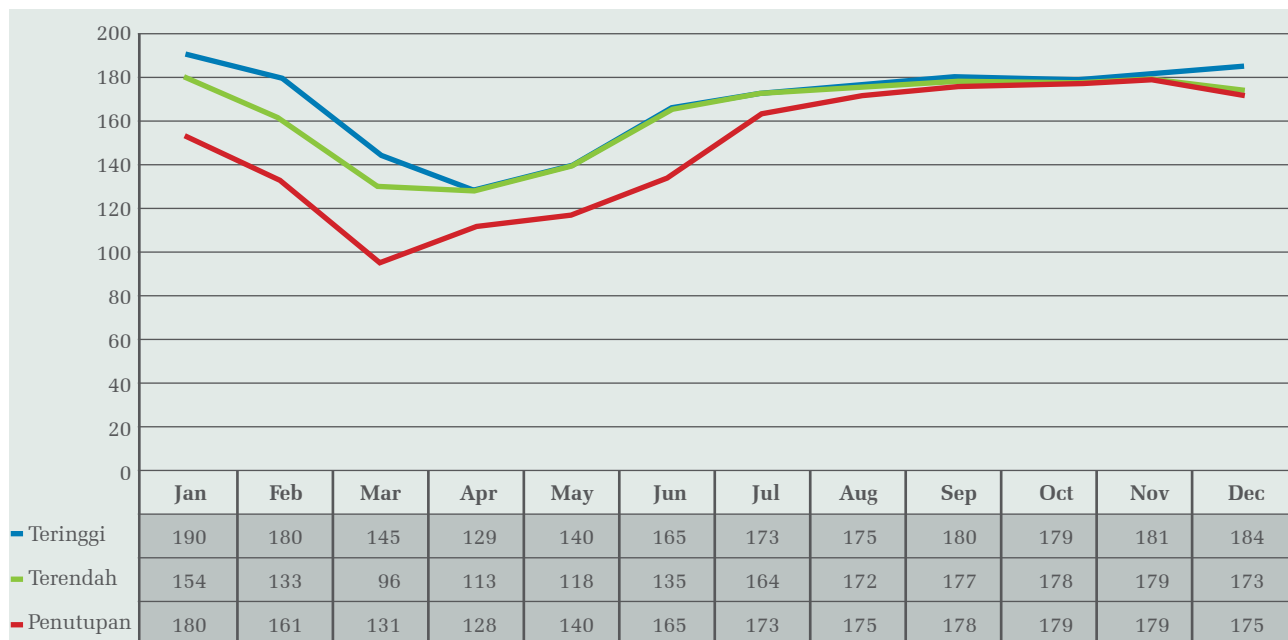
KINERJA HARGA SAHAM

Berikut grafik perkembangan harga saham IBF tahun 2016.

SHARE PRICE PERFORMANCE

The following is the graphic development of IBFN price in 2016.

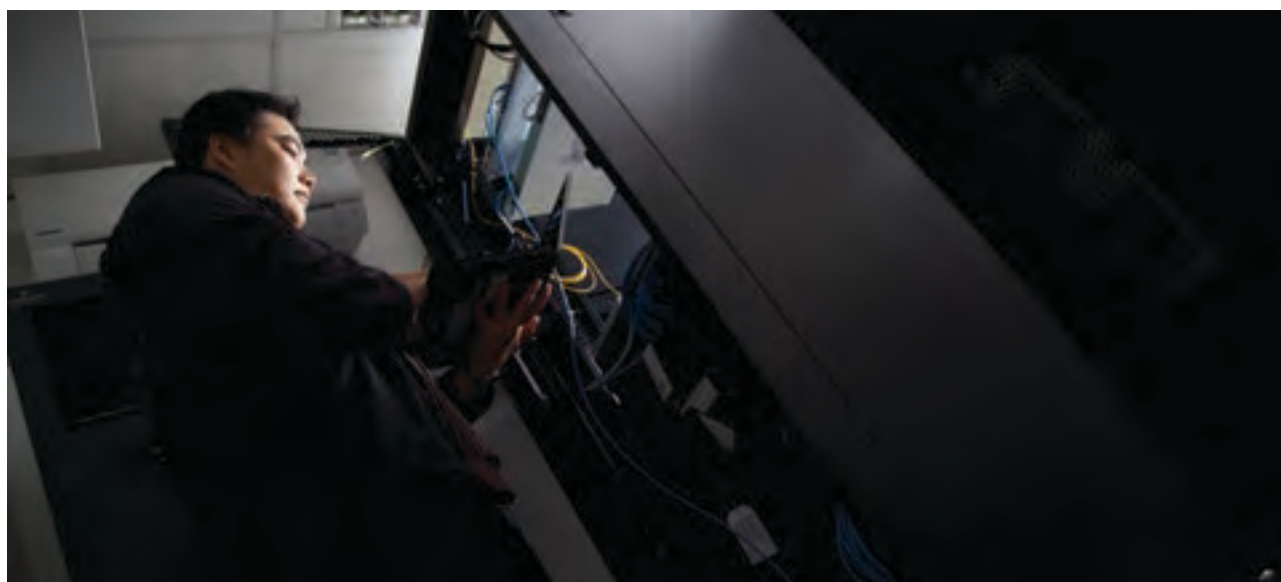
Perkembangan Harga Saham IBF Tahun 2016



Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat MTN I Perusahaan adalah BBB- (Triple B minus) untuk periode 31 Agustus 2016 sampai dengan 30 Nopember 2016.

Based on the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, the Company's MTN I has a rating of BBB- (Triple B minus) for the period August 31, 2016 to November 30, 2016.

Periode	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume	Nilai Transaksi	Kapitalisasi Saham (Rp)
Januari	190	154	180	7,600	1,198,100	571,269,600,000
Februari	180	133	161	234,300	32,899,100	510,968,920,000
Maret	145	96	131	2,186,800	257,730,600	415,757,320,000
April	129	113	128	1,979,000	238,037,000	406,236,160,000
Mei	140	118	140	2,482,900	320,258,300	444,320,800,000
Juni	165	135	165	666,600	98,003,300	523,663,800,000
Juli	173	164	173	720,200	119,787,400	549,053,560,000
Agustus	175	172	175	493,400	85,811,700	555,401,000,000
September	180	177	178	21,000	3,742,200	564,922,160,000
Oktober	179	178	179	158,500	28,213,100	568,095,880,000
November	181	179	179	26,900	4,831,900	568,095,880,000
Desember	184	173	175	755,000	132,408,700	555,401,000,000
Triwulan 1	190	96	131	2,428,700.000	291,827,800.000	415,757,320,000
Triwulan 2	165	113	165	5,128,500.000	656,298,600.000	523,663,800,000
Triwulan 3	180	164	178	1,234,600.000	209,341,300.000	564,922,160,000
Triwulan 4	184	173	175	940,400	165,453,700	555,401,000,000



TEKNOLOGI INFORMASI

Tahun 2016, PT Intan Baruparana Finance Tbk berhasil mencatat kemajuan yang berarti dalam menghadapi berbagai tantangan yang dialami oleh perusahaan pembiayaan. Pencapaian utama Perseroan yang berhasil dilaksanakan selama tahun 2016 di antaranya adalah penataan sistem jaringan internal terbaru, pembelian server dan diterapkannya *Disaster Recover Center (DRC)* baru untuk menunjang kinerja dari PT Intan Baruparana Finance Tbk.

INFORMATION TECHNOLOGY

In 2016, PT Intan Baruparana Finance Tbk managed to record meaningful progress in dealing with various challenges mostly experienced by finance companies. The Company's main achievement during 2016 was successful installation of renewable internal network system, server purchasing, and implementation of new Disaster Recover Center (DRC) to boost the Company's performance. The Company had made an agreement with major vendors of hardware and software, also internet network,

Perseroan telah menandatangani kontrak kerja sama dengan vendor-vendor besar perangkat keras maupun lunak dan jaringan internet, untuk persiapan peletakan DC dan DRC pada zona yang memenuhi standar tingkat keamanan sesuai dengan ketentuan OJK, dan penanganan konten internet bermuatan negatif. Implementasi internal security juga telah diterapkan dan terus dikembangkan.

Keberhasilan dari sistem teknologi informasi ini tidak lepas dari kontribusi seluruh karyawan PT Intan Baruparana Finance Tbk dalam menjalankan Perseroan dengan tata kelola dan kinerja yang baik untuk mendukung pencapaian target yang telah ditetapkan.

LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perseroan menyelenggarakan program manfaat imbalan pasca kerja Karyawan (*post employment benefits obligation*) sesuai Peraturan Perseroan dan mengacu kepada UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 beserta perundang-undangan lainnya yang terkait dengan Imbalan Pasca Kerja. Sebagaimana yang disyaratkan oleh PSAK 24 (Revisi 2013), metode yang digunakan dalam melakukan perhitungan Nilai Kini Kewajiban dan Biaya Jasa Kini adalah *Projected Unit Credit*.

Di tahun 2016, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 44 karyawan dengan nilai yang tertera pada laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp3.495.565.321.

PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (MESOP) PT Intan Baruparana Finance Tbk merupakan Penawaran Umum Saham kepada karyawan dengan tujuan untuk memberikan penghargaan kepada seluruh Direksi dan Karyawan atas kontribusi terhadap peningkatan kinerja Perseroan, sekaligus untuk meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja Perseroan. Ketentuan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Hak Opsi diberikan kepada Karyawan (peserta) 26 hari setelah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hak Opsi akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan atau sebanyak-banyaknya 317.372.000 Hak Opsi (pada waktu dipublikasikan).

for the preparation of positioning DC and DRC at the zone that meets standard security level as required by the OJK provisions and based on strict handling for negative content in the Internet. The implementation of internal security has been applied and constantly developed.

The success in the system of information technology was because of entire contribution from the Company's employees in running the Company under good governance and good performance for the targets to reach that have been set by PT Intan Baruparana Finance Tbk.

POST EMPLOYMENT LIABILITIES

The Company conducted post employment benefits obligation program in accordance with the Company's Regulation and referring to Labor Laws Act 13 of 2003, along with other relevant legislations for Post Employment Benefits. As stipulated by PSAK 24 (Revised 2013), the method used in calculating Present Value of Obligations and Current Service Cost is Projected Unit Credit.

In 2016, the number of employees entitled to obtain post employment benefits were 44 employees with a value indicated in the financial position report as of December 31, 2016, amounting to Rp3,495,565,321.

EMPLOYEE STOCK OPTION PROGRAM

The Management Employee Stock Option Program (MESOP) of PT Intan Baruparana Finance Tbk is a public stock offer to employees with the purpose to give appreciation to all Directors and employees upon their contribution to the improvement of the Company's performance, and to increase motivation and commitment of the employees so that they are expected to be able to increase productivity and performance of the Company. The terms of implementation are as follows:

1. *Option Right is granted to employees (participants) in 26 days after registered in the Indonesia Stock Exchange.*
2. *Option Right will be distributed to participants of MESOP at a total maximum amount equivalent to 10% of the total issued and paid-up capital of the Company or a maximum of 317,372,000 Option Right (at the time of publication).*

3. Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 2 tahap, yaitu:
- Tahap I:** Sebesar 30% (tiga puluh persen) dari jumlah hak Opsi yang diterbitkan dalam Program MESOP. Hak Opsi Tahap I yang diterbitkan memiliki masa laku (Option Life) selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya, dan baru dapat digunakan untuk membeli saham setelah melewati periode vesting, yakni 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya.
 - Tahap II**
Tranche A, yaitu sebesar 30% (tiga puluh persen) dari jumlah Hak Opsi Tahap II yang diterbitkan memiliki masa laku (Option Life) selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya, dan baru dapat digunakan untuk membeli saham setelah melewati periode vesting yakni 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya.
Tranche B, yaitu sebesar 40% (empat puluh Persen) dari jumlah Hak Opsi Tahap II yang diterbitkan memiliki masa laku (Option Life) selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya, dan baru dapat digunakan untuk membeli saham setelah melewati periode vesting yakni 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya.

INFORMASI FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL AKUNTAN

Berdasarkan akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 16 tanggal 9 Februari 2017 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia no : AHU-AH.01.03-0064495 tanggal 14 Februari 2017, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa memutuskan untuk menyetujui dan menerima pengunduran diri Jap Hartono selaku Direktur Utama Perseroan terhitung sejak tanggal 16 Januari 2017.

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016.

3. The MESOP will be executed in 2 stages, as follows:

- Stage I:** About 30% (thirty percent) of the amount of Option rights issued in MESOP Program. Issued Option Rights Phase I has Option Life for 5 (five) years starting from issuance date, and can only be used to buy shares after vesting period, i.e. 1 (one) year since the issuance date.

b. Stage II:

Tranche A, about 30% (thirty percent) of the number of issued Option Rights Phase II have Option Life for 5 (five) years from the issuance date, and can only be used to buy shares after vesting period of 1 (one) year since the issuance date.

Tranche B, about 40% (forty percent) of the amount of issued Option Rights Phase II have Option Life for 5 (five) years since the issuance date, and can only be used to buy shares after vesting period of 2 (two) years since the issuance date.

SUBSEQUENT EVENT

Based on Notarial Deed of Fathiah Helmi, SH, No. 16 dated on February 9, 2017, which has been ratified by the Minister of Justice and Human Rights No.: AHU-AH.01.03-0064495 dated on February 14, 2017, the Extraordinary General Meeting of Shareholders approved and accepted the resignation of Jap Hartono as the Company's President Director effectively as of January 16, 2017.

ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company has applied a new standard, a number of amendments, and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2016.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 70, Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
- Amandemen PSAK 7: Pengungkapan pihak pihak berelasi
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19: Aset Tak berwujud
- Amandemen PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69: Agrikultur
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

The application of the following amendments, and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements:

- *PSAK 70, Accounting for Tax Amnesty Asset and Liability*
- *Amendments to PSAK 7, Related Party Disclosures*
- *Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment*
- *Amendments to PSAK 19, Intangible Assets*
- *Amendments PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*
- *Amendments to PSAK 24, Employee Benefits*
- *Amendments to PSAK 68, Fair Value Measurement*

b. Standards and interpretations issued but not yet adopted

New standards, amendments and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application is permitted are the following:

- *PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative*
- *ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property*

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- *PSAK 69: Agriculture*
- *Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment*

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.



Ikhtisar
Overview

Pembahasan Manajemen & Analisa
Management Discussion & Analysis

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Laporan Auditor
Auditor Report

Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan
*Corporate Social
Responsibility*





Ikhtisar
Overview

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Pembahasan Manajemen & Analisa
Management Discussion & Analysis

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Laporan Auditor
Auditor Report

Untuk memenuhi fungsi dan tanggung jawab sosial (CSR), dan bekerja sama dengan INTA Group, PT Intan Baruprana Finance Tbk, berencana melakukan beberapa kegiatan sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat, lingkungan dan karyawan, dalam upaya memberikan manfaat ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat, sekaligus berkontribusi dalam pemberdayaan sosial.

Beberapa kegiatan CSR Perseroan yang sudah dilaksanakan selama tahun 2016:

Dalam badan yang sehat, terdapat jiwa yang sehat. Menyadari hal tersebut, bekerja sama dengan Team CSR Intraco Penta Group, Perseroan mengadakan acara Senam Chikung secara rutin. Kegiatan ini tidak hanya diadakan untuk karyawan saja, tetapi juga diikuti oleh masyarakat sekitar kantor PT Intan Baruprana Finance Tbk.

In a healthy body, lies a healthy soul. Aware of this, the Company worked together with CSR Team of Intraco Penta Group in conducting routine 'Chikung' Exercise program. The activity was not only for employees, but also followed by people around the Office of PT Intan Baruprana Finance Tbk.

Bekerja sama dengan Group Intraco Penta Tbk, Perseroan mengadakan acara donor darah secara rutin setiap 3 bulan sekali. Kegiatan ini diikuti oleh karyawan PT Intan Baruprana Finance Tbk dan Intraco Penta Group. Selain sebagai bentuk kegiatan sosial yang dapat menyelamatkan jiwa orang lain, melakukan donor darah juga dapat meningkatkan kualitas kesehatan pendonor.

Together with Intraco Penta Group, the Company held an event of regular blood donor in every 3 months. Participants of the activity came from employees of PT Intan Baruprana Finance Tbk and also Intraco Penta Group. Not only a form of social activity that could help someone else, blood donor can also improve the contributor's health quality.

Pada tanggal 13 September 2016, dalam rangka memperingati hari raya Idul Adha 1437 H, Perseroan bersama dengan Team CSR Intraco Penta Group mengadakan pemotongan hewan kurban. PT Intan Baruprana Finance Tbk turut menyumbangkan hewan kurban dalam kegiatan ini, untuk selanjutnya dibagikan kepada karyawan Intraco Penta Group dan juga masyarakat di sekitar wilayah kantor Intraco Penta Group di Cakung Cilincing.

On September 13, 2016, in order to commemorate the feast of Eid al-Adha 1437 H, the Company along with CSR Team of Intraco Penta Group donated some sacrificed cattles. PT Intan Baruprana Finance Tbk participated in contributing sacrificed cattles, which in turn distributed to employees of Intraco Penta Group and to the community around Intraco Penta Group Office in Cakung Cilincing.

To implement its functions and social responsibility (CSR), and in collaboration with INTA Group, PT Intan Baruprana Finance Tbk has carried out some activities as a manifestation of the Company's concern for society, environment and employees. The effort is to provide sustainable economic benefits for the community as well as contribution to social empowerment.

Some of the Company's CSR activities conducted during 2016 can be described as follows:





Pada tanggal 5 November 2016, Perseroan meresmikan kampus “Bank Sampah” di daerah Kampung Sawah, Semper Timur, Jakarta. Bank Sampah adalah salah satu program CSR di mana Intraco Penta Group membantu memfasilitasi warga setempat untuk mengolah dan memberdayakan sampah yang ada di lingkungan sekitar. Peresmian Bank Sampah ini dilakukan langsung oleh Ibu Lenny Halim selaku Chairman of CSR INTA Group.

On November 5, 2016, the Company inaugurated a “Trash Bank” College in the area of Kampung Sawah, Semper Timur, Jakarta. “Trash Bank” was one of the CSR programs where Intraco Penta Group helped facilitate local people to cultivate and empower the existing trashes in the environment. The inauguration of Trash Bank was conducted directly by Ms. Lenny Halim as Chairman of INTA Group’s CSR.

Hari besar keagamaan merupakan hari besar di mana setiap umatnya merayakan dengan suka cita. Dengan semangat berbagi kebahagiaan, bersama dengan team CSR Intraco Penta Group, Perseroan melakukan aksi kemanusiaan melalui pembagian paket sembako kepada warga sekitar kantor Intraco Penta Group saat menjelang perayaan hari raya Idul Fitri maupun Natal.

Religious holiday is a special day for certain people who celebrate it joyfully. With the spirit of sharing happiness, along with CSR Team of Intraco Penta Group, the Company conducted a social action through the distribution of basic-needs packages for surrounding community in Intraco Penta Group Office to welcoming the celebration of Idul Fitri or Christmas.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
This page is intentionally left blank

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016
Statement of Responsibility Regarding the 2016 Annual Report

Kami, yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk 2016 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

We, the undersigned hereby declare that all information in PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk 2016 Annual Report has been fully stated and we take full responsibility for the validity of the contents of this Annual Report.

Jakarta, 20 Maret 2017

Jakarta, 20 March 2017

DANI FIRMANSJAH

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner

PETRUS HALIM

Komisaris
Commissioner

ALEXANDER REYZA

Direktur
Director

NOEL KRISNANDAR YAHJA

Direktur
Director

Laporan Auditor *Auditor Report*





Ikhtisar
Overview

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Pembahasan Manajemen & Analisa
Management Discussion & Analysis

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Laporan Auditor
Auditor Report

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
This page is intentionally left blank

	Halaman/ <i>Page</i>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN – Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 serta untuk tahun- tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2016 and 2015 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	6	Notes to the Financial Statements

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
This page is intentionally left blank

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015
PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

I, the undersigned:

Nama/Name	: Alexander Reyza
Alamat kantor/Office address	: Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3,5 Jakarta Utara
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Komp. Hankam Blok G 11 RT/RW 006/006 Kel. Pondok Labu, Cilandak.
Nomor Telepon/Phone Number	: (62-21) 440 1408
Jabatan/Position	: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;</p> <p>2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.</p> | <p>1. I am responsible for the preparation and presentation of the financial statements;</p> <p>2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</p> <p>3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct;
b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</p> <p>4. I am responsible for the Company's internal control system.</p> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 09 Maret / March 09, 2017

Direktur/
Director



(Alexander Reyza)

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
This page is intentionally left blank

Laporan Auditor Independen

No. GA117 0131 IBF FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Intan Baruprana Finance Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Intan Baruprana Finance Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA117 0131 IBF FAN

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Intan Baruprana Finance Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Intan Baruprana Finance Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Satrio Bing Eny & Rekan is a member firm of the Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and other related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intan Baruprana Finance Tbk tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Tanpa menyatakan pengecualian atas pendapat kami, kami membawa perhatian saudara pada Catatan 40 atas laporan keuangan yang mengindikasikan bahwa Perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar Rp 238.960.805.437 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 serta pada tanggal tersebut mengalami defisit sebesar Rp 87.592.098.527. Kerugian tersebut terutama disebabkan karena penurunan pendapatan dan penurunan nilai yang signifikan atas aset keuangan Perusahaan. Pada tahun 2016, utang kepada lembaga keuangan dan beberapa utang bank Perusahaan telah lewat jatuh tempo. Pada tahun 2017, *medium term notes* dan instrumen keuangan derivatif Perusahaan juga telah lewat jatuh tempo dan Perusahaan sedang dalam proses menyelesaikan kesepakatan terkait dengan pembayaran *medium term notes* dan instrumen keuangan derivatif. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidakpastian yang material sehingga memberikan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung keberhasilan Perusahaan dalam menjalankan rencananya. Rencana manajemen mengenai hal ini juga dijelaskan pada Catatan 40 atas laporan keuangan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

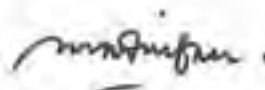
Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Intan Baruprana Finance Tbk as of December 31, 2016, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

Without qualifying our opinion, we draw your attention to Note 40 in the financial statements which indicates that the Company incurred net loss of Rp 238,960,805,437 for the year ended December 31, 2016 and as of that date incurred a deficit of Rp 87,592,098,527. The loss is mainly due to a significant decline in revenue and the significant impairment losses on the Company's financial assets. In 2016, the Company's loan from financial institution and certain bank loans have become past due. In 2017, the Company's medium term notes and derivative financial instruments also became past due and the Company is currently in the process of completing an agreement with the holders of the medium term notes and derivative financial instruments. These conditions may indicate material uncertainty that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. The Company's ability to continue on a going concern basis depends on the Company's success in carrying out its plans. Management's plans concerning these matters are also discussed in Note 40 to the financial statements.

SATRIO BING ENY & REKAN



Muhammad Irfan
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0565

9 Maret 2017/March 9, 2017

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	5	17.111.025.791	7.134.981.542	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	6			Net investments in finance lease
Pihak berelasi	35	45.087.300.180	46.149.101.591	Related party
Pihak ketiga		1.217.187.087.175	1.466.402.346.204	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(76.562.284.425)	(61.088.009.260)	Allowance for impairment losses
Investasi neto sewa pembiayaan - bersih		1.185.712.102.930	1.451.463.438.535	Net investments in finance lease - net
Tagihan anjak piutang	7			Factoring receivables
Pihak berelasi	35	5.502.848.026	6.008.186.255	Related party
Cadangan kerugian penurunan nilai		(39.440.718)	(80.353.064)	Allowance for impairment losses
Tagihan anjak piutang - bersih		5.463.407.308	5.927.833.191	Factoring receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen	8			Consumer financing receivables
Pihak ketiga		-	552.536.087	Third party
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(15.895.683)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - bersih		-	536.640.404	Consumer financing receivables - net
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	9			Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables
Pihak ketiga		53.777.764.490	59.391.290.670	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4.321.613.439)	(5.071.861.764)	Allowance for impairment losses
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik - bersih		49.456.151.051	54.319.428.906	Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables - net
Piutang Ijarah				Ijarah receivables
Pihak berelasi	35	1.308.583.905	1.308.583.905	Related party
Cadangan kerugian penurunan nilai		(283.130.996)	(283.130.996)	Allowance for impairment losses
Piutang Ijarah - bersih		1.025.452.909	1.025.452.909	Ijarah receivables - net
Aset tetap	10			Property and equipment
Biaya perolehan		3.732.017.083	3.669.403.037	Cost
Akumulasi penyusutan		(3.173.076.254)	(2.870.859.684)	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat		558.940.829	798.543.353	Net carrying value
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	11			Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Biaya perolehan		1.996.343.850.283	2.235.215.007.346	Cost
Akumulasi penyusutan		(1.212.439.788.904)	(1.089.551.111.414)	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat		783.904.061.379	1.145.663.895.932	Net carrying value
Agunan yang diambil alih	12			Foreclosed assets
Biaya perolehan		133.865.052.329	320.189.441.435	Cost
Akumulasi penurunan nilai		(26.707.877.478)	(42.746.693.460)	Accumulated impairment losses
Jumlah tercatat		107.157.174.851	277.442.747.975	Net carrying value
Aset lain-lain	13			Other assets
Piutang dari pihak berelasi	35	99.947.223.281	100.691.764.327	Receivables from related party
Lain-lain		182.543.569.592	107.119.129.236	Others
Cadangan kerugian penurunan nilai		(101.222.668.337)	(18.256.282.954)	Allowance for impairment losses
Aset lain-lain - bersih		181.268.124.536	189.554.610.609	Other assets - net
Aset pajak tangguhan	33	104.756.561.218	26.964.275.867	Deferred tax assets
JUMLAH ASET		2.436.413.002.802	3.160.831.849.223	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha	14			Trade payables
Pihak berelasi	35	336.452.059.328	263.457.192.873	Related parties
Pihak ketiga		142.653.786.513	300.915.794.549	Third parties
Jumlah		479.105.845.841	564.372.987.422	Total
Utang pajak	15	1.137.088.597	10.125.410.959	Taxes payable
Utang kepada pihak berelasi	16,35	2.617.685.914	1.175.457.707	Payables to related parties
Titipan uang muka sewa Ijarah				Advance deposits for Ijarah
Muntahiyah Bittamlik dari				Bittamlik lease from third parties
pihak ketiga	17	121.451.893.970	175.082.725.192	Derivative financial instruments
Instrumen keuangan derivatif	18	30.907.965.380	58.213.440.189	Bank loans
Utang bank	19	1.016.293.870.432	1.326.227.355.704	Loan from financial institution
Utang kepada lembaga keuangan	20	57.175.746.999	71.454.530.031	Medium term notes
Medium term notes	21	299.792.972.118	297.144.371.811	Other liabilities
Liabilitas lain-lain	22	84.509.224.759	83.120.794.735	Post-employment benefits obligation
Liabilitas imbalan pasca kerja	23	3.495.565.321	5.049.562.632	
Jumlah Liabilitas		2.096.487.859.331	2.591.966.636.382	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100				Capital stock - Rp 100 par value per share
per saham masing-masing pada				as of December 31, 2016 and 2015
31 Desember 2016 dan 2015				
Modal dasar - 10.000.000.000 saham				Authorized - 10,000,000,000 shares
masing-masing pada tanggal				as of December 31, 2016 and 2015
31 Desember 2016 dan 2015				
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and paid-up - 3,173,720,000
3.173.720.000 saham				shares as of December 31, 2016
masing-masing pada 31 Desember				and 2015
2016 dan 2015	24	317.372.000.000	317.372.000.000	Additional paid-in capital
Tambahan modal disetor	24	93.790.508.997	93.790.508.997	Other equity - management and employee
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	36	15.647.637.234	6.892.173.255	stock option plan
Penghasilan komprehensif lain		707.095.767	(558.176.321)	Other comprehensive income
Saldo laba (Defisit)				Retained earnings (Deficit)
Ditentukan penggunaannya	25	3.082.727.676	3.082.727.676	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(90.674.826.203)	148.285.979.234	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		339.925.143.471	568.865.212.841	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.436.413.002.802	3.160.831.849.223	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 Rp	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pembiayaan	26,35	85.232.880.271	127.929.347.875	Finance lease income
Pendapatan Ijarah - bersih	27,35	20.089.674.399	136.629.417.899	Ijarah income - net
Pendapatan anjak piutang	35	479.212.771	403.134.380	Factoring income
Pendapatan pembiayaan konsumen		28.377.645	51.188.874	Consumer financing income
Pendapatan lain-lain	28	77.942.025.128	178.010.462.751	Other income
Jumlah Pendapatan		183.772.170.214	443.023.551.779	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban keuangan	29,35	(120.582.635.170)	(127.150.798.346)	Finance cost
Bagi hasil	19,20,30	(55.614.765.482)	(90.188.504.356)	Profit sharing
Beban umum dan administrasi	31,35	(47.031.737.501)	(59.762.997.692)	General and administrative expenses
Kerugian penurunan nilai	6,7,8,9,12,13	(118.400.806.078)	(81.018.319.022)	Impairment losses
Beban lain-lain	32	(159.317.074.134)	(84.123.853.363)	Other charges
Jumlah Beban		(500.947.018.365)	(442.244.472.779)	Total Expenses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(317.174.848.151)	779.079.000	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK	33	78.214.042.714	123.183.690	TAX BENEFIT
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(238.960.805.437)	902.262.690	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS YANG TIDAK DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEMS THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Keuntungan (kerugian) aktuarial - bersih setelah pajak tangguhan		1.265.272.088	(271.074.335)	Actuarial gain (loss) - net of deferred tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(237.695.533.349)	631.188.355	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM	34			EARNINGS (LOSS) PER SHARE
Dasar		(75,29)	0,28	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Modal Lain-lain - Opsi Saham Karyawan/ Other Equity - Management and Employee Stock Option Plan	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity
					Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo per 1 Januari 2015	317.372.000.000	93.790.508.997	-	(287.101.986)	3.037.614.542	150.602.549.678	564.515.571.231
Dividen	-	-	-	-	-	(3.173.720.000)	(3.173.720.000)
Pemberian opsi saham karyawan	-	-	6.892.173.255	-	-	-	6.892.173.255
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	45.113.134	(45.113.134)	-
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(271.074.335)	-	902.262.690	631.188.355
Saldo per 31 Desember 2015	317.372.000.000	93.790.508.997	6.892.173.255	(558.176.321)	3.082.727.676	148.285.979.234	568.865.212.841
Pemberian opsi saham karyawan	-	-	8.755.463.979	-	-	-	8.755.463.979
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	1.265.272.088	-	(238.960.805.437)	(237.695.533.349)
Saldo per 31 Desember 2016	317.372.000.000	93.790.508.997	15.647.637.234	707.095.767	3.082.727.676	(90.674.826.203)	339.925.143.471

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016 Rp	2015 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan:			Cash receipts from customers:
Sewa pembiayaan	435.449.280.605	246.311.801.086	Finance lease
Sewa Ijarah	419.264.501.975	1.330.783.775.864	Ijarah lease
Pengeluaran kas untuk:			Cash paid for:
Kegiatan sewa pembiayaan, anjak piutang dan pembiayaan konsumen	(198.107.041.581)	(945.295.351.636)	Leasing, factoring and consumer financing activities
Pembayaran beban usaha	(108.335.470.430)	(87.598.808.693)	Operating expenses
Pembayaran beban keuangan:			Cash used for financing expenses:
Bagi hasil	(55.319.694.326)	(83.140.138.519)	Profit sharing
Beban bunga dan administrasi bank	(118.941.387.102)	(119.041.901.369)	Interest and other financial charges
Penerimaan kas untuk aktivitas operasi - bersih	374.010.189.141	342.019.376.733	Net cash receipts from operations
Pendapatan bunga diterima	340.154.084	318.897.669	Interest income received
Pembayaran pajak penghasilan	(6.910.835.829)	(27.227.895.732)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	367.439.507.396	315.110.378.670	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan agunan yang diambil alih	48.229.545.460	38.969.090.909	Sale of foreclosed assets
Perolehan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	(75.550.452.097)	(362.296.063.337)	Acquisitions of assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Peningkatan (penurunan) titipan uang muka sewa Ijarah Muntahiyah Bittamlik	(12.513.164.064)	(64.646.532.123)	Increase (decrease) in advance deposits for Ijarah Muntahiyah Bittamlik lease
Perolehan aset tetap	(62.614.046)	(251.809.826)	Acquisitions of property and equipment
Pencairan rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	4.354.000.000	Withdrawal of restricted cash in banks
Penjualan aset Ijarah	-	636.363.636	Sale of assets for Ijarah
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(39.896.684.747)	(383.234.950.741)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang kepada pihak berelasi	1.442.228.207	293.016.174	Proceeds from payables to related parties
Pembayaran utang bank	(306.049.604.741)	(824.179.766.826)	Payments of bank loans
Pembayaran utang kepada lembaga keuangan	(12.802.164.815)	-	Payment of loan from financial institution
Penerimaan dari utang bank	-	773.097.010.961	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari utang kepada lembaga keuangan	-	71.454.530.031	Proceeds from loan from financial institution
Pembayaran dividen	-	(3.173.720.000)	Payments of cash dividends
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(317.409.541.349)	17.491.070.340	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	10.133.281.300	(50.633.501.731)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	7.134.981.542	56.108.776.012	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(157.237.051)	1.659.707.261	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	17.111.025.791	7.134.981.542	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

b. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intan Baruprana Finance Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 4 September 1991, yang diperbaharui dengan Akta No. 121 tanggal 16 Juni 1993, dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6083.HT.01.01.Th.93 tanggal 15 Juli 1993 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 82 tanggal 12 Oktober 1993, Tambahan No. 4771. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 31 tanggal 14 September 2016, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan susunan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Perubahan anggaran dasar telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dimaksud dalam Keputusan No. AHU-AH.01.03-0081584 tanggal 20 September 2016 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0109650.AH.01.11.TAHUN 2016 tanggal 20 September 2016.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1997. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5, Jakarta 14130.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang usaha lembaga pembiayaan yang meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dan kegiatan pembiayaan Syariah. Perusahaan mendapatkan izin usaha perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 326/KMK.017/1997 tanggal 21 Juli 1997. Pada tahun 2010, Perusahaan mendapatkan izin untuk melakukan transaksi Syariah sesuai dengan surat No. U-158/DSN-MUI/V/2010 tanggal 29 Mei 2010 dari Dewan Syariah Nasional MUI. Perusahaan mendapatkan izin pembukaan unit usaha Syariah tanggal 15 Juni 2015 sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-128/NB.223/2015. Dalam penyajian laporan keuangan Perusahaan, transaksi konvensional dan syariah disajikan secara terpisah.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Intan Baruprana Finance Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 19 dated September 4, 1991 and amended by Notarial Deed No. 121 dated June 16, 1993 of Esther Daniar Iskandar, S.H., notary in Jakarta, and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6083.HT.01.01.Th.93 dated July 15, 1993, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 82 dated October 12, 1993, Supplement No. 4771. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 31 dated September 14, 2016, of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, about changes in composition of the Company's Board of Directors and Commissioners. The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights in accordance with the Act No. AHU-AH.01.03-0081584 dated September 20, 2016 and registered in the Public Company's list No. AHU-0109650.AH.01.TAHUN 2016 dated September 20, 2016.

The Company started its commercial operations in 1997. Its head office is located at Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5, Jakarta 14130.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in investment financing, working capital financing, multipurpose financing, operating lease, business activities of other financing under the rules of the Otoritas Jasa Keuangan, and Syariah financing. The Company obtained a multifinance license from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. 326/KMK.017/1997 dated July 21, 1997. In 2010, the Company obtained its license to undertake Syariah transactions according to letter No. U-158/DSN-MUI/V/2010 dated May 29, 2010, from the National Syariah Board MUI. The Company obtained its license to open a business unit of Syariah dated June 15, 2015 in accordance with the Decree of the Board of Commissioners of Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-128/NB.223/2015. Hence, in preparing the Company's financial statements, conventional and syariah transactions are disclosed separately.

Jumlah karyawan Perusahaan adalah 56 dan 60 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Company has a total number of 56 and 60 employees as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intraco Penta. Susunan Komisaris, Direksi, Dewan Pengurus Syariah, Komite Audit, Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The Company is part of the Intraco Penta group of companies. The Company's Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit and Corporate Secretary as of December 31, 2016 and 2015 consist of the following:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Komisaris Utama	Dani Firmansjah	Halex Halim	President Commissioner
Komisaris	Petrus Halim	Petrus Halim	Commissioner
Komisaris Independen	Dani Firmansjah	Dani Firmansjah	Independent Commissioner
Direktur Utama	Jap Hartono*	Jap Hartono	President Director
Direktur	Alexander Reyza	Samuel Adi Mulia Kendra	Directors
	Noel Krisnandar Yahja**	Alexander Reyza	
Dewan Pengawas Syariah			Sharia Supervisory Board
Ketua	Anwar Abbas	Anwar Abbas	Chairman
Anggota	Muhammad Nahar	Muhammad Nahar	Members
	Nahrawi	Nahrawi	
	Rahmat Hidayat	Rahmat Hidayat	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Dani Firmansjah	Dani Firmansjah	Chairman
Anggota	Henry Reinold Ranonto	Henry Reinold Ranonto	Members
		Budinata Rahardja	
Audit Internal	-	Rony Wardana	Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	Antonius Padua Wisuda Aditama	Jonggi Siallagan	Corporate Secretary

* Efektif mengundurkan diri 16 Januari 2017/ *Effectively resigned on January 16, 2017*

** Lulus uji kemampuan dan kepatuhan dari aktivitas Jasa Keuangan tanggal 10 Februari 2017 / *The appointment has passed fit and proper test from Otoritas Jasa Keuangan on February 10, 2017*

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 11 Desember 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-528/D.04/2014 untuk melakukan penawaran umum atas 668.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 22 Desember 2014 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.173.720.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Company

On December 11, 2014, the Company obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioner of Indonesia Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-528/D.04/2014 for its public offering of 668,000,000 shares. On December 22, 2014, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2016, all of the Company's 3,173,720,000 outstanding shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 70, Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
- Amandemen PSAK 7: Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19: Aset Takberwujud
- Amandemen PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69: Agrikultur
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company has applied a new standard, a number of amendments, and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2016.

The application of the following amendments, and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements:

- PSAK 70, Accounting for Tax Amnesty Asset and Liability
- Amendments to PSAK 7, Related Party Disclosures
- Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 19, Intangible Assets
- Amendments PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- Amendments to PSAK 24, Employee Benefits
- Amendments to PSAK 68, Fair Value Measurement

b. Standards and interpretations issued but not yet adopted

New standards, amendments and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are the following:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 69: Agriculture
- Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang terdiri dari PSAK (termasuk prinsip akuntansi Syariah) yang dikeluarkan oleh DSAK dan DSAS dari IAI serta peraturan OJK terkait penyajian laporan keuangan.

b. Dasar Penyajian

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which consists of PSAK (including Syariah accounting principles) issued by DSAK and DSAS from IAI and OJK regulations related to presentation of financial statements.

b. Basis of Presentation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional Perusahaan (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

In preparing the financial statements of the Company, transactions in currencies other than the Company's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor. <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain); ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya); iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama; iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga; v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor; vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor. | <ul style="list-style-type: none"> ii. has significant influence over the reporting entity; or iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity. <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others); ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member); iii. Both entities are joint ventures of the same third party; iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity; v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity; vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity. |
|---|---|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Pinjaman yang diberikan dan piutang, kecuali untuk investasi neto sewa pembiayaan, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Kriteria pengakuan dan pengukuran dari investasi neto sewa pembiayaan dijelaskan di Catatan 3i.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, net investments in finance lease, consumer financing receivables, factoring receivables and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables, except for net investments in finance lease, are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Recognition and measurement criteria of the net investments in finance lease are discussed in Note 3i.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa konsumen akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Impairment of financial assets

Loans and receivable are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivable are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the customer will enter bankruptcy or financial re-organization.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

The carrying amount of loans and receivables is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 38d.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Utang bank, *medium term notes*, utang kepada lembaga keuangan, utang usaha dan utang lain-lain dan utang kepada pihak berelasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Investasi Neto Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 38d.

Financial liabilities at amortized cost

Bank loans, medium term notes, loan from financial institution, trade and other payables and payables to related parties are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Net Investments in Finance Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessor

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Perusahaan.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Investasi neto sewa pembiayaan dinyatakan tidak tertagih dan akan dilakukan penghapusan apabila pembiayaan tersebut telah masuk dalam kategori macet yaitu umur piutang telah jatuh tempo lebih dari 180 hari dan segala upaya penagihan sudah dilakukan oleh Perusahaan.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company's net investment in finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the net investments in finance lease. The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

Net investments in finance lease is considered not collectible and is impaired if the receivable has been categorized as default when the age of the receivable has been past due for more than 180 days and all the efforts to collect debts has been done by the Company.

Investasi neto sewa pembiayaan direstrukturisasi apabila umur pembiayaan telah jatuh tempo melebihi 60 hari dan Perusahaan menilai lessee masih mempunyai kemampuan membayar serta memiliki kelangsungan usaha yang masih berjalan. Selain itu, jika terdapat hukum atau peraturan yang dapat berdampak langsung terhadap bisnis usaha lessee, maka investasi neto sewa pembiayaan juga dapat direstrukturisasi.

Net investments in finance lease is restructured if the receivable has been past due for more than 60 days and the Company assesses the lessee is still capable to repay and have a business that is going concern. Also, if there is a law or regulation that directly affects the lessee's business, the net investments in finance lease can be restructured.

j. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan nilai pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan yang belum diakui. Pendapatan ini diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak pembiayaan dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala efektif piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan dipercepat dianggap sebagai pembatalan kontrak dan keuntungan atau kerugiannya dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

j. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are stated at the carrying amount net of impairment loss.

The difference between the total installments to be received and the principal amount financed is recognized as unearned consumer financing income. This is amortized and recognized as income over the term of the consumer financing agreement using an effective periodic rate of return on the net consumer financing receivables. Early terminations are treated as cancellations of the existing consumer financing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Other revenues relating to consumer financing transactions are recognized and recorded as income in current operations.

k. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi pendapatan yang belum diakui yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Pada saat pengakuan awal, nilai wajar tagihan anjak piutang adalah sebesar tagihan anjak piutang dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti pendapatan tagihan anjak piutang yang belum diakui.

k. Factoring Receivables

Factoring receivables are purchased receivables from other companies. These are classified as loans and receivables.

Factoring receivables are stated at carrying amount net of impairment losses. Carrying amounts of factoring receivables are stated at its nominal amount less unearned income which is amortized using the effective interest rate. At initial recognition, the fair value of factoring receivables is equal to the receivables less income directly attributable to the receivables such as unrecognized income on factoring receivables.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>
Kendaraan	5	20%
Peralatan kantor	5	20%
Perabot kantor	5	20%

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

m. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	
Vehicles	5	20%	Vehicles
Office equipment	5	20%	Office equipment
Office furniture	5	20%	Office furniture

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

n. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

o. Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (musta'jir) di masa datang.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan aset yang di-Ijarah-kan di masa datang. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

p. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan diambil kembali. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan Ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

o. Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah represents lease of assets for Ijarah without transfer of the risk and rewards relating to ownership of the assets with or without commitment (wa'ad) to transfer the ownership from the owner (mu'jir) to the lessee (musta'jir) in the future.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset from the owner to the lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to the lessee by the owner in a separate contract.

p. Foreclosed Collateral

Foreclosed collateral is stated at net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

q. Revenue and Expense Recognition

Finance lease income, consumer financing income, factoring income, interest income and interest expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method.

Revenue from Ijarah is recognized over the contract term. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets for Ijarah.

Expenses are recognized when incurred.

r. Sewa

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

s. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak dari perubahan plafond aset (jika ada) dan pengembalian aset program (tidak termasuk bunga), tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan dengan beban atau kredit yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali langsung diakui pada penghasilan komprehensif lain yang tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain pada ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tarif diskonto pada awal periode dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen atau pendapatan dan penyelesaian);
- beban atau pendapatan bunga neto; dan
- pengukuran kembali.

r. Leases

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

s. Post-Employment Benefits Obligation

The Company calculates defined benefit pension plan for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized immediately in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- net interest expense or income
- remeasurement.

Perusahaan menyajikan dua komponen awal biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

The Company presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

t. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

t. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset is realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 36.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Perusahaan dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

Untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas, entitas mengukur barang atau jasa yang diperoleh dan liabilitas yang timbul sebesar nilai wajar liabilitas sampai dengan liabilitas diselesaikan, entitas mengukur kembali nilai wajar liabilitas pada setiap akhir periode pelaporan dan pada tanggal penyelesaian, dan setiap perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi pada tahun tersebut.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entity when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 36.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Company's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Company revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

For cash-settled share-based payments, a liability is recognized for the goods or services acquired, measured initially at the fair value of the liability. At the end of each reporting period until the liability is settled, and the date of settlement, the fair value of the liability is remeasured, with any changes in fair value recognized in profit or loss for the year.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara rutin direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara rutin oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Derivative Financial Instruments

The Company uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or service.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode yang bersangkutan, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari estimasi yang diatur di bawah ini.

Kelangsungan Usaha

Direksi telah melakukan penilaian atas kelangsungan usaha terkait dengan kebutuhan likuiditas dalam memenuhi kewajiban pinjamannya dan penurunan pada pendapatan operasional. Manajemen berencana untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut. Direksi menyimpulkan bahwa basis kelangsungan usaha ini telah memadai. Detail atas rencana manajemen disajikan dalam Catatan 40.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Going Concern

The Directors have assessed the going concern in the light of the liquidity requirements in meeting its loan obligations and decrease in revenues from operations. The management plans to address these conditions. The Directors have concluded that the going concern basis is appropriate. Details of the management plans are disclosed in Note 40.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

- **Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang, Piutang Ijarah dan Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik**

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang, piutang Ijarah dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan, piutang, piutang Ijarah dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik telah diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 8, 9, 13 dan 35.

- **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik**

Masa manfaat setiap aset tetap dan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap dan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik diungkapkan dalam Catatan 10 dan 11.

- **Rugi Penurunan Nilai Agunan yang Diambil Alih**

Perusahaan menilai penurunan nilai agunan yang diambil alih pada setiap tanggal pelaporan berdasarkan perhitungan penilaian yang dilakukan oleh pihak eksternal untuk memperoleh nilai wajar dari setiap aset. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi rugi penurunan nilai agunan yang diambil alih telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap rugi penurunan nilai agunan yang diambil alih, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat agunan yang diambil alih diungkapkan dalam Catatan 12.

- **Impairment Loss on Loans and Receivables, Ijarah Receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables**

The Company assesses its loans and receivables, Ijarah receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between estimated loss and actual loss. The carrying amount of loans and receivables, Ijarah receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are disclosed in Notes 6, 7, 8, 9, 13 and 35.

- **Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik**

The useful life of each item of the property and equipment and assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property and equipment and assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik are disclosed in Notes 10 and 11.

- **Impairment Loss on Foreclosed Assets**

The Company assesses its foreclosed assets for impairment at each reporting date according to valuation calculated by an external party to obtain the fair value of each asset. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the impairment loss on foreclosed assets are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the impairment loss on foreclosed assets, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of foreclosed assets is disclosed in Note 12.

• **Realisasi Aset Pajak Tangguhan**

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer dan kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan untuk kemungkinan penghasilan kena pajak di periode yang akan datang dibandingkan perbedaan temporer dan rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan.

Dalam menilai aset pajak tangguhan yang diakui, manajemen membuat penilaian atas asumsi yang digunakan untuk memperkirakan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang. Perubahan signifikan pada asumsi ini akan mempengaruhi aset pajak tangguhan dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil dari operasi. Nilai tercatat aset pajak tangguhan - bersih diungkapkan dalam Catatan 33.

• **Realization of Deferred Tax Assets**

The Company recognizes deferred tax assets on deductible temporary differences and fiscal loss carry forwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal loss can be utilized.

In assessing whether deferred tax assets should be recognized, management makes judgement as to the assumptions used in estimating future taxable income. Any significant changes in the assumptions may materially affect the amount of deferred tax assets and ultimately will have an impact on its results of operations. The carrying amount of deferred tax assets - net is disclosed in Note 33.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Kas	9.814.900	27.721.623	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	948.115.798	525.213.798	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	627.549.779	1.282	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	56.306.255	636.243.198	PT Bank Central Asia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	184.288.795	920.375.707	Others (each below Rp 500,000,000)
Jumlah	1.816.260.627	2.081.833.985	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Muamalat Syariah	3.425.185.640	1.465.800.318	PT Bank Muamalat Syariah
PT Bank MNC Internasional Tbk	533.824.733	27.607.062	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	225.561.555	1.944.248.127	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Ganesha	120.306.481	1.370.180.926	PT Bank Ganesha
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	199.528.839	217.589.501	Others (each below Rp 500,000,000)
Jumlah	4.504.407.248	5.025.425.934	Total
Jumlah	6.330.482.775	7.134.981.542	Total
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.780.543.016	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	17.111.025.791	7.134.981.542	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposit
Rupiah	4,25% - 5,75%	-	Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2016 jangka waktu deposito berjangka adalah 1 bulan.

As of December 31, 2016, the term of the time deposits is 1 month.

6. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

6. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related party (Note 35)
Piutang sewa pembiayaan	50.538.872.385	52.173.126.785	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	6.232.304.452	6.394.359.565	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(5.451.572.205)	(6.024.025.194)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(6.232.304.452)	(6.394.359.565)	Security deposit
Jumlah	45.087.300.180	46.149.101.591	Total
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan	1.491.590.115.468	1.768.042.762.880	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	130.312.038.319	186.542.145.200	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(274.403.028.293)	(301.640.416.676)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(130.312.038.319)	(186.542.145.200)	Security deposit
Jumlah	1.217.187.087.175	1.466.402.346.204	Total
Jumlah	1.262.274.387.355	1.512.551.447.795	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(76.562.284.425)	(61.088.009.260)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.185.712.102.930	1.451.463.438.535	Total - net
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	1.124.874.163.306	1.253.332.647.361	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	90.077.280.371	130.814.582.796	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(224.735.247.327)	(249.132.763.964)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(90.077.280.371)	(130.814.582.796)	Security deposit
Jumlah	900.138.915.979	1.004.199.883.397	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(52.401.437.430)	(46.820.023.486)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	847.737.478.549	957.379.859.911	Total - net
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Piutang sewa pembiayaan	417.254.824.547	566.883.242.304	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	46.467.062.400	62.121.921.969	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(55.119.353.171)	(58.531.677.906)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(46.467.062.400)	(62.121.921.969)	Security deposit
Jumlah	362.135.471.376	508.351.564.398	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.160.846.995)	(14.267.985.774)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	337.974.624.381	494.083.578.624	Total - net
Jumlah - bersih	1.185.712.102.930	1.451.463.438.535	Total - net
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	11,50% - 20,00%	14,50% - 19,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	8,00% - 11,00%	9,25% - 10,50%	U.S. Dollar

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Jumlah piutang sewa pembiayaan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan jatuh tempo kontraktualnya adalah sebagai berikut:

Total lease receivables gross of allowance for impairment losses based on contractual maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Piutang sewa pembiayaan			Lease receivables
Pihak berelasi			Related party
Tidak lebih dari satu tahun	20.221.202.818	19.946.479.967	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	20.211.779.711	19.946.479.967	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	10.105.889.856	12.280.166.851	Later than two years
Jumlah	50.538.872.385	52.173.126.785	Total
Pihak ketiga			Third parties
Tidak lebih dari satu tahun	746.296.712.421	853.524.013.535	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	322.303.312.570	544.077.217.524	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	422.990.090.477	370.441.531.821	Later than two years
Jumlah	1.491.590.115.468	1.768.042.762.880	Total
Jumlah piutang sewa pembiayaan	1.542.128.987.853	1.820.215.889.665	Total lease receivables
Penghasilan pembiayaan tangguhan			Unearned lease income
Pihak berelasi			Related party
Tidak lebih dari satu tahun	(3.383.254.116)	(3.576.107.021)	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(1.806.672.194)	(1.931.465.038)	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	(261.645.895)	(516.453.135)	Later than two years
Jumlah	(5.451.572.205)	(6.024.025.194)	Total
Pihak ketiga			Third parties
Tidak lebih dari satu tahun	(171.345.944.179)	(184.074.139.175)	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(58.109.572.803)	(84.198.473.210)	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	(44.947.511.311)	(33.367.804.291)	Later than two years
Jumlah	(274.403.028.293)	(301.640.416.676)	Total
Jumlah penghasilan pembiayaan tangguhan	(279.854.600.498)	(307.664.441.870)	Total unearned lease income
Bersih	1.262.274.387.355	1.512.551.447.795	Net

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan merestrukturisasi perjanjian pembiayaan kepada pihak berelasi untuk memperpanjang tenor pembiayaan menjadi 36 bulan.

In 2016 and 2015, the Company restructured the finance lease agreement with related party to extend the lease term into 36 months.

Jangka waktu rata-rata investasi neto sewa pembiayaan adalah tiga tahun.

The average term of net investments in finance lease is three years.

Tabel dibawah meringkas umur piutang sewa pembiayaan yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of lease receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Piutang sewa pembiayaan	1.542.128.987.853	1.820.215.889.665	Lease receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(76.562.284.425)</u>	<u>(61.088.009.260)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>1.465.566.703.428</u>	<u>1.759.127.880.405</u>	Total - net
Belum jatuh tempo	280.098.528.841	1.083.112.856.882	Not overdue
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1 - 30 hari	183.510.448.425	45.280.960.314	1 - 30 days
31 - 60 hari	121.977.843.457	452.338.285.696	31 - 60 days
61 - 90 hari	57.527.019.388	9.228.654.885	61 - 90 days
91 - 180 hari	101.976.544.803	36.449.773.314	91 - 180 days
> 180 hari	<u>720.476.318.514</u>	<u>132.717.349.314</u>	> 180 days
Jumlah - bersih	<u>1.465.566.703.428</u>	<u>1.759.127.880.405</u>	Total - net

Piutang sewa pembiayaan yang belum jatuh tempo maupun yang tidak mengalami penurunan nilai memiliki tingkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Lease receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	61.088.009.260	32.959.564.514	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	25.921.748.692	35.828.428.350	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	<u>(10.447.473.527)</u>	<u>(7.699.983.604)</u>	Written-off during the year
Saldo akhir tahun	<u>76.562.284.425</u>	<u>61.088.009.260</u>	Balance at end of year

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui terhadap piutang sewa pembiayaan berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman kegagalan masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan piutang sewa pembiayaan.

Allowance for impairment losses is recognized against lease receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be suffered by the Company on its lease receivables in the event of default.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible net investments in finance lease.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

The credit period on payment of lease installment is 30 days. The Company gives penalty on delay payment of 0.25% per day on total outstanding lease installment in the related period.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 19) dan *medium term notes* (Catatan 21).

The entire net investments in finance lease are pledged as collateral for bank loans (Note 19) and medium term notes (Note 21).

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

7. FACTORING RECEIVABLES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related party (Note 35)
PT Terra Factor Indonesia	5.502.848.026	6.008.186.255	PT Terra Factor Indonesia
Cadangan kerugian penurunan nilai	(39.440.718)	(80.353.064)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	5.463.407.308	5.927.833.191	Total - net
Suku bunga efektif per tahun	9,00%	9,00%	Interest rates per annum

Seluruh tagihan anjak piutang kepada pihak berelasi didenominasi oleh mata uang Dolar Amerika Serikat.

All factoring receivables to related party are denominated in U.S. Dollar.

Angsuran tagihan anjak piutang berdasarkan tanggal jatuh tempo kontraktual, adalah sebagai berikut:

Factoring receivables installments based on contractual maturity dates are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related party
Tidak lebih dari satu tahun	2.054.369.743	3.019.406.941	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	2.247.083.795	2.988.779.314	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	1.201.394.488	-	Later than two years
Jumlah	5.502.848.026	6.008.186.255	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tagihan anjak piutang yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif dan belum jatuh tempo masing-masing adalah sebesar Rp 5.463.407.308 dan Rp 5.927.833.191.

As of December 31, 2016 and 2015, factoring receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on collective basis and not overdue amounting to Rp 5,463,407,308 and Rp 5,927,833,191, respectively.

Tagihan anjak piutang yang belum jatuh tempo maupun yang tidak mengalami penurunan nilai memiliki tingkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Factoring receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	80.353.064	79.530.325	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(40.912.346)	822.739	Provision (reversal) during the year
Saldo akhir tahun	39.440.718	80.353.064	Balance at end of year

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui terhadap tagihan anjak piutang berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman kegagalan masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan tagihan anjak piutang.

Allowance for impairment losses is recognized against factoring receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be suffered by the Company on its factoring receivables in the event of default.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible factoring receivables.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran anjak piutang adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran anjak piutang terutang di periode bersangkutan.

The credit period on payment of factoring installment is 30 days. The Company gives penalty on delay payment at 0.25% per day on total outstanding factoring installment in the related period.

Semua tagihan anjak piutang adalah *recourse* dan tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijaminkan oleh Perusahaan.

All of the factoring receivables are with recourse and there are no factoring receivables pledged as collateral by the Company.

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31 2015 Rp	
Pihak ketiga	580.913.732	Third party
Pendapatan bunga yang belum diakui	(28.377.645)	Unearned interest income
Jumlah	552.536.087	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.895.683)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	536.640.404	Total - net
Suku bunga efektif per tahun	14,00% - 16,00%	Interest rates per annum

Semua piutang pembiayaan konsumen dalam mata uang Rupiah dan telah dibayar lunas di tahun 2016.

All of the consumer financing receivables are denominated in Rupiah have been fully paid in 2016.

Tabel dibawah ini meringkas umur piutang pembiayaan konsumen yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of consumer financing receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Piutang pembiayaan konsumen	580.913.732	Consumer financing receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.895.683)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	565.018.049	Total - net
Belum jatuh tempo	350.432.255	Not overdue
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya untuk 1 - 30 hari	214.585.794	Past due but not impaired for 1 - 30 days
Jumlah - bersih	565.018.049	Total - net

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Saldo awal tahun	15.895.683	36.836.116	Balance at beginning of year
Pemulihan tahun berjalan	(15.895.683)	(20.940.433)	Reversal during the year
Saldo akhir tahun	-	15.895.683	Balance at end of year

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui terhadap piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman kegagalan masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan piutang pembiayaan konsumen.

Allowance for impairment losses is recognized against consumer financing receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be suffered by the Company on its consumer financing receivables in the event of default.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible consumer financing receivables.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran pembiayaan konsumen adalah 30 hari.

The credit period on payment of consumer financing installment is 30 days.

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh aset yang dibiayai oleh Perusahaan.

Consumer financing receivables are secured by the assets financed by the Company.

9. PIUTANG IJARAH MUNTAAHIYAH BITTAMLIK

9. IJARAH MUNTAAHIYAH BITTAMLIK
RECEIVABLES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak ketiga	53.777.764.490	59.391.290.670	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.321.613.439)	(5.071.861.764)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	49.456.151.051	54.319.428.906	Total - net
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	48.871.838.414	50.082.804.934	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4.905.926.076	9.308.485.736	U.S. Dollar
Jumlah	53.777.764.490	59.391.290.670	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.321.613.439)	(5.071.861.764)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	49.456.151.051	54.319.428.906	Total - net

Akun ini merupakan piutang berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT).

These represent receivables under Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements.

Piutang IMBT digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 19), utang kepada lembaga keuangan (Catatan 20) dan *medium term notes* (Catatan 21).

IMBT receivables are used as collateral on bank loans (Note 19), loan from financial institution (Note 20) and medium term notes (Note 21).

Tabel dibawah meringkas umur piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1 - 30 hari	8.140.588.564	19.687.184.067	1 - 30 days
31 - 60 hari	2.759.050.312	11.044.971.870	31 - 60 days
61 - 90 hari	6.312.717.416	6.011.516.770	61 - 90 days
91 - 180 hari	6.356.100.963	11.992.500.647	91 - 180 days
> 180 hari	25.887.693.796	5.583.255.552	> 180 days
Jumlah - bersih	49.456.151.051	54.319.428.906	Total - net

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	5.071.861.764	7.946.690.614	Balance at beginning of year
Pemulihan tahun berjalan	(750.248.325)	(1.908.752.266)	Reversal during the year
Penghapusan tahun berjalan	-	(966.076.584)	Written-off during the year
Saldo akhir tahun	4.321.613.439	5.071.861.764	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang IMBT.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible IMBT receivables.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

The credit period on payment of lease installment is 30 days. The Company gives penalty on delay payment at 0.25% per day on total outstanding lease installment in the related period.

10. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Kendaraan	158.855.455	-	-	158.855.455	Vehicles
Peralatan kantor	2.017.002.138	62.614.046	-	2.079.616.184	Office equipment
Perabot kantor	1.493.545.444	-	-	1.493.545.444	Office furniture
Jumlah	3.669.403.037	62.614.046	-	3.732.017.083	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kendaraan	157.820.091	1.035.364	-	158.855.455	Vehicles
Peralatan kantor	1.404.849.000	191.452.114	-	1.596.301.114	Office equipment
Perabot kantor	1.308.190.593	109.729.092	-	1.417.919.685	Office furniture
Jumlah	2.870.859.684	302.216.570	-	3.173.076.254	Total
Jumlah Tercatat	798.543.353			558.940.829	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Kendaraan	158.855.455	-	-	158.855.455	Vehicles
Peralatan kantor	1.782.972.312	234.029.826	-	2.017.002.138	Office equipment
Perabot kantor	1.475.765.444	17.780.000	-	1.493.545.444	Office furniture
Jumlah	3.417.593.211	251.809.826	-	3.669.403.037	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kendaraan	153.957.500	3.862.591	-	157.820.091	Vehicles
Peralatan kantor	1.219.834.133	185.014.867	-	1.404.849.000	Office equipment
Perabot kantor	1.175.822.233	132.368.360	-	1.308.190.593	Office furniture
Jumlah	2.549.613.866	321.245.818	-	2.870.859.684	Total
Jumlah Tercatat	867.979.345			798.543.353	Net Carrying Value

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap masing-masing pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 2.463.328.262 dan Rp 1.867.425.525 pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Beban penyusutan dicatat dalam beban umum dan administrasi (Catatan 31).

Kendaraan telah diasuransikan kepada PT ACA Asuransi terhadap risiko bencana, kecelakaan dan pencurian (*all risk*) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 93.000.000 pada 31 Desember 2016 dan 2015. Manajemen berpendapat bahwa seluruh nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

The management believes that there is no impairment of property and equipment as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Total cost of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Company amounted to Rp 2,463,328,262 and Rp 1,867,425,525, as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Depreciation expense was recorded under general and administrative expense (Note 31).

Vehicles are insured with PT ACA Asuransi against all risk for a total coverage of Rp 93,000,000 as of December 31, 2016 and 2015. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

11. ASET IJARAH MUNTAAHYAH BITTAMLIK

Merupakan alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan.

	1 Januari/ <i>January 1, 2016</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2016</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan	2.235.215.007.346	75.550.452.097	314.421.609.160	1.996.343.850.283	Cost
Akumulasi penyusutan	<u>1.089.551.111.414</u>	356.359.626.474	233.470.948.984	<u>1.212.439.788.904</u>	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	<u>1.145.663.895.932</u>			<u>783.904.061.379</u>	Net Carrying Value

	1 Januari/ <i>January 1, 2015</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan	2.620.113.392.334	362.296.063.337	747.194.448.325	2.235.215.007.346	Cost
Akumulasi penyusutan	<u>980.148.820.287</u>	579.202.985.607	469.800.694.480	<u>1.089.551.111.414</u>	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	<u>1.639.964.572.047</u>			<u>1.145.663.895.932</u>	Net Carrying Value

Pengurangan pada tahun 2016 dan 2015 merupakan alat berat yang diambil alih dan pelunasan atas perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT).

Beban penyusutan dicatat sebagai pengurang "Pendapatan Ijarah – bersih" (Catatan 27).

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, aset IMBT telah diasuransikan terhadap risiko bencana, kecelakaan dan pencurian (*all risk*), dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 929.325.693.811 dan US\$ 12.996.280 dan Rp 1.200.102.642.408 dan US\$ 29.532.280. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

11. ASSETS FOR IJARAH MUNTAAHYAH BITTAMLIK

Represents heavy equipment owned by the Company, which are leased through Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements to customers.

Deductions in 2016 and 2015 represents foreclosed heavy equipments and repayment of the Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements.

Depreciation expense are included as deduction under "Ijarah Income - net" (Note 27).

As of December 31, 2016 and 2015, assets for IMBT are insured against all risk for a total coverage of Rp 929,325,693,811 and US\$ 12,996,280 and Rp 1,200,102,642,408 and US\$ 29,532,280, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

12. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Merupakan agunan yang diambil alih atas investasi neto sewa pembiayaan dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik berupa alat berat dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari/ <i>January 1, 2016</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2016</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Jumlah tercatat	320.189.441.435	54.110.257.244	202.026.538.544	38.408.107.806	133.865.052.329	Carrying amount
Akumulasi penurunan nilai	<u>42.746.693.460</u>	<u>10.319.728.357</u>	<u>26.305.604.997</u>	<u>52.939.342</u>	<u>26.707.877.478</u>	Accumulated impairment losses
Jumlah Tercatat	<u>277.442.747.975</u>	<u>43.790.528.887</u>	<u>175.720.933.547</u>	<u>38.355.168.464</u>	<u>107.157.174.851</u>	Net Carrying Value

12. FORECLOSED ASSETS

Represents foreclosed collaterals on net investments in finance lease and Ijarah Muntahiyah Bittamlik in the form of heavy equipment with details as follows:

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	1 Januari/ January 1, 2015 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Jumlah tercatat	84.025.326.917	368.904.771.446	120.675.718.747	12.064.938.181	320.189.441.435	Carrying amount
Akumulasi penurunan nilai	32.524.926.917	28.579.346.682	17.167.641.958	1.189.938.181	42.746.693.460	Accumulated impairment losses
Jumlah Tercatat	<u>51.500.400.000</u>	<u>340.325.424.764</u>	<u>103.508.076.789</u>	<u>10.875.000.000</u>	<u>277.442.747.975</u>	Net Carrying Value

Perusahaan menilai penurunan nilai agunan yang diambil alih pada setiap tanggal pelaporan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Maulana, Andesta & Rekan, pihak ketiga.

The Company assesses its impairment loss on foreclosed asset at each reporting date based on the valuation carried-out by Kantor Jasa Penilai Publik Maulana, Andesta & Rekan, third party.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar dari agunan yang diambil alih masing-masing sebesar Rp 134.870.237.000 dan Rp 291.106.400.000.

As of December 31, 2016 and 2015, the fair value of the foreclosed assets amounted to Rp 134,870,237,000 and Rp 291,106,400,000, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai yang diakui cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Management believes that the impairment losses recognized is adequate to cover possible losses on the assets stated.

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan melakukan penarikan alat-alat berat dengan nilai masing-masing sebesar Rp 54.110.257.244 dan Rp 368.904.771.446 dari nasabahnya yang telah gagal bayar.

In 2016 and 2015, the Company foreclosed assets amounting to Rp 54,110,257,244 and Rp 368,904,771,446, respectively, from the lessees who cannot pay their obligations.

Penjualan dan pembiayaan kembali atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

Disposal and refinancing of foreclosed assets are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Penjualan			Disposal
Kas yang diperoleh	48.229.545.460	38.969.090.909	Cash proceeds
Piutang dari konsumen	<u>31.445.306.415</u>	<u>35.505.652.532</u>	Receivable from customers
Jumlah	79.674.851.875	74.474.743.441	Total
Jumlah tercatat	<u>(175.720.933.547)</u>	<u>(103.508.076.789)</u>	Net carrying value
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	<u>(96.046.081.672)</u>	<u>(29.033.333.348)</u>	Loss on sale of foreclosed assets
Pembiayaan kembali			Refinancing
Pembiayaan kembali ke:			Refinancing to:
Investasi neto sewa pembiayaan	38.408.107.806	9.500.000.000	Net investments in finance lease
Jumlah tercatat	<u>(38.355.168.464)</u>	<u>(10.875.000.000)</u>	Net carrying value
Keuntungan (kerugian) pembiayaan kembali agunan yang diambil alih	<u>52.939.342</u>	<u>(1.375.000.000)</u>	Gain (loss) on refinancing of foreclosed assets
Jumlah kerugian penjualan/pembiayaan kembali agunan yang diambil alih (Catatan 32)	<u>(95.993.142.330)</u>	<u>(30.408.333.348)</u>	Total loss on sale/refinancing of foreclosed assets (Note 32)

Perusahaan mengakui beban penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 10.319.728.357 dan Rp 28.579.346.682 pada tahun 2016 dan 2015, dimana manajemen berkeyakinan beban tersebut mencerminkan penurunan nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih.

The Company recognized impairment loss of Rp 10,319,728,357 and Rp 28,579,346,682 in 2016 and 2015, respectively, which management believes approximately reflect the decline in the net realizable value of the foreclosed assets.

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 35)	99.947.223.281	100.691.764.327	Receivables from related party (Note 35)
Lain-lain			Others
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	146.133.798.010	79.543.909.501	Other receivables from third parties
Asuransi	30.127.114.111	24.890.067.364	Insurance
Uang muka	6.282.657.471	2.685.152.371	Advances
Subjumlah	182.543.569.592	107.119.129.236	Subtotal
Jumlah	282.490.792.873	207.810.893.563	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(101.222.668.337)	(18.256.282.954)	Allowance for impairment losses
Jumlah	181.268.124.536	189.554.610.609	Total

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	18.256.282.954	-	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	82.966.385.383	18.256.282.954	Provision during the year
Saldo akhir tahun	101.222.668.337	18.256.282.954	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 101.222.668.337 dan Rp 18.256.282.954 pada tahun 2016 dan 2015 atas piutang lain-lain adalah cukup.

Management believes that allowance for impairment losses of Rp 101,222,668,337 and Rp 18,256,282,954 in 2016 and 2015, respectively, on other receivables is adequate.

14. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang yang timbul dari pembelian aset dan suku cadang untuk sewa pembiayaan.

14. TRADE PAYABLES

This account mainly represents payables resulting from purchase of assets and spareparts intended for leasing.

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related parties (Note 35)
PT Intraco Penta Prima Servis	314.904.858.867	238.216.042.412	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	21.547.200.461	25.241.150.461	PT Intraco Penta Wahana
Jumlah	336.452.059.328	263.457.192.873	Total
Pihak ketiga			Third parties
PT Tucan Pumpco Services Indonesia	31.220.000.000	31.220.000.000	PT Tucan Pumpco Services Indonesia
PT Royal Standard	28.330.499.724	28.830.499.724	PT Royal Standard
PT United Tractors	-	40.273.100.000	PT United Tractors
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah utang usaha)	83.103.286.789	200.592.194.825	Others (each below 5% of total trade payables)
Jumlah	142.653.786.513	300.915.794.549	Total
Jumlah	479.105.845.841	564.372.987.422	Total
b. Berdasarkan segmen bisnis			b. By business segment
<u>Konvensional</u>			<u>Conventional</u>
PT Intraco Penta Prima Servis	115.783.096.906	35.261.747.210	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Tucan Pumpco Services Indonesia	30.720.000.000	30.720.000.000	PT Tucan Pumpco Services Indonesia
PT Royal Standard	28.330.499.724	28.830.499.724	PT Royal Standard
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah utang usaha)	49.733.900.461	157.475.922.284	Others (each below 5% of total trade payables)
Jumlah	224.567.497.091	252.288.169.218	Total
<u>Syariah</u>			<u>Syariah</u>
PT Intraco Penta Prima Servis	199.121.761.961	202.954.295.202	PT Intraco Penta Prima Servis
PT United Tractors	-	34.673.100.000	PT United Tractors
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah utang usaha)	55.416.586.789	74.457.423.002	Others (each below 5% of total trade payables)
Jumlah	254.538.348.750	312.084.818.204	Total
Jumlah	479.105.845.841	564.372.987.422	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
<u>Konvensional</u>			<u>Conventional</u>
Rupiah	218.400.728.607	245.956.629.235	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	6.166.768.484	6.331.539.983	U.S Dollar
Jumlah	224.567.497.091	252.288.169.218	Total
<u>Syariah</u>			<u>Syariah</u>
Rupiah	117.029.562.630	162.239.052.632	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	137.508.786.120	149.845.765.572	U.S Dollar
Jumlah	254.538.348.750	312.084.818.204	Total
Jumlah	479.105.845.841	564.372.987.422	Total

Pembelian aset untuk sewa pembiayaan dari pemasok lokal memiliki jangka waktu kredit selama 90 hari. Pada tahun 2016 dan 2015, utang usaha dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang telah jatuh tempo lebih dari 60 hari kepada PT Intraco Penta Prima Servis dikenakan bunga masing-masing sebesar 10%-12,5% dan 4,5%-7% per tahun. Utang usaha dalam mata uang Rupiah yang telah jatuh tempo lebih dari 60 hari kepada PT Intraco Penta Wahana dikenakan bunga sebesar 10%-12,5% pada tahun 2016 dan 2015.

Purchase of assets intended for leasing from local suppliers have credit term of 90 days. In 2016 and 2015, trade payables in Rupiah and U.S. Dollar that are past due for more than 60 days to PT Intraco Penta Prima Servis are subjected to interest at 10%-12.5% and 4.5%-7% per annum, respectively. Trade payables in Rupiah that are past due for more than 60 days to PT Intraco Penta Wahana are subjected to interest at 10%-12.5% per annum in 2016 and 2015, respectively.

15. UTANG PAJAK

15. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan badan (Catatan 33)	-	6.897.835.829	Corporate income tax (Note 33)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1.112.139.970	2.820.920.987	Article 21
Pasal 23	5.659.229	10.119.902	Article 23
Pasal 25	1.000.000	1.000.000	Article 25
Pasal 4 (2)	3.378.365	1.919.671	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	14.911.033	393.614.570	Value Added Tax - net
Jumlah	1.137.088.597	10.125.410.959	Total

16. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

16. PAYABLES TO RELATED PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
PT Intraco Penta Tbk	2.576.308.014	1.132.741.745	PT Intraco Penta Tbk
Lain-lain	41.377.900	42.715.962	Others
Jumlah	2.617.685.914	1.175.457.707	Total

Utang kepada PT Intraco Penta Tbk merupakan pembayaran atas biaya operasional Perusahaan oleh PT Intraco Penta Tbk.

Payable to PT Intraco Penta Tbk represents payments of the Company's operating expenses by PT Intraco Penta Tbk.

Utang ini tidak dikenakan bunga dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

These payables are not subject to interest and are repayable on demand.

17. TITIPAN UANG MUKA SEWA IJARAH MUNTALAH BITTAMLIK DARI PIHAK KETIGA

17. ADVANCE DEPOSITS FOR IJARAH MUNTALAH BITTAMLIK LEASE FROM THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Berdasarkan mata uang			By currency
Rupiah	113.068.155.470	157.367.109.824	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	8.383.738.500	17.715.615.368	U.S. Dollar
Jumlah	121.451.893.970	175.082.725.192	Total

Akun ini merupakan uang muka pelanggan untuk transaksi Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

This account represents customers' advance payments for Ijarah Muntahiyah Bittamlik transactions.

18. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada 22 Januari 2014, Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang akan jatuh tempo pada 27 Januari 2017. Nilai nosional kontrak sebesar US\$ 24.620.435 (ekuivalen Rp 300.000.000.000) dan berubah secara berkala baik pokok maupun bunga berdasarkan nilai nosional pembayaran Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sepanjang masa kontrak.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak didesain dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak diterapkan. Kerugian transaksi derivatif dari kontrak ini diakui sebagai keuntungan dari transaksi derivatif yang terdiri dari nilai wajar kontrak dan penyelesaian bersih dari bunga atas nilai nosional dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

	2016 Rp	2015 Rp	
Perubahan nilai wajar - bersih	27.305.474.809	(40.824.346.460)	Net change in fair value
Penyelesaian bunga - bersih	9.229.847.344	9.550.251.527	Net settlement of interest
Keuntungan (kerugian) transaksi derivatif (Catatan 28 dan 32)	<u>36.535.322.153</u>	<u>(31.274.094.933)</u>	Net gain (loss) on derivative transaction (Notes 28 and 32)

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar instrumen keuangan derivatif masing-masing adalah sebesar Rp 30.907.965.380 dan Rp 58.213.440.189, disajikan pada akun Instrumen Keuangan Derivatif pada laporan posisi keuangan. Pada 2017, Perusahaan tidak dapat menyelesaikan kewajiban derivatifnya.

Nilai wajar instrumen keuangan derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut.

18. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

On January 22, 2014, the Company entered into a cross currency swap contract with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which will mature on January 27, 2017. The notional value of the contract is US\$ 24,620,435 (equivalent to Rp 300,000,000,000) and will change regularly for both principal and interest based on payment of notional value of Rupiah and U.S. Dollar throughout the contract period.

For accounting purposes, these contracts are not designated and documented as hedging instrument, hence hedge accounting is not applied. The loss on derivative transactions from these contracts consists of the fair value of the contracts and the net settlement of interest on the notional value in Rupiah and U.S. Dollar, with details as follows:

As of December 31, 2016 and 2015, the fair value of derivative financial instruments amounted to Rp 30,907,965,380 and Rp 58,213,440,189, respectively, presented as Derivative Financial Instruments account in the statements of financial position. In 2017, the Company was unable to settle the derivative liability.

The fair value of the derivative financial instruments is measured using the present value of estimated discounted future cash flows based on yield curve during the term of the instrument.

19. UTANG BANK

19. BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
<u>Konvensional</u>			<u>Conventional</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	173.418.056.649	223.735.896.886	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Indonesia Eximbank	148.021.873.917	173.154.205.243	Indonesia Eximbank
PT Bank MNC Internasional Tbk	64.306.211.821	84.658.178.015	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Mestika Dharma Tbk	62.411.607.941	70.997.666.404	PT Bank Mestika Dharma Tbk
Jumlah	448.157.750.328	552.545.946.548	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(943.826.943)	(1.494.592.472)	Less unamortized transaction costs
Bersih	447.213.923.385	551.051.354.076	Net
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank SBI Indonesia - US\$ 2.231.220 tahun 2016 dan US\$ 2.971.105 tahun 2015	29.978.671.920	40.986.393.475	PT Bank SBI Indonesia - US\$ 2,231,220 in 2016 and US\$ 2,971,105 in 2015
PT Bank MNC Internasional Tbk - US\$ 1.697.027 tahun 2016 dan US\$ 4.605.552 tahun 2015	22.801.254.905	63.533.585.491	PT Bank MNC Internasional Tbk - US\$ 1,697,027 in 2016 and US\$ 4,605,552 in 2015
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk - US\$ 298.851 tahun 2016 dan US\$ 1.399.427 tahun 2015	4.015.362.036	19.305.098.434	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk - US\$ 298,851 in 2016 and US\$ 1,399,427 in 2015
Jumlah	56.795.288.861	123.825.077.400	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(96.311.330)	(284.330.831)	Less unamortized transaction costs
Bersih	56.698.977.531	123.540.746.569	Net
Jumlah Konvensional	503.912.900.916	674.592.100.645	Total Conventional
<u>Syariah</u>			<u>Syariah</u>
Rupiah			Rupiah
Murabahah			Murabahah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	256.616.289.116	291.916.640.441	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Syariah	107.888.049.634	151.409.390.275	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank Maybank Syariah	70.950.495.934	84.228.068.630	PT Bank Maybank Syariah
PT Bank Syariah Mandiri	30.213.039.518	33.835.337.035	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank BCA Syariah	-	5.446.452.657	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Jabar Banten Syariah	-	4.159.136.443	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank BRI Syariah	-	1.309.312.080	PT Bank BRI Syariah
Jumlah	465.667.874.202	572.304.337.561	Total

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Murabahah			Murabahah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk -			PT Bank Muamalat Indonesia Tbk -
US\$ 2.014.096 tahun 2016 dan			US\$ 2,014,096 in 2016 and
US\$ 2.464.561 tahun 2015	27.061.394.528	33.998.616.750	US\$ 2,464,561 in 2015
PT Bank Negara Indonesia Syariah -			PT Bank Negara Indonesia Syariah -
US\$ 891.861 tahun 2016 dan			US\$ 891,861 in 2016 and
US\$ 1.503.792 tahun 2015	11.983.046.145	20.744.804.294	US\$ 1,503,792 in 2015
PT Bank Syariah Mandiri -			PT Bank Syariah Mandiri -
US\$ 570.754 tahun 2016 dan			US\$ 570,754 in 2016 and
US\$ 1.782.348 tahun 2015	7.668.654.641	24.587.496.454	US\$ 1,782,348 in 2015
Jumlah	46.713.095.314	79.330.917.498	Total
Jumlah Syariah	512.380.969.516	651.635.255.059	Total Syariah
Jumlah	1.016.293.870.432	1.326.227.355.704	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam			
waktu satu tahun	558.795.092.347	1.147.267.152.197	Current maturities
Utang jangka panjang	457.498.778.085	178.960.203.507	Non-current portion
Jumlah	1.016.293.870.432	1.326.227.355.704	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bank loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Utang bank	1.016.293.870.432	1.326.227.355.704	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar	8.305.172.089	15.157.262.814	Accrued interest
Jumlah	1.024.599.042.521	1.341.384.618.518	Total

Utang bank berdasarkan tanggal jatuh tempo kontraktualnya adalah sebagai berikut:

Bank loans based on contractual maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
<u>Konvensional</u>			<u>Conventional</u>
2015	-	633.677.421.170	2015
2016	238.941.901.561	18.322.577.740	2016
2017	90.340.505.425	18.302.775.685	2017
2018	50.510.085.705	4.289.326.050	2018
> 2019	124.120.408.225	-	> 2019
Jumlah	503.912.900.916	674.592.100.645	Total
<u>Syariah</u>			<u>Syariah</u>
2015	-	435.876.833.211	2015
2016	190.821.577.399	59.390.320.076	2016
2017	38.691.107.962	48.330.710.084	2017
2018	62.939.823.264	74.547.839.032	2018
> 2019	219.928.460.891	33.489.552.656	> 2019
Jumlah	512.380.969.516	651.635.255.059	Total
Jumlah utang bank - bersih	1.016.293.870.432	1.326.227.355.704	Total bank loans - net

Pada tahun 2016, Perusahaan melanggar beberapa rasio keuangan yang telah ditentukan oleh pihak bank, antara lain piutang *day past due* (DPD) diatas 90 hari diharuskan maksimum sebesar 3% dari total piutang, kepada Indonesia Eximbank, rasio lancar minimum sebesar 1:1 kepada PT Bank Negara Indonesia Syariah serta DPD lebih dari 90 hari maksimum sebesar 2% dari total piutang dan DPD lebih dari 30 hari maksimum sebesar 5% dari total piutang, kepada PT Bank MNC Internasional Tbk. Selain itu, Perusahaan juga tidak memenuhi kewajiban pembayarannya kepada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk dan PT Bank Maybank Syariah, dimana Perusahaan terlambat melakukan pembayaran pokok dan bunga untuk periode Pebruari sampai dengan Desember 2016 sebesar Rp 47.779.418.734 dan US\$ 298.851 (Rp 4.015.362.036). Sehingga utang tersebut dengan jumlah sebesar Rp 390.986.571.398 dan US\$ 2.886.046 (Rp 38.776.907.562) disajikan sebagai liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2016. Pada tahun 2017, atas utang bank ini masih dalam proses pengajuan restrukturisasi.

Pada tahun 2015, Perusahaan melanggar beberapa rasio keuangan yang telah ditentukan oleh pihak bank, antara lain piutang *day past due* (DPD) diatas 90 hari diharuskan maksimum sebesar 3% dari total piutang, kepada Indonesia Eximbank serta *non performing financing* diatas 30 hari kurang dari 5% dan *non performing financing* diatas 90 hari kurang dari 2%, kepada PT Bank BRI Syariah. Selain itu, Perusahaan juga tidak memenuhi kewajiban pembayarannya kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Mestika Dharma Tbk, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Maybank Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri sebesar Rp 71.900.946.226 dan US\$ 720.229 (Rp 9.925.559.055). Sehingga utang tersebut dengan jumlah sebesar Rp 962.128.078.416 dan US\$ 7.787.327 (Rp 107.426.175.965) disajikan sebagai liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2015. Atas utang ini, Rp 574.342.396.910 dan US\$ 7.563.619 (Rp 104.340.124.105) telah direstrukturisasi dan sebagian masih dalam proses restrukturisasi sampai dengan tahun 2016.

Sesuai perjanjian, pemberi pinjaman dapat meminta pembayaran atas utang tersebut sewaktu-waktu.

In 2016, the Company breached certain financial ratios determined by the bank, which are day past due (DPD) receivable of more than 90 days should be maximum of 3% from total receivable, to Indonesia Eximbank, minimum current ratio of 1:1 to PT Bank Negara Indonesia Syariah and DPD above 90 days maximum by 2% of total receivable and DPD above 30 days maximum of 5% of total receivable, to PT Bank MNC Internasional Tbk. Furthermore, the Company was unable to meet their payment obligation to PT Bank Artha Graha Internasional Tbk and PT Bank Maybank Syariah wherein the Company was late in paying principal and interest for the period of February until December 2016 totalling Rp 47,779,418,734 and US\$ 298,851 (Rp 4,015,362,036). Hence such loans with carrying amount of Rp 390,986,571,398 and US\$ 2,886,046 (Rp 38,776,907,562) were presented as current liabilities as of December 31, 2016. In 2017, these bank loans were in process of being restructured.

In 2015, the Company breached certain financial ratios determined by the bank, which are day past due (DPD) receivable of more than 90 days should be maximum of 3% from total receivable, to Indonesia Eximbank and non performing financing above 30 days less than 5% and non performing financing above 90 days less than 2%, to PT Bank BRI Syariah. Furthermore, the Company was unable to meet their payment obligation to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Mestika Dharma Tbk, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Maybank Syariah and PT Bank Syariah Mandiri totaling Rp 71,900,946,226 and US\$ 720,229 (Rp 9,925,559,055). Hence such loans with carrying amount of Rp 962,128,078,416 and US\$ 7,787,327 (Rp 107,426,175,965) as of December 31, 2015. Of these loans, Rp 574,342,396,910 and US\$ 7,563,619 (Rp 104,340,124,105) has been restructured and some are still in process of restructuring until 2016.

Based on the agreement, the lender can request the payment of the debt at any time.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2016, rincian utang bank jangka panjang beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016, the detail of the long term bank loans with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purposes, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

Konvensional/Conventional							
Nama Bank / Name of Bank	Jenis Fasilitas Kredit/ Pagu Pinjaman/ Type of Credit Facility/ Plafond	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan / Collateralized by	Persyaratan / Covenants	Jadwal Pembayaran/ Tingkat Bunga per Tahun/ Payment Schedule/ Interest Rate Per Annum	Saldo 31 Desember 2016 / Outstanding December 31, 2016	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kredit Modal Kerja - Rp 174.902.728.000/ Working Capital Credit - Rp 174.902.728.006	Modal kerja dengan tujuan untuk a. rescheduling atas fasilitas KMK Allopend berjalan/ Working Capital with the purpose of rescheduling of KMK Allopend facility	a. Piutang lancar (maksimum 30 hari) atas barang yang dibayai sebesar 110% dari nilai outstanding pinjaman/ Current trade receivable (maximum 30 days) on the financed asset equivalent to 110% of the outstanding loan b. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk c. Buyback Guarantee dari PT Intraco Penta Tbk d. Jaminan tambahan beserta bukti kepemilikan asli atas alat berat dan barang modal lainnya dengan nilai buku minimum sebesar Rp 100.000.000.000/ Additional guarantee along with the original evidence of ownership on heavy equipments and other capital goods with minimum book value of Rp 100,000,000,000	Menyerahkan kas yang akan didepositokan sebesar 3 (tiga) bulan kewajiban sebagai jaminan tambahan/ Submit minimum 3 (three) months of obligation to deposit as additional guarantee Perusahaan wajib mempertahankan Debt Equity Ratio (DER) maksimum 10 kali/ The Company must maintain a Debt Equity Ratio (DER) maximum 10 times Perusahaan tidak diperkenankan tanpa ijin tertulis untuk merger, mengijinkan pihak lain menggunakan Perusahaan untuk kegiatan usaha pihak lain, memberikan pinjaman ke pihak lain kecuali dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usaha Perusahaan, membuka usaha baru, mengiklankan diri sebagai penjamin, membubarkan Perusahaan dan meminta dinyatakan pailit, menggunakan dana Perusahaan untuk tujuan di luar usaha, melakukan investasi pada perusahaan lain/ The Company is prohibited to do the following activities without consent from the bank: merger, use the Company's business activities for use to another parties, opening a new business, binding as guarantor, disbanding the Company and stating as bankrupt, using Company's funds to an objective outside the business, and making an investment to other parties	Mar 2016 - Sept 2020/ 11,50%	Rp	152.181.612.187
	Kredit Modal Kerja - Rp 26.995.302.982/ Working Capital Credit - Rp 26.995.302.982	Modal kerja dengan tujuan untuk a. rescheduling atas fasilitas KMK Allopend berjalan/ Working Capital with the purpose of rescheduling of KMK Allopend facility	a. Piutang lancar (maksimum 30 hari) atas barang yang dibayai sebesar 110% dari nilai outstanding pinjaman/ Current trade receivable (maximum 30 days) on the financed asset equivalent to 110% of the outstanding loan b. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk c. Buyback Guarantee dari PT Intraco Penta Tbk d. Jaminan tambahan beserta bukti kepemilikan asli atas alat berat dan barang modal lainnya dengan nilai buku minimum sebesar Rp 100.000.000.000/ Additional guarantee along with the original evidence of ownership on heavy equipments and other capital goods with minimum book value of Rp 100,000,000,000	Menyerahkan kas yang akan didepositokan sebesar 3 (tiga) bulan kewajiban sebagai jaminan tambahan/ Submit minimum 3 (three) months of obligation to deposit as additional guarantee Perusahaan wajib mempertahankan Debt Equity Ratio (DER) maksimum 10 kali/ The Company must maintain a Debt Equity Ratio (DER) maximum 10 times Perusahaan tidak diperkenankan tanpa ijin tertulis untuk merger, mengijinkan pihak lain menggunakan Perusahaan untuk kegiatan usaha pihak lain, memberikan pinjaman ke pihak lain kecuali dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usaha Perusahaan, membuka usaha baru, mengiklankan diri sebagai penjamin, membubarkan Perusahaan dan meminta dinyatakan pailit, menggunakan dana Perusahaan untuk tujuan di luar usaha, melakukan investasi pada perusahaan lain/ The Company is prohibited to do the following activities without approval consent from the bank: merger, use the Company's business activities for use to another parties, opening a new business, binding as guarantor, disbanding the Company and stating as bankrupt, using Company's funds to an objective outside the business, and making an investment to other parties	Mar 2016 - Sept 2020/ 11,50%	Rp	21.236.444.462
Indonesia Eximbank	Kredit Modal Kerja Ekspor I Rp 105.239.384.367/ Working Capital Credit Export I - Rp 105.239.384.367	Modal kerja Allopend/ Allopend working capital	Fidusia atas piutang minimum 111% dengan a. kolektibilitas 1 dari pembiayaan yang dicairkan/ Fiduciary on trade receivables with a minimum of 111% of the collection 1 from total disbursement of financing facility	Perusahaan wajib menjaga gearing ratio maksimum 8 kali, umur piutang diatas 90 hari maksimum sebesar 3%/ The Company has to maintain a maximum gearing ratio of 8 times and its receivables wherein receivables aging more than 90 days at a maximum of 3% b. Perusahaan dilarang melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank, antara lain: melakukan penjualan harta Perusahaan selain untuk kegiatan usaha normal diatas 20% dari jumlah aset, kecuali menurut kebijakan pemerintah, mengubah struktur pemegang saham mayoritas, melakukan konsolidasi usaha dan/atau penyertaan modal dan/atau pembelian saham kepada perusahaan lain dan mengubah anggaran dasar tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha atau mengubah status Perusahaan/ The Company is prohibited to do the activities below without the written consent from bank, which are: selling the Company's properties other than in the normal conduct of business of up to 20% of total assets, except in accordance with the government policy, changing the structure of the majority shareholder, to consolidate business and/or injecting capital and/or purchase shares of other parties and changing the Articles of Association related to the Company's purpose and objectives or changing the entity status	Sept 2016 - Aug 2021/ 11,00%	Rp	103.194.986.259

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Konvensional/Conventional							
Nama Bank/ Name of Bank	Jenis Fasilitas Kredit/ Pagu Pinjaman/ Type of Credit Facility/ Plafond	Digunakan untuk/ Used for	Dijaminkan dengan / Collateralized by	Persyaratan / Covenants	Jadwal Pembayaran/ Tingkat Bunga per Tahun/ Payment Schedule/ Interest Rate Per Annum	Saldo 31 Desember 2016 / Outstanding December 31, 2016	
	Kredit Modal Kerja Eksport II Rp 45.729.729.897/ Working Capital Credit Export II - Rp 45.729.729.897	Modal kerja/ Working capital	Fidusia atas piutang minimum 111% dengan a. kolektibilitas 1 dari pembiayaan yang dicairkan/ Fiduciary on trade receivables with a minimum of 111% of the collection 1 from total disbursement of financing facility	Perusahaan wajib menjaga gearing ratio maksimum 8 kali, umur piutang diatas 90 hari maksimum sebesar 3% <i>The Company has to maintain a maximumgearing ratio of 8 times and its receivables wherein receivables aging more than 90 days at a maximum of 3%</i>	Sept 2016 - Aug 2021/ 11,00%	Rp	44.836.987.658
PT BankMNC Internasional Tbk	Pinjaman Transaksi Khusus - Rp 83.394.413.042/ Special Loan Transaction Rp 83.394.413.042	Pembiayaan modal kerja sewa a. guna usaha dalam usahanya di bidang pembiayaan untuk alat- alat berat produk INTA dan Non- INTA/ Financing working capital on financing activities for heavy equipment of INTA and non-INTA's products	Piutang sebesar 125% dari pembiayaan bank/ a. Receivables balance amounting to 125% of the bank loan balance	Perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan dengan indikator rasio keuangan tertentu, yaitu: debt to equity ratio maksimum 8 kali, dan day past due (DPD) yang lebih dari 90 hari harus lebih kecil atau sama dengan 2%, sedangkan untuk DPD lebih dari 30 hari harus lebih kecil atau sama dengan 5% <i>The Company has to maintain and improve its financial performance through specific financial ratio indicators, which are: maximum debt to equity ratio of 8 times, receivable that are more than 90 days past due (DPD) must be 2% or less, while receivable that are more than 30 days DPD must be 5% or less</i>	Apr 2016 - Mar 2020/ 13,00%	Rp	64.306.211.821
			b. Barang/ obyek yang dibiayai oleh bank dan b. barang/ obyek tarikan debitur sebesar 182,4% dari sisa pembiayaan bank/object financed by the bank and foreclosed asset as 182,4% from bank loan outstanding	Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis apabila: merubah susunan pengurus dan pemegang saham, membagikan dividen kepada pemegang saham, menerima pinjaman dari lembaga keuangan lainnya, melakukan investasi ke perusahaan lain/ The Company has to obtain written consent from the bank in case of: changing the Company's management, distributing dividend to the shareholders, getting loan from other financial institutions, investing to other companies			
	Pinjaman Transaksi Khusus USD - US\$ 2.054.182/ Special Loan Transaction US\$ 2.054.182	Pembiayaan modal kerja sewa a. guna usaha dalam usahanya di bidang pembiayaan untuk alat- alat berat produk INTA dan Non- INTA/ Financing working capital on financing activities for heavy equipment of INTA and non-INTA's products	Piutang sebesar 125% dari pembiayaan bank/ a. Receivables balance amounting to 125% of the bank loan balance	Perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan dengan indikator rasio keuangan tertentu, yaitu: debt to equity ratio maksimum 8 kali, dan day past due (DPD) yang lebih dari 90 hari harus lebih kecil atau sama dengan 2%, sedangkan untuk DPD lebih dari 30 hari harus lebih kecil atau sama dengan 5% <i>The Company has to maintain and improve its financial performance through specific financial ratio indicators, which are: maximum debt to equity ratio of 8 times, receivable that are more than 90 days past due (DPD) must be 2% or less, while receivable that are more than 30 days DPD must be 5% or less</i>	Apr 2016 - Mar 2020/ 6,50%	US\$	1.697.027
			b. Barang/ obyek yang dibiayai oleh bank dan b. barang/ object tarikan debitur sebesar 182,4% dari sisa pembiayaan bank/object financed by the bank and foreclosed asset as 182,4% from bank loan outstanding	Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis apabila: merubah susunan pengurus dan pemegang saham, membagikan dividen kepada pemegang saham, menerima pinjaman dari lembaga keuangan lainnya, melakukan investasi ke perusahaan lain/ The Company has to obtain written consent from the bank in case of: changing the Company's management, distributing dividend to the shareholders, getting loan from other financial institutions, investing to other companies			
PT BankMestika Dharma Tbk	Kredit Modal Kerja Executing (Non- Revolving) (Rp 100.000.000.000)/ Working Capital Credit Executing (Non- Revolving) (Rp 100.000.000.000)	Modal kerja/ Working capital	Akta jaminan fidusia atas alat berat, kendaraan, dan piutang/ Guarantee by fiduciary of heavy equipment, vehicles and receivables	Perusahaan dilarang melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank, antara lain: menjadi penjamin atas utang pihak ketiga, menjamin pada pihak lain atas piutang yang dijamin ke bank atas fasilitas ini dan menarik dana melampaui pagu pinjaman/ The Company is prohibited to do the activities below without the written consent from bank, which are: be a guarantor of third parties payables, pledge to the other parties the receivables that are already pledged to the bank under this facility and withdraw funds exceeding the plafond	Mar 2016 - Feb 2020/ 12,00%	Rp	62.411.607.941
PT BankSBI Indonesia	Pinjaman Relineing Koran - US\$ 1.257.550/ Demand loan - US\$ 1.257.550	Modal kerja untuk kegiatan pembiayaan/ Working capital for financing	Fidusia atas piutang 125% dari outstanding pinjaman/ Fiduciary on trade receivables 125% from loan outstanding	Perusahaan dilarang melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dahulu dari pihak bank, antara lain: memberikan pinjaman jaminan pembayaran dan mengalihkan atau melepaskan seluruh atau sebagian besar dari asetnya kecuali dalam kegiatan usaha sehari- hari, melakukan penarikan terhadap keuntungan usaha atau melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham dalam jumlah melebihi 50%, melakukan likuidasi atau konsolidasi/ Companies are prohibited from doing the following things without the advance written consent from the bank, among others, provide a loan guarantee of payment and transfer or otherwise dispose of all or most of its assets except in the ordinary course of business, disbursing business' income or distributing dividends in the amount of more than 50%, doing liquidation or consolidation	Aug 2016 - Dec 2021/ 7,50%	US\$	1.160.800
	Pinjaman Relineing Koran - US\$ 1.159.670/ Demand loan - US\$ 1.159.670	Modal kerja untuk kegiatan pembiayaan/ Working capital for financing	Fidusia atas piutang 125% dari outstanding pinjaman/ Fiduciary on trade receivables 125% from loan outstanding	Perusahaan dilarang melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dahulu dari pihak bank, antara lain: memberikan pinjaman jaminan pembayaran dan mengalihkan atau melepaskan seluruh atau sebagian besar dari asetnya kecuali dalam kegiatan usaha sehari- hari, melakukan penarikan terhadap keuntungan usaha atau melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham dalam jumlah melebihi 50%, melakukan likuidasi atau konsolidasi/ Companies are prohibited from doing the following things without the advance written consent from the bank, among others, provide a loan guarantee of payment and transfer or otherwise dispose of all or most of its assets except in the ordinary course of business, disbursing business' income or distributing dividends in the amount of more than 50%, doing liquidation or consolidation	Aug 2016 - Dec 2021/ 7,50%	US\$	1.070.420

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Konvensional/Conventional							
Nama Bank / Name of Bank	Jenis Fasilitas Kredit/ Pagu Pinjaman/ Type of Credit Facility/ Plafond	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan / Collateralized by	Persyaratan / Covenants	Jadwal Pembayaran/ Tingkat Bunga per Tahun/ Payment Schedule/ Interest Rate Per Annum	Saldo 31 Desember 2016 / Outstanding December 31, 2016	
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	Revolving Loan 4 - US\$ 10,000,000/ Revolving Loan 4 - US\$ 10,000,000	Modal kerja/ Working capital	a. Piutang sebesar Rp 125,000,000,000/ Receivables Rp 125,000,000,000 b. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk Corporate guarantee by PT Intraco Penta Tbk c. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk	Perusahaan dilarang melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis di muka dari pihak bank, antara lain: perubahan Anggaran Dasar dan susunan pengurus, mendapatkan pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya, menjual, menjaminkan dan melepaskan barang jaminan, mengikatkan diri sebagai penjamin/penanggung terhadap hutang pihak lain atau menjaminkan/ mengagunkan kepada pihak lain seluruh atau sebagian harta kekayaan yang telah dijaminkan kepada bank, melakukan pembagian dividen, membubarkan Perusahaan dan dinyatakan pailit, dan menerbitkan saham baru/ The Company is prohibited to do the following activities without written consent of the bank: changing the Articles of Association and Company's management, receiving loans from bank and other financial institutions, selling, securing and discharging guaranteed goods, binding as guarantor/insurer for others payables or securing/pledging to other parties for all or some wealth that already secured by the bank, doing dividend distribution, disbanding the Company and stating as bankrupt, and issuing new stocks	May 2013 - May 2016/ 7,00%	US\$	298.851
Syariah							
Nama Bank / Name of Bank	Jenis Fasilitas Kredit/ Pagu Pinjaman/Type of Credit Facility/ Plafond	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan / Collateralized by	Persyaratan / Covenants	Jadwal Pembayaran/Tingkat Bunga per Tahun/Payment Schedule/Interest Rate Per Annum	Saldo 31 Desember 2016 / Outstanding December 31, 2016	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	Musarakah/ (Rp 227,075,998,397 dan US\$ 2,038,050) / (Rp 227,075,998,397 and US\$ 2,038,050)	Modal kerja pembiayaan sewa guna usaha dan sales dan lease back/Working capital for finance lease and sales and lease back	a. Corporate guarantee dari PT Intraco Penta Tbk Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk b. Buyback guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Fidusia tagihan yang telah dan akan diterima oleh nasabah berupa pendapatan sewa senilai Rp 320,000,000,000/ Minimum fiduciary received or will receive on lease income from customer amounting to Rp 320,000,000,000 d. Fidusia alat berat Rp 400,000,000,000 atau minimum 125% dari alat berat yang dibiayai/ Fiduciary heavy equipment Rp 400,000,000,000 or equal to 125% of the heavy equipment financed	Perusahaan wajib meminta persetujuan bank dalam hal antara lain: mengajukan permohonan pailit, menjaminkan kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, mengubah susunan pemegang saham, mengubah nama dan maksud dan tujuan kegiatan usaha serta status Perusahaan, menyewakan aset yang dijaminkan di bank kepada pihak lain kecuali untuk operasional usaha/ The Company has to ask bank's approval for in order to: proposing bankruptcy, securing the Company's properties to other parties, changing shareholders' structure, changing the name, purpose and objectives of the Company, leasing the assets that are collateralized to the bank to other parties unless for business operational	Jul 2016 - Nov 2019	US\$	2,014,096
	Line Facility Al Murabahah / (Rp 33,693,999,490) / (Rp 33,693,999,490)	Modal kerja pembiayaan sewa guna usaha dan sales dan lease back/Working capital for finance lease and sales and lease back	a. Fidusia tagihan kepada end user Perusahaan minimum senilai Rp 125,000,000,000 atau minimum 125% dari tagihan end user/ Fiduciary guarantee to end user with a minimum value of Rp 125,000,000,000 or minimum of 125% from end user's loan b. Fidusia alat-alat, mesin, aset IMBT dan peralatan yang dibiayai minimum senilai Rp 125,000,000,000 atau minimum senilai 125% dari alat yang dibiayai/ Fiduciary of equipment, machineries, asset IMBT and leased equipments with minimum value of Rp 125,000,000,000 or minimum of 125% of the leased equipments	Perusahaan wajib meminta persetujuan bank dalam hal antara lain: mengajukan permohonan pailit, menjaminkan kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, mengubah susunan pemegang saham, mengubah nama dan maksud dan tujuan kegiatan usaha serta status Perusahaan, menyewakan aset yang dijaminkan di bank kepada pihak lain kecuali untuk operasional usaha/ The Company has to ask bank's approval for in order to: proposing bankruptcy, securing the Company's properties to other parties, changing shareholders' structure, changing the name, purpose and objectives of the Company, leasing the assets that are collateralized to the bank to other parties unless for business operational	Jul 2016 - Sept 2020	Rp	33,297,981,815
PT Bank Negara Indonesia Syariah	Murabahah / (Rp 208,000,000,000/ (Rp 208,000,000,000)	Pembiayaan alat-alat berat/ Financing heavy equipments	a. Seluruh piutang dan potensial piutang kepada a. end user dilikat fidusia notariil senilai minimum 110%/ All receivables and potential receivables to end user are tied with notarial fiduciary with a minimum of 110%	Perusahaan harus menjaga current ratio minimum 1 kali, debt to equity maksimum 10 kali, perbandingan antara total piutang pembiayaan terhadap total hutang pendanaan minimum 110%, piutang pembiayaan dengan usia tunggakan lebih dari 60 dari maksimum 5% terhadap total portfolio pembiayaan yang disalurkan Perusahaan/ The Company has to maintain minimum current ratio of 1 times, maximum debt to equity ratio of 10 times, ratio between total financing receivables and total financing payables at a minimum of 110%, financing receivables with aging more than 60 days at a maximum of 5% of the total financing portfolio of the Company	Dec 2015 - May 2019	Rp	107,888,049,634

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Syariah						
Nama Bank/ Name of Bank	Jenis Fasilitas Kredit/ Pagu Pinjaman/Type of Credit Facility/ Platfond	Digunakan untuk/ Used for	Dijaminan dengan / Collateralized by	Persyaratan / Covenants	Jadwal Pembayaran/Tingkat Bunga per Tahun/Payment Schedule/Interest Rate Per Annum	Saldo 31 Desember 2016 / Outstanding December 31, 2016
			b. Seluruh objek pembiayaan disalurkan kepada end user diikat fidusia notariil senilai 100% dari harga/nilai objek All financing objects that are distributed to end user are tied with notarial fiduciary of 100% of the object price/value	b. Perusahaan wajib menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada bank dalam hal antara lain mengambil lease dari perusahaan leasing dengan jumlah lebih dari Rp 25.000.000.000, membayar utang kepada pemegang saham, merubah komposisi kepemilikan saham, mengubah bentuk atau status hukum Perusahaan/ The Company has to attach written notice for taking lease from lease company with amount more than Rp 25,000,000,000, paying loan to shareholders, changing the shareholder's composition, changing legal form or status of the Company and doing merger or consolidation with other company	Dec 2015 - Oct 2018	US\$ 891.861
			c. Personal guarantee dari Tn. Halex Halim/ Personal guarantee from Mr. Halex Halim	c. Perusahaan wajib melampirkan rincian pembayaran per end user pada setiap penenuhan kewajiban di bank/ The Company is required to attach the detail of payments per end user on any fulfillment of liabilities with the bank		
			d. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	d. Review akan dilakukan maksimum 3 bulan setelah dilakukan restrukturisasi untuk menyesuaikan kemampuan pembayaran kewajiban dengan kemampuan Perusahaan dan kondisi masing-masing end user/ Review will be conducted at a maximum of 3 months after the restructuring to adjust the ability of the Company to make payment and the conditions of each end user		
PT Bank Maybank Syariah	Murabahah Term Financing - Non Revolving (Rp 48.000.000.000/ Rp 48.000.000.000)	Untuk membiayai dana umum Perusahaan/ To finance general corporate funding requirement	Jaminan fidusia atas hak tagih yang merupakan a. Tagihan Memenuhi Syarat dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 48.000.000.000/ Fiduciary guarantee of right to claim which are eligible bills with maximum guarantee value of Rp 48,000,000,000	Rasio debt to equity tidak boleh melebihi 9 kali dan dibuktikan dalam waktu 6 bulanan, Ekuitas/modal tidak boleh kurang dari Rp 200.000.000.000 dan akan dibuktikan dalam waktu tengah tahun/ Debt to equity ratio should not be above 8 times and calculated every 6 months, equity/capital should not be under Rp 200,000,000,000 and calculated every half of the year b. Perusahaan wajib meminta persetujuan bank dalam hal menjaminkan, menjual dan melepaskan barang jaminan, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, perubahan susunan pengurus Perusahaan, perubahan anggaran dasar, kecuali perubahan modal dalam rangka peningkatan modal dari laba ditahan, perubahan anggaran Direksi dan Dewan Komisaris, dan perubahan kepemilikan/ The Company need to ask bank's approval for securing, selling, or discharging guaranteed goods, binding as payable's guarantor, changing Company's management, changing of Articles of Association, except changes in capital in order to increase capital from retained earnings, changing of both Director and Commisioner, and changing of ownership	May 2013 - Jul 2017	Rp 9.118.083.879
	Murabahah (Rp 65.000.000.000/ Rp 65.000.000.000)	Untuk membiayai dana umum Perusahaan/ To finance general corporate funding requirement	Jaminan fidusia atas hak tagih dengan nilai a. penjaminan maksimum sebesar Rp 71.500.000.000/ Fiduciary guarantee of right to claim with a maximum guarantee value of Rp 71,500,000,000	Rasio debt to equity tidak boleh melebihi 9 kali dan dibuktikan dalam waktu 6 bulanan, Ekuitas/modal tidak boleh kurang dari Rp 200.000.000.000 dan akan dibuktikan dalam waktu tengah tahun/ Debt to equity ratio should not be above 8 times and calculated every 6 months, equity/capital should not be under Rp 200,000,000,000 and calculated every half of the year b. Perusahaan wajib meminta persetujuan bank dalam hal menjaminkan, menjual dan melepaskan barang jaminan, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, perubahan susunan pengurus Perusahaan, perubahan anggaran dasar, kecuali perubahan modal dalam rangka peningkatan modal dari laba ditahan, perubahan anggaran Direksi dan Dewan Komisaris, dan perubahan kepemilikan/ The Company need to ask bank's approval for securing, selling, or discharging guaranteed goods, binding as payable's guarantor, changing Company's management, changing of Articles of Association, except changes in capital in order to increase capital from retained earnings, changing of both Director and Commisioner, and changing of ownership	May 2013 - Aug 2017	Rp 27.544.308.360

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Syariah						
Nama Bank/ Name of Bank	Jenis Fasilitas Kredit/ Pagu Pinjaman/Type of Credit Facility/ Pfafond	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan / Collaterized by	Persyaratan / Covenants	Jadwal Pembayaran/Tingkat Bunga per Tahun/Payment Schedule/Interest Rate Per Annum	Saldo 31 Desember 2016/ Outstanding December 31, 2016
	Murabahah (Rp 50.000.000.000/ (Rp 50,000,000,000)	Untuk membiayai dana umum Perusahaan/ To finance general corporate funding requirement	Jaminan fidusia atas hak tagih (receivables) yang merupakan Tagihan Memenuhi Syarat dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 55.000.000.000/ Fiduciary guarantee of right to claim (receivables) which are eligible bills with maximum guarantee value of Rp 55,000,000,000	a. Rasio debt to equity tidak boleh melebihi 9 kali dan dibuktikan dalam waktu 6 bulanan, Ekuitas/modal tidak boleh kurang dari Rp 200.000.000.000 dan akan dibuktikan dalam waktu tengah tahun/ Debt to equity ratio should not be above 8 times and calculated every 6 months, equity/capital should not be under Rp 200,000,000,000 and calculated every half of the year b. Perusahaan wajib meminta persetujuan bank dalam hal menjaminkan, menjual dan melepaskan barang jaminan, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, perubahan susunan pengurus Perusahaan, perubahan anggaran dasar, kecuali perubahan modal dalam rangka peningkatan modal dari laba ditahan, perubahan anggaran Direksi dan Dewan Komisaris, dan perubahan kepemilikan/ The Company need to ask bank's approval for securing, selling, or discharging guaranteed goods, binding as payable's guarantor, changing Company's management, changing of Articles of Association, except changes in capital in order to increase capital from retained earnings, changing of both Director and Commisioner, and changing of ownership	Mar 2015 - Mar 2018	Rp 34.288.103.695
PT Bank Syariah Mandiri	Murabahah (Rp 32.685.847.269 dan US\$ 1.627.738)/ (Rp 32,685,847,269 and US\$ 1,627,738)	Restrukturisasi modal kerja a. perusahaan/ restructuring of the Company's working capital	Fidusia notariil minimum 100% dari harga alat a. berat yang dibiayai/ Fiduciary notarized with minimum of 100% of the heavy equipment that are being financed	a. Perusahaan wajib memelihara gearing rasio sesuai peraturan pemerintah (POJK). Apabila telah mencapai 9 (sembilan) kali, Perusahaan harus menyampaikan action plan atas gearing ratio tersebut berupa top up/ setoran modal/ The Company must maintain a gearing ratio in accordance with government regulations (POJK) applies. If the gearing ratio has reached 9 (nine) times, the Company is obliged to submit an action plan on the gearing ratio in the form of top-up / payment of capital b. Fidusia notariil atas piutang usaha kepada b. customer yang dibiayai, minimum 100% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dilaksanakan/ Fiduciary notarized on accounts receivable from the customer that are being financed, with minimum of 100% of the total financing facility c. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Feb 2016 - Jan 2019	Rp 30.213.039.519
				Perusahaan wajib menyampaikan laporan tertulis antara lain atas setiap perubahan anggaran dasar, pelunasan utang perusahaan kepada pemilik/pemegang saham, mengambil deviden atau modal untuk kepentingan diluar usaha dan kepentingan pribadi, melakukan merger dan akuisisi/ The Company is obliged to submit a report on any changes to the articles of association, the Company's debt repayment to the owners / shareholders, taking dividends or capital for the benefit of outside the business and personal interests, doing merger and aquisition	Feb 2016 - Jan 2019	US\$ 570.754

Rincian bagi hasil dari utang bank Syariah dijelaskan dalam Catatan 30.

The details of profit sharing from Syariah bank loans are disclosed in Note 30.

20. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN

Pada 10 Nopember 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Murabahah dengan Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD) untuk fasilitas pinjaman sebesar US\$ 10.000.000. Pada Mei dan Juni 2015, Perusahaan mencairkan pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 500.000 dan US\$ 4.800.000 dengan jangka waktu pembayaran secara triwulanan. Pinjaman ini dijamin dengan perjanjian fidusia atas aset bergerak minimum sebesar 130% dan piutang minimum sebesar 110% dari jumlah fasilitas yang masih *outstanding*.

20. LOAN FROM FINANCIAL INSTITUTION

On November 10, 2014, the Company entered into a Murabahah Agreement with Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD) for loan facility amounting to US\$ 10,000,000. In May and June 2015, the Company has drawn from the loan facility amounting to US\$ 500,000 and US\$ 4,800,000, respectively, with the terms of payment on a quarterly basis. This loan is secured with fiduciary agreement over movable assets at a minimum of 130% and receivables at a minimum of 110% from the total outstanding facility.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Utang kepada lembaga keuangan (US\$ 4.288.002 di 2016 dan US\$ 5.250.000 di 2015)	57.613.588.691	72.423.750.000	Loan from financial institution (US\$ 4,288,002 in 2016 and US\$ 5,250,000 in 2015)
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(437.841.692)	(969.219.969)	Less unamortized transaction costs
Bersih	57.175.746.999	71.454.530.031	Net

Perusahaan diwajibkan mematuhi persyaratan tertentu antara lain menjaga aset pembiayaan dari fasilitas ini dengan nilai pertanggungan minimum sebesar US\$ 10.000.000, melaporkan kepada ICD atas perubahan struktur, susunan pemegang saham/pemegang saham kendali dan perubahan manajemen Perusahaan, menjual, mengalihkan, melakukan sewa pembiayaan atau menghapus seluruh atau sebagian aset dengan nilai lebih dari 30% dari jumlah aset, melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau reorganisasi kecuali diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia atau lembaga otoritas lainnya di Indonesia dan mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan *debt to equity ratio* maksimum 8.

Jumlah bagi hasil dari utang kepada lembaga keuangan pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp 3.917.396.586 dan Rp 2.459.965.939.

Pada tahun 2016, Perusahaan terlambat melakukan pembayaran pokok dan bunga untuk periode Agustus dan Nopember 2016 sebesar US\$ 735.391 (Rp 9.880.713.476). Pada tahun 2017, atas utang kepada lembaga keuangan ini masih dalam proses pengajuan restrukturisasi.

The Company is required to comply with certain covenants which include, among others, to keep its assets financed under this facility insured to a minimum total amount of US\$ 10,000,000, to notify ICD for any change in its structure, composition of the shareholders, controlling shareholders and the Company's management, to sell, transfer, lease or otherwise dispose of all or part representing 30% of its total assets, to undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganization unless required by the Indonesia Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia or any other relevant regulatory authority in Indonesia and to maintain and increase the financial performance on debt to equity ratio at a maximum of 8.

The profit sharing on loan from financial institution in 2016 and 2015 amounted to Rp 3,917,396,586 and Rp 2,459,965,939, respectively.

In 2016, the Company was late in paying principal and interest for the period of August and November 2016 totaling US\$ 735,391 (Rp 9,880,713,476). In 2017, this loan from financial institution was in process of being restructured.

21. MEDIUM TERM NOTES

21. MEDIUM TERM NOTES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Medium term notes	300.000.000.000	300.000.000.000	Medium term notes
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(207.027.882)	(2.855.628.189)	Unamortized transaction cost
Bersih	299.792.972.118	297.144.371.811	Net

Pada 27 Januari 2014, Perusahaan menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) I sebesar Rp 300.000.000.000 dengan tingkat bunga 11% per tahun dan berjangka waktu 36 bulan dari tanggal penerbitan, jatuh tempo 27 Januari 2017, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, pihak ketiga, sebagai agen pemantau.

MTN dijamin dengan piutang *performing* berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa guna usaha yang sekarang dan/atau dikemudian hari dapat dimiliki atau diperoleh dan dapat dijalankan oleh Perusahaan sampai dengan nilai penjaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 110% dari nilai pokok MTN yang terutang.

On January 27, 2014, the Company issued Medium Term Notes (MTN) I amounting to Rp 300,000,000,000, with interest rate of 11% per year and term of 36 months from the issuance date, due on January 27, 2017, with PT Bank CIMB Niaga Tbk, third party, as monitoring agent.

The MTN is secured by performing receivables in a form of consumer financing receivables and lease receivables which are in the current and/or later day can be acquired or owned and can be executed by the Company for up to the value of the fiduciary guarantee of at least 110% of the principal amount of the outstanding MTN.

MTN Perusahaan mengandung persyaratan tertentu antara lain membatasi Perusahaan untuk melakukan fidusia ulang, menggadaikan atau membebaskan Objek Jaminan Fidusia atau menjual, meminjamkan, mengalihkan atau memindahkan Objek Jaminan Fidusia kepada pihak lain.

Pembayaran pokok dan bunga MTN dilakukan melalui PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, pihak ketiga, sesuai jadwal yang disepakati.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat MTN I Perusahaan adalah BBB- (*Triple B minus*) untuk periode 31 Agustus 2016 sampai dengan 30 Nopember 2016.

Pada tahun 2017, MTN Perusahaan telah lewat jatuh tempo. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang MTN (RUPMTN) I IBF Tahun 2014 tanggal 27 Pebruari 2017 sesuai dengan surat keterangan dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MG, notaris di Jakarta Pusat, pemegang MTN diantaranya menyetujui memberikan waktu kepada Perusahaan selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender setelah tanggal RUPMTN atau dalam waktu yang akan ditentukan kemudian oleh Pemegang MTN untuk menyelesaikan kesepakatan terkait dengan pembayaran kewajiban MTN. Dan selanjutnya RUPMTN akan diadakan kembali.

Hingga tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan sedang dalam proses menyelesaikan kesepakatan dengan pemegang MTN terkait dengan pembayaran kewajiban MTN (Catatan 42).

The Company's MTN contains certain covenants which, among others, limit the Company to do a re-fiduciary, to pawn, sell or impose objects of fiduciary security, lend, move or divert objects of fiduciary security to other parties.

Payments of the principal and interest of MTN are settled through PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, third party, based on the agreed schedule.

Based on the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, the Company's MTN I has a rating of BBB- (*Triple B minus*) for the period August 31, 2016 to November 30, 2016.

In 2017, the Company's MTN became past due. Based on a decision of the General Meeting of Shareholders of MTN I IBF 2014 (RUPMTN) which was held on February 27, 2017 and letter from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MG, notary in Central Jakarta, the holders of MTN agreed, among others, to grant the Company at the latest 30 (thirty) calendar days after the date of RUPMTN or within specified time determined by the holders of MTN to complete the agreement related to the payment obligations of the MTN. Further RUPMTN will be held.

Up to the issuance date of this financial statements, the Company is currently in the process of completing an agreement with the holders of MTN relating to the payment of MTN obligations (Note 42).

22. LIABILITAS LAIN-LAIN

22. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Biaya yang masih harus dibayar	50.547.646.370	49.071.033.470	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain			Other liabilities
Konvensional	30.160.697.292	27.597.693.983	Conventional
Syariah	3.800.881.097	6.452.067.282	Syariah
Jumlah	84.509.224.759	83.120.794.735	Total

Biaya yang masih harus dibayar merupakan biaya bunga yang masih harus dibayar dari utang usaha (Catatan 14), utang bank (Catatan 19), utang kepada lembaga keuangan (Catatan 20) dan *medium term notes* (Catatan 21).

Accrued expenses mainly represent accrued interest expenses relating to trade payables (Note 14), bank loans (Note 19), loan from financial institution (Note 20) and *medium term notes* (Note 21).

Liabilitas lain-lain terdiri dari titipan angsuran konsumen merupakan kelebihan pembayaran yang akan diperhitungkan sebagai pengurang dari tagihan selanjutnya, dan titipan asuransi merupakan titipan dari nasabah untuk biaya asuransi aset sewa pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan, yang akan dibayarkan kepada perusahaan asuransi yang bersangkutan.

Other liabilities consist of customer's installment deposit resulting from excess payments made by customers which will be deducted from the next installment amount due, and insurance deposit from customers for insurance premium of finance lease assets which will be paid to the insurance company.

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 44 dan 46 karyawan pada tahun 2016 dan 2015.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko harapan hidup

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan. The number of employees entitled to the benefits is 44 and 46 employees in 2016 and 2015, respectively.

The defined benefit pension plan typically expose the Company to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the estimate of the mortality of plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Diakui pada laba rugi:			Recognized in profit or loss:
Beban jasa kini	1.256.526.915	1.050.819.544	Current service cost
Beban jasa lalu	(1.374.928.508)	-	Past service cost
Biaya bunga	454.460.637	269.430.418	Interest cost
Jumlah	336.059.044	1.320.249.962	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:			Recognized in other comprehensive income:
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(1.687.029.451)	361.432.447	Actuarial loss (gain)
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(1.350.970.407)	1.681.682.409	Total recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti masing-masing sebesar Rp 3.495.565.321 dan Rp 5.049.562.632.

As of December 31, 2016 and 2015, the post-employment benefits obligation recognized in the statements of financial position represents the present value of defined benefit obligation amounting to Rp 3,495,565,321 and Rp 5,049,562,632, respectively.

Mutasi nilai kini dari cadangan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Changes in present value of defined benefit obligation are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Saldo awal	5.049.562.632	3.367.880.223	Beginning balance
Biaya jasa kini	1.256.526.915	1.050.819.544	Current service cost
Biaya jasa lalu	(1.374.928.508)	-	Past service cost
Biaya bunga	454.460.637	269.430.418	Interest cost
Pembayaran manfaat	(203.026.904)	-	Benefit payment
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(1.687.029.451)	361.432.447	Actuarial loss (gain) on obligation
Saldo akhir	3.495.565.321	5.049.562.632	Ending balance

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant:

	2016	2015	
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	
	Rp	Rp	
Tingkat diskonto			Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	3.053.741.648	4.525.241.741	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	4.017.547.444	5.653.729.380	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji			Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	4.026.069.138	5.665.641.863	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	3.038.491.576	4.505.942.393	Salary increment rate -1%

Analisis sensitivitas yang disajikan diatas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti, tampaknya tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi dari satu sama lain karena beberapa asumsi dapat berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation, as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumption may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* diproyeksikan pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

Perhitungan imbalan pasca kerja tahun 2016 dan 2015 dihitung oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits for 2016 and 2015 is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2016	2015	
Tingkat diskonto per tahun	8,50%	9,00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	10%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55	Resignation rate per annum

24. MODAL SAHAM

24. CAPITAL STOCK

31 Desember/December 31, 2016				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal/ Total Paid-up Capital Stock Rp	Name of Stockholder
PT Intraco Penta Tbk	1.995.985.000	62,90%	199.598.500.000	PT Intraco Penta Tbk
PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance)	293.299.990	9,24%	29.329.999.000	PT Inta Trading (formerly PT Inta Finance)
PT Pakuwon Dharma	173.425.000	5,46%	17.342.500.000	PT Pakuwon Dharma
SBI Holdings Inc	205.960.400	6,49%	20.596.040.000	SBI Holdings Inc
Koperasi Karyawan PT Intraco Penta Tbk	10	0,00%	1.000	Koperasi Karyawan PT Intraco Penta Tbk
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	505.049.600	15,91%	50.504.960.000	Public (each less than 5%)
Jumlah	3.173.720.000	100,00%	317.372.000.000	Total

31 Desember/December 31, 2015				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal/ Total Paid-up Capital Stock Rp	Name of Stockholder
PT Intraco Penta Tbk	2.123.995.800	66,92%	212.399.580.000	PT Intraco Penta Tbk
PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance)	293.299.990	9,24%	29.329.999.000	PT Inta Trading (formerly PT Inta Finance)
SBI Holdings Inc	205.960.400	6,49%	20.596.040.000	SBI Holdings Inc
Koperasi Karyawan PT Intraco Penta Tbk	10	0,00%	1.000	Koperasi Karyawan PT Intraco Penta Tbk
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	550.463.800	17,35%	55.046.380.000	Public (each less than 5%)
Jumlah	3.173.720.000	100,00%	317.372.000.000	Total

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana yang tercantum dalam akta notaris No. 21 tanggal 14 Januari 2015 dari Fathiah Helmi, SH., jumlah saham yang terjual dalam rangka Penawaran Umum seluruhnya adalah sejumlah 668.000.000 saham yang terdiri dari 269.453.476 saham divestasi dan 398.546.524 saham baru dengan harga penawaran Rp 288 per lembar saham dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada 22 Desember 2014. Jumlah tambahan modal disetor dikurangi biaya emisi Rp 4.540.889.915 adalah sebesar Rp 93.790.508.997.

Perubahan anggaran dasar diatas telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dimaksud dalam Keputusan No. AHU-0002648.AH.01.03.Tahun 2015 tanggal 16 Januari 2015.

Based on the Meeting of the Company's Stockholders as stated in notarial deed No. 21 dated January 14, 2015 of Fathiah Helmi, SH., total shares sold in relation to the Public Offering of 668,000,000 shares consists of 269,453,476 divestment shares and 398,546,524 new shares with offering price of Rp 288 per share, listed in the Indonesia Stock Exchanges on December 22, 2014. Total additional paid in capital less issuance cost of Rp 4,540,889,915 amounted to Rp 93,790,508,997.

The amendment referred to above has been reported to the Ministry of Law and Human Rights in accordance with the Act No. AHU-0002648.AH.01.03.Tahun 2015 dated January 16, 2015.

25. DIVIDEN KAS DAN PENETAPAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 31 Oktober 2014, pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan sebesar 5% dari laba bersih Perusahaan pada setiap akhir tahun buku untuk cadangan umum.

25. CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATION FOR GENERAL RESERVE

Based on Circular Resolution of Stockholders dated October 31, 2014, the stockholders approved, among others, to appropriate 5% from Company's net income for every accounting year for general reserve.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana yang tercantum dalam akta notaris No. 02 tanggal 3 Juni 2015 dari Lilik Kristiwati, S.H., pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas dari laba bersih dan saldo laba tahun 2014 sebesar Rp 3.173.720.000.

Based on the Annual Stockholder's Meeting as stated in notarial deed No. 02 dated June 3, 2015 of Lilik Kristiwati, S.H., the stockholders approved the distribution of cash dividends from net income and retained earnings of 2014 amounting to Rp 3,173,720,000.

26. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Merupakan pendapatan atas investasi neto sewa pembiayaan yang terdiri dari:

	2016 Rp	2015 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 35)	3.939.362.259	11.713.270.888	Related party (Note 35)
Pihak ketiga	81.293.518.012	116.216.076.987	Third parties
Jumlah	85.232.880.271	127.929.347.875	Total

26. FINANCE LEASE INCOME

This account represents income generated from net investments in finance lease as follows:

27. PENDAPATAN IJARAH - BERSIH

	2016 Rp	2015 Rp	
Pendapatan sewa IMBT			IMBT lease income
Pihak berelasi (Catatan 35)	-	17.606.698.716	Related party (Note 35)
Pihak ketiga	376.449.300.873	698.225.704.790	Third parties
Jumlah	376.449.300.873	715.832.403.506	Total
Beban penyusutan - aset IMBT (Catatan 11)	(356.359.626.474)	(579.202.985.607)	Depreciation expense - IMBT assets (Note 11)
Pendapatan Ijarah - bersih	20.089.674.399	136.629.417.899	Ijarah income - net

Pada tahun 2015, pendapatan sewa IMBT, setelah dikurangi dengan depresiasi, adalah sebesar Rp 3.170.657.610 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 35).

In 2015, IMBT lease income, net of depreciation, amounting to Rp 3,170,657,610 were made to related parties (Note 35).

28. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2016 Rp	2015 Rp	
Keuntungan transaksi derivatif (Catatan 18)	36.535.322.153	-	Gain on derivative transactions (Note 18)
Pendapatan denda atas piutang sewa pembiayaan	29.945.707.202	88.070.466.212	Income from penalties on finance lease receivables
Keuntungan selisih kurs mata uang bersih	2.824.654.591	59.449.231.412	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan administrasi	1.624.431.935	12.713.447.694	Administration income
Pendapatan bunga deposito	340.154.084	318.897.669	Interest income on time deposits
Lain-lain	6.671.755.163	17.458.419.764	Others
Jumlah	77.942.025.128	178.010.462.751	Total

28. OTHER INCOME

29. BEBAN KEUANGAN

29. FINANCE COST

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Beban bunga dari:			Interest expenses on:
Utang bank	64.209.807.980	67.907.308.888	Bank loans
Medium term notes	33.000.000.000	33.000.000.000	Medium term notes
Utang usaha (Catatan 35)	17.889.711.774	20.235.910.505	Trade payables (Note 35)
Jumlah	115.099.519.754	121.143.219.393	Total
Beban provisi	5.088.729.364	5.514.008.068	Provision expenses
Beban administrasi bank	394.386.052	493.570.885	Bank charges
Jumlah	120.582.635.170	127.150.798.346	Total

Jumlah beban bunga di atas berhubungan dengan liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan dalam nilai wajar melalui laba rugi.

Total interest expense above relates to financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

30. BAGI HASIL

30. PROFIT SHARING

Akun ini merupakan bagi hasil sehubungan dengan pinjaman syariah Murabahah (Catatan 19) dan utang kepada lembaga keuangan Perusahaan (Catatan 20).

This account represents profit sharing on the Murabahah syariah loans (Note 19) and loan from financial institution (Note 20) of the Company.

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Rupiah	47.088.996.419	76.892.107.282	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	8.525.769.063	13.296.397.074	U.S. Dollar
Jumlah	55.614.765.482	90.188.504.356	Total

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan karyawan	27.203.530.656	34.591.917.148	Salaries and allowances
Beban penarikan agunan	5.901.054.148	3.599.695.817	Foreclosed assets expenses
Jasa profesional	4.234.863.415	3.750.558.873	Professional fees
Sewa kendaraan	1.885.641.776	1.637.509.644	Vehicle rent
Iuran dan retribusi	1.794.792.861	1.785.964.883	Fees and retribution
Perbaikan dan pemeliharaan	648.529.480	765.146.488	Service and maintenance
Perjalanan dinas	571.846.753	1.244.679.708	Travel
Pendidikan dan pelatihan	435.243.173	576.639.322	Education and training
Keperluan kantor	348.903.762	384.117.009	Office supplies
Penyusutan (Catatan 10)	302.216.570	321.245.818	Depreciation (Note 10)
Sewa kantor (Catatan 35)	267.393.624	234.860.494	Office rent (Note 35)
Biaya pertemuan	143.659.184	527.554.224	Meeting cost
Biaya manajemen (Catatan 35)	-	66.870.000	Management fee (Note 35)
Lain lain	3.294.062.099	10.276.238.264	Others
Jumlah	47.031.737.501	59.762.997.692	Total

32. BEBAN LAIN-LAIN

	2016 Rp	2015 Rp
Kerugian penjualan/pembiayaan kembali agunan yang diambil alih (Catatan 12)	95.993.142.330	30.408.333.348
Kerugian transaksi derivatif (Catatan 18)	-	31.274.094.933
Lain-lain	63.323.931.804	22.441.425.082
Jumlah	159.317.074.134	84.123.853.363

32. OTHER CHARGES

Loss on sale/refinancing of foreclosed assets (Note 12)
Loss on derivative transactions (Note 18)
Others
Total

33. PAJAK PENGHASILAN

a. Manfaat pajak Perusahaan terdiri dari:

	2016 Rp	2015 Rp
Pajak kini	-	(16.398.835.829)
Pajak tangguhan	78.214.042.714	16.522.019.519
Jumlah	78.214.042.714	123.183.690

33. INCOME TAX

a. The tax benefit of the Company consists of the following:

Current tax
Deferred tax
Total

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

b. Current Tax

A reconciliation between income (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

komprehensif lain	(317.174.848.151)	779.079.000
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca-kerja	133.032.139	1.320.249.962
Penurunan nilai agunan yang diambil alih	(16.038.815.982)	10.221.766.543
Selisih antara penyusutan fiskal dan komersial	59.658.365	(21.024.059)
Beban MESOP	8.755.463.979	6.892.173.255
Penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	44.980.446.983	29.418.629.422
Penurunan nilai piutang lain-lain	79.174.056.173	16.483.447.519
Penurunan nilai piutang asuransi	3.792.329.210	1.772.835.435
Jumlah	120.856.170.867	66.088.078.077
Perbedaan tetap:		
Perjamuan dan sumbangan	89.072.482	763.425.696
Penyusutan aset tetap	(4.121.244)	(8.677.463)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(340.154.084)	(318.897.669)
Pendapatan lainnya	(6.671.755.163)	(3.568.278.315)
Biaya administrasi medium term notes	2.648.600.307	1.672.944.965
Beban lainnya	1.853.585.633	187.669.026
Jumlah	(2.424.772.069)	(1.271.813.760)
Laba (rugi) kena pajak	(198.743.449.353)	65.595.343.317

and other comprehensive income
Temporary differences:
Post-employment benefits
Impairment of foreclosed assets
Difference between fiscal and commercial depreciation
MESOP expenses
Impairment losses of net investment in finance lease
Impairment losses of other receivables
Impairment losses of insurance receivables
Total
Permanent differences:
Entertainment and donation
Depreciation of property and equipment
Interest income already subjected to final tax
Other revenues
Administration fee of medium term notes
Other expenses
Net
Taxable income (loss)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini	-	16.398.835.829	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan Pasal 25	13.000.000	9.501.000.000	Less prepaid income tax Article 25
Utang pajak (pajak dibayar dimuka) - bersih	(13.000.000)	6.897.835.829	Taxes payable (prepaid taxes) - net

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2015 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited to income for the year Rp	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to income for the year Rp	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income Rp	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	
Akumulasi penyusutan aset tetap	(52.939.245)	(5.256.015)	-	(58.195.260)	14.914.591	-	(43.280.669)	Accumulated depreciation of property and equipment
Akumulasi penurunan nilai agunan yang diambil alih	8.131.231.729	2.555.441.636	-	10.686.673.365	(4.009.703.995)	-	6.676.969.370	Accumulated impairment of foreclosed assets
Beban MESOP	-	1.723.043.314	-	1.723.043.314	2.188.865.995	-	3.911.909.309	MESOP expenses
Penyisihan penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	1.431.635.697	7.354.657.355	-	8.786.293.052	11.245.111.742	-	20.031.404.794	Allowance for impairment losses - net investment in finance lease
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	-	4.120.861.880	-	4.120.861.880	19.793.514.043	-	23.914.375.923	Allowance for impairment losses - other receivables
Penyisihan penurunan nilai piutang asuransi	-	443.208.859	-	443.208.859	948.082.302	-	1.391.291.161	Allowance for impairment losses - insurance receivables
Liabilitas imbalan pasca kerja	841.970.055	330.062.490	90.358.112	1.262.390.657	33.258.036	(421.757.363)	873.891.330	Post-employment benefits obligation
Rugi fiskal	-	-	-	-	48.000.000.000	-	48.000.000.000	Fiscal loss
Jumlah	10.351.898.236	16.522.019.519	90.358.112	26.964.275.867	78.214.042.714	(421.757.363)	104.756.561.218	Total

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba (rugi) sebelum pajak per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to income (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(317.174.848.151)	779.079.000	Income (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban (manfaat) pajak dengan tarif yang berlaku	(79.293.712.038)	194.769.750	Tax expense (benefit) at effective tax rates
Pengaruh pajak dari perbedaan tetap	(606.193.018)	(317.953.440)	Tax effect of permanent differences
Pengaruh pajak atas rugi fiskal yang tidak diakui	1.685.862.342	-	Tax effect of unrecognized fiscal loss
Jumlah manfaat pajak	(78.214.042.714)	(123.183.690)	Total tax benefit

34. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

	2016 Rp	2015 Rp
Laba (rugi) untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	(238.960.805.437)	902.262.690
	Lembar/ Shares	Lembar/ Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba (rugi) per saham dasar	3.173.720.000	3.173.720.000

Potensi saham biasa dari opsi saham karyawan dan manajemen tidak mempunyai efek dilusi dikarenakan harga pelaksanaan melebihi rata-rata harga pasar atas opsi.

34. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The basic earnings (loss) per share is computed based on the following data:

Earnings (loss) per computation of basic earnings (loss) per share

Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings (loss) per share

Potential ordinary shares from management and employee stock option plan have no dilutive effect since the exercise price exceeds the average market price of the options.

35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Intraco Penta Tbk dan PT Inta Trading adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Terra Factor Indonesia, PT Intraco Penta Wahana dan PT Intraco Penta Prima Servis adalah pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.
- Halex Halim adalah Presiden Komisaris Perusahaan pada tahun 2015.
- Petrus Halim adalah Komisaris Perusahaan dan Direktur PT Intraco Penta Tbk.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Perusahaan memberikan sewa pembiayaan, pembiayaan IMBT dan pembiayaan anjak piutang dengan pihak berelasi yang dilakukan dengan suku bunga yang disepakati. Rincian pendapatan, piutang pembiayaan dan aset yang disewakan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Intraco Penta Tbk and PT Inta Trading are the Company's shareholders.
- PT Terra Factor Indonesia, PT Intraco Penta Wahana and PT Intraco Penta Prima Servis are related parties which have the same majority shareholder as the Company.
- Halex Halim is the Company's President Commissioner in 2015.
- Petrus Halim is a Commissioner of the Company and Director of PT Intraco Penta Tbk.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties involving the following:

- The Company provided lease financing, IMBT financing and factoring facility to related parties which were made at an agreed interest rate. The details of revenue, financing receivables and assets leased to related parties are as follows:

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2016				
	Pendapatan/ Revenues	Investasi neto sewa pembiayaan/ Net investments in finance lease	Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables	Piutang dari pihak berelasi/ Receivables from related party	Piutang ljarah/ Ijarah receivables
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Terra Factor Indonesia	4.418.575.030	45.087.300.180	5.502.848.026	99.947.223.281	1.308.583.905
Persentase dari jumlah pendapatan/Percentage to total revenues	2,40%				
Persentase dari jumlah aset/ Percentage to total assets		1,85%	0,23%	4,10%	0,05%
	2015				
	Pendapatan/ Revenues	Investasi neto sewa pembiayaan/ Net investments in finance lease	Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables	Piutang dari pihak berelasi/ Receivables from related party	Piutang ljarah/ Ijarah receivables
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Terra Factor Indonesia	15.287.062.878	46.149.101.591	6.008.186.255	100.691.764.327	1.308.583.905
Persentase dari jumlah pendapatan/Percentage to total revenues	3,45%				
Persentase dari jumlah aset/ Percentage to total assets		1,46%	0,19%	3,19%	0,04%

b. Perusahaan juga memiliki transaksi lainnya dengan pihak berelasi sebagai berikut:

b. The Company also has other transactions with the following related parties:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Utang usaha (Catatan 14)			Trade payables (Note 14)
PT Intraco Penta Prima Servis	314.904.858.867	238.216.042.412	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	21.547.200.461	25.241.150.461	PT Intraco Penta Wahana
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 16)			Payables to related parties (Note 16)
PT Intraco Penta Tbk	2.576.308.014	1.132.741.745	PT Intraco Penta Tbk
Lainnya	41.377.900	42.715.962	Others
Jumlah	339.069.745.242	264.632.650.580	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	16,17%	10,21%	Percentage to total liabilities

c. Utang bank (Catatan 19) Perusahaan turut dijamin dengan *buy back guarantee* dan jaminan perusahaan dari PT Inta Trading dan PT Intraco Penta Tbk dan *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim.

c. The bank loans (Note 19) of the Company are secured by buy back guarantee and corporate guarantees from PT Inta Trading and PT Intraco Penta Tbk and personal guarantee of Mr. Halex Halim.

- d. Perusahaan memberikan kompensasi kepada Komisaris dan Direktur sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp	Rp
Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek	2.163.000.000	3.991.000.000
Direktur		
Imbalan kerja jangka pendek	3.586.655.000	4.556.401.679
Imbalan pasca kerja	782.404.621	2.498.526.154

- d. The Company provides compensation to the Commissioners and Directors are as follows:

Commissioners	
Short-term employee benefits	
Directors	
Short-term employee benefits	
Post-employment benefits	

- e. Biaya manajemen sebesar Rp 66.870.000 dari PT Intraco Penta Tbk (Catatan 31) untuk tahun 2015.

- e. Management fee amounted to Rp 66,870,000 from PT Intraco Penta Tbk (Note 31) in 2015.

- f. Perusahaan mencatat biaya sewa kantor sebesar Rp 267.393.624 dan Rp 234.860.494 kepada PT Intraco Penta Tbk (Catatan 31) masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015.

- f. The Company incurred office rent expense amounting to Rp 267,393,624 and Rp 234,860,494 to PT Intraco Penta Tbk (Note 31) in 2016 and 2015, respectively.

- g. Pada tahun 2016, Perusahaan mencatat beban bunga masing-masing sebesar Rp 2.400.781.714 dan Rp 15.376.911.192 kepada PT Intraco Penta Wahana dan PT Intraco Penta Prima Servis. Pada tahun 2015, Perusahaan mencatat beban bunga masing-masing sebesar Rp 665.358.670 dan Rp 19.570.551.835 kepada PT Intraco Penta Wahana dan PT Intraco Penta Prima Servis (Catatan 29).

- g. In 2016, the Company incurred interest expense amounting to Rp 2,400,781,714 and Rp 15,376,911,192 to PT Intraco Penta Wahana and PT Intraco Penta Prima Servis, respectively. In 2015, the Company incurred interest expense amounting to Rp 665,358,670 and Rp 19,570,551,835 to PT Intraco Penta Wahana and PT Intraco Penta Prima Servis (Note 29).

Manajemen berpendapat bahwa seluruh transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.

Management believes that all transactions with related parties were made at similar terms and conditions as these done with third parties.

36. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Berdasarkan akta notaris No. 33 tanggal 27 Agustus 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui:

- a. Hak Opsi akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan atau sebanyak-banyaknya 317.372.000 Hak Opsi (pada waktu dipublikasikan).

- b. MESOP akan dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu:

Tahap I : 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

36. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Based on notarial deed No. 33 dated August 27, 2014 of Fathiah Helmi., the stockholders approved the following:

- a. Option Right will be distributed to participants of MESOP at a total maximum amount equivalent to 10% of the total issued and paid-up capital of the Company or a maximum of 317,372,000 Option Right (at the time of publication).

- b. The MESOP will be executed in 2 stages, as follows:

Stage I : 30% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Tahap II: Tranche A, 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Tranche B, 40% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 2 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan pada program MESOP Tahap I sebanyak 95.211.600 saham dengan harga pelaksanaan Rp 299 per saham untuk saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Tanggal penerbitan Hak Opsi akan efektif sejak tanggal persetujuan Bursa Efek Indonesia atas permohonan Perusahaan atas pencatatan saham tambahan yang sudah diserahkan kepada Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat No. 008/CORSEC/IBF/2015 pada tanggal 10 Februari 2015.

Biaya pelaksanaan opsi saham karyawan sebesar Rp 8.775.463.979 di tahun 2016 dan Rp 6.892.173.255 di tahun 2015 dicatat dalam gaji dan tunjangan karyawan pada beban umum dan administrasi dan disajikan pada modal lain-lain – opsi saham karyawan, dalam laporan posisi keuangan.

Nilai wajar opsi dihitung oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia, yang diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan Binomial Model. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar adalah sebagai berikut:

Stage II : Tranche A, 30% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Tranche B, 40% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life 5 years from issuance date and can be executed after 2 years through vesting period after issuance date)

Total Option Right to be distributed in MESOP program Stage I totalled to 95,211,600 stocks with exercise price at Rp 299 per share for stocks with par value at Rp 100 per share. Issuance date of this Option Right will be effective from the date of Bursa Efek Indonesia's approval of Company's request for additional stocks registration which was submitted to Bursa Efek Indonesia based on Letter No. 008/CORSEC/IBF/2015 dated February 10, 2015.

Stock option expense amounting to Rp 8,775,463,979 in 2016 and Rp 6,892,173,255 in 2015 is recorded under salaries and allowances in general and administrative expenses and presented as other equity – management and employee stock option plan, in the statements of financial position.

Fair value of the option is calculated by an independent actuary, PT Milliman Indonesia, that was estimated based on grant date of the option using the Binomial Model. The fair value valuation was carried out using the following key assumptions:

	Tahap II Phase I	Tahap III/ Phase II		
		Tranche A	Tranche B	
Harga saham pada tanggal pemberian	325	180	180	Share price at grant date
Tingkat bunga bebas risiko	7,5%	8%	8%	Risk free interest rate
Periode pelaksanaan opsi	Mei dan Nopember/ May and November 2016	May dan November/ May and November 2017	May dan November/ May and November 2018	Exercise period
	Mei dan Nopember/ May and November 2017	May dan November/ May and November 2018	May dan November/ May and November 2019	
	Mei dan Nopember/ May and November 2018	May dan November/ May and November 2019	May dan November/ May and November 2020	
	Mei dan Nopember/ May and November 2019	May dan November/ May and November 2020		
Ketidakstabilan harga saham	22,07%	24,17%	24,17%	Volatility
Nilai wajar opsi (Rp)	98,71	57,14	43,69	Fair value of option
Harga pelaksanaan (Rp)	299	167	167	Exercise price

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	Jumlah opsi/ <i>Number of rights</i>	
Opsi diberikan 1 Januari 2015 Tahap I	95.211.600	Option granted as of January 1, 2015 Phase I
Opsi diberikan tahun 2016 Tahap II (Tranche A)	95.211.600	Option granted in 2016 Phase II (Tranche A)
Opsi diberikan tahun 2016 Tahap II (Tranche B)	126.948.800	Option granted in 2016 Phase II (Tranche B)
Opsi diberikan 31 Desember 2016	317.372.000	Option granted as of December 31, 2016

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, modal lain-lain sehubungan dengan opsi masing-masing sebesar Rp 15.647.637.234 dan Rp 6.892.173.255.

As of December 31, 2016 and 2015, other capital resulting from the options amounted to Rp 15,647,637,234 and Rp 6,892,173,255 respectively.

37. INFORMASI SEGMENT

37. SEGMENT INFORMATION

Perusahaan melaporkan segmen-segmen sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi operasional yaitu sebagai berikut:

The Company's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on its operating division, as follows:

	31 Desember/December 31, 2016			
	Konvensional/ <i>Conventional</i>	Syariah	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN				REVENUES
Jumlah pendapatan	135.424.218.067	48.347.952.147	183.772.170.214	Total revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban keuangan	(106.930.727.206)	(13.651.907.964)	(120.582.635.170)	Finance cost
Bagi hasil	-	(55.614.765.482)	(55.614.765.482)	Profit sharing
Beban umum dan administrasi	(45.418.980.673)	(1.612.756.828)	(47.031.737.501)	General and administrative expenses
Kerugian penurunan nilai	(119.151.054.403)	750.248.325	(118.400.806.078)	Impairment losses
Beban lain-lain	(115.834.037.284)	(43.483.036.850)	(159.317.074.134)	Other charges
Jumlah beban	(387.334.799.566)	(113.612.218.799)	(500.947.018.365)	Total expenses
Rugi sebelum pajak	(251.910.581.499)	(65.264.266.652)	(317.174.848.151)	Loss before tax
Manfaat pajak			78.214.042.714	Tax benefit
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN			(238.960.805.437)	NET LOSS FOR THE YEAR
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Aset segmen	1.564.354.953.654	865.229.450.848	2.429.584.404.502	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	6.828.598.300	Unallocated assets
Jumlah aset			2.436.413.002.802	Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.211.745.771.997	880.109.433.416	2.091.855.205.413	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	4.632.653.918	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			2.096.487.859.331	Total liabilities
Pengeluaran modal	62.614.046	75.550.452.097	75.613.066.143	Capital expenditures
Penyusutan	302.216.570	-	302.216.570	Depreciation

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

31 Desember/December 31, 2015				
	Konvensional/ Conventional	Syariah	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN				REVENUES
Jumlah pendapatan	317.471.460.806	125.552.090.973	443.023.551.779	Total revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban keuangan	(109.204.703.250)	(17.946.095.096)	(127.150.798.346)	Finance cost
Bagi hasil	-	(90.188.504.356)	(90.188.504.356)	Profit sharing
Beban umum dan administrasi	(52.575.384.920)	(7.187.612.772)	(59.762.997.692)	General and administrative expenses
Kerugian penurunan nilai	(82.643.940.293)	1.625.621.271	(81.018.319.022)	Impairment losses
Beban lain-lain	(64.986.387.542)	(19.137.455.821)	(84.123.853.363)	Other charges
Jumlah beban	(309.410.416.005)	(132.834.046.774)	(442.244.472.779)	Total expenses
Laba (rugi) sebelum pajak	8.061.044.801	(7.281.955.801)	779.079.000	Income (loss) before tax
Manfaat pajak			123.183.690	Tax benefit
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN			902.262.690	NET INCOME FOR THE YEAR
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Aset segmen	1.929.290.463.153	1.228.057.690.346	3.157.348.153.499	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	3.483.695.724	Unallocated assets
Jumlah aset			3.160.831.849.223	Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.399.118.256.605	1.177.673.406.186	2.576.791.662.791	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	15.174.973.591	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			2.591.966.636.382	Total liabilities
Pengeluaran modal	251.809.826	362.296.063.337	362.547.873.163	Capital expenditures
Penyusutan	321.245.818	-	321.245.818	Depreciation

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Kategori Instrumen Keuangan

a. Categories of Financial Instruments

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2016					December 31, 2016
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	17.101.210.891	-	-	17.101.210.891	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	1.185.712.102.930	-	-	1.185.712.102.930	Net investments in finance lease
Tagihan anjak piutang	5.463.407.308	-	-	5.463.407.308	Factoring receivables
Aset lain-lain - konvensional	151.612.349.617	-	-	151.612.349.617	Other assets - conventional
Jumlah	1.359.889.070.746	-	-	1.359.889.070.746	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha - konvensional	-	224.567.497.091	-	224.567.497.091	Trade payables - conventional
Utang kepada pihak berelasi	-	2.617.685.914	-	2.617.685.914	Payables to related parties
Utang bank - konvensional	-	503.912.900.916	-	503.912.900.916	Bank loans - conventional
Medium term notes	-	299.792.972.118	-	299.792.972.118	Medium term notes
Instrumen keuangan derivatif	-	-	30.907.965.380	30.907.965.380	Derivative financial instruments
Liabilitas lain-lain - konvensional	-	18.512.952.688	-	18.512.952.688	Other liabilities - conventional
Jumlah	-	1.049.404.008.727	30.907.965.380	1.080.311.974.107	Total

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2015					December 31, 2015
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	7.107.259.919	-	-	7.107.259.919	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	1.451.463.438.535	-	-	1.451.463.438.535	Net investments in finance lease
Tagihan anjak piutang	5.927.833.191	-	-	5.927.833.191	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen	536.640.404	-	-	536.640.404	Consumer financing receivables
Aset lain-lain - konvensional	158.628.464.027	-	-	158.628.464.027	Other assets - conventional
Jumlah	1.623.663.636.076	-	-	1.623.663.636.076	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha - konvensional	-	252.288.169.218	-	252.288.169.218	Trade payables - conventional
Utang kepada pihak berelasi	-	1.175.457.707	-	1.175.457.707	Payables to related parties
Utang bank - konvensional	-	674.592.100.645	-	674.592.100.645	Bank loans - conventional
Medium term notes	-	297.144.371.811	-	297.144.371.811	Medium term notes
Instrumen keuangan derivatif	-	-	58.213.440.189	58.213.440.189	Derivative financial instruments
Liabilitas lain-lain - konvensional	-	19.936.327.068	-	19.936.327.068	Other liabilities - conventional
Jumlah	-	1.245.136.426.449	58.213.440.189	1.303.349.866.638	Total

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual, ataupun liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, kecuali untuk instrumen keuangan derivatif.

The Company does not hold financial assets categorized as fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity and available-for-sale, nor does it hold financial liabilities categorized as at FVTPL, except for the derivative financial instruments.

b. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 24), tambahan modal disetor, modal lain-lain, penghasilan komprehensif lain dan saldo laba (defisit). Pinjaman terdiri dari utang bank (Catatan 19), utang kepada lembaga keuangan (Catatan 20) dan *medium term notes* (Catatan 21).

Direktur Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direktur Perusahaan mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debt and equity consisting of capital stock (Note 24), additional paid-in capital, other equity, other comprehensive income and retained earnings (deficit). Debt consists of bank loans (Note 19), loan from financial institution (Note 20) and medium term notes (Note 21).

The Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Company's Directors considers the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pinjaman	1.373.262.589.549	1.694.826.257.546	Debt
Kas dan setara kas	17.111.025.791	7.134.981.542	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	1.356.151.563.758	1.687.691.276.004	Net debt
Modal	339.925.143.471	568.865.212.841	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	399%	297%	Net debt to equity ratio

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

c. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing their exposure to foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

i. Foreign currency risk management

The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Company's net open foreign currency exposure as of reporting dates are as follows:

	31 Desember/December 31, 2016		
	Mata Uang Asing US\$/ Original Currency in U.S. Dollar	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	335.249	4.504.407.248	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	26.952.625	362.135.471.376	Net investments in finance lease
Tagihan anjak piutang	409.560	5.502.848.026	Factoring receivables
Piutang IMBT	365.133	4.905.926.176	IMBT receivables
Piutang lain-lain	7.485.583	100.576.287.679	Other receivables
Jumlah	35.548.150	477.624.940.505	Total
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Utang usaha	10.693.328	143.675.554.604	Trade payables
Utang bank	7.696.641	103.412.072.845	Bank loans
Utang kepada lembaga keuangan	4.255.414	57.175.746.999	Loan from financial institution
Liabilitas lain-lain	1.689.815	22.704.355.985	Other liabilities
Jumlah	24.335.198	326.967.730.433	Total
Aset - Bersih	11.212.952	150.657.210.072	Net Assets

	31 Desember/December 31, 2015		
	Mata Uang		
	Asing	Ekuivalen	
	US\$/	Rupiah/	
	Original		
	Currency	Equivalent in	
	in U.S. Dollar	Rupiah	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	364.293	5.025.425.934	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	36.850.421	508.351.564.398	Net investments in finance lease
Tagihan anjak piutang	435.534	6.008.186.255	Factoring receivables
Piutang IMBT	674.772	9.308.485.736	IMBT receivables
Piutang lain-lain	7.399.985	102.082.794.189	Other receivables
Jumlah	45.725.005	630.776.456.512	Total
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha	11.321.298	156.177.305.555	Trade payables
Utang bank	14.706.174	202.871.664.067	Bank loans
Utang kepada lembaga keuangan	5.179.741	71.454.530.031	Loan from financial institution
Liabilitas lain-lain	1.911.378	26.367.453.302	Other liabilities
Jumlah	33.118.591	456.870.952.955	Total
Aset - Bersih	12.606.414	173.905.503.557	Net Assets

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah negatif di bawah ini menunjukkan penurunan laba dimana Rupiah menguat terhadap mata uang yang relevan. Untuk melemahkan Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba, dan saldo di bawah ini akan menjadi positif.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Company's sensitivity to increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currency. The sensitivity rate is used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation with the change in foreign currency rates. A negative number below indicates a decreases in profit where Rupiah strengthens against the relevant currency. For weakening of Rupiah against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be positive.

Pengaruh pada laba atau rugi setelah pajak/ Effect on profit or loss net of tax			
31 Desember/December 31,			
2016	2015	2016	2015
		Rp	Rp
2%	4%	2.259.858.151	5.217.165.107

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo piutang dan utang Perusahaan dalam mata uang US\$ pada akhir periode pelaporan.

This is mainly attributable to the exposure outstanding on US\$ denominated receivables and payables in the Company at the end of the reporting period.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif atas risiko valuta asing karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

At December 31, 2016 and 2015, the conversion rates used by the Company are as follows:

Mata uang	31 Desember/December 31,		Foreign currency
	2016	2015	
	Rp	Rp	
1 USD	13.436	13.795	USD 1

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko - risiko pada pendapatan dan beban bunga bersifat terbatas karena Perusahaan hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan memperoleh pembiayaan dari bank pada tingkat suku bunga tetap. Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari bank yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Instrumen keuangan yang diekspos pada risiko tingkat bunga termasuk dalam tabel likuiditas pada item (iv).

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, investasi neto sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sementara piutang dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak hubungan istimewa. Eksposur Perusahaan dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan *counterparty* yang direview dan disetujui oleh Direktur secara tahunan.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risks on interest income and interest expense are limited as the Company only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs and obtains financing from banks at a fixed rate of interest. The Company has a policy of obtaining financing from banks which offer the most favorable interest rate. Approvals from the Director and Commissioners must be obtained before committing the Company to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Financial instruments that are exposed to interest rate risk are included in the liquidity table in item (iv).

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

The Company's credit risk is primarily attributed to their cash in banks, net investment finance lease, factoring receivables, consumer financing receivables and other accounts receivable. The Company places its bank balances with credit worthy financial institutions, while the receivables are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Company's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the Directors annually.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, eksposur maksimum risiko kredit tanpa jaminan atau tambahan kredit lainnya setara dengan jumlah tercatat dari aset keuangan Perusahaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai kecuali untuk investasi neto sewa pembiayaan yang ditanggung sepenuhnya dengan jaminan.

Sebagian besar transaksi Perusahaan pada dasarnya digunakan untuk memperpanjang fasilitas sewa kepada pelanggan. Sesuai dengan model transaksi sewa guna usaha, Perusahaan memiliki hak atas aset yang disewagunausahakan atau disamakan sebagai jaminan. Aset yang disewagunausahakan terutama alat ringan dan berat, truk dan alat transportasi serta peralatan konstruksi. Nilai aset yang disewagunausahakan adalah sekitar 80% dari jumlah fasilitas kredit yang diberikan kepada pelanggan. Semua aset yang disewagunausahakan ditanggung dengan asuransi untuk memastikan pemulihan kerugian tahap kecelakaan, pencurian atau kerusakan yang terjadi karena peristiwa yang tidak disengaja.

Pada kasus tertentu, Perusahaan juga meminta jaminan dari Induk Perusahaan pelanggan sebagai tambahan jaminan dan sumber pembayaran dalam hal terjadinya pelanggaran atas kewajiban keuangan. Hal ini biasanya dibutuhkan dari pelanggan yang posisi keuangannya belum stabil atau untuk pelanggan dengan eksposur kredit yang tinggi.

Selain itu, sudah menjadi praktek yang umum bahwa penyewa membeli aset yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa. Pada beberapa kasus, pengembalian aset yang disewagunausahakan pada akhir kontrak maka Perusahaan akan menjual aset yang disewagunausahakan tersebut kepada pihak ketiga.

The carrying amount of financial assets recorded in the statements of financial position, net of any allowance for impairment losses represents the Company's exposure to credit risk.

As of December 31, 2016 and 2015, the maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements is equivalent to the carrying amount of the Company's financial assets less allowance for impairment losses except for net investment in finance lease which are fully covered by collateral.

The bulk of the Company's transactions basically revolve in extending lease facilities to customers. In a typical lease transaction, the Company holds the ownership on the leased assets which is equated as the collateral. The leased assets mainly comprise light and heavy equipment and trucks and transportation equipment and construction tools. The monetary value of the leased asset is approximately 80% of the amount of credit facility being availed by the customer. Relatively, all leased assets are covered with a comprehensive insurance having the Company as the assured that ensures recovery of losses in case of accidents, theft or damage due to fortuitous events.

On a case to case basis, the Company may also require the guaranty of the customer's parent company as additional surety and source of repayment in case of default in financial obligation occurs. This is usually required from customers whose financial position are not yet stable or for those clients with excessive credit exposure.

Additionally, it is commonly practiced that the lessee purchases the leased items at the end of the term. On some cases, returned leased assets at the end of the term, the Company disposes leased assets by selling it to any third party.

Tabel berikut berisi kualitas kredit dari aset pembiayaan Perusahaan.

The following table shows the credit quality of leased assets of the Company.

31 Desember/December 31, 2016					
	Investasi Neto Sewa Pembiayaan/Net Investment in Finance Lease	IMBT Sew a Pembiayaan/ IMBT Finance Lease	Anjak Piutang/ Factoring	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Eksposur kredit/ Credit exposure	1.185.712.102.930	49.456.151.051	5.463.407.308	1.240.631.661.289	
Nilai jaminan - alat berat/ Collateral value - heavy equipment	1.163.382.940.849	1.251.701.823.856	-	2.415.084.764.705	
Jumlah eksposur kredit yang tidak (lebih) dijamin/ Total unsecured (oversecured) credit exposure	22.329.162.081	(1.202.245.672.805)	5.463.407.308	(1.174.453.103.416)	
31 Desember/December 31, 2015					
	Investasi Neto Sewa Pembiayaan/Net Investment in Finance Lease	IMBT Sew a Pembiayaan/ IMBT Finance Lease	Anjak Piutang/ Factoring	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Eksposur kredit/ Credit exposure	1.451.463.438.535	54.319.428.906	5.927.833.191	536.640.404	1.512.247.341.036
Nilai jaminan - alat berat/ Collateral value - heavy equipment	1.764.355.405.065	1.411.703.701.941	-	1.440.000.000	3.177.499.107.006
Jumlah eksposur kredit yang tidak (lebih) dijamin/ Total unsecured (oversecured) credit exposure	(312.891.966.530)	(1.357.384.273.035)	5.927.833.191	(903.359.596)	(1.665.251.765.970)

Investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen milik Perusahaan dijamin dengan alat-alat berat, mesin dan truk.

The Company's net investments in finance lease and consumer financing receivables are secured by heavy equipment, machineries and trucks.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar dan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial assets and financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay and undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

31 Desember/December 31, 2016							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha - konvensional	101.475.199.724	-	-	-	-	101.475.199.724	Trade payables - conventional
Liabilitas lain-lain	18.512.952.688	-	-	-	-	18.512.952.688	Other liabilities
Utang kepada pihak berelasi	2.617.685.914	-	-	-	-	2.617.685.914	Payables to related parties
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang usaha - konvensional	7,00% - 12,50%	123.092.297.367	-	-	-	123.092.297.367	Trade payables - conventional
Utang bank - konvensional	6,50% - 13,50%	311.318.470.400	59.786.990.995	49.647.510.138	210.179.398.874	630.932.370.407	Bank loans - conventional
Medium term notes	11,00%	308.250.000.000	-	-	-	308.250.000.000	Medium term notes
Jumlah		865.266.606.093	59.786.990.995	49.647.510.138	210.179.398.874	1.184.880.506.100	Total

31 Desember/December 31, 2015							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha - konvensional	206.487.911.547	-	-	-	-	206.487.911.547	Trade payables - conventional
Liabilitas lain-lain	19.936.327.068	-	-	-	-	19.936.327.068	Other liabilities
Utang kepada pihak berelasi	1.175.457.707	-	-	-	-	1.175.457.707	Payables to related parties
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang usaha - konvensional	7,00% - 12,50%	45.800.257.671	-	-	-	45.800.257.671	Trade payables - conventional
Utang bank - konvensional	6,00% - 13,50%	741.059.488.933	19.359.834.025	4.343.686.830	-	764.763.009.788	Bank loans - conventional
Medium term notes	11,00%	8.250.000.000	-	24.790.000.000	308.250.000.000	341.250.000.000	Medium term notes
Jumlah		1.022.709.442.926	19.359.834.025	29.093.686.830	308.250.000.000	1.379.412.963.781	Total

Fasilitas pembiayaan

Financing facilities

31 Desember/December 31,		
2016	2015	
Rp	Rp	
Fasilitas utang Bank dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda yang diperpanjang dengan perjanjian bersama		Secured bank loan facilities with various maturity dates which may be extended by mutual agreement
- jumlah yang digunakan	3.433.803.927.210	- amount used
- jumlah yang tidak digunakan	-	- amount unused
Jumlah	3.433.803.927.210	Total

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Berikut adalah pembayaran fasilitas utang pada tahun 2016 dan 2015:

The table below summarizes the loans facilities payments in 2016 and 2015:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	50.317.840.237	183.889.578.496	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia Syariah	43.521.340.641	47.671.313.749	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	35.300.351.325	94.508.318.366	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Indonesia Eximbank	25.132.331.326	27.773.504.045	Indonesia Eximbank
PT Bank MNC Internasional Tbk	20.351.966.194	11.488.954.064	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Maybank Syariah	13.277.572.696	43.449.392.070	PT Bank Maybank Syariah
PT Bank Mestika Dharma Tbk	8.586.058.463	26.574.103.504	PT Bank Mestika Dharma Tbk
PT Bank BCA Syariah	5.446.452.657	11.603.668.719	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Jabar Banten Syariah	4.159.136.443	33.196.546.623	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank Syariah Mandiri	3.622.297.517	39.278.776.888	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank BRI Syariah	1.309.312.080	1.395.805.845	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	15.399.650.425	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-	10.761.009.936	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Syariah Bukopin	-	2.919.199.891	PT Bank Syariah Bukopin
Jumlah	211.024.659.579	549.909.822.621	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank MNC Internasional Tbk	40.068.475.465	41.831.953.965	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	16.096.194.923	68.010.656.770	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	14.745.150.192	41.255.341.459	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank SBI Indonesia	9.942.379.184	38.030.352.172	PT Bank SBI Indonesia
PT Bank Negara Indonesia Syariah	8.132.070.763	50.793.350.193	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	6.040.674.635	22.237.524.855	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Agris Tbk	-	8.306.152.132	PT Bank Agris Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	3.804.612.659	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
Jumlah	95.024.945.162	274.269.944.205	Total
Jumlah	306.049.604.741	824.179.766.826	Total

d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya:

d. Fair Value of Financial Instrument

Except as shown in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values:

	31 Desember/December 31, 2016		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value	
	Rp	Rp	
Aset keuangan			Financial assets
Investasi neto sewa pembiayaan	1.185.712.102.930	1.316.762.346.894	Net investments in finance lease
Tagihan anjak piutang	5.463.407.308	5.129.035.080	Factoring receivables
Jumlah	1.191.175.510.238	1.321.891.381.974	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang bank - konvensional	503.912.900.916	554.483.567.663	Bank loans - conventional
Medium term notes	299.792.972.118	276.829.815.896	Medium term notes
Jumlah	803.705.873.034	831.313.383.559	Total

		31 Desember/December 31, 2015			
		Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value		
		Rp	Rp		
Aset keuangan				Financial assets	
Investasi neto sewa pembiayaan	1.451.463.438.535	1.513.877.370.305		Net investments in finance lease	
Tagihan anjak piutang	5.927.833.191	6.193.356.712		Factoring receivables	
Piutang pembiayaan konsumen	536.640.404	570.445.377		Consumer financing receivables	
Jumlah	1.457.927.912.130	1.520.641.172.394		Total	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities	
Utang bank - konvensional	674.592.100.645	688.578.117.561		Bank loans - conventional	
Medium term notes	297.144.371.811	273.072.609.704		Medium term notes	
Jumlah	971.736.472.456	961.650.727.265		Total	

Nilai wajar investasi neto sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen dihitung menggunakan diskonto arus kas, berdasarkan suku bunga pinjaman yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dengan jangka waktu yang sama. Apabila suku bunga instrumen tersebut disesuaikan setiap tiga bulan atau memiliki jatuh tempo yang relatif singkat, maka jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajar.

The fair values of net investments in finance lease, factoring receivables and consumer financing receivable are estimated using the discounted cash flow analysis methodology, using lending rates from observable current market transactions and remaining maturities. Where the instrument reprices on a quarterly basis or has a relatively short maturity, the carrying amounts approximate fair value.

Nilai wajar utang bank dan *medium term notes* ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama.

The fair values of the bank loans and medium term notes are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms and remaining maturities.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurements recognised in the statements of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

31 Desember 2016	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2016
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Investasi neto sewa pembiayaan	-	1.316.762.346.894	-	1.316.762.346.894	Net investments in finance lease
Tagihan anjak piutang	-	5.129.035.080	-	5.129.035.080	Factoring receivables
<u>Aset non-keuangan</u>					<u>Non-financial assets</u>
Agunan yang diambil alih	-	134.870.237.000	-	134.870.237.000	Foreclosed assets
Jumlah	-	1.456.761.618.974	-	1.456.761.618.974	Total
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Instrumen keuangan derivatif	-	30.907.965.380	-	30.907.965.380	Derivative financial instruments
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Utang bank - konvensional	-	554.483.567.663	-	554.483.567.663	Bank loans - conventional
Medium term notes	-	276.829.815.896	-	276.829.815.896	Medium term notes
Jumlah	-	831.313.383.559	-	831.313.383.559	Total

Nilai wajar instrumen keuangan derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut.

The fair value of the derivative financial instruments is measured using the present value of estimated discounted future cash flows based on yield curve during the term of the instrument.

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada tahun berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the year.

39. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

39. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITY

	2016 Rp	2015 Rp	
Penambahan agunan yang diambil alih melalui reklasifikasi dari investasi neto sewa pembiayaan dan aset ljarah Muntahiyah Bittamlik	54.110.257.244	368.904.771.446	Increase in foreclosed assets through reclassification from net investments in finance lease and assets for ljarah Muntahiyah Bittamlik

40. RENCANA MANAJEMEN

40. MANAGEMENT'S PLAN

Kondisi ekonomi di berbagai sektor industri yang belum kondusif menyebabkan peningkatan pembiayaan *non-performing* Perusahaan. Pada tahun 2016, jumlah aset Perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 724.418.846.421 dan mengalami rugi bersih sebesar Rp 238.960.805.437. Pendapatan Perusahaan selama tahun 2016 mengalami penurunan yang signifikan yang disebabkan karena para pelanggan tidak membayar angsuran dan bunga kepada Perusahaan. Hal ini juga menyebabkan Perusahaan harus menambah cadangan penurunan nilai atas aset keuangan.

The economic condition in several industry sectors which is not yet conducive has caused on increase in the non-performing loans of the Company. In 2016, the Company's total assets decreased by Rp 724,418,846,421 and it suffered a net loss of Rp 238,960,805,437. The Company's revenue in 2016 decreased significantly because its customers did not pay installment and interest to the Company. This matter will cause to that the Company have to increase their allowance for impairment of financial assets.

Pada tahun 2016, beberapa persyaratan utang bank dan utang kepada lembaga keuangan telah dilanggar dan Perusahaan terlambat melakukan pembayaran pokok dan bunga atas utang tersebut. Saldo utang bank dan lembaga keuangan yang terjadi pelanggaran dan penangguhan pembayaran pada tanggal 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 429.763.478.960 dan Rp 57.175.746.999. Menurut perjanjian, pemberi pinjaman dapat meminta pembayaran utang tersebut sewaktu-waktu. Pada 2017, utang bank dan utang lembaga keuangan ini masih dalam proses pengajuan restrukturisasi (Catatan 19 dan 20).

Pada 2017, MTN dan kewajiban derivatif Perusahaan masing-masing sebesar Rp 299.792.972.118 dan Rp 30.907.965.380 tanggal 31 Desember 2016 telah lewat jatuh tempo dan belum dilakukan pembayaran sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan. Perusahaan masih dalam proses untuk menyelesaikan kesepakatan terkait dengan pembayaran MTN dan kewajiban derivatif (Catatan 18 dan 21).

Kondisi diatas menyebabkan keraguan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Perusahaan yakin bahwa industri pertambangan akan lebih baik di tahun 2017 seiring dengan harga batu bara yang mulai stabil.

Pada 2017, manajemen Perusahaan berfokus pada strategi untuk memperbaiki kinerja kerja dan memperkuat kondisi keuangan Perusahaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan sinergi dengan Grup Usaha INTA dalam hal pemberian fasilitas pembiayaan baru
2. Penyaluran pembiayaan ke sektor yang lebih produktif
3. Memanfaatkan unit aset yang telah diambil alih
4. Mempersiapkan Unit Usaha Syariah Perusahaan
5. Memperkuat strategi eksekusi penagihan
6. Memperkuat sistem pengelolaan aset

Pada 31 Desember 2016, restrukturisasi atas piutang sewa pembiayaan dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik Perusahaan sebesar Rp 486.565.980.265 dan US\$ 22.232.943.

Perusahaan juga akan berupaya untuk mendapatkan sumber pendanaan dari perbankan, pasar modal maupun investor strategis yang disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan situasi makro ekonomi.

In 2016, several covenants on certain bank loans and loan from financial institution covenants were breached and the Company was late in paying principal and interest on the respective loans. The outstanding balance of bank loans and loan from financial institution with breach and late payments as of December 31, 2016 amounted to Rp 429,763,478,960 and Rp 57,175,746,999. Based on the agreements, the lenders can demand repayment of the debt any time. In 2017, these bank loans and loan from financial institution were in the process of being restructured (Notes 19 and 20).

In 2017, the Company's MTN and derivative liabilities amounting to Rp 299,792,972,118 and Rp 30,907,965,380 as of December 31, 2016 became past due and the payment has not been made up to the issuance date of the financial statements. The Company is still in the process of completing an agreement with the holders of MTN relating to the payment of MTN and derivative liabilities (Notes 18 and 21).

These conditions may indicate uncertainty in the Company's ability to continue as a going concern.

The Company believes that the mining industry will recover in 2017 as shown by the steady increase in coal prices.

In 2017, the Company's management will focus on strategies to improve performance and strengthen its financial condition through the following steps:

1. Synergize with INTA Business Group in providing new financing facilities
2. Allocate financing resources to more productive sectors
3. Utilize foreclosed asset units
4. Prepare the Company's Syariah Business Unit
5. Strengthen collection strategy execution
6. Strengthen asset management system

As of December 31, 2016, restructuring of lease receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables amounted to Rp 486,565,980,265 and US\$ 22,232,943.

The Company will also seek to obtain funding sourced from bank, capital market and strategic investors adjusted to the conditions and macro-economic developments of the situation.

Perusahaan juga berencana untuk mengaktifkan kembali unit-unit yang telah diambil alih dengan cara menyewakannya kepada Bisnis Grup INTA. Manajemen memiliki keyakinan bahwa rencana ini akan membawa Perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

The Company also plans to utilize the foreclosed assets by leasing them out to the INTA Business Group. Management is confident that these plans will bring the Company in achieving its growth.

Kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung keberhasilan Perusahaan dalam menjalankan rencananya. Laporan keuangan tidak mencakup penyesuaian atas hal-hal diatas.

The Company's ability to continue on a going concern basis depends on the Company's success in carrying out its plans. No adjustments have been made in the accompanying financial statements in respect of the above.

41. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2015 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2016, adalah sebagai berikut:

41. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2015 financial statements have been reclassified to conform with the presentation of the 2016 financial statements, as shown below:

	2015		
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
	Rp	Rp	
Kerugian penurunan nilai	-	81.018.319.022	Impairment losses
Beban lain-lain	165.142.172.385	84.123.853.363	Other charges

Reklasifikasi tidak memerlukan penyajian laporan posisi keuangan ketiga karena tidak memiliki dampak material terhadap informasi laporan posisi keuangan pada awal periode.

The reclassifications does not require the presentation of a third statement of financial position because these did not have a material effect on the information in the statement of financial position at the beginning of the preceding period.

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- Berdasarkan akta No. 16 Tanggal 9 Pebruari 2017 dari Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0064495 Tanggal 14 Pebruari 2017, rapat umum pemegang saham luar biasa memutuskan untuk menyetujui dan menerima pengunduran diri Jap Hartono selaku Direktur Utama Perusahaan sejak 16 Januari 2017.

42. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- Based on notarial deed No. 16 dated February 9, 2017 of Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights through decree No. AHU-AH.01.03-0064495 Dated February 14, 2017, the extraordinary meeting of shareholders decided to agree to accept the resignation of Jap Hartono as President Director of the Company since January 16, 2017.

- b. Pada 2017, MTN Perusahaan telah lewat jatuh tempo. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang MTN (RUPMTN) I IBF Tahun 2014 tanggal 27 Februari 2017 sesuai dengan surat keterangan dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MG, notaris di Jakarta Pusat, pemegang MTN diantaranya menyetujui memberikan waktu kepada Perusahaan selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender setelah tanggal RUPMTN atau dalam waktu yang akan ditentukan kemudian oleh Pemegang MTN untuk menyelesaikan kesepakatan terkait dengan pembayaran kewajiban MTN. Dan selanjutnya RUPMTN akan diadakan kembali.

Hingga tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan sedang dalam proses menyelesaikan kesepakatan dengan pemegang MTN terkait dengan pembayaran kewajiban MTN.

- b. In 2017, the Company's MTN became past due. Based on a decision of the General Meeting of Shareholders of MTN I IBF 2014 (RUPMTN) which was held on February 27, 2017 and letter from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MG, notary in Central Jakarta, the holders of MTN agreed, among others, to grant the Company at the latest 30 (thirty) calendar days after the date of RUPMTN or within specified time determined by the holders of MTN to complete the agreement related to the payment obligations of the MTN. Further RUPMTN will be held.

Up to the issuance date of this financial statements, the Company is currently in the process of completing an agreement with the holders of MTN relating to the payment of MTN obligations.

43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 78 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 9 Maret 2017.

43. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 78 were the responsibility of the management, and has been approved by the Directors and authorized for issue on March 9, 2017.
